



PERATURAN DAERAH PROVINSI BENGKULU  
NOMOR 8 TAHUN 2019  
TENTANG  
RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN  
PROVINSI BENGKULU TAHUN 2019-2024  
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
GUBERNUR BENGKULU,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 9 ayat (2) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Bengkulu Tahun 2019-2024;

Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;  
2. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1967 tentang Pembentukan Provinsi Bengkulu (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1967 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2828);  
3. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 167, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3888) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2004 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 86, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4412);

4. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
5. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4966);
6. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
7. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
8. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Peraturan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 1968 tentang Berlakunya Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1967 dan Pelaksanaan Pemerintahan di Propinsi Bengkulu (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1968 Nomor 34, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2854);

10. Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2010 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam Di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, Dan Taman Wisata (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 44, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5116);
11. Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pedoman penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi dan Kabupaten/Kota (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1173);
12. Peraturan Daerah Provinsi Bengkulu Nomor 4 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Bengkulu Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Provinsi Bengkulu Tahun 2008 Nomor 4), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Provinsi Bengkulu Nomor 15 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Bengkulu Nomor 4 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Bengkulu Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Provinsi Bengkulu Tahun 2013 Nomor 15);
13. Peraturan Daerah Provinsi Bengkulu Nomor 2 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Bengkulu Tahun 2012-2032 (Lembaran Daerah Provinsi Bengkulu Tahun 2012 Nomor 2);

Dengan Persetujuan Bersama

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH PROVINSI

BENGKULU

dan

GUBERNUR BENGKULU

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN DAERAH TENTANG RENCANA INDUK  
PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN PROVINSI  
BENGKULU TAHUN 2019-2024.

BAB I  
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Provinsi Bengkulu.
2. Pemerintah Provinsi adalah Gubernur sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang dibantu oleh perangkat daerah terkait dengan penyelenggaraan urusan kepariwisataan yang menjadi kewenangan daerah.
3. Gubernur adalah Gubernur Provinsi Bengkulu.
4. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
5. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
6. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah.
7. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.
8. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi yang selanjutnya disebut dengan RIPPAR-PROV adalah dokumen perencanaan pembangunan kepariwisataan Provinsi Bengkulu untuk periode Tahun 2019-2024 .
9. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya,

dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

10. Daerah Tujuan Pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat Daya Tarik Wisata, Fasilitas Umum, Fasilitas Pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
11. Pemasaran Pariwisata adalah serangkaian proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan produk wisata dan mengelola relasi dengan wisatawan untuk mengembangkan kepariwisataan dan seluruh pemangku kepentingannya.
12. Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata
13. Kelembagaan Pariwisata adalah kesatuan unsur beserta jaringannya yang dikembangkan secara terorganisasi, meliputi Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi dan mekanisme operasional, yang secara berkesinambungan guna menghasilkan perubahan ke arah pencapaian tujuan di bidang Kepariwisata.
14. Badan Promosi Daerah adalah Badan Promosi Pariwisata Daerah selanjutnya disingkat BPPD adalah lembaga yang bersifat mandiri, koordinatif dan teknis operasional dalam kegiatan promosi/pemasaran kepariwisataan Daerah.

BAB II  
PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

Pasal 2

- (1) Pembangunan Kepariwisata Daerah dilaksanakan berdasarkan RIPPAR-PROV.
- (2) Semua program, kebijakan dan kegiatan yang terkait dengan pembangunan kepariwisataan daerah yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah, harus bermuatan dukungan terhadap pembangunan Kepariwisata sesuai dengan RIPPAR-PROV.
- (3) Materi muatan RIPPAR-PROV sebagaimana dimaksud ayat (1) terdiri atas :
  - a. BAB I : Pendahuluan
  - b. BAB II : Kepariwisata provinsi atau kabupaten/ kota dalam kebijakan pembangunan kepariwisataan
  - c. BAB III : Kondisi wilayah provinsi atau kabupaten/ kota dalam mendukung pembangunan kepariwisataan
  - d. BAB IV : Provinsi atau kabupaten/kota sebagai destinasi pariwisata
  - e. BAB V : Industri pariwisata
  - f. BAB VI : Pasar pariwisata dan upaya pemasaran
  - g. BAB VII : Kelembagaan kepariwisataan
  - h. BAB VIII : Prinsip dan konsep Pembangunan kepariwisataan
  - i. BAB IX : Kebijakan dan strategi pembangunan kepariwisataan
  - j. BAB X : Rencana pengembangan perwilayahan pariwisata
  - k. BAB XI : Program dan indikasi kegiatan pembangunan kepariwisataan

- (4) RIPPAR-PROV sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.

### Pasal 3

Pelaksanaan RIPPAR-PROV diselenggarakan secara terpadu oleh Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/kota, Dunia Usaha, dan Masyarakat.

### Pasal 4

- (1) RIPPAR-PROV menjadi pedoman penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten/Kota.
- (2) Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten/ Kota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus dikonsultasikan dan dikoordinasikan kepada Pemerintah Provinsi.

## BAB III

### BADAN PROMOSI PARIWISATA DAERAH

### Pasal 5

- (1) Pemerintah Provinsi dapat memfasilitasi pembentukan Badan Promosi Pariwisata Daerah yang berkedudukan di Daerah.
- (2) Badan Promosi Pariwisata Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan lembaga swasta dan bersifat mandiri.
- (3) Badan Promosi Pariwisata Daerah dalam melaksanakan kegiatannya wajib berkoordinasi dengan Badan Promosi Pariwisata Indonesia.
- (4) Pembentukan Badan Promosi Pariwisata Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan struktur organisasinya ditetapkan dengan Keputusan Gubernur.

### Pasal 6

- (1) Struktur organisasi Badan Promosi Pariwisata Daerah terdiri atas unsur penentu kebijakan dan unsur pelaksana.
- (2) Unsur Penentu Kebijakan Badan Promosi Pariwisata Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berjumlah 9 (sembilan) orang anggota terdiri dari:
  - a. Wakil Asosiasi Kepariwisataaan 4 (empat) orang;
  - b. Wakil Asosiasi Profesi 2 (dua) orang;
  - c. Wakil Asosiasi Penerbangan 1 (satu) orang; dan
  - d. Pakar/Akademisi 2 (dua) orang.
- (3) Keanggotaan Unsur Penentu Kebijakan Badan Promosi Pariwisata Daerah ditetapkan dengan Keputusan Gubernur untuk masa tugas paling lama 4 (empat) tahun.
- (4) Unsur Penentu Kebijakan Badan Promosi Pariwisata Daerah dipimpin oleh seorang Sekretaris yang dipilih oleh Anggota.
- (5) Ketentuan lebih lanjut mengenai tata kerja, persyaratan, serta tata cara pengangkatan dan pemberhentian Unsur Penentu Kebijakan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), diatur dengan Peraturan Gubernur.

### Pasal 7

Unsur Penentu Kebijakan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 membentuk Unsur Pelaksana untuk menjalankan tugas operasional Badan Promosi Pariwisata Daerah.

### Pasal 8

- (1) Unsur Pelaksana Badan Promosi Pariwisata Daerah dipimpin oleh seorang direktur



eksekutif, dibantu oleh beberapa direktur sesuai kebutuhan.

- (2) Unsur Pelaksana Badan Promosi Pariwisata Daerah wajib menyusun tata kerja dan rencana kerja.
- (3) Masa kerja unsur pelaksana Badan Promosi Pariwisata Daerah paling lama 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) kali masa kerja berikutnya.
- (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tata kerja, persyaratan, serta tata cara pengangkatan dan pemberhentian unsur pelaksana sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur dengan Peraturan Badan Promosi Pariwisata Daerah.

#### Pasal 9

- (1) Badan Promosi Pariwisata Daerah bertugas untuk :
  - a. meningkatkan citra Pariwisata Daerah;
  - b. meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara dan penerimaan devisa;
  - c. meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan pembelanjaan;
  - d. menggalang pendanaan dari sumber selain Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
  - e. melakukan riset dalam rangka pengembangan usaha dan bisnis Pariwisata.
- (2) Badan Promosi Pariwisata Daerah berfungsi sebagai :
  - a. koordinator promosi Pariwisata yang dilakukan dunia usaha di pusat dan Daerah; dan

- b. mitra kerja Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

## BAB IV

### PENGAWASAN DAN PEMBINAAN

#### Pasal 10

- (1) Pengawasan dan pembinaan pelaksanaan RIPPAR-PROV dilakukan oleh Pemerintah Provinsi.
- (2) Pengawasan dan pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan cara:
  - a. koordinasi lintas sektor dan lintas pemangku kepentingan dalam melaksanakan RIPPAR-PROV; dan
  - b. pendataan dan inventarisasi potensi, dan permasalahan di bidang Kepariwisata yang mencakup destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, industri pariwisata, kelembagaan dan sumber daya manusia kepariwisataan.
- (3) Pengawasan dan pembinaan dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

## BAB V

### EVALUASI RIPPAR-PROV

#### Pasal 11

- (1) Evaluasi RIPPAR-PROV hanya dapat dilakukan apabila:
  - a. kebijakan pembangunan nasional maupun daerah; dan
  - b. dinamika internal daerah yang mempengaruhi pengembangan kepariwisataan.
- (2) Evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan setiap 5 (lima) tahun.

BAB VI  
PEMBIAYAAN

Pasal 12

Pembiayaan RIPPAPROV bersumber dari:

- a. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
- b. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah;
- dan
- c. Sumber lainnya yang sah dan tidak mengikat.

BAB VII  
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 13

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Provinsi Bengkulu.

Ditetapkan di Bengkulu  
pada tanggal 14 Oktober 2019  
GUBERNUR BENGKULU

ttd

H.ROHIDIN MERSYAH

Diundangkan di Bengkulu  
pada tanggal 14 Oktober 2019

Plh. SEKRETARIS DAERAH PROVINSI BENGKULU  
ASISTEN PEMERINTAHAN DAN KESRA  
ttd

HAMKA SABRI

LEMBARAN DAERAH PROVINSI BENGKULU TAHUN 2019 NOMOR : 8  
NOREG PERATURAN DAERAH PROVINSI BENGKULU : (8-260/2019);

Salinan sesuai dengan aslinya  
KEPALA BIRO HUKUM  
DAN HAK ASASI MANUSIA,  
  
SUPRAN, S.H., M.H  
Pembina Utama Muda  
NIP. 196812211999031002

LAMPIRAN  
PERATURAN DAERAH PROVINSI BENGKULU  
NOMOR      TAHUN 2019  
TENTANG  
RENCANA INDUK PEMBANGUNAN  
KEPARIWISATAAN PROVINSI BENGKULU  
TAHUN 2019-2024

**RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN PROVINSI**

## DAFTAR ISI

---

### **BAB I. PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Maksud, Tujuan dan Sasaran.....	8
1.3. Keluaran .....	9
1.4. Ruang Lingkup.....	9
1.5. Metodologi.....	11
1.5.1.Kerangka Pendekatan .....	11
1.5.2.Tahapan Pelaksanaan Pekerjaan.....	12
1.6. Jangka Waktu Perencanaan .....	13
1.7. Sistematika Pelaporan .....	13
1.8. Landasan Hukum.....	16

### **BAB II. KEPARIWISATAAN PROVINSI ATAU KABUPATEN/KOTA DALAM KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN**

2.1. Kepariwisata Provinsi atau Kabupaten/Kota dalam Kebijakan Pembangunan Kepariwisata Nasional .....	19
2.2. Kepariwisata Provinsi atau Kabupaten/Kota dalam Kebijakan Pembangunan Kepariwisata Provinsi atau Kabupaten/Kota.....	23
2.3. Kepariwisata Provinsi atau Kabupaten/Kota dalam Kebijakan dan Pembangunan Wilayah Provinsi atau Kabupaten/Kota .....	27

### **BAB III. KONDISI WILAYAH PROVINSI ATAU KABUPATEN/KOTA DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN**

3.1. Kondisi Fisik .....	31
3.2. Sejarah Sebagai Potensi Pariwisata.....	36
3.3. Kekayaan Ekologis Sebagai Potensi Pariwisata.....	45
3.4. Kondisi Sosial Budaya Sebagai Potensi Pariwisata .....	75
3.5. Perekonomian .....	83

### **BAB IV. PROVINSI ATAU KABUPATEN/KOTA SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA**

4.1. Daya Tarik dan Sumber Daya Wisata .....	97
4.2. Fasilitas Pariwisata.....	121
4.3. Fasilitas Umum Pendukung Pariwisata.....	129
4.4. Aksesibilitas Pendukung Pariwisata.....	131
4.5. Prasarana Umum Pendukung Pariwisata.....	139
4.6. Penduduk Sebagai Potensi Sumber Daya Manusia Pariwisata....	147

**BAB V.INDUSTRI PARIWISATA**

5.1.Usaha Pariwisata.....	155
5.2.Usaha Kecil dan Menengah Pendukung Pariwisata .....	186

**BAB VI. PASAR PARIWISATA DAN UPAYA PEMASARAN**

6.1. Jumlah dan Perkembangan Pasar Wisatawan.....	190
6.2. Karakteristik Pasar Wisatawan .....	196
6.3. Upaya Pemasaran yang Dilakukan Pemerintah Provinsi .....	206

**BAB VII. KELEMBAGAAN KEPARIWISATAAN**

7.1. Sumber Daya Manusia Pariwisata .....	208
7.2. Asosiasi Pariwisata .....	208
7.3. Kelembagaan Pemerintah dan Lainnya Terkait Pariwisata .....	208
7.4. Struktur Kelembagaan Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu.....	211

**BAB VIII. PRINSIP DAN KONSEP PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN**

8.1. Tantangan dan Isu Strategis Pembangunan Kepariwisataaan .....	207
8.2. Prinsip Pembangunan Kepariwisataaan.....	214
8.3. Konsep Pembangunan Kepariwisataaan .....	215
8.4. Visi.....	220
8.5. Misi .....	221
8.6. Tujuan .....	221
8.7 Sasaran.....	223

**BAB IX.KEBIJAKAN DAN STRATEGI PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN**

9.1. Kebijakan Pembangunan Kepariwisataaan .....	224
9.2. Strategi Pembangunan Kepariwisataaan.....	224
9.3. Strategi Pembangunan Pemasaran Pariwisata Daerah .....	237
9.4. Strategi Pembangunan Industri Pariwisata Daerah.....	238
9.5. Strategi Pembangunan Kelembagaan Pariwisata Daerah.....	240

**BAB X. RENCANA PENGEMBANGAN PERWILAYAHAN PARIWISATA**

10.1.Rencana Struktur Perwilayahan Pariwisata .....	277
10.2. Rencana KawasanPengembangan Pariwisata dan Kawasan Strategis Pariwisata.....	288

**BAB XI.PROGRAM DAN INDIKASI KEGIATAN PEMBANGUNAN**

<b>KEPARIWISATAAN .....</b>	<b>297</b>
-----------------------------	------------

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>337</b>
----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN.....</b>	
----------------------	--

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Data jumlah tamu yang menginap di Provinsi Bengkulu....	6
Gambar 3.1 Gambar Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Bengkulu.	32
Gambar 3.2 Benteng Marlborough.....	38
Gambar 3.3 Rumah Pengasingan Bung Karno.....	39
Gambar 3.4 Tugu Thomas Parr .....	40
Gambar 3.5 Masjid Jami'.....	41
Gambar 3.6 Kampung Cina .....	41
Gambar 3.7 Makam/Persemayaman Panglima Sentot Ali Basya .....	42
Gambar 3.8 Rumah Fatmawati.....	43
Gambar 3.9 Kantor Pemerintahan Thomas Stamford Raffles.....	43
Gambar 3.10 Makam Inggris .....	44
Gambar 3.11 Peta sebaran Objek Tujuan Wisata Kabupaten Mukomuko	49
Gambar 3.12 Peta wilayah Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu	50
Gambar 3.13 Peta sebaran Objek Tujuan Wisata di Kabupaten Bengkulu	52
Utara .....	
Gambar 3.14 Peta sebaran Objek Tujuan Wisata di Kabupaten Bengkulu	53
Tengah .....	
Gambar 3.15 Peta sebaran Objek Tujuan Wisata di Kota Bengkulu	56
Gambar 3.16 Peta administrasi wilayah Kabupaten Seluma .....	56
Gambar 3.17 Peta sebaran Objek Tujuan Wisata di Kabupaten Seluma	57
Gambar 3.18 Peta wilayah administrasi Kabupaten Bengkulu Selatan	58
Gambar 3.19 Peta wilayah administrasi Kabupaten Kaur .....	60
Gambar 3.20 Peta sebaran Objek Tujuan Wisata di Kabupaten Kaur..	61
Gambar 3.21 Peta sebaran Objek Tujuan Wisata Bahari di Kabupaten Kaur	62
Gambar 3.22 Peta wilayah Kabupaten Kepahiang.....	64
Gambar 3.23 Peta administrative Kabupaten Rejang Lebong .....	67
Gambar 3.24 Peta administrative Kabupaten Lebong.....	71
Gambar 3.25 Rumah Adat Bengkulu .....	77
Gambar 3.26 Pakaian Pengantin Adat Suku Bangsa.....	77
Gambar 3.27 Distribusi Nilai PDRB Kabupaten / Kota Terhadap PDRB	88
Provinsi Bengkulu Tahun 2015.....	
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Bengkulu Selatan.....	99

Gambar 4.2 Peta Administrasi Kabupaten Rejang Lebong.....	101
Gambar 4.3 Peta Administrasi Kabupaten Bengkulu Utara.....	103
Gambar 4.4 Peta Sebaran Objek Tujuan Wisata di Kabupaten Bengkulu Utara.....	105
Gambar 4.5 Peta Administrasi Kabupaten Kaur.....	106
Gambar 4.6 Peta Potensi Objek Wisata di Kabupaten Kaur.....	109
Gambar 4.7 Peta Administrasi Kabupaten Seluma.....	109
Gambar 4.8 Peta sebaran Objek Tujuan Wisata di Kabupaten Seluma..	110
Gambar 4.9 Peta Administrasi Kabupaten Mukmuko .....	111
Gambar 4.10 Peta sebaran Objek Tujuan Wisata Kabupaten Mukomuko .....	112
Gambar 4.11 Peta Administrasi Kabupaten Lebong .....	113
Gambar 4.12 Peta Administrasi Kabupaten Kepahiang.....	115
Gambar 4.13 Peta Administrasi Kabupaten Bengkulu Tengah .....	117
Gambar 4.14 Peta Sebaran Objek Tujuan Wisata di Kabupaten Bengkulu Tengah .....	119
Gambar 4.15 Peta Administrasi Kota Bengkulu .....	120
Gambar 4.16 Peta Sebaran daya Tarik Wisata Kota Bengkulu Penyempurnaan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kota Bengkulu .....	121
Gambar 4.17 Peta Prasarana Transportasi Darat.....	134
Gambar 4.18 Kondisi Jaringan Jalan .....	140
Gambar 4.19 Peta Potensi Energi Provinsi Bengkulu .....	146
Gambar 5.1 Peta Destinasi Pariwisata Nasional.....	157
Gambar 5.2 Jumlah Perusahaan dan Bus Menurut Jenisnya di Provinsi Bengkulu .....	176
Gambar 5.3 Lalu lintas penumpang melalui Bandara Fatmawati Juni 2016 – Juni 2017 .....	177
Gambar 5.4 Lalu lintas penumpang melalui Bandara Fatmawati Tahun 2010 – 2016 .....	178
Gambar 5.5 Jumlah Hotel Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2016..	184
Gambar 6.1 Jumlah Kunjungan Wisman ke Provinsi Bengkulu Tahun 2008 – 2016 .....	191
Gambar 6.2 Jumlah Kunjungan Wisnus ke Provinsi Bengkulu Tahun 2008 – 2016 .....	192
Gambar 6.3 Rata-rata Lama Menetap di Hotel Berbintang Wisman dan Wisnus.....	195
Gambar 10.1 Struktur Perwilayahan Destinasi Pariwisata.....	277
Gambar 10.2 Peta Destinasi Pariwisata Nasional Bengkulu – Enggano Dan sekitarnya .....	278



Gambar 10.3 Skema Struktur Perwilayahan Pariwisata.....	279
Gambar 10.4 Rencana Struktur Perwilayahan Pariwisata Provinsi Bengkulu .....	280
Gambar 10.5 Kawasan Pengembangan Pariwisata (KPP) Provinsi Bengkulu .....	290
Gambar 10.6 Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) Provinsi Bengkulu .....	292

**DAFTAR TABEL**


---

Tabel 3.1 Luas Wilayah Provinsi Bengkulu Menurut Kabupaten/Kota .....	31
Tabel 3.2 Penyebaran Tekstur Tanah di Provinsi Bengkulu.....	33
Tabel 3.3 Keadaan Iklim Berdasarkan Unsur Iklim di Provinsi Bengkulu .....	34
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kab/Kota di Provinsi Bengkulu Tahun 2011-2013.....	34
Tabel 3.5 Sebaran Objek Wisata Menurut Wilayah Administratif di Kabupaten Mukomuko.....	49
Tabel 3.6 Sebaran dan jenis-jenis obyek wisata di Kabupaten Bengkulu Utara.....	51
Tabel 3.7 Sebaran dan jenis-jenis obyek wisata di Kabupaten Bengkulu Tengah .....	53
Tabel 3.8 Sebaran dan jenis-jenis obyek wisata di Kota Bengkulu ..	54
Tabel 3.9 Sebaran dan jenis-jenis obyek wisata di Kabupaten Seluma	56
Tabel 3.10 Sebaran dan jenis-jenis obyek wisata di Kabupaten Bengkulu Selatan.....	59
Tabel 3.11 Sebaran dan jenis-jenis obyek wisata di Kabupaten Kaur....	61
Tabel 3.12 Distribusi jumlah penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Kepahiang (2010-2016).....	64
Tabel 3.13 Sebaran obyek dan daya tarik wisata di Kabupaten Kepahiang .....	65
Tabel 3.14 Luas wilayah menurut kecamatan di Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2016.....	68
Tabel 3.15 Sebaran obyek dan daya tarik wisata (DTW) di Kabupaten Rejang Lebong.....	69
Tabel 3.16 Luas Kawasan Hutan Menurut Statusnya di Kabupaten Lebong .....	72
Tabel 3.17 Sebaran potensi obyek wisata di Kabupaten Lebong .....	73
Tabel 3.18 Jenis Tarian Adat Suku Bangsa di Bengkulu.....	78
Tabel 3.19 Upacara Adat Masyarakat Bengkulu .....	79
Tabel 3.20 Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bengkulu Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah) .....	83
Tabel 3.21 Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bengkulu Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah) .....	86

Tabel 3.22 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu Tahun 2011-2016 .....	88
Tabel 3.23 PDRB Perkapita menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu Tahun 2011-2015 (Rp).....	89
Tabel 3.24 Perkembangan Inflasi Kota Bengkulu, Tahun 2010 – 2017 (Agustus) .....	91
Tabel 3.25 Perkembangan nilai Realisasi Investasi PMDN dan PMA di Provinsi Bengkulu, Tahun 2010-2016.....	92
Tabel 3.26 Posisi Pinjaman Yang Diberikan Bank Umum Dan BPR Menurut Lapangan Usaha Provinsi Bengkulu, Tahun 2012 – 2016 .....	93
Tabel 3.27 Posisi Kredit Kepada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) yang Diberikan Bank Umum Dan skala Usaha Di Provinsi Bengkulu Tahun 2011 - 2016 (Rp.juta) .....	95
Tabel 3.28 Posisi Kredit Kepada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) yang Diberikan Bank Umum Dan Jenis Penggunaan Di Provinsi Bengkulu Tahun 2011 – 2016 (Rp.juta).....	95
Tabel 3.29 Perkembangan Posisi Simpanan Masyarakat Rupiah Dan Valuta Asing Bank Umum Dan BPR Menurut Jumlah Nominal di Provinsi Bengkulu Tahun 2010 – 2016 (Juta Rupiah) .....	96
Tabel 4.1 Daya Tarik Dan Sumberdaya Wisata Kabupaten Bengkulu Selatan .....	99
Tabel 4.2 Daya Tarik Dan Sumberdaya Wisata Kabupaten Rejang Lebong .....	101
Tabel 4.3 Daya Tarik Dan Sumberdaya Wisata Kabupaten Bengkulu Utara .....	103
Tabel 4.4 Rencana Destinasi Pariwisata Kabupaten Bengkulu Utara ..	105
Tabel 4.5 Daya Tarik Dan Sumberdaya Wisata Kabupaten Kaur .....	106
Tabel 4.6 Daya Tarik Dan Sumberdaya Wisata Kabupaten Seluma ..	108
Tabel 4.7 Daya Tarik Dan Sumberdaya Wisata Kabupaten Mukomuko ..	109
Tabel 4.8 Daya Tarik Dan Sumberdaya Wisata Kabupaten Lebong ..	113
Tabel 4.9 Daya Tarik Dan Sumberdaya Wisata Kabupaten Kepahiang..	115
Tabel 4.10 Daya Tarik Dan Sumberdaya Wisata Kabupaten Bengkulu Tengah .....	117
Tabel 4.11 Daya Tarik Dan Sumberdaya Wisata Kabupaten Kota Bengkulu .....	120
Tabel 4.12 Daftar Hotel Provinsi Bengkulu .....	122
Tabel 4.13 Banyaknya Hotel dan Akomodasi Lainnya menurut Kabupaten/Kota dan Klasifikasi di Provinsi Bengkulu, 2013 .....	125

Tabel 4.14 Statistik Perhotelan di Provinsi Bengkulu Tahun 2010-2015 .....	125
Tabel 4.15 Lama Tinggal Tingkat Penghunian Kamar Hotel menurut Klasifikasi Hotel (persen), 2005-2013.....	126
Tabel 4.16 Banyaknya Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Domestik yang Datang menurut Klasifikasi Hotel, 2005-2013 .....	126
Tabel 4.17 Agen Perjalanan Provinsi Bengkulu .....	136
Tabel 4.18 Jumlah Rumah Sakit Umum dan Swasta Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu Tahun 2010-2013 ..	129
Tabel 4.19 Data Jumlah Rumah Ibadah Berdasarkan Agama Provinsi Bengkulu Tahun 2013.....	130
Tabel 4.20 Jumlah Sekolah, SD Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, Tahun Ajaran 2013/2014.....	131
Tabel 4.21 Aksesibilitas Obyek Daya Tarik Wisata.....	136
Tabel 4.22 Panjang Jalan Kabupaten/Kota menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Jalan di Bengkulu (km), 2014 .....	141
Tabel 4.23 Data Panjang Jalan Kabupaten/Kota Se-Provinsi Bengkulu...141	
Tabel 4.24 Terminal Angkutan Penumpang .....	142
Tabel 4.25 Jembatan .....	142
Tabel 4.26 Lalu Lintas Penerbangan di Bandara Fatmawati Soekarno...143	
Tabel 4.27 Pengembangan Pembangkit.....	144
Tabel 4.28 Sumber Air Minum.....	145
Tabel 4.29 Luas Lahan Sawah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu.....	145
Tabel 4.30 Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Bengkulu .....	147
Tabel 4.31 Jumlah Penduduk Provinsi Bengkulu.....	148
Tabel 4.32 Jumlah Penduduk Menurut Provinsi di Sumatera Tahun 2010- 2015.....	148
Tabel 4.33 Jumlah dan Persentase Pengangguran di Provinsi Bengkulu Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2010-2015 .....	149
Tabel 4.34 Perkembangan Ketenagakerjaan di Provinsi Bengkulu ....	150
Tabel 5.1 Objek Wisata di Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu .....	158
Tabel 5.2 Jumlah Perusahaan dan Bus menurut Jenisnya di Provinsi Bengkulu.....	176
Tabel 5.3 Lalu Lintas Penerbangan melalui Bandara Muko-Muko....	177
Tabel 5.4 Lalu Lintas Penerbangan melalui Bandara Enggano .....	178
Tabel 5.5 Jumlah Penyedia Jasa Akomodasi, Makan dan Minum Di Provinsi Bengkulu .....	183
Tabel 5.6 Perkembangan Jasa Akomodasi di Provinsi Bengkulu .....	184

Tabel 6.1 Perkembangan Tahunan Tingkat Penghunian Kamar di Provinsi Bengkulu .....	194
Tabel 6.2 Perkembangan Tingkat Hunian dan Rata-rata Lama Menginap Tamunya.....	195
Tabel 6.3 Basis Segmentasi Pasar Wisatawan .....	197
Tabel 6.4 Segmentasi pasar wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Bengkulu.....	199
Tabel 9.1 Kebijakan Dan Strategi Pembangunan Kepariwisata Provinsi Bengkulu .....	234
Tabel 10.1 Pembangunan Kepariwisata di Provinsi Bengkulu .....	278
Tabel 10.2 Rencana Struktur Perwilayahan Pariwisata di Provinsi Bengkulu .....	279
Tabel 10.3 Rencana Struktur Perwilayahan Destinasi Pariwisata Provinsi Bengkulu .....	281
Tabel 10.4 Rencana Kawasan Pengembangan Pariwisata (KPP) Provinsi Bengkulu .....	289
Tabel 10.5 Rencana Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) Provinsi Bengkulu .....	293
Tabel 11.1 Indikasi Program Pembangunan Kepariwisata Daerah...	297

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

---

#### **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan adalah sebuah proses perubahan kearah kemajuan yang berdampak positif bagi kehidupan negara dan masyarakat yang meliputi kehidupan sosial, ekonomi, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembangunan dalam arti keseluruhannya, yaitu pembangunan nasional dan pembangunan daerah harus meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk mewujudkan tujuan nasional sebagaimana yang dimaksudkan dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu melindungi segenap bangsa, dan seluruh tumpah darah Indonesia, mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Untuk mewujudkan tujuan pembangunan baik nasional maupun daerah, maka hendaklah seluruh potensi-sumberdaya alam yang ada dapat dimanfaatkan dan dikelola secara optimal, efisien, efektif dan berkelanjutan.

Indonesia sejak dahulu kala, bahkan jauh sebelum merdeka, sudah dikenal sebagai wilayah yang memiliki potensi sumberdaya alam yang melimpah, sehingga menjadi daya tarik bangsa-bangsa asing untuk datang. Seluruh kekayaan sumberdaya alam, dalam segala bentuknya dapat dimanfaatkan melalui mekanisme program-program pembangunan untuk mewujudkan tujuan bangsa Indonesia. Salah satu potensi sumberdaya alam Indonesia yang jika dikelola dengan baik, dapat memberikan kontribusi yang sangat besar untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita Indonesia Merdeka adalah potensi sumberdaya pariwisata. Sektor pariwisata dapat menjadi sektor yang memiliki peran sentral dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat Indonesia. Seperti yang disebutkan oleh Mujanah *et al.*, (2016), bahwa melalui pembangunan kepariwisataan yang dilakukan secara komprehensif dan integral dengan memanfaatkan kekayaan sumber daya alam, budaya dan kondisi geografis secara arif, maka akan tercipta kehidupan masyarakat yang sejahtera.

Selain peran yang dimilikinya, pariwisata juga merupakan suatu sektor yang tidak berbeda dengan sektor ekonomi lainnya karena dalam proses perkembangannya juga mempunyai dampak

atau pengaruh di sektor sosial dan ekonomi (Aryunda, 2011). Pariwisata merupakan industri non migas yang dijadikan sebagai sektor andalan (*leading sector*) dalam menghasilkan devisa di beberapa negara di dunia seperti; Amerika, Australia, Thailand, Singapura, Malaysia, dan Indonesia. Sektor pariwisata dewasa ini merupakan salah satu sektor industri terbesar di dunia, yang merupakan andalan penghasil devisa di berbagai negara. Rusman (2004) dalam Soedarso (2014), mengemukakan bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam menggerakkan perekonomian Indonesia dan menjadi bagian dari perekonomian global. Berlangsungnya revolusi 3T, *transport, telecommunication, tourism*, menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata telah menjadi salah satu kekuatan yang mampu mempercepat penyatuan dunia dalam integrasi ekonomi dan pergerakan manusia lintas daerah dan bahkan lintas negara.

Sektor pariwisata merupakan salah satu jenis dari industri yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cepat, menyediakan lapangan kerja, meningkatkan penghasilan dan standar hidup, serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya seperti; industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi (Pendit 1994 dalam Wijaksono, *et al.*, 2015). Antara dan Paning (1999) dalam Aryunda (2011), mengemukakan bahwa pariwisata mempunyai keterkaitan ekonomi yang sangat erat dengan banyak sektor, melalui *open-loop effect* dan *induced-effect* (di samping istilah yang sudah umum dikenal sebagai *trickle-down effect* dan *multiplier effect*). Peranan pariwisata juga dapat dilihat dari kontribusinya terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja, walaupun tidak ada angka pasti untuk sektor pariwisata dalam catatan statistik. Namun, meningkatnya kontribusi sektor perdagangan, hotel dan restoran dapat menggambarkan peranan sektor kepariwisataan tersebut.

Pariwisata adalah potensi yang sangat banyak dikembangkan oleh daerah-daerah di setiap negara. Pariwisata sendiri bukan hanya tentang kawasan wisata di daerah tersebut, tetapi pariwisata juga bisa meningkatkan dan mengembangkan industri kreatifitas dan penyediaan jasa yang ada di negara tersebut. Dalam hal ini, Pariwisata juga berpengaruh dalam meningkatkan kegiatan sosial dan ekonomi di daerah dan di negara tersebut (Risman, *et al.*, tanpa tahun). Maka tidak heran jika United Nation World Tourism

Organization atau UN-WTO menyatakan bahwa “kemajuan sektor pariwisata mampu mengatasi kemiskinan.

Perkembangan pariwisata menyebabkan kesejahteraan masyarakat secara tidak langsung meningkat melalui kinerja perekonomian dan perubahan struktur ekonomi yang dihasilkan oleh perkembangan pariwisata. Dampak pariwisata terhadap perekonomian dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Secara umum dampak tersebut dikelompokkan oleh Cohen (1984) dalam Aryunda (2011) sebagai berikut: dampak terhadap penerimaan devisa; dampak terhadap pendapatan masyarakat; dampak terhadap peluang kerja; dampak terhadap harga dan tariff; dampak terhadap distribusi manfaat dan keuntungan; dampak terhadap kepemilikan dan pengendalian; dampak terhadap pembangunan; dan dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Dalam rangka memajukan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, semua daerah berlomba-lomba memajukan pariwisata. Menurut Risman, *et al.*, (Tanpa Tahun), bahwa Kementerian Pariwisata dan ekonomi kreatif pada tahun 2013 berpendapat bahwa salah satu solusi alternatif untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa khususnya bidang perekonomian adalah dengan mengembangkan sektor pariwisata pedesaan yang berbasis pemanfaatan potensi lokal, baik itu potensi alam maupun keanekaragaman budayanya.

Pemerintah sudah memandang sektor pariwisata sebagai bagian penting dari pembangunan nasional dan pembangunan daerah. Sektor pariwisata dengan berbagai efek ganda nya (*multiplier effect*) dapat menjadi lokomotif pembangunan ekonomi. Pentingnya sektor pariwisata, mendorong pemerintah membentuk wadah tersendiri yaitu Kementerian Pariwisata pada Tahun 2014 di tingkat nasional dan dinas teknis yang mengurus kepariwisataan di seluruh daerah provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia.

Dengan membaca Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pariwisata Tahun 2015, dapat diketahui bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian Indonesia. Dampak kepariwisataan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional di tahun 2015 sebesar Rp. 461,36 triliun, 4,23 % dari PDB nasional. Penciptaan PDB di sektor pariwisata terjadi melalui pengeluaran wisatawan nusantara, anggaran pariwisata pemerintah, pengeluaran wisatawan mancanegara, dan investasi pada usaha



pariwisata yang meliputi: (1) Usaha daya tarik wisata; (2) Usaha kawasan pariwisata; (3) Jasa transportasi wisata; (4) Jasa perjalanan wisata; (5) Jasa makanan dan minuman; (6) Penyedia akomodasi; (7) Penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi; (8) Penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi dan pameran; (9) Jasa informasi pariwisata; (10) Jasa konsultan pariwisata; (11) Jasa pramuwisata; (12) Wisata tirta; dan (13) SPA (Biro Perencanaan dan Keuangan Sekretariat Kementerian Pariwisata RI, 2016). Selanjutnya dijelaskan juga bahwa sektor pariwisata juga memiliki peran strategis dalam menciptakan nilai tambah bagi perekonomian nasional. Selain pencipta nilai tambah, sektor pariwisata menyerap banyak tenaga kerja. Tahun 2015, dampak kepariwisataan terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 12,16 juta orang. Sehingga dengan demikian sektor Pariwisata merupakan sektor yang efektif dalam menjawab kebutuhan peningkatan nilai tambah ekonomi dalam menanggulangi kemiskinan (*pro poor*) dan penciptaan lapangan kerja (*pro-job*).

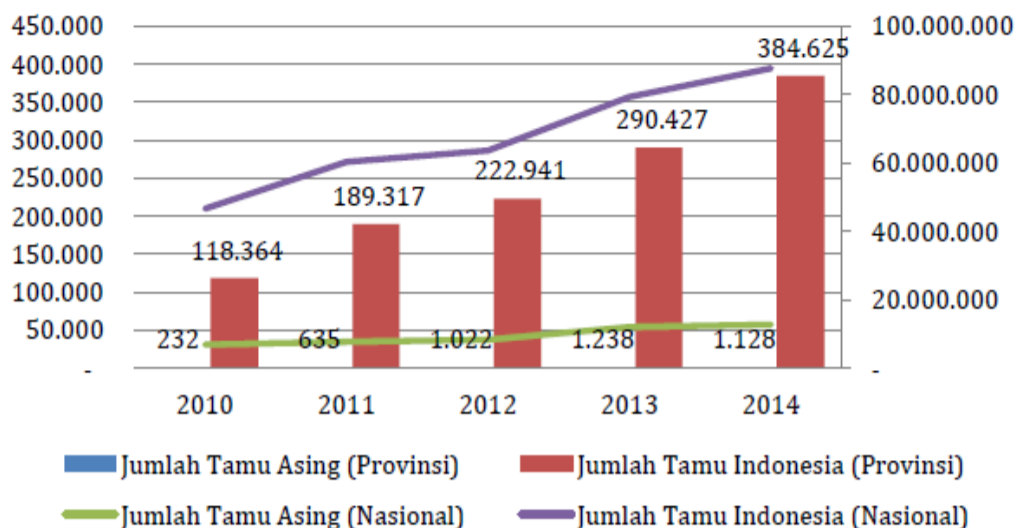
Provinsi Bengkulu seperti halnya orientasi pembangunan nasional untuk sektor pariwisata, juga sudah mulai menggeliatkan pembangunan dan pengelolaan potensi-potensi sumberdaya pariwisata yang ada di seluruh kabupaten/kota. Hal tersebut dapat dilihat dari tersusunnya dokumen perencanaan pengembangan kepariwisataan di daerah (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah atau RIPPDA) baik RIPPDA Provinsi Bengkulu maupun RIPPDA 10 Kabupaten/Kota. Potensi sumberdaya pariwisata di Provinsi Bengkulu cukup besar, apalagi jika dilihat dari geografi Provinsi Bengkulu yang terdiri dari wilayah daratan, wilayah pesisir dan lautan, dan juga beberapa pulau-pulau kecil seperti Pulau Tikus, Pulau Enggano dan Pulau Mega yang tentunya memiliki potensi sumberdaya pariwisata bahari.

Dalam laporan Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Bengkulu Tahun 2016, juga disebutkan bahwa Bengkulu merupakan salah satu provinsi di pulau Sumatera, dengan luas wilayah 19.788 km<sup>2</sup>, dengan 9 kabupaten dan 1 kota, mempunyai banyak potensi yang dapat dikembangkan, salah satunya adalah pariwisata. Destinasi wisata yang berlimpah di alam Bengkulu seharusnya dapat dioptimalkan sehingga menjadi salah satu sumber pendapatan bagi daerah yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Faktor yang mendukung terwujudnya keberhasilan pariwisata yakni

aksesibilitas, budaya masyarakat, sarana dan prasarana, media sosial dan dukungan pemerintah dan masyarakat Bengkulu.

Sektor pariwisata mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan lapangan kerja dan menjadi *multiplier effect* untuk pengembangan sektor perekonomian yang lain. Potensi pariwisata Bengkulu cukup beragam, baik wisata alam, budaya maupun sejarah, wisata alam antara lain: Bukit Kaba di Curup, Bukit Belerang Semaleko di Lebong Selatan, Bunga Raflesia Arnoldi di Taba Pananjung; rekreasi pantai antara lain: pantai Panjang Nala di Gading Cempaka, pantai pasir putih Pulau Baai di Selebar, danau di Selebar, danau Tes di Lebong Selatan, cagar alam Pagar Gunung di Kepahyang, cagar alam Lubuk Tapi di Pino, dan sebagainya; dan wisata budaya: kesenian Tabot, tarian rakyat Enggano, dan kerajinan kain Besurek, serta wisata sejarahnya meliputi rumah peninggalan Bung Karno, Benteng Malborough, dan monumen Thomas Par di Teluk Segara (Pemerintah Provinsi Bengkulu, 2015). Selanjutnya dilaporkan juga bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian Provinsi Bengkulu masih rendah dibandingkan dengan potensi pariwisata yang dimilikinya. Wisatawan asing maupun domestik yang berkunjung ke Bengkulu belum begitu besar. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata di Bengkulu meningkat setiap tahunnya walaupun peningkatan jumlah kunjungan tersebut dianggap tidak signifikan. Hal ini juga terlihat dari jumlah tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya di Provinsi Bengkulu dibandingkan Indonesia secara keseluruhan Tahun 2010-2014.

Dalam RPJMD Provinsi Bengkulu 2016-2021, juga dijelaskan hal yang sama bahwa sumberdaya pariwisata di Provinsi Bengkulu pada dasarnya cukup potensial untuk dikembangkan agar berdaya saing tinggi dibandingkan dengan provinsi sekitar. Namun demikian, dari data yang ada jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Bengkulu relatif masih terbatas. Pada tahun 2014 misalnya, kunjungan wisatawan asing per hari berjumlah 19 (sembilan belas) orang, dan wisatawan domestik 175 (seratus tujuh puluh lima) orang. Ukuran benefit ke daerah dapat dilihat dari lamanya menginap atau tinggal di Provinsi Bengkulu. Wisatawan asing rata-rata menginap hanya 1,69 hari, sementara rata-rata nasional 2,93 hari. Demikian juga tamu domestik menginap 1,83 hari jauh lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional 2,10 hari (Bengkulu Dalam Angka, 2014 dan 2015 dalam Bappeda, 2016).



Sumber: BPS, 2014

Gambar 1.1. Data jumlah tamu yang menginap di Provinsi Bengkulu Tahun 2010-2014

(Sumber : Pemerintah Provinsi Bengkulu, 2015)

Pembangunan kepariwisataan dilaksanakan di daerah, sehingga koordinasi dan kolaborasi pengembangan destinasi dan pemasaran wisata harus didorong pada tingkat daerah dengan menjunjung tinggi prinsip pembangunan berkelanjutan dan berkeadilan. Pemerintah melakukan Koordinasi Strategis Lintas Sektor pada tataran kebijakan, program, dan kegiatan dalam rangka meningkatkan penyelenggaraan kepariwisataan sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2014 tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Kepariwisata (Biro Perencanaan dan Keuangan Sekretariat Kementerian Pariwisata RI, 2016)

Pariwisata yang dikembangkan sebagai sebuah industri usaha diharapkan kedepannya, tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pemerataan kemakmuran rakyat, namun industri pariwisata dengan segala potensi yang ada didalamnya, diharapkan juga menjadi mesin yang efektif untuk pembangunan ekonomi nasional dan daerah. Untuk itu, sangat diperlukan komitmen dalam berbagai aspek, termasuk dari aspek kebijakan dan perencanaan yang kuat. Hal diperkuat dengan pernyataan Suwanto (2004), bahwa negara-negara yang sedang berkembang perlu menetapkan dan melaksanakan strategi-strategi khusus untuk menghindari terjadinya pengembangan yang tidak

terarah agar kegiatan pariwisata dapat menjadi salah satu sektor yang mendatangkan keuntungan yang berarti

Sampai Tahun 2021 mendatang, komitmen terhadap pembangunan kepariwisataan di Provinsi Bengkulu menunjukkan peningkatan dari perspektif kebijakan dan perencanaan. Hal ini dapat dilihat dari Visi dan Misi pembangunan Provinsi Bengkulu Tahun 2016-2021. Visi Provinsi Bengkulu yang hendak dicapai Tahun 2016-2021 adalah: *“TERWUJUDNYA BENGKULU YANG MAJU, SEJAHTERA, BERMARTABAT, DAN BERDAYA SAING TINGGI”* dapat diinterpretasi berpihak kepada sektor pariwisata, melalui penguatan daya saing kepariwisataan provinsi dan kepariwisataan kabupaten/kota. Berikutnya adalah Misi Pembangunan Provinsi Bengkulu Tahun 2016-2021, juga menegaskan penguatan keberpihakan terhadap pembangunan kepariwisataan yang terbaca pada Misi Keempat yaitu “Mewujudkan Pola Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Yang Berkeadilan Dan Berkelanjutan”, dan Misi Kelima yaitu “Mewujudkan Pembangunan Kemaritiman Yang Integratif Dan Berdaya Saing” yang meliputi pemanfaatan potensi sumberdaya pariwisata bahari.

Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu, sebagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang bertanggungjawab terhadap urusan kepariwisataan harus mampu menterjemahkan arah-kebijakan pembangunan daerah yang meletakkan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor prioritas. Bentuk kesiapan tersebut diantaranya adalah memperkuat aspek perencanaan pembangunan kepariwisataan daerah yang dapat mengakomodasi kepentingan-kepentingan perencanaan pembangunan kepariwisataan secara terorganisasi dan menyeluruh.

Perencanaan pariwisata berarti pengorganisasian secara menyeluruh pengembangan/pembangunan fasilitas-fasilitas pariwisata, sehingga fasilitas-fasilitas itu secara efektif dapat memenuhi tugas-tugas sebagaimana mestinya. Dengan demikian, perencanaan pariwisata merupakan bagian dari pengembangan/pembangunan seluruhnya dan dapat menggunakan sumber-sumber kekayaan alam, kemampuan manusia, serta sumber-sumber keuangan dengan sebaik-baiknya (Mulyadi, 2009).

Dalam upaya pemanfaatan dan pengelolaan semua potensi sumberdaya kepariwisataan untuk kepentingan pembangunan ekonomi daerah dan peningkatan ekonomi masyarakat, di Provinsi

Bengkulu, maka sangat diperlukan adanya arah, kebijakan dan strategis pemanfaatan dan pengelolaan kepariwisataan yang dituangkan dalam dokumen perencanaan yaitu Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Bengkulu yang disingkat dengan RIPPARPROV Bengkulu. Pentingnya RIPPARPROV, sudah ditegaskan juga dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Dan Kabupaten/Kota, bahwa RIPPAR-PROV dan RIPPAR-KAB/KOTA adalah pedoman utama bagi perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian pembangunan kepariwisataan di tingkat provinsi dan kabupaten/kota yang berisi visi, misi, tujuan, kebijakan, strategi, rencana, dan program yang perlu dilakukan oleh para pemangku kepentingan dalam pembangunan kepariwisataan. Mengingat bahwa Provinsi Bengkulu sudah memiliki Dokumen RIPPDA yang disusun pada Tahun 2011, maka untuk perlu disesuaikan dengan kembali sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Dan Kabupaten/Kota. Review RIPPDA Provinsi Bengkulu Tahun 2011, sekaligus juga untuk mengantisipasi adanya dinamika pembangunan kepariwisataan terutama dalam hal arah, kebijakan dan strategi pembangunan kepariwisataan regional, nasional dan internasional.

## **1.2. Maksud, Tujuan dan Sasaran**

Maksud dari Kegiatan Review Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Bengkulu (RIPPARPROV Bengkulu) adalah terlaksananya Pembuatan Review Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Bengkulu (RIPPARPROV Bengkulu) dengan arah pembangunan yang terpadu, terarah dan berkesinambungan.

Tujuan dari Kegiatan Review Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Bengkulu (RIPPARPROV Bengkulu) ini adalah :

1. Untuk mengevaluasi implementasi rencana dan perubahan-perubahan yang terjadi, baik perubahan pada kebijakan pembangunan pariwisata nasional dan di daerah, serta adanya dinamika kebijakan internal perencanaan pembangunan daerah yang mempengaruhi pembangunan kepariwisataan di Provinsi Bengkulu.

2. Untuk menyusun konsep dan arah pengembangan kepariwisataan di Provinsi Bengkulu secara optimal, komprehensif dan berkesinambungan.
3. Untuk menetapkan destinasi pariwisata unggulan dan kawasan strategis pengembangan pariwisata di Provinsi Bengkulu.
4. Untuk menjadi pedoman perencanaan dan pelaksanaan pembangunan kepariwisataan di Provinsi Bengkulu.

Adapun sasaran yang hendak dicapai dari Kegiatan Review Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Bengkulu (RIPPARPROV Bengkulu) ini adalah :

1. Meningkatkan upaya pengembangan kepariwisataan di Provinsi Bengkulu
2. Meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Provinsi Bengkulu melalui pembangunan kepariwisataan.
3. Tersusunnya arah, kebijakan dan strategi pembangunan kepariwisataan di Provinsi Bengkulu.

### **1.3. Keluaran**

Keluaran (*output*) dari Kegiatan Review Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Bengkulu (RIPPARPROV Bengkulu) ini adalah :

1. Dokumen Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Bengkulu (RIPPARPROV Bengkulu), yang memuat data kepariwisataan, hasil analisis tentang kondisi, perkembangan, posisi dan prediksi kepariwisataan daerah di provinsi Bengkulu.
2. Peta potensi pariwisata unggulan yang akan dikembangkan di Provinsi Bengkulu
3. Naskah Akademik Rancangan Peraturan Daerah (RAPERDA) tentang RIPARPROV Provinsi Bengkulu.
4. Draft Raperda Rencana Induk Pembangunan Kepariwisatan (RIPPAR Provinsi Bengkulu)

### **1.4. Ruang Lingkup (Wilayah, Materi, Lingkup Kegiatan)**

Ruang lingkup wilayah Kegiatan Review Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Bengkulu (RIPPARPROV Bengkulu) ini adalah 10 (sepuluh) kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu (Kabupaten Mukomuko, Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Bengkulu Tengah, Kota Bengkulu, Kabupaten Seluma, Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kabupaten Kaur).

Materi dari Kegiatan Review Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Bengkulu (RIPPARPROV Bengkulu) ini, yang mengacu pada Permen par Republik Indonesia nomor 10 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi dan Kabupaten/Kota, terdiri dari :

- a. Potensi dan permasalahan pembangunan kepariwisataan
- b. Isu-isu strategis
- c. Posisi pembangunan kepariwisataan dalam kebijakan pembangunan wilayah dan kepariwisataan
- d. Visi program pembangunan kepariwisataan.
- e. Misi program pembangunan kepariwisataan.
- f. Tujuan program pembangunan kepariwisataan.
- g. Sasaran program pembangunan kepariwisataan.
- h. Kebijakan program pembangunan kepariwisataan.
- i. Strategi program pembangunan kepariwisataan.
- j. Rencana program pembangunan kepariwisataan.
- k. Indikasi program pembangunan kepariwisataan.

Ruang lingkup kegiatan Review Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Bengkulu (RIPPARPROV Bengkulu) ini adalah sebagai berikut :

- a. Koordinasi dan konsolidasi Tim Ahli penyusunan Review Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Bengkulu (RIPPARPROV Bengkulu) dengan Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu.
- b. Koordinasi dan konsolidasi internal Tim Ahli penyusunan Review Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Bengkulu (RIPPARPROV Bengkulu).
- c. *Focus Group Discussion* (FGD) sosialisasi dan sinkronisasi penyusunan Review Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Bengkulu (RIPPARPROV Bengkulu).
- d. Pengumpulan data sekunder untuk bahan penyusunan Review Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Bengkulu (RIPPARPROV Bengkulu).
- e. Survei peninjauan lapangan secara langsung terhadap berbagai potensi pariwisata di Provinsi Bengkulu.
- f. Penyusunan Laporan Review Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Bengkulu (RIPPARPROV Bengkulu).
- g. Uji publik Laporan Review Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Bengkulu (RIPPARPROV Bengkulu).

- h. Finalisasi Laporan Review Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Bengkulu (RIPPARPROV Bengkulu).
- i. Penyusunan Draft Naskah Akademik Rancangan Peraturan Daerah (RAPERDA) tentang RIPARPROV Provinsi Bengkulu.

## **1.5. Metodologi**

### **1.5.1. Kerangka Pendekatan**

Pendekatan yang dipergunakan dalam pelaksanaan penyusunan Review RIPPDA Provinsi Bengkulu ini, meliputi Pendekatan Review Dokumen, Pendekatan Deskriptif dan Pendekatan Kepustakaan.

#### **a) Pendekatan Review**

Pendekatan Review ini adalah untuk menyesuaikan Dokumen RIPPDA Provinsi Bengkulu yang disusun pada Tahun 2011 terhadap ketentuan penyusunan dokumen perencanaan pembangunan kepariwisataan berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Dan Kabupaten/Kota. Substansi berupa data dan informasi yang terdapat dalam Dokumen RIPPDA Provinsi Bengkulu Tahun 2011, akan ditelaah ulang satu per satu. Jika substansi tersebut masih relevan maka akan tetap dipergunakan pada penyusunan RIPPAR Provinsi Bengkulu 2018-2025. Pendekatan review ini terutama untuk menyesuaikan dengan ketentuan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Dan Kabupaten/Kota, sehingga akan terdapat banyak perubahan baik materi maupun sistematika dokumen RIPPAR-PROV.

#### **b) Pendekatan Deskriptif**

Pendekatan Deskriptif ini mengacu pada pendapat dari Wahyudi (tanpa tahun). Metode pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif, yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang



berdasarkan data; penyajian data diikuti pula oleh analisis dan interpretasi. Penelitian deskriptif juga bisa bersifat komparatif dan korelatif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memecahkan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat populasi.

**c) Pendekatan Kepustakaan**

Adapaun yang dimaksud dengan Pendekatan Kepustakaan dalam pelaksanaan kegiatan Review Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Bengkulu (RIPPARPROV Bengkulu) ini adalah sumber data, materi atau substansi untuk analisis penyusunan Dokumen Review RIPPDA Provinsi Bengkulu, bersumber dari data sekunder. Data sekunder (kepuustakaan) yang utama adalah berupa Dokumen RIPPDA Kabupaten/Kota se Provinsi Bengkulu dan juga data/informasi yang bersumber dari berbagai referensi baik buku, laporan kajian/penelitian, majalah, jurnal, laman webs, blog dan sumber-sumber kepuustakaan lainnya.

**1.5.2. Tahapan Pelaksanaan Pekerjaan**

Tahapan-tahapan pelaksanaan Review Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Bengkulu (RIPPARPROV Bengkulu) adalah sebagai berikut :

- 1) Koordinasi dan konsolidasi Tim Ahli untuk persiapan pelaksanaan kegiatan
- 2) Penyusunan materi pemaparan pada acara *Focus Group Discussion* (FGD)
- 3) *Focus Group Discussion* (FGD) sosialisasi kegiatan Review RIPPDA Provinsi Bengkulu dan sinkronisasi Kerangka Acuan Kerja kegiatan Review RIPPDA Provinsi Bengkulu
- 4) Pengumpulan data sekunder
- 5) Penyusunan Draft Laporan Review RIPPDA Provinsi Bengkulu
- 6) *Focus Group Discussion* (FGD) Draft Laporan Review RIPPDA Provinsi Bengkulu
- 7) Perbaikan Draft Laporan Review RIPPDA Provinsi Bengkulu hasil pelaksanaan FGD
- 8) Survei lapangan untuk konfirmasi data dan informasi kepariwisataan Provinsi Bengkulu
- 9) Seminar Laporan Akhir Review RIPPDA Provinsi Bengkulu
- 10) Penyempurnaan laporan Akhir Review RIPPDA Provinsi Bengkulu

### **1.6. Jangka Waktu Perencanaan**

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Pasal 8 disebutkan bahwa pembangunan kepariwisataan yang dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan merupakan bagian integral dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional. Oleh karena itu, jangka waktu perencanaan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Bengkulu (RIPPARPROV. BENGKULU) menyesuaikan dengan periode waktu Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD Provinsi Bengkulu).

Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Bengkulu (RIPPAR PROVINSI BENGKULU) ini merupakan review dari Dokumen Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Provinsi Bengkulu yang disusun pada Tahun 2011. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bengkulu Nomor 4 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Bengkulu Tahun 2005-2025, maka jangka waktu perencanaan RIPPAR Provinsi Bengkulu adalah 2019-2024 atau dengan kata lain selama 5 (lima) tahun kedepan.

### **1.7. Sistematika Pelaporan**

Review terhadap RIPPDA Provinsi Bengkulu Tahun 2011, salah satunya dimaksudkan untuk penyesuaian substansi dokumen perencanaan pembangunan kepariwisataan di Provinsi Bengkulu sebagaimana dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi dan Kabupaten/Kota. Dengan demikian untuk standar minimal sistematika penulisan laporan disesuaikan dengan Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Sistematika pelaporan RIPPARD Provinsi Bengkulu adalah sebagai berikut :

<b>DOKUMEN RIPPARDA PROVINSI (MENURUT PERMENPAR RI NO. 10 TAHUN 2016)</b>	
BAB 1.	PENDAHULUAN
1.1.	Latar Belakang
1.2.	Maksud, Tujuan dan Sasaran
1.3.	Keluaran
1.4.	Ruang Lingkup
1.4.1.	Lingkup Wilayah
1.4.2.	Lingkup Materi
1.4.3.	Lingkup Kegiatan
1.5.	Metodologi
1.5.1.	Kerangka Pendekatan
1.5.2.	Tahapan Pelaksanaan Pekerjaan
1.6.	Jangka Waktu Perencanaan
1.7.	Sistematika Pelaporan
1.8.	Landasan Hukum
BAB 2.	KEPARIWISATAAN PROVINSI ATAU KABUPATEN/KOTA DALAM KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN
2.1.	Kepariwisata Provinsi atau Kabupaten/Kota dalam Kebijakan Pembangunan Kepariwisata Nasional
2.2.	Kepariwisata Provinsi atau Kabupaten/Kota dalam Kebijakan Pembangunan Kepariwisata Provinsi atau Kabupaten/Kota
2.3.	Kepariwisata Provinsi atau Kabupaten/Kota dalam Kebijakan dan Pembangunan Wilayah Provinsi atau Kabupaten/Kota
BAB 3.	KONDISI WILAYAH PROVINSI ATAU KABUPATEN/KOTA DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

3.1.	Kondisi Fisik	
3.2.	Sejarah Sebagai Potensi Pariwisata	
3.3.	Kekayaan Ekologis Sebagai Potensi Pariwisata	
3.4.	Kondisi Sosial Budaya Sebagai Potensi Pariwisata	
3.5.	Perekonomian	
BAB 4.	PROVINSI ATAU KABUPATEN/KOTA SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA	
4.1.	Daya Tarik dan Sumber Daya Wisata (khusus Kab/Kota)	
4.2.	Fasilitas Pariwisata	
4.3.	Fasilitas Umum Pendukung Pariwisata	
4.4.	Aksesibilitas Pendukung Pariwisata	
4.5.	Prasarana Umum Pendukung Pariwisata	
4.6.	Penduduk Sebagai Potensi Sumber Daya Manusia Pariwisata	
BAB 5.	INDUSTRI PARIWISATA	
5.1.	Usaha Pariwisata	
5.2.	Usaha Kecil dan Menengah Pendukung Pariwisata	
BAB 6.	PASAR PARIWISATA DAN UPAYA PEMASARAN	
6.1.	Jumlah dan Perkembangan Pasar Wisatawan	
6.2.	Karakteristik Pasar Wisatawan	
6.3.	Upaya Pemasaran yang Dilakukan Pemerintah Provinsi atau Kabupaten/Kota	
BAB 7.	KELEMBAGAAN KEPARIWISATAAN	
7.1.	Sumber Daya Manusia Pariwisata	
7.2.	Asosiasi Pariwisata	
7.3.	Kelembagaan Pemerintah Terkait Pariwisata	

7.4.	Kelembagaan Lain Terkait Pariwisata	
BAB 8.	PRINSIP DAN KONSEP PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN	
8.1.	Tantangan dan Isu Strategis Pembangunan Kepariwisata	
8.2.	Prinsip Pembangunan Kepariwisata	
8.3.	Konsep Pembangunan Kepariwisata	
8.4.	Visi	
8.5.	Misi	
8.6.	Tujuan	
BAB 9.	KEBIJAKAN DAN STRATEGI PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN	
9.1.	Kebijakan Pembangunan Kepariwisata	
9.2.	Strategi Pembangunan Kepariwisata	
BAB 10.	RENCANA PENGEMBANGAN PERWILAYAHAN PARIWISATA	
10.1.	Rencana Struktur Perwilayahan Pariwisata	
10.2.	Rencana Kawasan Pengembangan Pariwisata dan Kawasan Strategis Pariwisata	
BAB 11.	PROGRAM DAN INDIKASI KEGIATAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN	

### **1.8. Landasan Hukum**

Landasan Hukum dari pelaksanaan Kegiatan Review Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Bengkulu (RIPPARPROV Bengkulu) ini adalah sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil
5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4833);
8. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2014 tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Kepariwisata (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 147);
9. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 199);
10. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2015 tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata;
11. Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional 2010-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4562);
12. Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 Penyelenggaraan Sertifikasi Usaha Pariwisata

13. Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi Dan Kabupaten/Kota
14. Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan
15. Peraturan Daerah Provinsi Bengkulu Nomor 4 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Bengkulu Tahun 2005-2025
16. Peraturan Daerah Provinsi Bengkulu Nomor 6 Tahun 2010 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Bengkulu (Lembaran Daerah Provinsi Bengkulu Nomor 6 Tahun 2010)

## **BAB II**

### **KEPARIWISATAAN PROVINSI ATAU KABUPATEN / KOTA DALAM DALAM KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN**

---

#### **2.1. Kepariwisata Provinsi Atau Kabupaten / Kota Dalam Kebijakan Pembangunan Kepariwisata**

Mengacu pada Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional tahun 2010-2025, dikemukakan bahwa visi pembangunan kepariwisataan nasional adalah terwujudnya Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat.

Dalam mewujudkan visi pembangunan kepariwisataan nasional tersebut ditempuh melalui 4 (empat) misi pembangunan kepariwisataan nasional meliputi pengembangan: (a) Destinasi Pariwisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan nasional, daerah dan masyarakat; (b) Pemasaran Pariwisata yang sinergis, unggul, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara; (c) Industri Pariwisata yang berdaya saing, kredibel, menggerakkan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya; dan (d) Organisasi Pemerintah, pemerintah daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi, dan mekanisme operasional yang efektif dan efisien dalam rangka mendorong terwujudnya Pembangunan Kepariwisata yang berkelanjutan.

Berdasarkan pada visi tersebut, maka tujuan pembangunan kepariwisataan nasional adalah: (1) meningkatkan kualitas dan kuantitas Destinasi Pariwisata; (2) mengkomunikasikan Destinasi Pariwisata Indonesia dengan menggunakan media pemasaran secara efektif, efisien dan bertanggung jawab; (3) mewujudkan Industri Pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian nasional; dan (4) mengembangkan Kelembagaan Kepariwisata dan tata kelola pariwisata yang mampu mensinergikan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Pemasaran Pariwisata, dan Industri Pariwisata secara profesional, efektif dan efisien.

Sedangkan sasaran yang diharapkan dari pembangunan kepariwisataan nasional adalah peningkatan: (1) jumlah kunjungan wisatawan mancanegara; (2) jumlah pergerakan wisatawan



nusantara; (3) jumlah penerimaan devisa dari wisatawan mancanegara; (4) jumlah pengeluaran wisatawan nusantara; dan (5) produk domestik bruto di bidang Kepariwisata.

Arah pembangunan kepariwisataan nasional antara lain dilaksanakan: (1) dengan berdasarkan prinsip Pembangunan Kepariwisata yang berkelanjutan; (2) dengan orientasi pada upaya peningkatan pertumbuhan, peningkatan kesempatan kerja, pengurangan kemiskinan, serta pelestarian lingkungan; (3) dengan tata kelola yang baik; (4) secara terpadu secara lintas sektor, lintas daerah, dan lintas pelaku; dan (5) dengan mendorong kemitraan sektor publik dan privat.

Pembangunan kepariwisataan pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan daya tarik wisata dan destinasi di Indonesia, serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Pembangunan kepariwisataan dikembangkan dengan pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat dan pembangunan yang berorientasi pada pengembangan wilayah, bertumpu kepada masyarakat, dan bersifat memberdayakan masyarakat yang mencakupi berbagai aspek, seperti sumber daya manusia, pemasaran, destinasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterkaitan lintas sektor, kerja sama antarnegara, pemberdayaan usaha kecil, serta tanggung jawab dalam pemanfaatan sumber kekayaan alam dan budaya.

Pembangunan industri pariwisata, mencakup pembangunan struktur (fungsi, hierarki, dan hubungan) industri pariwisata, daya saing produk pariwisata, kemitraan usaha pariwisata, kredibilitas bisnis, serta tanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya. Industri pariwisata dikembangkan berdasarkan penelitian, yang bentuk dan arahnya dapat berbeda antar satu daerah dengan daerah lainnya, tergantung karakteristik dan kebutuhan masing-masing. Pembangunan industri pariwisata ditujukan untuk mendorong penguatan struktur industri pariwisata, peningkatan daya saing produk pariwisata, penguatan kemitraan usaha pariwisata, penciptaan kredibilitas bisnis, & pengembangan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Pembangunan destinasi pariwisata, mencakup pembangunan daya tarik wisata, pembangunan fasilitas pariwisata, pembangunan fasilitas umum pendukung pariwisata, pembangunan prasarana/infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, serta pembangunan investasi pariwisata secara terpadu dan berkesinambungan. Dalam konteks pedoman ini, destinasi didudukkan dalam skala kabupaten/kota dan provinsi – dikaitkan dengan sistem pemerintahan. Pembangunan destinasi wisata pada dasarnya ditujukan untuk menciptakan, meningkatkan kualitas produk& pelayanan kepariwisataan sertakemudahan pergerakan wisatawan di destinasi pariwisata.

Pembangunan pemasaran pariwisata, mencakup pemasaran pariwisata bersama, terpadu, dan berkesinambungan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, serta pemasaran yang bertanggung jawab dalam membangun citra Indonesia sebagai destinasi pariwisata yang berdaya saing. Pembangunan pemasaran pariwisata harus memperhatikan kondisi lingkungan makro dan mikro destinasi, harus sesuai dengan segmentasi dan target pasar yang dituju, serta pemosisian destinasi pariwisata terhadap destinasi kompetitornya. Pembangunan pemasaran pariwisata ditujukan untuk menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan produk wisata dan mengelola relasi dengan wisatawan untuk mengembangkan kepariwisataan seluruh pemangku kepentingannya.

Pembangunan kelembagaan kepariwisataan, mencakup pengembangan organisasi pemerintah, swasta, dan masyarakat, pengembangan sumber daya manusia, regulasi, serta mekanisme operasional di bidang kepariwisataan. Pengembangan organisasi dan peraturan perundang-undangan dalam bidang kepariwisataan merupakan perangkat penting dalam penyelenggaraan kepariwisataan. Sumber daya manusia, tidak hanya penting, tetapi merupakan faktor kunci keberhasilan pembangunan. Pembangunan kelembagaan kepariwisataan ditujukan untuk Mengembangkan organisasi kepariwisataan, SDM pariwisata untuk mendukung dan meningkatkan kualitas pengelolaan& penyelenggaraan kegiatan kepariwisataan di destinasi Pariwisata.

Untuk mencapai sasaran pembangunan kepariwisataan nasional tersebut, pemerintah pusat memiliki wewenang untuk:

- (1) menyusun dan menetapkan rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional;

- (2) mengoordinasikan pembangunan kepariwisataan lintas sektor dan lintas provinsi;
- (3) menyelenggarakan kerja sama internasional di bidang kepariwisataan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- (4) menetapkan daya tarik wisata nasional;
- (5) menetapkan destinasi pariwisata nasional ;
- (6) menetapkan norma, standar, pedoman, prosedur, kriteria, dan sistem pengawasan dalam penyelenggaraan kepariwisataan;
- (7) mengembangkan kebijakan pengembangan sumber daya manusia di bidang kepariwisataan;
- (8) memelihara, mengembangkan, dan melestarikan aset nasional yang menjadi daya tarik wisata dan aset potensial yang belum tergali;
- (9) melakukan dan memfasilitasi promosi pariwisata nasional;
- (10) memberikan kemudahan yang mendukung kunjungan wisatawan;
- (11) memberikan informasi dan/atau peringatan dini yang berhubungan dengan keamanan dan keselamatan wisatawan;
- (12) meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan potensi wisata yang dimiliki masyarakat;
- (13) mengawasi, memantau, dan mengevaluasi penyelenggaraan kepariwisataan; dan
- (14) mengalokasikan anggaran kepariwisataan.

Pembangunan kepariwisataan Provinsi Bengkulu memegang peranan penting dalam pembangunan daerah. Pertimbangan ditempatkannya pembangunan kepariwisataan daerah sebagai program prioritas pembangunan didasarkan pada pertimbangan antara lain:

- a. Banyaknya potensi destinasi pariwisata Bengkulu yang dapat dikembangkan secara terpadu, baik wisata alam, wisata budaya, maupun wisata religi;
- b. Masih lemahnya pengelolaan pemasaran destinasi pariwisata Bengkulu yang ditunjukkan oleh terbatasnya penggunaan media pemasaran secara efektif, efisien dan bertanggung jawab;
- c. Belum terwujudnya industri pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian daerah; dan
- d. Relatif lemahnya Kelembagaan Kepariwisata dan tata kelola pariwisata yang mampu mensinergikan pembangunan destinasi

pariwisata, Pemasaran Pariwisata, dan Industri Pariwisata secara profesional, efektif dan efisien.

Dalam hierarki perencanaan pembangunan kepariwisataan nasional, Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) merupakan perencanaan yang bersifat makro. RIPPDA ini disusun lebih bersifat operasional dalam sistem pengendalian dan pengawasan pembangunan fiik, baik yang dilaksanakan oleh instansi vertikal di daerah, pemerintah daerah, swasta/investor, maupun masyarakat lokal. RIPPDA ini berisikan pedoman dan arah pengembangan agar sesuai dengan karakteristik dan kondisi setempat, mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, hambatan, tantangan, dan peluang yang ada.

## **2.2. Kepariwisataan Provinsi atau Kabupaten/Kota dalam Kebijakan Pembangunan Kepariwisataan Provinsi atau Kabupaten /Kota**

Provinsi Bengkulu telah memiliki dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) 2016-2021 yang mengusung visi lima tahun ke depan, yakni:

**“ TERWUJUDNYA BENGKULU YANG MAJU, SEJAHTERA,  
BERMARTABAT, DAN BERDAYA SAING TINGGI“**

Pemahaman Bengkulu maju, sejahtera, bermartabat dan berdaya saing tinggi adalah (1) terpenuhinya kebutuhan layanan dasar masyarakat yang berkualitas; (2) meningkatnya hasil-hasil pembangunan yang berkeadilan dengan didukung oleh kondisi aman, pemerintahan bersih dan berwibawa, efektif, transparan dan mengayomi; (3) mewujudkan masyarakat Provinsi Bengkulu yang berjiwa menghargai keberbedaan, memiliki kebanggaan terhadap sumber daya yang ada dan menjunjung tinggi martabat bangsa; (4) meningkatnya daya saing Provinsi Bengkulu dalam beragam aspek kehidupan dan pembangunan.

Dalam rangka implementasi visi tersebut, maka dalam RPJMD dirumuskan lima prioritas pembangunan untuk lima tahun ke depan, yakni: (1) pengentasan kemiskinan dan perentasan ketertinggalan; (2) penguatan komoditas unggulan agro-maritim dan hilirisasi; (3) pembangunan infrastruktur dan industrialisasi; (4) transformasi birokrasi dan tata kelola pemerintahan berbasis teknologi informasi; (5) pembangunan kepariwisataan dalam bentuk *visit 2020 Wonderful Bengkulu*.

Dari lima program prioritas tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pembangunan kepariwisataan di Provinsi Bengkulu menjadi sangat penting dan merupakan agenda pembangunan daerah dalam lima tahun mendatang. Perumusan kebijakan lima program prioritas tersebut merefleksikan kemauan politi (*political will*) Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu terhadap pentingnya pembangunan kepariwisataan. Kelima program prioritas itu bukanlah dilaksanakan secara berurutan melainkan dilakukan simultan dan saling terkait. Wujud dari keterkaitan pelaksanaan program prioritas itu dapat dilihat pada program pembangunan kepariwisataan “visit 2020 wonderful Bengkulu” sebagai wujud dari kesiapan daerah dalam perkuatan pembangunan kepariwisataan.

Misi pembangunan kepariwisataan Provinsi Bengkulu adalah mewujudkan kepariwisataan yang tangguh dan berdaya saing. Misi ini dilakukan melalui kebijakan dan atau program antara lain: (1) re-orientasi kebijakan yang integratif kepariwisataan di Bengkulu; (2) peningkatan kapasitas sarana dan prasarana kepariwisataan; (3) peningkatan kapasitas insan kepariwisataan; (4) optimalisasi promosi dan ekspose potensi wisata Bengkulu; (5) penyediaan tenaga ahli dan terampil dalam bidang manajemen kepariwisataan; membangun jaringan wisata nasional dan internasional; dan (6) kemudahan investasi dibidang kepariwisataan.

Tujuan pembangunan kepariwisataan Provinsi Bengkulu pada hakekatnya diarahkan untuk:

- a. Menciptakan, meningkatkan kualitas produk dan pelayanan kepariwisataan serta kemudahan pergerakan wisatawan di destinasi pariwisata.

Tujuan ini dapat dicapai melalui kegiatan-kegiatan antara lain: (1) pembangunan daya tarik wisata/atraksi yang memungkinkan untuk menarik wisatawan domestik dan mancanegara; (2) pembangunan sarana dan prasana yang dibutuhkan, terutama terkait dengan infrastruktur jalan dan transportasi agar memudahkan pergerakan wisatawan intra destinasi pariwisata dan atau antar destinasi pariwisata; (3) penyediaan fasilitas umum di lokasi destinasi pariwisata untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan wisatawan yang berkunjung ke destinasi pariwisata; (4) penyediaan fasilitas-fasilitas kepariwisataan yang dibutuhkan wisatawan; (5) dan

pemberdayaan masyarakat lokal sebagai bentuk dari upaya peningkatan ekonomi masyarakat lokal.

- b. Mendorong penguatan struktur industri pariwisata, peningkatan daya saing produk pariwisata, penguatan kemitraan usaha pariwisata, penciptaan kredibilitas bisnis, dan pengembangan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Tujuan ini dicapai melalui kegiatan-kegiatan antara lain: (1) pembangunan struktur pariwisata; (2) menciptakan daya saing produk wisata; (3) kemitraan usaha pariwisata; (4) kredibilitas bisnis pariwisata; (5) Tanggung jawab terhadap lingkungan alam & sosial budaya

- c. Menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan produk wisata dan mengelola relasi dengan wisatawan untuk mengembangkan kepariwisataan seluruh pemangku kepentingannya.

Tujuan tersebut dicapai melalui kegiatan-kegiatan antara lain: (1) pengembangan pasar pariwisata melalui upaya promosi dan diseminasi produk-produk wisata Bengkulu; (2) pengembangan citra pariwisata, yang diarahkan untuk memberikan citra positif pariwisata Bengkulu ke calon wisatawan; (3) Pengembangan kemitraan Pemasaran Pariwisata, dengan lebih banyak melibatkan stakeholder, baik dengan pemerintah pusat, pemerintah kabupaten/kota, swasta dan masyarakat lokal, termasuk perbankan dan BUMN/BUMD; (4) Pengembangan promosi pariwisata melalui media yang sudah tersedia.

- d. Mengembangkan organisasi kepariwisataan, SDM pariwisata untuk mendukung dan meningkatkan kualitas pengelolaan & penyelenggaraan kegiatan Kepariwisata di Destinasi Pariwisata.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka strategi yang dilakukan antara lain: (1) Pengembangan organisasi pemerintah, pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat; (2) Pengembangan sumber daya manusia; (3) Pengembangan regulasi, serta mekanisme operasional di bidang kepariwisataan.

Untuk mencapai visi dan misi pembangunan kepariwisataan Provinsi Bengkulu, wewenang yang melekat pada pemerintah Provinsi Bengkulu dalam kaitannya dengan pembangunan kepariwisataan daerah meliputi:

- (1) menyusun dan menetapkan rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi Bengkulu;

- (2) mengoordinasikan penyelenggaraan kepariwisataan dengan pemerintah kabupaten dan kota;
- (3) melaksanakan pendaftaran, pencatatan, dan pendataan pendaftaran usaha pariwisata yang ada di wilayah Provinsi Bengkulu dengan melalui koordinasi dengan pemerintah kabupaten dan kota;
- (4) menetapkan destinasi pariwisata di Provinsi Bengkulu bekerjasama dengan pemerintah kabupaten dan kota;
- (5) menetapkan daya tarik wisata provinsi Bengkulu melalui pengkajian dan pemetaan potensi berdasarkan kerjasama dengan pemerintah kabupaten dan kota;
- (6) memfasilitasi promosi destinasi pariwisata dan produk pariwisata yang berada di kabupaten dan kota;
- (7) memelihara aset provinsi yang menjadi daya tarik wisata provinsi;
- (8) mengalokasikan anggaran kepariwisataan disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan kepariwisataan.

Sementara itu, keberhasilan pembangunan kepariwisataan di Provinsi Bengkulu tidak akan berhasil baik apabila tidak dibangun sinergitas dengan pemerintah kabupaten/kota. Oleh karena itu, wewenang kabupaten dan kota dalam pembangunan kepariwisataan dapat diwujudkan dalam bentuk antara lain:

- (1) menyusun dan menetapkan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota;
- (2) menetapkan destinasi pariwisata kabupaten/kota;
- (3) menetapkan daya tarik wisata kabupaten/kota;
- (4) melaksanakan pendaftaran, pencatatan, dan pendataan pendaftaran usaha pariwisata;
- (5) mengatur penyelenggaraan dan pengelolaan kepariwisataan di wilayahnya;
- (6) memfasilitasi dan melakukan promosi destinasi pariwisata dan produk pariwisata yang berada di wilayahnya;
- (7) memfasilitasi pengembangan daya tarik wisata baru;
- (8) menyelenggarakan pelatihan dan penelitian kepariwisataan dalam lingkup kabupaten/kota;
- (9) memelihara dan melestarikan daya tarik wisata yang berada di wilayahnya;
- (10) menyelenggarakan bimbingan masyarakat sadar wisata; dan

- (11) mengalokasikan anggaran kepariwisataan sesuai dengan kebutuhan daerah masing-masing.

### **2.3. Kepariwisataannya Provinsi atau Kab/Kota dalam Kebijakan dan Pembangunan wilayah Provinsi atau Kabupaten/Kota**

Pembangunan kepariwisataannya Provinsi Bengkulu pada dasarnya diarahkan untuk:

- a. Memantapkan kebijakan dan instrumen kebijakan pembangunan kepariwisataannya yang teintegrasi, aplikatif dan mampu mendorong pertumbuhan kegiatan kepariwisataannya;
- b. Mendayagunakan kapasitas lokal dan pemerataan pengembangan kepariwisataannya melalui pembagian wilayah pengembangan pariwisata berdasarkan spesifikasi lokal;
- c. Mengembangkan citra pariwisata Bengkulu berdasarkan kemampuan sumberdaya lokal;
- d. Mewujudkan identitas Bengkulu dalam setiap produk-produk wisata dan pengembangan kepariwisataannya;
- e. Mengembangkan sektor kepariwisataannya sebagai sektor yang mampu menggerakkan ekonomi daerah dan ekonomi rakyat;
- f. Mengembangkan kelembagaan pariwisata yang mampu menggerakkan pembangunan kepariwisataannya daerah;
- g. Menggali dan mendayagunakan potensi alam dan budaya untuk menyediakan variasi dan kualitas produk wisata dengan mempertimbangkan preferensi pasar, kelestarian lingkungan, pemerataan pengembangan wilayah, dan terintegrasi dengan sektor-sektor pembangunan lainnya.
- h. Mengembangkan kualitas sumberdaya manusia yang disesuaikan dengan tuntutan dan standar kualitas kepariwisataannya global;
- i. Mewujudkan hubungan antar stakeholders yang dapat menumbuhkembangkan koordinasi dan tindakan kolektif dalam pembangunan kepariwisataannya daerah.

Strategi pembangunan kepariwisataannya berfungsi sebagai dasar dalam perumusan rencana dan program pembangunan kepariwisataannya daerah meliputi: (1) Mengembangkan destinasi wisata unggulan dan meningkatkan promosi wisata; (2) pengembangan obyek wisata unggulan yang terintegrasi; (3) pengembangan kualitas produk, pelayanan industri dan investasi bidang pariwisata; dan (4) optimalisasi pendayagunaan dan pengendalian kemaritiman.



Kebijakan pembangunan kepariwisataan Provinsi Bengkulu antara lain meliputi : (1) peningkatan pengembangan pemasaran dan pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan; (2) peningkatan kualitas, sarana dan prasarana obyek wisata unggulan; (3) peningkatan kualitas produk pelayanan industri dan investasi pariwisata; (4) meningkatkan pengelolaan dan pengembangan sarana sumber daya kemaritiman

Dalam lingkup nasional, pembangunan kepariwisataan Provinsi Bengkulu yang termasuk ke dalam Destinasi Pariwisata Nasional (DPN), yakni Pulau Enggano dan sekitarnya. Penetapan DPN in didasarkan pada indikator sebagai berikut:

- a. Merupakan kawasan geografis dengan cakupan wilayah provinsi dan/atau lintas provinsi;
- b. Memiliki daya tarik wisata yang berkualitas dan dikenal secara luas di tingkat nasional maupun internasional serta membentuk jejaring produk wisata dalam bentuk pola pemaketan produk dan pola kunjungan wisatawan;
- c. Memiliki komabilitas tema daya tarik wisata yang mendukung penguatan daya saing;
- d. Memiliki hubungan jejaring aksesibilitas dan infrastruktur yang mendukung pergerakan wisatawan dan kegiatan-kegiatan kepariwisataan; dan
- e. Memiliki keterpaduan dengan rencana sektor terkait.

Terdapat lima Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) yang berada di DPN Bengkulu-Enggano dan sekitarnya, empat di antaranya berada di Provinsi Bengkulu. Keempat KPPN tersebut adalah:

- 1). Kawasan Kota Bengkulu
- 2). Kawasan Pantai Panjang
- 3). Kawasan Rejang Lebong
- 4). Kawasan Enggano dan sekitarnya.

Dari keempat KPPN yang ada di Provinsi Bengkulu, terdapat satu Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN), yakni di kawasan Enggano dan sekitarnya.

Menurut Peraturan pemerintah republik indonesia Nomor 50 tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 - 2025, KSPN adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang memiliki pengaruh penting dalam satu atau lebih

aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial, dan budaya, pemberdayaan sumberdaya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Dengan demikian, tidak semua KPPN dapat digolongkan ke dalam KSPN melainkan KPPN tertentu yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. memiliki fungsi utama pariwisata atau potensi pengembangan pariwisata;
- b. memiliki sumber daya pariwisata potensial untuk menjadi Daya Tarik Wisata unggulan dan memiliki citra yang sudah dikenal secara luas;
- c. memiliki potensi pasar, baik skala nasional maupun khususnya internasional;
- d. memiliki posisi dan peran potensial sebagai penggerak investasi;
- e. memiliki lokasi strategis yang berperan menjaga persatuan dan keutuhan wilayah;
- f. memiliki fungsi dan peran strategis dalam menjaga fungsi dan daya dukung lingkungan hidup;
- g. memiliki fungsi dan peran strategis dalam usaha pelestarian dan pemanfaatan aset budaya, termasuk di dalamnya aspek sejarah dan kepurbakalaan;
- h. memiliki kesiapan dan dukungan masyarakat;
- i. memiliki kekhususan dari wilayah;
- j. berada di wilayah tujuan kunjungan pasar wisatawan utama dan pasar wisatawan potensial nasional; dan
- k. memiliki potensi kecenderungan produk wisata masa depan.

Pembangunan DPN dan KSPN dilaksanakan secara bertahap dengan kriteria prioritas sebagai berikut:

- 1). Memiliki komponen destinasi yang siap untuk dikembangkan;
- 2). Memiliki posisi dan peran efektif sebagai penarik investasi yang strategis;
- 3). Memiliki posisi strategis sebagai simpul penggerak sistemik Pembangunan Kepariwisata di wilayah sekitar baik dalam konteks regional maupun nasional;
- 4). Memiliki potensi kecenderungan produk wisata masa depan;
- 5). Memiliki kontribusi yang signifikan dan/atau prospek yang positif dalam menarik kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara dalam waktu yang relatif cepat;
- 6). Memiliki citra yang sudah dikenal secara luas;

- 7). Memiliki kontribusi terhadap pengembangan keragaman produk wisata di Indonesia;
- 8). Memiliki keunggulan daya saing nasional dan internasional.

**BAB III**  
**KONDISI WILAYAH PROVINSI BENGKULU DALAM MENDUKUNG**  
**PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN**

**3.1 Kondisi Fisik**

Provinsi Bengkulu terletak di sebelah Barat pegunungan Bulit Barisan. Luas wilayah Provinsi Bengkulu mencapai lebih kurang 199,193.3 hektar atau 19,919.33 kilometer persegi. Wilayah Provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai ke perbatasan Provinsi Lampung dan jaraknya lebih kurang 567 kilometer.

Ditinjau dari keadaan geografisnya, Provinsi Bengkulu terletak di antara 2°16'-3° 31' Lintang Selatan dan 101° 01'-103° 41' Bujur Timur. Provinsi Bengkulu di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat, di sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia dan Provinsi Lampung, di sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Indonesia dan di sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Selatan.

Provinsi Bengkulu berbatasan langsung dengan Samudra Indonesia pada garis pantai sepanjang lebih kurang 525 kilometer. Bagian Timurnya berbukit-bukit dengan dataran tinggi yang subur, sedangkan bagian Barat merupakan dataran rendah yang relative sempit, memanjang dari Utara ke Selatan sertadiselang-selingi daerah yang bergelombang.

**Tabel 3.1 Luas Wilayah Provinsi Bengkulu Menurut Kabupaten/Kota**

No	Kabupaten/Kota	Luas Darat (Km <sup>2</sup> )	Persentase Terhadap Luas Provinsi	Ibukota	Jumlah Kecamatan	Jumlah Kelurahan/Desa
1	Bengkulu Selatan	1,186.10	5.955%	Manna	11	159
2	Rejang Lebong	1,639.98	8.233%	Curup	15	156
3	Bengkulu Utara	4,324.60	21.711%	Arga Makmur	17	224
4	Kaur	2,369.05	11.893%	Bintuhan	15	195
5	Seluma	2,400.44	12.051%	Tais	14	202
6	Muko-Muko	4,036.70	20.265%	Muko-muko	15	152
7	Lebong	1,921.82	9.648%	Muara Aman	13	109

8	Kepahiang	665.00	3.338%	Kepahi ang	8	117
9	Bengkulu Tengah	1,223.94	6.144%	Karang Tinggi	10	143
10	Bengkulu	151.70	0.762%	Bengku lu	9	67
	Total	19,919.3 3	100.000%		127	1524

Sumber :Kementerian Dalam Negeri RI, 2016



Gambar 3.1 Gambar Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Bengkulu

### 3.1.2. Berdasarkan Geologi

Secara geomorfologi atau bentukan permukaan bumi maka wilayah Provinsi Bengkulu memiliki 4 karakter utama yaitu :

- Dataran Pantai, yang terdapat di sepanjang pantai yang membentang dari Kabupaten Kaur di ujung selatan sampai Kabupaten Muko-muko di ujung utara.
- Dataran Aluvial, yang terdapat memanjang pada bagian belakang dari dataran pantai dengan lebar 5-10 km dan memiliki kesuburan tanah yang cukup tinggi.
- Zona Kipatan, yang memanjang sejajar dan di belakang dataran alluvial dengan ketinggian 100-400 m diatas permukaan laut.

- Zona Vulkanik, yang merupakan bagian Pegunungan Bukit Barisan dengan karakter pegunungan patahan (dikenal dengan patahan semangka) dan kompleks vulkanik dengan pusat erupsi umumnya di luar wilayah Provinsi Bengkulu. Satu-satunya pusat erupsi yang terdapat di wilayah Provinsi Bengkulu adalah Puncak Bukit Kaba yang terletak di Kabupaten rejang Lebong dan Kepahiang.

Kedalaman efektif tanah adalah dalamnya tanah tertentu dimana akar tumbuhan dapat tumbuh normal dan merupakan faktor pembatas alami. Berikut adalah kedalaman efektif tanah yang terdapat di Provinsi Bengkulu:

- Solum sangat dangkal (0-30 cm) tersebar di Kabupaten Bengkulu Selatan seluas 7.600 Ha
- Solum dangkal (30-60 cm) seluas 144.360 Ha yang tersebar di Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kabupaten Rejang Lebong
- Solum sedang (60-90 cm) seluas 473.080 Ha berada di Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kabupaten Rejang Lebong
- Solum di atas, (lebih dari 90 cm) seluas 1.353.300 Ha tersebar di Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Bengkulu Selatan, Kota Bengkulu dan Kabupaten Rejang Lebong.

**Tabel 3.2 Penyebaran Tekstur Tanah di Provinsi Bengkulu**

No	Jenis Tekstur	Luasan (Ha)	Persentase Luas (%)
1	Halus	1.201.529	60,72
2	Agakhalus	39.319	7,04
3	Sedang	469.247	23,71
4	Agakkasar	71.450	3,61
5	Kasar	97.325	4,02

*Sumber: Bengkulu Dalam Angka*

Jenis tanah di Provinsi Bengkulu terdiri dari : tanah Organosol dengan komposisi 1,48 persen, tanah Alluvial dengan komposisi 5,15 persen, tanah Regosol dengan komposisi 3,58 persen, tanah Asosiasi Podsolik Merah Kuning-Latosol dengan komposisi 41,22 persen, Latosol dengan komposisi 20,81 persen, Andosol dengan komposisi 6,56 persen, Asosiasi Andosol-Regosol 6,0 persen, Asosiasi Podsolik – Coklat-Podsolik-Litosol dengan komposisi 15,21 persen.

### **3.1.3. Berdasarkan Topografi**

Berdasarkan topografinya Provinsi Bengkulu terletak pada tiga jalur, yaitu :

1. Jalur pertama

Daerah ini terletak pada ketinggian 0 -100 meter di atas permukaan laut dan diklasifikasikan sebagai daerah low land. Luas Provinsi Bengkulu mencapai 708.435 ha atau 35,80 persen.

2. Jalur kedua

Daerah ini terletak pada ketinggian 100 – 1000 meter di atas permukaan laut. Posisinya berada di sebelah timur dari jalur pertama. Daerah tersebut merupakan lereng pegunungan Bukit Barisan dan terklasifikasi sebagai daerah Bukit Range. Provinsi Bengkulu dibagi dalam dua kelompok yaitu daerah dengan ketinggian antara 100 – 500 meter dan ketinggian antara 500 – 1000 meter. Luas daerah yang berada pada ketinggian antara 100 – 500 meter dari permukaan laut mencapai 625.323 ha atau 31.60 persen, sedangkan yang berada pada ketinggian antara 500-1000 meter dari permukaan laut luasnya mencapai 405.688 ha atau 20,50persen.

3. Jalur ketiga

Daerah ini terletak pada ketinggian lebih dari 1000 meter di atas permukaan laut. Posisinya berada di sebelah timur jalur kedua sampai ke puncak pegunungan Bukit Barisan. Daerah tersebut umumnya merupakan daerah kegiatan vulkanis dan tektonis. Luas daerah pada ketinggian ini mencapai 239.924 ha atau 12,10 persen.

**3.1.4. Berdasarkan Kondisi Iklim dan Curah Hujan**

Tipe iklim berdasarkan klasifikasi Schmid-Ferguson di Provinsi Bengkulu secara umum termasuk tipe A, kecuali disebelah Selatan Kecamatan Kepahiang Kabupaten Rejang Lebong termasuk type B. Suhu udara di Kota Bengkulu relative sama dengan kota lainnya dipinggiran pantai di Indonesia. Berdasarkan stasiun Klimatologi Pulau Baai Kota Bengkulu, keadaan iklim di Provinsi Bengkulu dapat dilihat pada Tabel 3. Rata-rata jumlah curah hujan di Provinsi Bengkulu adalah antara 3.000-4.000 mm/tahun dan jumlah hari hujan rata-rata 130-200 hari/tahun, dengan bulan basah sepanjang tahun. Menurut Schmid dan Ferguson pada umumnya tipe iklim di Provinsi Bengkulu termasuk type A dengan ciri-ciri nilai kurang dari 14 persen.

**Tabel 3.3 Keadaan Iklim Berdasarkan Unsur Iklim di Provinsi Bengkulu**

Unsur Iklim	Maksimum	Minimum	Rata-rata
Suhu Udara/bulan (C°)	32,3	21,9	26,3
Kelembaban Udara (persen)	87	80	84,1
Jumlah Hari hujan/bulan (hari)	26	4	15,7
Curah hujan (mm/tahun)	607	1	218,9

Sumber : Bengkulu Dalam Angka

**3.1.5. Berdasarkan Penduduk dan Tenaga Kerja**

Sampai dengan tahun 2012, jumlah penduduk di Provinsi Bengkulu telah mencapai 1.766.795 Jiwa (Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu).

**Tabel 3.4 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kab/Kota di Provinsi Bengkulu Tahun 2011-2013**

No	Kabupaten/kota	JumlahPenduduk			
		2011	2012	2013	2014
1	Bengkulu Selatan	145.153	146.891	148.854	150.601
2	RejangLebong	250.608	250.986	253.020	254.583
3	Bengkulu Utara	261.665	268.921	275.858	281.699
4	Kaur	109.569	110.921	112.894	144.398
5	Seluma	176.193	178.689	181.242	183.420
6	Muko-muko	158.164	161.087	168.654	172.882
7	Lebong	100.751	102.126	105.421	107.296
8	Kepahiyang	126.798	127.047	129.706	131.016
9	Bengkulu Tengah	99.855	101.028	104.179	106.017
10	Bengkulu	313.324	319.098	334.529	342.876
		1.742.080	1.766.794	1.814.357	1.844.788

Sumber :Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu 2015



### 3.2. Sejarah<sup>1</sup> Sebagai Potensi Pariwisata

Sejarah perjalanan Provinsi Bengkulu menjadi potensi pariwisata yang cukup prospektif. Pada umumnya, perkembangan suatu masyarakat dapat direfleksikan melalui peninggalan-peninggalan sejarahnya, baik berupa artifak-artifak ataupun tulisan dan lisan. Meskipun demikian, tidak terlalu banyak referensi terkait dengan sejarah Bengkulu.

Perjalanan sejarah Bengkulu dapat ditelusuri sejak hadirnya pendatang dari Asia yang berbaur dengan manusia purba sekitar 4000 – 2000 SM. Sebagian masuk ke pedalaman, sementara yang lain menghuni daerah pantai. Ini merupakan cikal bakal suku bangsa Neo-Malayan. Bagian suku bangsa itu antara lain: suku Rejang (Rejang Lebong dan Bengkulu Selatan), Serawai / Pasemah (Bengkulu Selatan), Kaur (Bintuhan), Lembak di Kota Bengkulu dan sekitar Kepala Curup). Bengkulu (Kota Bengkulu) dan suku Katahun (Muko-muko).

Perkembangan selanjutnya, penyebaran Islam masuk ke Bengkulu pada abad XV (dari Jawa). Perang Bengkulu-Aceh terjadi dua kali pada abad XVI dan XVII. Kesultanan-kesultanan yang ada di Bengkulu ketika itu antara lain kesultanan Selebar, Sungai Limau, dan Anak Sungai. Armada Aceh membuka serangan ke Selebar. Kapal induk Aceh menunggu di laut bersama induk pasukan, sedangkan kapal-kapal yang lebih kecil memasuki Sungai Serut. Pihak Selebar mampu menahan serangan itu karena menutup Sungai Serut dengan rintangan sehingga kapal induk Aceh tidak mampu memberi bantuan pada pasukannya yang lebih dahulu masuk.

Masuknya kolonialisme telah merubah peta sosial dan ekonomi wilayah Bengkulu. Beberapa peristiwa sejarah kolonialisme dapat ditelusuri melalui tahun-tahun masuknya VOC di Bengkulu.

- 1664 – VOC mendirikan perwakilan di Bengkulu, namun enam tahun kemudian Belanda menutup sementara kantornya dan dibuka kembali tahun 1824.
- 24 Juni 1685 Inggris masuk ke Bengkulu, namun mereka mendarat di Pulau Tikus ( 1 km dari kota pusat kota Bengkulu) dan disambut oleh agen niaganya. Mereka tidak masuk ke pelabuhan Selebar (daerah Pulau Baai) karena kapal Sultan Banten dan kapal Belanda sedang bersandar di sana.
- 16 Agustus 1695 Perjanjian Inggris – Bengkulu ditandatangani. Isinya monopoli lada, izin membangun loji, dan mengadili penduduk yang berbuat salah. Inggris terus memperluas wilayahnya sampai ke Muko-muko.

---

<sup>1</sup> Dari berbagai sumber:

- <https://bengkuluprov.go.id/profil/sejarah/sejarah-bengkulu/>
- [id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org)
- <https://biografi-tokoh-ternama.blogspot.co.id/>
- <http://www.berkuliah.com/2014/08/8-bangunan-bersejarah-di-bengkulu.html>
- <http://mondasiregar.com/5-bangunan-peninggalan-inggris-di-bengkulu/>

- 1692 Inggris mendirikan pos di Triamang, Lais, Ketahun, Ipuh, Bantal, Seblat (1700), selanjutnya Pada tahun 1701 mereka memperluas daerah ke arah Seluma, Manna, Kaur, dan Krui.
- 1718 Inggris membangun benteng Marlborough, sebelumnya sudah didirikan benteng York. Rakyat Bengkulu merupakan ancaman bagi Inggris. Di Bantal, Muko-muko, pemberontakan rakyat dipimpin Sultan Mansyur dan Sultan Sulaiman. Itu sebabnya Inggris merasa perlu membangun benteng tersebut. Pemberontakan itu (1719) membuat Inggris khawatir dan akhirnya meninggalkan Bengkulu.
- 1724 Inggris kembali lagi. Dengan perjanjian yang lebih lunak yang di tanda tangani pada 17 April 1724
- 15 Desember 1793 Captain Hamilton, pimpinan Angkatan Laut Inggris dibunuh rakyat Bengkulu. Dan pada 1807 rakyat Bengkulu kembali membunuh Residen Thomas Parr.
- 17 Maret 1824 Traktaat London (Perjanjian London) yang berisikan pertukaran daerah koloni antara Inggris dan Belanda. Tercantum, Bengkulu diserahkan kepada Belanda oleh Inggris dan Belanda menyerahkan Singapura kepada Inggris.

Dalam perjalanan sejarah Indonesia, Provinsi Bengkulu juga mempunyai peranan yang menonjol. Menurut catatan Prof. Dr. Haji Abdullah Siddik (Sejarah Bengkulu : 1500-1990, Balai Pustaka, 1996), di era penjajahan, Bengkulu sudah menyita perhatian negara-negara kolonialis Barat, terutama karena hasil buminya yang melimpah. Tahun 1511 para pedagang Eropa terutama Inggris dan Belanda mulai ramai melakukan pelayaran menyusuri pantai Barat Sumatera dari Aceh, melalui Selatan Sunda lalu ke Banten.

Tahun 1685, dengan alasan perluasan kebun lada Inggris mulai menetap di Bengkulu. Saat itulah dimulai era tanam paksa lada terhadap rakyat. Tercatat, Inggris bertahan selama 139 tahun di Bengkulu. Penderitaan rakyat Bengkulu terus berlanjut dengan peralihan kekuasaan dari Inggris kepada Belanda, tahun 1724, sebagai konsekwensi perjanjian mereka (Traktat London). Bahkan kekejaman penjajah memuncak saat Jepang menguasai Tanah Air.

Pendudukan tanpa rasa kemanusiaan itu tidak hanya melahirkan penderitaan bagi rakyat. Tapi juga membangkitkan perlawanan akibat telah diinjak-injaknya nilai luhur dan tradisi luhur masyarakat sekitar. Lebih seabad kemudian, aksi heroik menentang penjajahan masih terus bisa disaksikan. Sumbangsih rakyat Bengkulu terhadap kemerdekaan Indonesia tidak bisa begitu saja dihilangkan. Termasuk dalam periode mempertahankan kemerdekaan. Pada tanggal 23 Februari 1942 Jepang masuk kota Curup dan terus ke kota Bengkulu. Masuknya Jepang di Bengkulu telah menimbulkan korban jiwa yang tidak sedikit.

Bengkulu juga menjadi salah satu mata rantai yang selalu dicatat oleh sejarah. Salah satu alasannya karena di bumi Rafflesia ini pula, Soekarno presiden pertama Republik Indonesia pernah menjalani pengasingan oleh pemerintah kolonial, selama empat tahun, 1938-1942. Dalam pengasingan inilah Soekarno menikah dengan seorang putri warga Muhammadiyah bernama Fatmawati. Putri yang dilahirkan di Desa Malabero, Kota Bengkulu, 5 Februari 1923 ini merupakan anak tunggal dari pasangan Hasan Din (Tokoh Muhammadiyah Bengkulu) dan Siti Chadijah.

Beberapa tempat peninggalan sejarah masih terdapat di Provinsi Bengkulu, khususnya di wilayah Kota Bengkulu. Peninggalan sejarah ini mencerminkan perkembangan masyarakat Bengkulu, khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

### **1. Benteng Marlborough (Fort Marlborough)**

Benteng Marlborough (*Fort Marlborough*) adalah benteng peninggalan Inggris di kota Bengkulu yang terletak tidak jauh dari Monumen Thomas Parr. Pada tahun 1719, benteng ini menjadi pusat kedudukan tentara Inggris di Bengkulu. Benteng Marlborough, berbentuk segi empat dengan ukuran panjang 240 meter dan lebar 170 meter, didirikan oleh Benteng ini didirikan oleh East India Company (EIC) tahun 1713-1719 di bawah pimpinan gubernur Joseph Callet sebagai benteng pertahanan Inggris. Konon, benteng ini merupakan benteng terkuat Inggris di wilayah Timur setelah benteng St. George di Madras, India. Benteng ini didirikan di atas bukit buatan, menghadap ke arah kota Bengkulu dan memunggungi samudera Hindia. Benteng ini pernah dibakar oleh rakyat Bengkulu; sehingga penghuninya terpaksa mengungsi ke Madras. Mereka kemudian kembali tahun 1724 setelah diadakan perjanjian. Tahun 1793, serangan kembali dilancarkan. Pada insiden ini seorang opsir Inggris, Robert Hamilton, tewas. Dan kemudian pada tahun 1807, residen Thomas Parr juga tewas. Keduanya diperingati dengan pendirian monumen-monumen di kota Bengkulu oleh pemerintah Inggris.



Gambar 3.2 Benteng Marlborough

Benteng Marlborough dalam perjalanannya pernah diserang sebanyak dua kali. Pertama, penyerangan yang dilakukan oleh para pejuang lokal pada tahun 1719; dan kedua, serangan dilakukan oleh angkatan laut Perancis. Pada tahun 1825, benteng ini digunakan oleh Belanda hingga kedatangan tentara Jepang pada tahun 1942.

Marlborough masih berfungsi sebagai benteng pertahanan hingga masa Hindia Belanda tahun 1825-1942, Jepang tahun 1942-1945, dan pada perang kemerdekaan Indonesia. Sejak Jepang kalah hingga tahun 1948, benteng itu menjadi markas Polri. Namun, pada tahun 1949-1950, benteng Marlborough diduduki kembali oleh Belanda. Setelah Belanda pergi tahun 1950, benteng Marlborough menjadi markas TNI-AD. Hingga tahun 1977, benteng ini diserahkan kepada Depdikbud untuk dipugar dan dijadikan bangunan cagar budaya.

Benteng Marlborough dalam perjalanannya pernah diserang sebanyak dua kali. Pertama, penyerangan yang dilakukan oleh para pejuang lokal pada tahun 1719; dan kedua, serangan dilakukan oleh angkatan laut Perancis. Pada tahun 1825, benteng ini digunakan oleh Belanda hingga kedatangan tentara Jepang pada tahun 1942. Marlborough masih berfungsi sebagai benteng pertahanan hingga masa Hindia Belanda tahun 1825-1942, Jepang tahun 1942-1945, dan pada perang kemerdekaan Indonesia. Sejak Jepang kalah hingga tahun 1948, benteng itu menjadi markas Polri.

## **2. Rumah/Tempat Tinggal Pengasingan Bung Karno**



Gambar 3.3 Rumah Pengasingan Bung Karno

Rumah ini terletak di tengah Kota Bengkulu, tepatnya di jalan Sukarno Hatta Kelurahan Anggut Atas kecamatan Gading Cempaka. Awalnya, rumah tersebut adalah milik seorang pedagang Tionghoa yang bernama Lion Bwe Seng yang disewa oleh orang Belanda untuk menempatkan Soekarno selama diasingkan di Bengkulu.

### 3. Tugu Thomas Parr (*Thomas Parr Monument*)



Gambar 3.4 Tugu Thomas Parr

Tugu Thomas Parr adalah sebuah monumen yang terletak di Bengkulu, Bengkulu, Indonesia dan didedikasikan kepada Thomas Parr, Residen Inggris di Bengkulu yang terbunuh pada 1807. Dibangun setahun setelah kematiannya, bangunan tersebut dianggap sebagai cagar budaya.

Bengkulu jatuh dibawah kekuasaan Perusahaan Hindia Timur Inggris pada abad ke-17. Perusahaan tersebut membangun sebuah benteng, Benteng Marlborough, dan mulai memerintah wilayah tersebut. Pada 1805, Thomas Parr dilantik menjadi Residen Bengkulu. Tugu Thomas Parr berbentuk oktagon, yang meliputi wilayah seluas 70 meter persegi. Tugu tersebut memiliki tinggi dengan ukuran 135-meter dengan sebuah kubah diatasnya. Karena kubah tersebut, tugu tersebut juga dikenal oleh orang lokal sebagai "Kuburan Bulek". Tugu Thomas Parr terletak di sepanjang Jalan Ahmad Yani, di subdistrik Kampung Cina di Kota Bengkulu, Bengkulu. Tempat tersebut tidak jauh dari pusat kotanya dan mudah diakses.

Monumen tersebut berjarak sekitar 170 meter (560 ft) dari tenggara Benteng Marlborough, bekas tempat pertahanan Inggris di wilayah tersebut. Tempat tersebut aslinya berada di dekat bangunan-bangunan yang dibangun pemerintahan Perusahaan Hindia Timur dan dewa pemerintahan Inggris. Namun, wilayah tersebut kemudian menjadi tempat komersial, dengan beberapa toko dan sebuah kantor pos yang terletak di dekat tugu tersebut.

#### 4. Masjid Jami' di Bengkulu



Gambar 3.5 Masjid Jami'

Masjid Jami' di Bengkulu merupakan hadiah dan kenang-kenangan Bung Karno, terletak 1,2 km dari benteng Marlborough. Masjid ini berbentuk limas dengan tembok cukup rendah sehingga jika dilihat dari jauh. Masjid ini terkesan sangat mirip dengan piramida di Mesir.

Pada tahun 1938, masjid ini didesain ulang, dengan masyarakat yang berperan mendanai pembangunan masjid, bung Karno memimpin langsung dengan menjadi arsitek masjid tersebut. Salah satu hal unik dari masjid ini adalah perpaduan budaya Tionghoa dan Jawa, di mana atap limas khas Jawa berpadu dengan arsitektur khas Tionghoa. hal ini menjadi tanda perkawinan antar budaya yang berkolaborasi dalam bangunan masjid ini. Luas bangunan utama masjid ini 14,65x14,65 m, sedangkan luas serambinya adalah 11,46x7,58 m.

#### 5. Kampung Cina/Tionghoa



Gambar 3.6 Kampung Cina/Tionghoa

Kampung tionghoa adalah sebuah tempat yang memiliki 20 buah bangunan rumah dengan corak arsitektur khas Tionghoa. Bangunan ini terletak di sebelah selatan bangunan benteng Marlborough. Bangunan yang terletak di Malabero, Tlk. Segara, Kota Bengkulu, Bengkulu 38119 ini telah ada semenjak masa Kolonial Inggris di Bengkulu.

Salah satu aspek yang kental dari bangunan khas Tionghoa adalah atap lengkung dan pola jendela yang di atasnya terdapat semacam ventilasi udara. Keberadaan kampung ini menjadi salah satu bukti bagi para sejarawan, bahwa bangsa Tionghoa telah ada di Indonesia sebelum abad ke-18.

## 6. Makam/Persemayaman Panglima Sentot Ali Basya



Gambar 3.7 Makam/Persemayaman Panglima Sentot Ali Basya

Makam Sentot Ali Basya terletak di Desa Bajak, Kecamatan Teluk Segara, Bengkulu. Sentot Alibasyah merupakan salah satu Panglima Pangeran Diponegoro yang dikirim ke Bonjol sewaktu Perang Padri. Sentot Prawirodirdjo (1807 - Bengkulu, 17 April 1855) yang juga di kenal sebagai Sentot Ali Pasha, atau orang-orang mengenalnya sebagai Sentot Ali Basha.

Dalam sejarah perjuangan kemerdekaan, Sentot Ali Basha adalah seorang panglima perang pada masa Perang Diponegoro. Ia adalah putra dari Ronggo Prawirodirjo, ipar Sultan Hamengku Buwono IV. Ayahnya dianggap pemberontak karena melawan Belanda dan terbunuh oleh Belanda yang saat itu dipimpin oleh Daendels. Dengan kematian ayahnya, Sentot Prawirodirdjo merasa dendam kepada Belanda sehingga akhirnya bergabung dengan Pangeran Diponegoro. Gelar Ali Pasha yang juga berarti Panglima Tinggi didapatkan Sentot Prawirodirjo oleh kerajaan Turki saat dia belajar ilmu kemiliteran dan perang di turki.

Dalam perjuangannya melawan penindasan kerajaan Belanda di tanah Jawa Sentot Prawirodirdjo akhirnya dibujuk Belanda untuk meletakkan senjata pada tanggal 1829 dan dikirim ke Sumatera Barat untuk melawan pemberontakan para ulama dalam Perang Padri. Namun itu semua tidak lain merupakan strategi yang monumental dari Sentot dalam upaya mendapatkan persenjataan dari kerajaan Belanda, untuk digunakan dalam membantu perjuangan Tuanku Imam Bonjol melawan penjajahan Belanda dan Kaum Adat dipimpin oleh Yang Dipertuan Pagaruyung waktu itu Sultan Arifin Muningsyah dalam Perang Padri. Sentot Prawirodirjo wafat dalam usia 48 tahun dalam pembuangannya oleh Belanda di Bengkulu.

## 7. Rumah Fatmawati



Gambar 3.8 Rumah Fatmawati

Rumah Ibu Fatmawati Soekarno Bengkulu merupakan salah satu tujuan wisata di provinsi Bengkulu yang ber alamat di Jl. Fatmawati No. 10, Penurunan, Ratu Samban, Kota Bengkulu, Bengkulu 38222. Rumah kediaman Ibu Fatmawati ini terbuat dari kayu bercat coklat dan terlihat sangat sederhana.

## 8. Kantor Pemerintahan Thomas Stamford Raffles/Gedung Daerah, rumah Raffles di Bengkulu



Gambar 3.9 . Kantor Pemerintahan Thomas Stamford Raffles

Istana Stamford Raffles (Rumah Gubernur Inggris Thomas Stamford Raffles) merupakan rumah yang dulu digunakan oleh Sir Thomas Stamford Raffles semasa menjadi gubernur jenderal di Bengkulu, kini sudah mengalami renovasi dan banyak perubahan. Bahkan alih fungsi menjadi rumah dinas Gubernur Bengkulu. Lokasinya di seberang lapangan Merdeka Bengkulu.

Bangunan ini terletak sekitar 300 meter ke arah Utara Benteng Marlborough. Diantara kedua bangunan penting ini terdapat Tugu Thomas Parr yang merupakan salah satu monumen penting baik bagi Bangsa Inggris maupun Bangsa Indonesia. Konon cerita pada masanya terdapat terowongan bawah tanah yang menghubungkan Rumah Gubernur ini dengan sisi dalam Benteng Marlborough dengan melalui sisi bawah Tugu thomas Parr.



### 9. Makam Inggris (*The Christian Cemetery*)



Gambar 3.10 . Makam Inggris

Makam Inggris (*The Christian Cemetery*) merupakan bukti lain tentang peradaban yang dibangun East India Company di Bengkulu. Jaraknya dari benteng Marlborouh kurang lebih sekitar 800 meter ke arah timur. Awalnya, makam ini untuk ratusan tentara yang meinggal di masa awal kolonisasi. Mereka wafat karena berbagai penyakit tropis akibat sanitasi buruk seperti kolera, malaria, disentri, dan juga korban perang. Area makam Inggris tadinya ada sekitar 1.000 nisan berbagai ukuran yang artistik dan monumental. Luasnya kurang lebih 4,5 hektare. Namun kabarnya, kini hanya tersisa 53 makam. Lahan makam sebagian sudah dibangun gereja dan bangunan lain, juga rumah tinggal.

### **3.3. Kekayaan Ekologis Sebagai Potensi Pariwisata**

Kekayaan ekologis identik dengan pengertian besarnya keanekaragaman hayati yang dilihat dari sudut pandang ekologis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “Ekologis” artinya adalah “bersifat ekologi” (Departemen Pendidikan Nasional, 2011), sedangkan ekologi merupakan ilmu yang orientasinya adalah pengkajian tentang alam sekitar atau lingkungan dengan fenomena alam yang ada didalamnya. Kekayaan ekologis adalah nilai yang sangat besar dari keanekaragaman hayati atau sumberdaya alam lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan.

Sementara itu, potensi pariwisata atau potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang terdapat di sebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Dengan kata lain, potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (*tourist attraction*) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya (Pendit, 2003). Menurut Sukardi (1998) dalam Kenzie (2016), potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah untuk daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut.

Pengertian potensi wisata menurut Yoeti (1983) dalam Andrasgoro (2015), adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Uraian di atas dapat dijabarkan bahwa potensi objek wisata terjadi karena suatu proses, dapat disebabkan oleh proses alam maupun karena disebabkan oleh proses budidaya manusia yang selanjutnya dapat digunakan sebagai suatu kemampuan untuk meraih sesuatu. Potensi alam yang dimiliki oleh suatu objek wisata merupakan kekuatan yang paling besar untuk menarik pengunjung.

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan (*Archipelagos States*) yang terletak di wilayah ekuator yang beriklim tropis, diapit oleh dua samudera luas yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik, dan menjadi jembatan darat yang menghubungkan daratan Benua Asia dan Benua Australia, memberikan keuntungan yang besar, terutama dari aspek kekayaan sumberdaya alamnya. Sejak dahulu kala, Indonesia dengan wilayah kepulauannya yang dikenal dengan nama Nusantara mempunyai daya tarik bagi bangsa asing karena kekayaan alamnya yang begitu besar. Sumberdaya alam yang melimpah, baik di darat maupun di perairan menyediakan keanekaragaman hayati yang begitu tinggi.

Indonesia mempunyai berbagai bentuk sumberdaya alam yaitu hutan tropis, hutan hujan tropis, wilayah perbukitan dan pegunungan, wilayah pesisir yang meliputi pantai, laguna dan perairan laut, wilayah perairan di

darat berupa sungai, danau, waduk, rawa dan situ yang kesemuanya merupakan potensi sumberdaya wisata yang sangat penting untuk pengembangan kepariwisataan.

Damanik dan Weber (2006), menyebutkan, bahwa sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata alam adalah : 1) Keajaiban dan keindahan alam (topografi), 2) Keajaiban flora, 3) Keragaman fauna, 4) Kehidupan satwa liar, 5) Vegetasi alam, 6) Ekosistem yang belum terjamah manusia, 7) Rekreasi perairan (danau,sungai,air terjun, pantai), 8) Lintas alam (*tracking, rafting,dll*), 9) Objek megalitik, 10) Suhu dan kelembaban udara yang nyaman, dan 11) Curah hujan yang normal, dan sebagainya (<https://andie394.wordpress.com/2011/08/21/sumber-daya-pariwisata/>).

Berbeda halnya dengan pendapat Fennel (1999) dalam Pitana dan Diarta (2009), yang mengemukakan bahwa, sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi sumber daya pariwisata diantaranya adalah :

1. Lokasi geografis; yang menyangkut karakteristik ruang yang menentukan kondisi yang terkait dengan beberapa variable lain.
2. Iklim dan cuaca; yang ditentukan oleh *latitude* dan *elevation* diukur dari permukaan air laut, daratan, pengunungan dan sebagainya. Bersama factor geologis, iklim merupakan penentu utama dari lingkungan fisik yang mempengaruhi vegetasi, kehidupan binatang, angin dan sebagainya.
3. Topografi dan *landforms*; bentuk umum dari permukaan bumi (topografi) dan struktur permukaan bumi yang membuat beberapa areal geografis menjadi bentang alam yang unik (*landforms*). Kedua aspek ini menjadi daya tarik tersendiri yang membedakan kondisi geografis suatu wilayah/benua dengan wilayah/benua lainnya sehingga sangat menarik untuk menjadi atraksi wisata.
4. *Surface materials*; menyangkut sifat dan ragam material yang menyusun permukaan bumi, misalnya formasi bebatuan alam, pasir, mineral, minyak, dan sebagainya, yang sangat unik dan menarik sehingga bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata alam.
5. Air; memegang peran sangat penting dalam menentukan tipe dan *level* dan rekreasi *outdoor*, misalnya bisa dikembangkan jenis wisata pantai/bahari, danau, sungai, dan sebagainya (*sailing, cruises, fishing, snorkeling* dan sebagainya).
6. Vegetasi; merujuk pada keseluruhan kehidupan tumbuhan yang menutupi suatu area tertentu. Kegiatan wisata sangat tergantung pada kehidupan dan formasi tumbuhan seperti misalnya ekowisata pada kawasan konservasi alam/hutan lindung.
7. Fauna; beragam binatang berperan cukup signifikan terhadap aktivitas wisata baik dipandang dari sisi konsumsi (misalnya wisata berburu dan mincing) maupun non-konsumsi (misalnya *birdwatching*).

Ko (2001) menyebutkan bahwa obyek wisata alam bisa berupa gunung, lembah, sungai, pesisir, laut, pulau, air terjun, danau, lembah sempit (*canyon*), rimba, gua dan sebagainya. Suwantoro (2004) mengemukakan bahwa wisata alam adalah bentuk kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam dan tata lingkungan.

Potensi kepariwisataan merupakan suatu hal yang mempunyai kekuatan dan nilai tambah tersendiri untuk dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata. Potensi pariwisata dapat dibagi tiga menurut Yoeti (1982), yang salah satu diantaranya adalah Potensi Alam yaitu keadaan dan jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan, dan lain-lain (keadaan fisik suatu daerah). Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya niscaya akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek tersebut.

Daya tarik wisata menurut Direktorat Jendral Pemerintahan di bagi menjadi tiga macam, yang salah satu diantaranya adalah Daya Tarik Wisata Alam, yaitu sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya. Potensi wisata alam dapat dibagi menjadi 4 kawasan yaitu : (1) Flora fauna, (2) Keunikan dan kekhasan ekosistem, misalnya ekosistem pantai dan ekosistem hutan bakau, (3) Gejala alam, misalnya kawah, sumber air panas, air terjun dan danau dan (4) Budidaya sumber daya alam, misalnya sawah, perkebunan, peternakan, usaha perikanan (Herdiana, 2012).

Kekayaan ekologis sebagai potensi pariwisata yang termasuk dalam obyek wisata alam, menurut Bagyono (2005), meliputi laut, pantai, gunung, danau, fauna, flora, kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lain-lain.

Provinsi Bengkulu yang terletak di Pantai Barat Pulau Sumatera mempunyai wilayah yang tidak hanya berupa daratan, tapi juga memiliki wilayah pesisir yang meliputi pantai dan perairan laut. Provinsi Bengkulu yang membentang disepanjang Pantai Barat Sumatera mempunyai garis pantai sepanjang ± 525 km, dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia di bagian sebelah Barat. Wilayah Provinsi Bengkulu terdiri dari daratan yang berbukit-bukit, lembah, sungai, danau, rawa, situ, pantai, laguna/estuary dan lautan. Khususnya wilayah perairan laut Provinsi Bengkulu, juga terdapat beberapa pulau kecil yaitu Pulau Enggano, Pulau Dua, Pulau Merbau, Pulau Bangkai, Pulau Satu, Pulau Karang, Pulau Tikus dan Pulau Mega yang memiliki lingkungan yang khas sebagai sumberdaya alam yang menyediakan berbagai manfaat untuk kehidupan manusia. Wilayah daratan Provinsi Bengkulu ditutupi oleh hutan tropis dan hutan hujan tropis dengan segala jenis flora dan fauna yang ada didalamnya, sedangkan wilayah pesisir, pantai

dan laut memiliki ekosistem hutan pantai, ekosistem hutan mangrove, ekosistem padang lamun dan ekosistem terumbu karang dengan segala jenis biota yang ada didalamnya.

Sebagai wilayah yang beriklim tropis, Provinsi Bengkulu mempunyai kekayaan ekologis yang cukup besar yang menyediakan berbagai potensi pariwisata yang dapat dikelola dan dimanfaatkan untuk kepentingan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Pada Tahun 1988 (29 tahun yang lalu), Direktorat Jenderal Pariwisata pernah menerbitkan buku yang berisi direktori obyek-obyek wisata di 27 provinsi di seluruh Indonesia. Dan buku ini oleh Direktorat Jenderal Pariwisata sengaja diterbitkan sebagai “Petunjuk Perjalanan Pariwisata Dalam Negeri” (Direktorat Jenderal Pariwisata, 1988). Dalam Buku Pariwisata Nusantara Indonesia tersebut, belum banyak potensi sumber daya pariwisata di Provinsi Bengkulu di catat, dan hanya ada 22 obyek wisata. Keseluruhan obyek wisata tersebut adalah : 1) Pantai Panjang, 2) Danau Dendam Tak Sudah, 3) Danau Gedang, 4) Pantai Pasir Putih, 5) Pantai Jakat, 6) Makam Sentot Alibasa, 7) Perkampungan Cina, 8) Benteng Marlborough, 9) Monumen Parr dan Monumen Hamilton, 10) Gua Sarang Burung Layang-Layang di Kedurang, 11) Pantai Muara, 12) Gunung Nanu’ua, 13) Pantai Muara Kedurang, Teluk Beringin Padang Guci dan Pantai Linau, 14) Kaur Timur, 15) SUrban Air Panas, 16) Danau Emas, 17) Bukit Kaba, 18) Hutan Wisata Bukit Daun, 19) Air Terjun Kepala Curup, 20) Danau Tes, 21) Bukit Gedang Seblat, dan 22) Semidang Bukit Kabu.

Setelah sekian lama (29 tahun kemudian), dengan berbagai dinamika pembangunan nasional dan pembangunan di daerah (termasuk era otonomi daerah), tentu terjadi juga perkembangan kearah kemajuan terhadap sektor kepariwisataan di Provinsi Bengkulu, termasuk eksplorasi terhadap potensi-potensi sumber daya pariwisata, sehingga jumlah obyek wisata yang diketahui dan dikembangkan semakin bertambah banyak.

### **3.3.1. Jenis-Jenis Potensi Sumber Daya Wisata di Kabupaten Mukomuko**

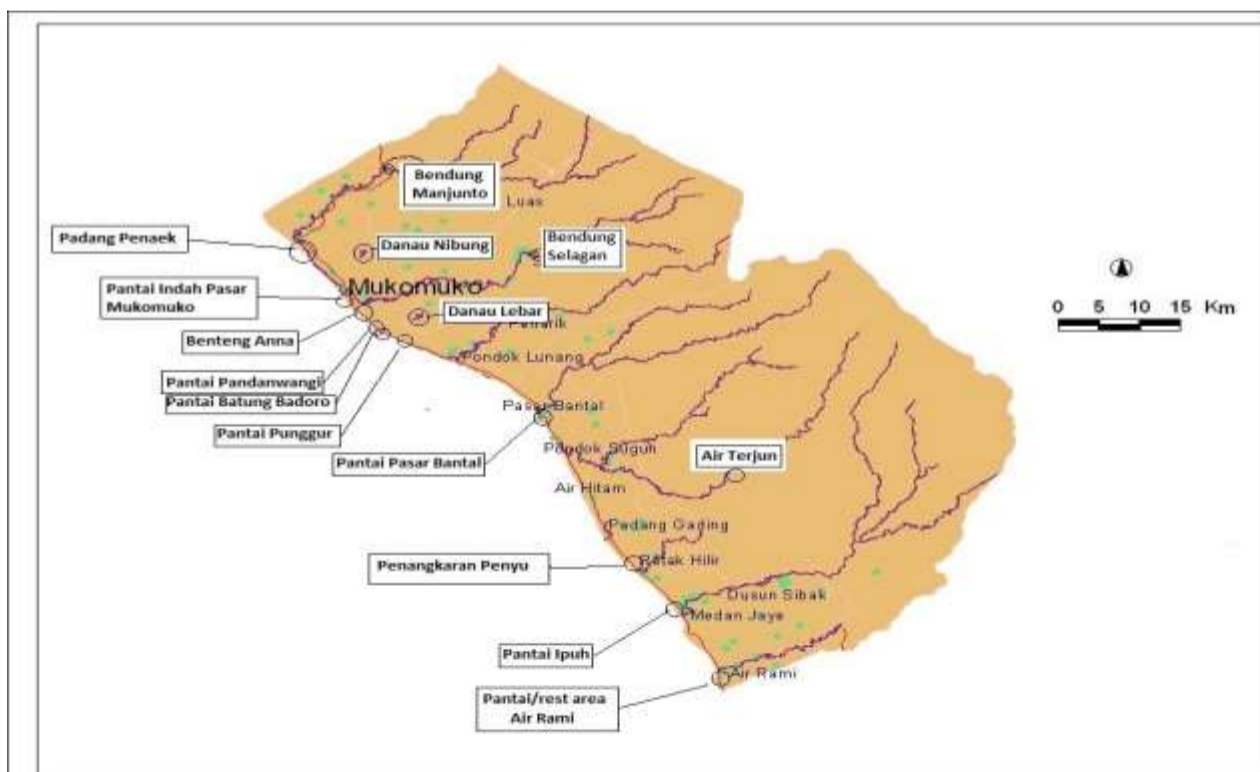
Objek wisata yang terdapat di Kabupaten Mukomuko cukup beragam, dari wisata alam, sejarah, budaya, sampai objek wisata buatan. Lokasi objek-objek tujuan wisata (OTW) di wilayah Kabupaten Mukomuko tersebar mulai dari Kecamatan Mukomuko Utara, Kota Mukomuko, sampai Kecamatan Air Rami. Jenis-jenis obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Mukomuko dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut ini.

**Tabel 3.5 Sebaran Objek Wisata Menurut Wilayah Administratif Di Kabupaten Mukomuko**

No.	Objek Wisata	Bentuk Atraksi	Lokasi
1	Padang Penaek	Wisata Alam dan buatan	Mukomuko Utara
2	Pantai Indah Pasar Mukomuko	Wisata Pantai/nelayan	Mukomuko Utara
3	Pantai Pandan Wangi	Wisata Pantai	Mukomuko Utara
4	Pantai Batung Badoro	Wisata Pantai	Mukomuko Utara
5	Pantai Air Punggur (abrasi)	Wisata Pantai	Mukomuko Utara - Air Dikit
6	Pantai Pasar Bantal	Wisata Pantai/Pelabuhan pendaratan ikan	Teramang Jaya
7	Pantai Pasar Ipuh	Wisata Pantai/nelayan	Mukomuko Selatan
8	Pantai Air Rami	Wisata Pantai	Mukomuko Salatan
9	Konservasi Penyu Retak Ilir	Wisata Alam / Konservasi	Air Rami
10	Air Terjun Mandiangin	Wisata Alam	Pondok Suguh
11	Bendungan Air Manjunto	Wisata Alam dan Buatan	Manjunto
12	Danau Nibung	Wisata Alam	Mukomuko Utara
13	Danau Lebar	Wisata Alam	Mukomuko Utara
14	Bendungan Selagan	Wisata Alam dan Buatan	Selagan Raya

Sumber : Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Mukomuko (Bappeda Kabupaten Mukomuko, 2009)

Sebaran dari obyek-obyek wisata di Kabupaten Mukomuko disajikan pada Gambar 3.11 berikut ini.

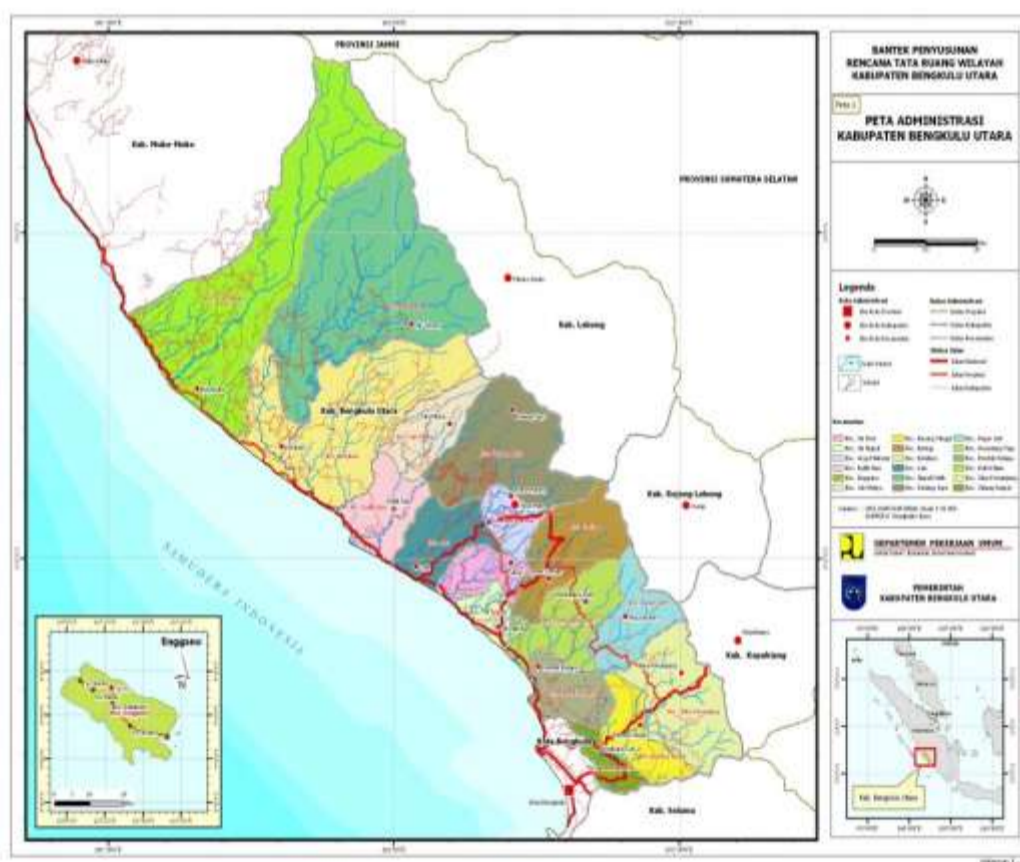


Gambar 3.11 Peta sebaran Objek Tujuan Wisata Kabupaten Mukomuko (Bappeda Kabupaten Mukomuko, 2009)

Selain obyek wisata yang tercatat pada Tabel 3.5 diatas, menurut hasil kajian Identifikasi Jasa-Jasa Kelautan Provinsi Bengkulu Tahun 2016, tercatat juga beberapa obyek wisata lainnya terutama obyek wisata bahari, seperti halnya Obyek Wisata Pantai Koto Jaya Kota Mukomuko, Pantai Telaga Biru Air Dikit, Kecamatan Air Dikit, Pantai Air Buluh, Kecamatan Ipuh, dan Batu Kumbang Pulau Baru Kecamatan Ipuh (DKP Provinsi Bengkulu, 2016).

### 3.3.2. Jenis-Jenis Potensi Sumber Daya Wisata di Kabupaten Bengkulu Utara

Kabupaten Bengkulu Utara dulunya merupakan kabupaten induk, yang kemudian sebagian wilayahnya dimekarkan menjadi Kabupaten Mukomuko. Kabupaten Bengkulu Utara mempunyai wilayah yang cukup luas, terdiri dari 17 kecamatan dan 224 desa/kelurahan.



Gambar 3.12 Peta wilayah Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu

Luas wilayah daratan 4.424,60 Km<sup>2</sup>. Wilayah Kabupaten Bengkulu Utara berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, maka secara keseluruhan bagian daratan yang berbatasan dengan lautan sepanjang lebih kurang 239,1 km terdiri dari bagian daratan yang berada di Pulau Sumatera sepanjang 115,9 Km dan wilayah yang berada di Pulau Enggano dengan

panjang pantai lebih kurang 123,2 km. Potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Bengkulu Utara cukup beragam, mengingat wilayah Kabupaten Bengkulu juga mempunyai gugusan pulau-pulau kecil yaitu Kawasan Pulau Enggano dan Pulau Mega. Artinya, selain mempunyai potensi pariwisata daratan, terdapat juga potensi wisata bahari. Potensi sumber daya pariwisata yang terdapat di Kabupaten Bengkulu Utara dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut ini.

**Tabel 3.6. Sebaran dan jenis-jenis obyek wisata di Kabupaten Bengkulu Utara**

No.	Obyek Wisata	Bentuk Atraksi	Lokasi
1	Air Terjun Curug Sembilan	Wisata alam	Desa Padang Jaya, Kecamatan Padang Jaya
2	Air Terjun Palak Siring	Wisata alam	Kemumu Kecamatan Arma Jaya
3	Pantai Tapak Balai	Wisata bahari	Desa Tebing Kandang Kecamatan Air Napal
4	Air Terjun Batu Layang	Wisata alam	Desa Batu Layang, Hulu Palik
5	Pantai Kota Agung	Wisata bahari	Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi
6	Tebing pasar palik	Jasa wisata bahari	Pasar Palik, Kecamatan Air Napal
7	Pasar Lais	Jasa wisata bahari	Kecamatan Lais
8	Pantai Bintunan	Jasa wisata pantai	Kecamatan Batik Nau
9	Pantai Serangai	Jasa wisata bahari	Kecamatan Batik Nau
10	Pantai Urai	Wisata Bahari	Desa Urai, Kecamatan Ketahun
11	Pantai Ketahun	Jasa wisata bahari	Kecamatan Ketahun
12	Pantai Air Petai	Jasa wisata bahari	Kecamatan Putri Hijau
13	Pantai Kota Bani	Jasa wisata bahari	Kecamatan Putri Hijau
14	Pusat Pelatihan Gajah	Wisata khusus	Kecamatan Putri Hijau
15	Mangrove Kahyapu	Jasa wisata mangrove	Kecamatan Enggano
16	Pantai Pulau Dua	Jasa wisata bahari	
17	Pantai Pulau Merbau	Jasa wisata bahari	
18	Pantai Podipo Kahyapu	Jasa wisata bahari	
19	Teluk Merpas Kahyapu	Jasa wisata bahari	
20	Pulau Satu	Jasa wisata bahari	
21	Pantai Teluk Kioyo	Jasa wisata bahari	
22	Pantai Kaana	Jasa wisata bahari	
23	Pantai Bablau Meok	Jasa wisata bahari	
24	Teluk Berhau	Jasa wisata bahari	
25	Pantai Pup	Jasa wisata bahari	
26	Pantai Koomang	Jasa wisata bahari	
27	Pantai Koomang air terjun	Jasa wisata bahari	
28	Jelajah Gua	Wisata alam	

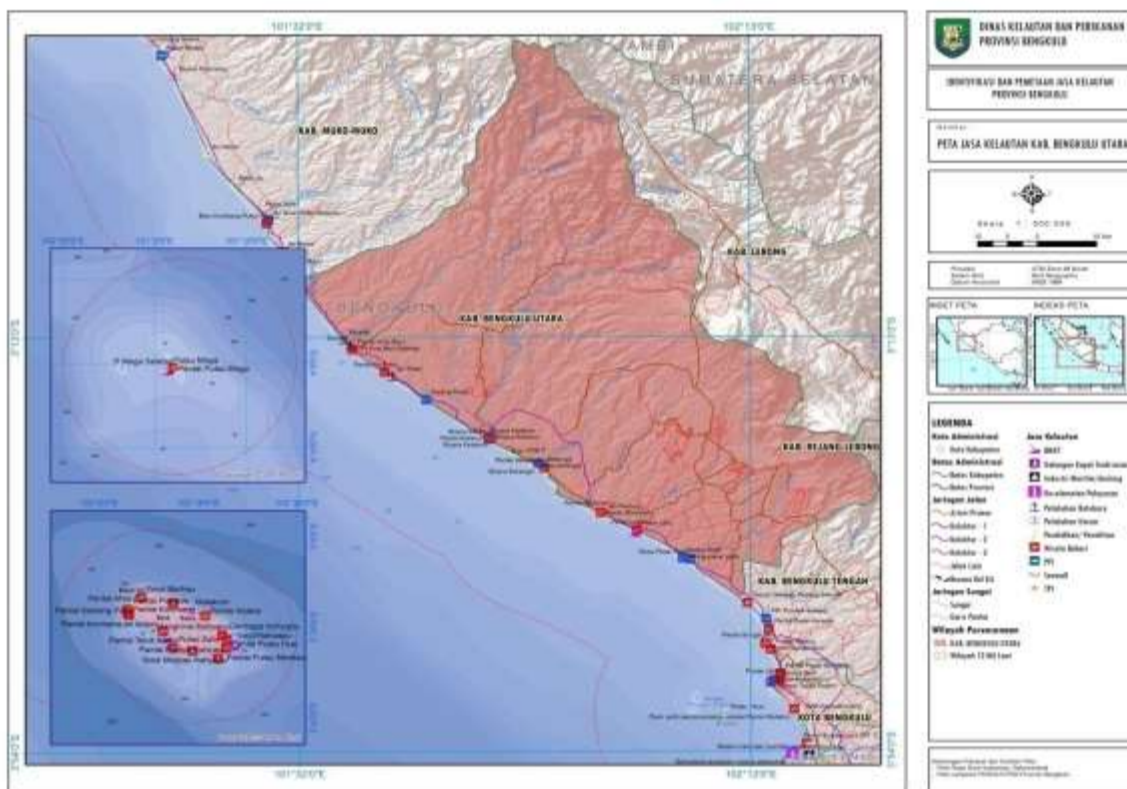


29	Teluk Berhau	Wisata bahari	
30	Pantai Pulau Mega	Jasa wisata bahari	Kecamatan Ketahun

Sumber : DKP Provinsi Bengkulu (2016)

Pada Tabel 3.6 diatas dapat diketahui, bahwa dari 30 obyek daya tarik wisata di Kabupaten Bengkulu Utara, sebagian besar adalah berupa obyek wisata bahari. Terutama di Pulau Enggano, obyek wisata bahari tersebar hampir di seluruh wilayah/kawasan Pulau Enggano. Dan termasuk dalam obyek daya tarik wisata bahari yang belum banyak dieksplorasi adalah Pulau Mega.

Peta sebaran obyek daya tarik wisata di Kabupaten Bengkulu Utara dapat dilihat pada Gambar 3.13 berikut ini.



Gambar 3.13 Peta sebaran Objek Tujuan Wisata di Kabupaten Bengkulu Utara (DKP Provinsi Bengkulu, 2016)

### 3.3.3. Jenis-Jenis Potensi Sumber Daya Wisata di Kabupaten Bengkulu Tengah

Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan kabupaten baru, yang dimekarkan pada tahun 2008, dari wilayah kabupaten Bengkulu Utara dan Kabupaten Kepahyang. Kabupaten Bengkulu Tengah dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 24 tanggal 19 November 2008.

Letak geografis Kabupaten Bengkulu Tengah terletak antara 101° 32 – 102° 08 BT dan 2° 15 – 4° LS. Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki ibukota di Karang Tinggi, dengan cakupan luas wilayah ± 1.223,94 Km<sup>2</sup>. Pada Tahun 2009 terjadi pemekaran-pemekaran di beberapa kecamatan di Kabupaten Bengkulu Tengah, hingga Tahun 2010 terdapat 10 (sepuluh) kecamatan di

Kabupaten Bengkulu Tengah yang meliputi : 1. Kecamatan Karang Tinggi, 2. Kecamatan Talang Empat, 3. Kecamatan Pondok Kelapa, 4. Kecamatan Pematang Tiga, 5. Kecamatan Pagar Jati, 6. Kecamatan Taba Penanjung, 7. Kecamatan Pondok Kubang, 8. Kecamatan Bang Haji, 9. Kecamatan Merigi Kelindang, 10. Kecamatan Merigi Sakti (BPS Bengkulu Tengah, 2015 dalam Hartono, *et al.*, 2016). Dan dari 10 kecamatan di Kabupaten Bengkulu Tengah, hanya ada 1 kecamatan yang mempunyai wilayah pesisir, yaitu Kecamatan Pondok Kelapa.

Mengingat wilayahnya yang tidak begitu luas, potensi sumber daya pariwisata di Kabupaten Bengkulu Tengah tidak begitu banyak, seperti yang disajikan pada Tabel 3.7 berikut ini.

**Tabel 3.7 Sebaran dan jenis-jenis obyek wisata di Kabupaten Bengkulu Tengah**

No.	Obyek Wisata	Bentuk Atraksi	Lokasi
1	Danau Gedang Padang Betuah	Jasa wisata bahari	Kecamatan Pondok Kelapa
2	Pantai Desa Harapan	Jasa wisata bahari,	
3	Pantai Sungai Suci	Jasa wisata bahari	
4	Wahana Surya	Wisata Buatan	
5	Pantai Sibayu	Jasa wisata bahari	
6	Penangkaran Penyu	Wisata bahari	
7	Air Terjun Datar Lebar	Wisata alam	
8	Bunga Raflesia	Wisata alam/flora	

Sumber : DKP Provinsi Bengkulu (2016)

Pada Tabel 3.7 diatas dapat diketahui, bahwa dari 8 obyek daya tarik wisata di Kabupaten Bengkulu Tengah, 5 obyek wisata diantaranya adalah berupa wisata bahari dan 2 obyek wisata berupa wisata alam, serta ada 1 obyek wisata buatan. Sebaran beberapa obyek wisata di kabupaten Bengkulu Tengah dapat dilihat pada Gambar 3.14 berikut ini.



Gambar 3.14 Peta sebaran Objek Tujuan Wisata di Kabupaten Bengkulu Tengah  
(DKP Provinsi Bengkulu, 2016)

**3.3.4. Jenis-Jenis Potensi Sumber Daya Wisata di Kota Bengkulu**

Kota Bengkulu merupakan ibukota dari Provinsi Bengkulu, dan mempunyai pemerintah otonomi kota. Secara geografis wilayah Kota Bengkulu terletak antara 30° 45' – 30° 59' Lintang Selatan dan 102° 14' - 102° 22' Bujur Timur dengan luas wilayah ± 539,3 km<sup>2</sup> terdiri dari luas daratan ± 151,7 km<sup>2</sup> dan luas laut ± 387,6 km<sup>2</sup>, dan terletak di pesisir Barat Pulau Sumatera yang berhadapan langsung dengan Samudera Indonesia. Jika melihat letak Kota Bengkulu, maka daerah ini sebagian besar mempunyai lingkungan pesisir pantai yang terbuka dan berhadapan langsung dengan Samudera Hindia. Dan ada satu pulau kecil yang masuk dalam wilayah administrasi Kota Bengkulu, yaitu Pulau Tikus. Keseluruhan wilayah Kota Bengkulu adalah berupa pesisir, dan hampir tidak ada wilayah dataran tinggi. Berdasarkan topografi wilayah, maka potensi sumber daya pariwisata di dominasi oleh obyek daya tarik wisata bahari.

Data potensi sumber daya obyek wisata di Kota Bengkulu disajikan pada Tabel 3.8 berikut ini.

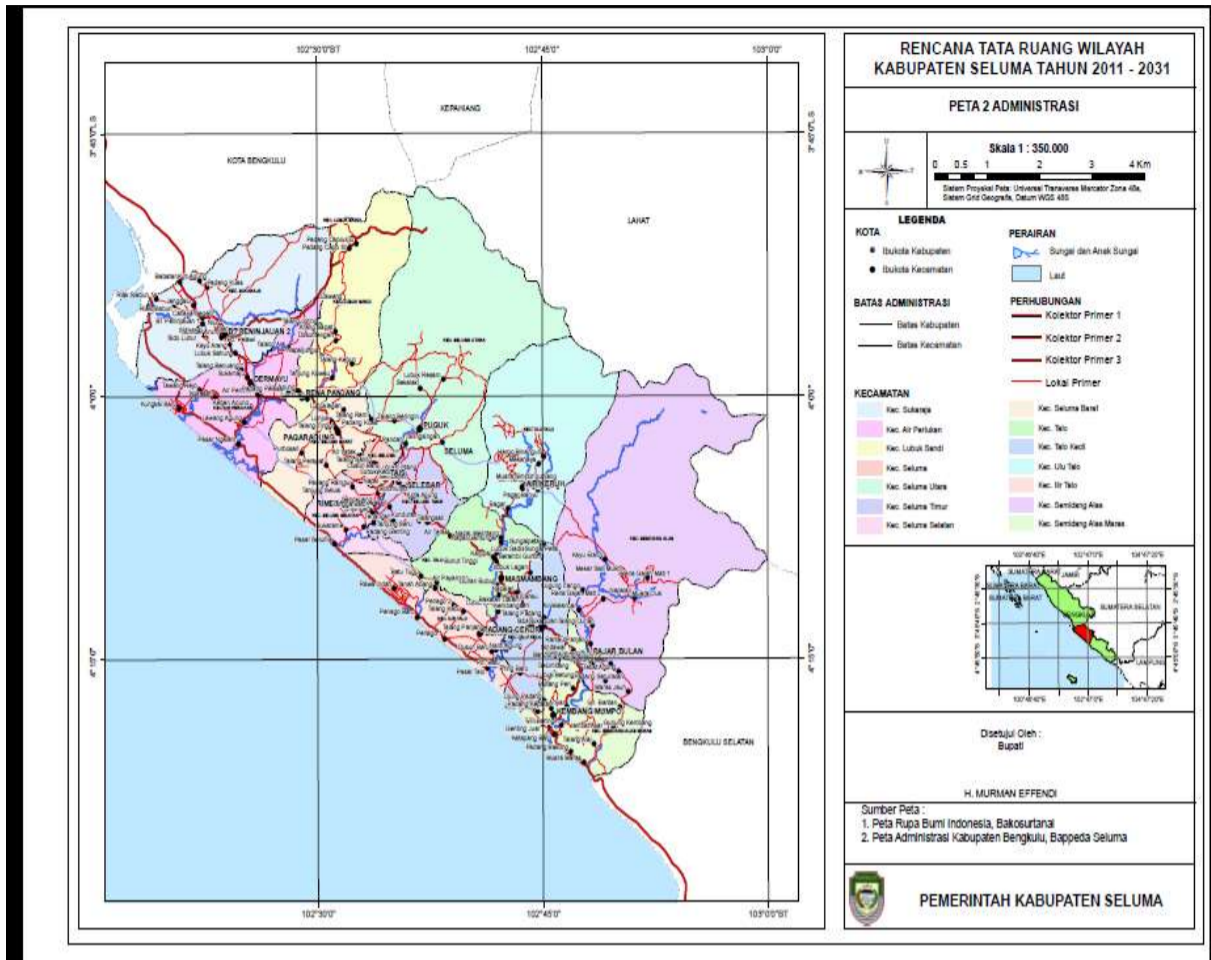
**Tabel 3.8 Sebaran dan jenis-jenis obyek wisata di Kota Bengkulu**

No.	Obyek Wisata	Bentuk Atraksi	Lokasi
1	Pantai Sungai Hitam	Wisata bahari	Kecamatan Beringin Raya
2	Pantai Pasar Bengkulu		
3	Pantai Jakat		
4	Pantai Pondok Besi		
5	Tapak Padri		
6	Pantai Malabero		
7	Pantai Panjang		
8	TWA Pantai Panjang		
9	Pulau Baai		
10	Teluk Sepang		
11	Pantai Sumber Jaya		
12	Pulau Tikus		
19	Danau Dendam Tak Sudah	Wisata alam	
20	Taman Hutan Raya Rajo lelo	Wisata alam	

Sumber : PT. Citra Utama Conindo (2015); DKP Provinsi Bengkulu (2016)

Pada Tabel 3.8 diatas dapat diketahui, bahwa ada 24 obyek daya tarik wisata di Kota Bengkulu. Obyek daya tarik wisata di Kota Bengkulu, agak





Gambar 3.16. Peta administrasi wilayah Kabupaten Seluma

Potensi dan jenis-jenis sumber daya pariwisata di Kabupaten Seluma cukup beragam. Berdasarkan SK. Bupati Nomor 566-414 Tahun 2016, hanya terdapat 28 kawasan, tempat dan obyek wisata yang terdiri dari wisata pantai 9 kawasan, wisata air terjun 8 tempat, wisata bendungan 2 kawasan, wisata minat khusus 2 tempat, wisata suban air panas 2 tempat, wisata goa 1 obyek, wisata cagar budaya 4 obyek (Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Seluma, 2016). Jenis-jenis obyek wisata yang ada di Kabupaten Seluma dapat dilihat pada Tabel 3.9 berikut ini.

**Tabel 3.9 Sebaran dan jenis-jenis obyek wisata di Kabupaten Seluma**

No.	Obyek Wisata	Bentuk Atraksi	Lokasi
1	Pantai Muara Kungkai	Wisata bahari	Kecamatan Air Periukan
2	Pantai Muara Ngalam	Wisata bahari	Kecamatan Sukaraja
3	Pantai Pandan Sari (Penago 1)	Wisata bahari	Kecamatan Ilir Talo
4	Pantai Seluma	Wisata bahari	Kecamatan Seluma
5	Pantai Ancol	Wisata bahari	Kecamatan Semidang Alas Maras
6	Pantai Ketapang Baru	Wisata bahari	Kecamatan Semidang Alas Maras
7	Pantai Tedunan	Wisata bahari	Kecamatan Semidang Alas Maras
8	Pantai Muara Maras	Wisata bahari	Kecamatan Semidang Alas Maras
9	Pantai Muara Talo	Wisata bahari	Kecamatan Ilir Talo
10	Air Terjun Kroya	Wisata alam	Kecamatan Air Periukan
11	Air Terjun	Wisata alam	Kecamatan Semidang Alas

	Melancar		
12	Air Terjun Cughup Embun	Wisata alam	Kecamatan Seluma Utara
13	Air Terjun Batu Bekinyau	Wisata alam	Kecamatan Lubuk Sandi
14	Air Terjun Palau Ijang	Wisata alam	Kecamatan Seluma Utara
15	Air Terjun Metangur	Wisata alam	Kecamatan Talo
16	Air Terjun Suruman	Wisata alam	Kecamatan Seluma Utara
17	Air Terjun Gunjingan	Wisata alam	Kecamatan Ulu Talo
18	Bendungan Seluma	Wisata buatan	Kecamatan Seluma
19	Bendungan Alas	Wisata buatan	Kecamatan Semidang Alas
20	Arung Jeram Lubuk Resam	Wisata alam	Kecamatan Seluma Utara
21	Panjat Tebing Lubuk Resam	Wisata alam	Kecamatan Seluma Utara
22	Suban Lubuk Resam	Wisata alam	Kecamatan Seluma Utara
23	Suban Giri Nanto	Wisata alam	Kecamatan Seluma Utara
24	Goa Lubuk Resam	Wisata alam	Kecamatan Seluma Utara

Sumber : Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Seluma (2016)

Selain 28 obyek wisata yang disajikan Pada Tabel 3.9 diatas, Kabupatn Seluma juga mempunyai potensi pariwisata lainnya seperti Pantai Air Batuan di Kecamatan Ilir Talo, Pantai Rawa Indah di Kecamatan Ilir Talo, Tempat Pemancingan Kreatif dan Serasan di Kecamatan Ilir Talo, Taman Komplek Rumah Dinas di Kecamatan Seluma, Tempat Berkumpul dan Joging Track di Kecamatan Seluma, Air Terjun SUkaraja di Kecamatan Sukaraja, Air Terjun S. Melintang di Kecamatan Seluma Utara.

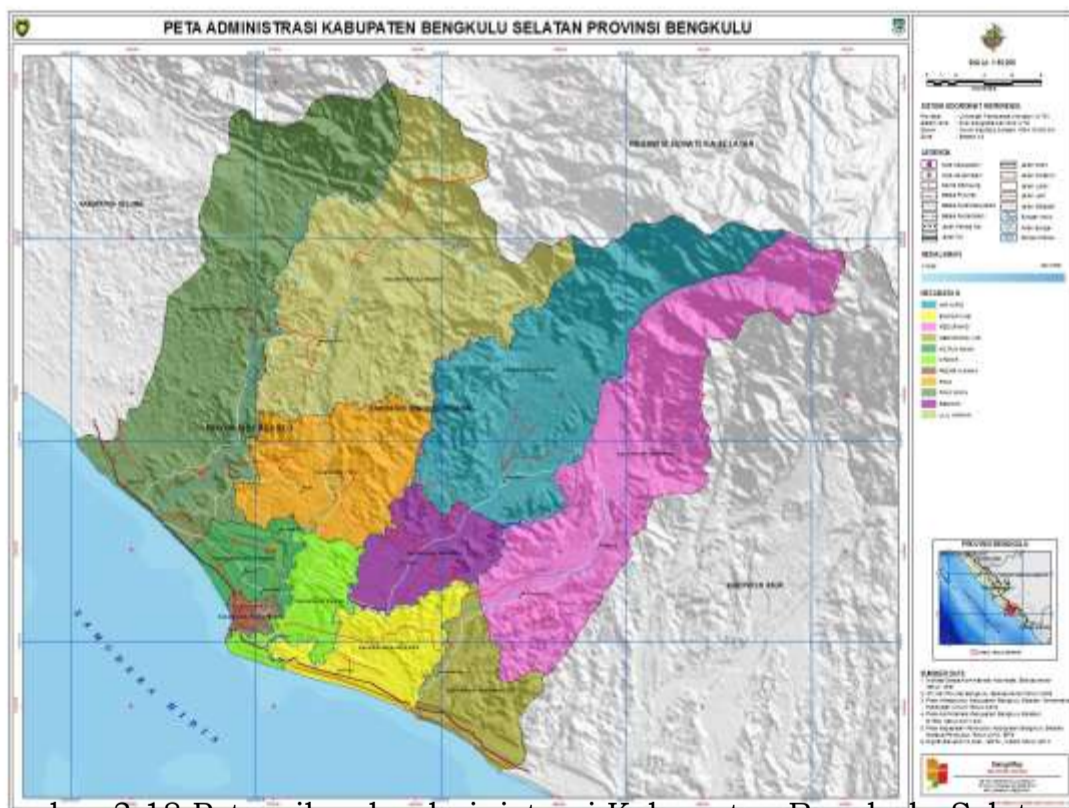
Berdasarkan data keseluruhan jenis obyek daya tarik wisata yang terdapat di Kabupaten Seluma, ternyata potensi sumber daya pariwisata yang dominan adalah berupa wisata bahari yaitu wisata pantai. Terdapat 11 obyek daya tarik wisata pantai yang tersebar di sepanjang wilayah pesisir Kabupaten Seluma yang tersebar di Kecamatan Air Periukan, Kecamatan Sukaraja, Kecamatan Ilir Talo, Kecamatan Seluma, dan Kecamatan Semidang Alas Maras. Peta sebaran obyek daya tarik wisata bahari di Kabupaten Seluma dapat dilihat pada Gambar 3.17 berikut ini.



Gambar 3.17 Peta sebaran Objek Tujuan Wisata di Kabupaten Seluma (DKP Provinsi Bengkulu, 2016)

### 3.3.6. Jenis-Jenis Potensi Sumber Daya Wisata di Kabupaten Bengkulu Selatan

Kabupaten Bengkulu Selatan merupakan kabupaten induk dari Kabupaten Seluma dan Kabupaten Kaur. Setelah dimekarkan pada Tahun 2003, Kabupaten Bengkulu Selatan hanya mempunyai luas wilayah  $\pm 1.186,10$  km<sup>2</sup>. Selaian memiliki wilayah daratan, Kabupaten Bengkulu Selatan juga mempunyai wilayah pesisir dan berhadapan dengan Samudera Hindia di sebelah Baratnya. Secara administratif, sekarang ini Kabupaten Bengkulu Selatan terdiri dari 11 kecamatan, yaitu Kecamatan Manna, Kecamatan Kota Manna, Kecamatan Pasar Mnna, Kecamatan Kedurang, Kecamatan Kedurang Ilir, Kecamatan Seginim, Kecamatan Air Nipis, Kecamatan Pino, Kecamatan Ulu Manna, Kecamatan pino Raya dan Kecamatan Bunga Mas. Secara Geografis Kabupaten Bengkulu Selatan Terletak pada 4°-5° LS dan 102°-103° BT. Peta wilayah administrasi Kabupaten Bengkulu Selatan dapat dilihat pada Gambar 3.18.



Gambar 3.18 Peta wilayah administrasi Kabupaten Bengkulu Selatan (Sumber : <https://petatematikindo.wordpress.com/2014/09/12/administrasi-kabupaten-bengkulu-selatan>) dalam Zamdial *et al.*, (2016)

Keberadaan potensi obyek wisata yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan cukup beragam, baik obyek wisata alam, obyek wisata sejarah, dan obyek wisata seni budaya. Keseluruhan potensi obyek wisata yang tercatat dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Bengkulu Selatan dapat dilihat pada Tabel 3.10 berikut ini.

**Tabel 3.10 Sebaran dan jenis-jenis obyek wisata di Kabupaten Bengkulu Selatan**

No.	Obyek Wisata	Bentuk Atraksi	Lokasi
1	Pantai Wisata Pasar Bawah	Wisata bahari	Kelurahan Pasar Manna/Kecamatan Pasar Manna
2	Air Terjun Geluguran	Wisata alam	Batu Aji/Kecamatan Ulu Manna
3	Pantai Muara Kedurang	Wisata bahari	Tanjung Aur/Kecamatan Bunga Mas
4	Tebat Rukis (Alam Tirta)	Wisata alam	Tanjung Mulia/Kecamatan Pasar Manna
5	Air Terjun Tiga Tingkat	Wisata alam	Batu Aji/Kecamatan Ulu Manna
6	Goa Suruman	Wisata alam	Batu Ampar/Kecamatan Semidang Alas Maras
7	Danau Ulu Seginim	Wisata alam	Tanjung Beringin/Kecamatan Seginim
8	Pantai Mengkudun	Wisata bahari	Pasar Pino/Kecamatan Pino Raya
9	Bendungan Air Nipis	Wisata buatan	Palak Bengkerung/Kecamatan Air Nipis
10	Arum Jeram Air Manna	Wisata alam/Minat khusus	Pino/Kecamatan Ulu Manna
11	Pantai Bengkenang	Wisata bahari	Ketaping, Manggul/Kecamatan Manna
12	Tebat Gelumai	Wisata alam	Batu Lambang/Kecamatan Pasar Manna
13	Air Terjun Cawang	Wisata alam	Batu Ampar/Kecamatan Kedurang
14	Telaga Royak Besi	Wisata alam	Kecamatan Kedurang
15	Tebat Besar	Wisata alam	Merambung/Kecamatan Pino
16	Air Terjun Padang Lakaran	Wisata alam	Tango Raso/Kecamatan Pino Raya
17	Tebat Niniak	Wisata alam	Selali/Kecamatan Pino Raya
18	Danau Ilir	Wisata alam	Maras, Keban Jati/Kecamatan Air Nipis
19	Pantai Ketaping	Wisata bahari	KetapingKecamatan Manna

Sumber : PT. Citra Conindo (2013)

### 3.3.7. Jenis-Jenis Potensi Sumber Daya Wisata di Kabupaten Kaur

Kabupaten Kaur bersama-sama dengan Kabupaten Seluma, merupakan kabupaten pemekaran dari Kabupaten Bengkulu Selatan, pada Tahun 2003. Kabupaten Kaur ini juga salah satu dari 7 kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu yang mempunyai wilayah pesisir. Kabupaten Kaur dengan ibukota Bintuhan terletak antara 103°4'8,76"-103°46'50,12" Bujur Timur dan 04°15'8,21"-04°55'27,77" Lintang Selatan, merupakan wilayah paling selatan Propinsi Bengkulu dan berbatasan langsung dengan Propinsi Lampung dan Propinsi Sumatra Selatan.





Kabupaten Kaur dikenal juga sebagai salah satu kabupaten di provinsi Bengkulu yang mempunyai potensi wisata bahari cukup bagus. Data potensi sumber daya dan obyek daya tarik wisata di Kabupaten kaur disajikan pada Tabel 3.11 berikut ini.

**Tabel 3.11 Potensi Obyek Wisata di Kabupaten Kaur**

No	Obyek Wisata	Lokasi
<b>A</b>	<b>WISATA ALAM</b>	
1	Arung Jeram	Ds. Air kering Padang Guci Hilir
2	Air Terjun Tiga Panggung	Ds. Ulak Bandung, Kec. Muara sahung
3	Air Terjun Satu Panggung	Ds. Tri Tunggal Bakti, Kec. Muara sahung
4	Arung Jeram	Ds. Ulak Bandung, Kec. Muara sahung
5	Air Terjun	Ds. Bungin Tambun, Kec. Padang guci hulu
6	Air Panas	Ds. Manau Sembilan, kec. Padang guci hulu
7	Bunga Raflesia	Ds. Talang Tais, Kec. Kelam tengah
<b>B</b>	<b>WISATA BAHARI</b>	
1	Olah raga Selancar Air	Pantai Way Hawang Desa Way Hawang Kec. Maje
2	Menyelam (Jenis-jenis Terumbu Karang dan Biota Laut)	Pantai Linau Kec. Maje dan Pantai Merpas Kec. Nasal
3	Mandi di Pantai, Berjemur, dan Panorama Matahari terbenam	Pantai Linau Kec. Maje

Sumber : Rencana Tata Ruang wilayah (RTRW) Kabupaten Kaur Tahun 2005 dalam Bappeda Kabupaten Kaur (2012)

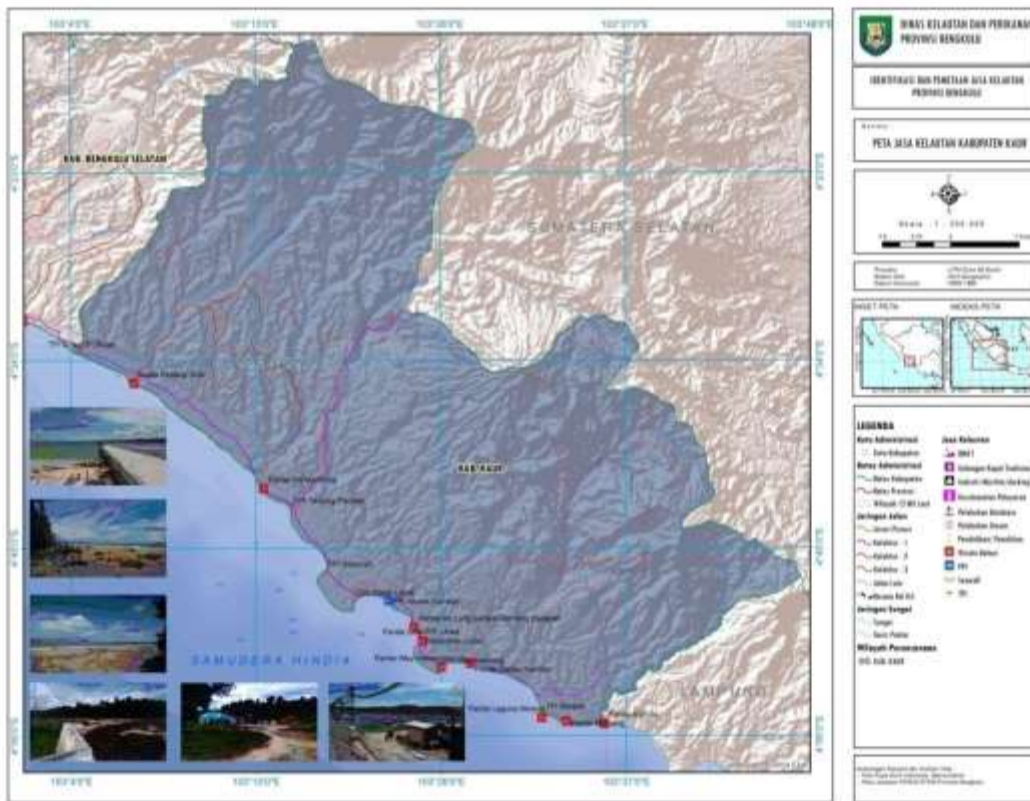
Pada Gambar 3.20 berikut ini dapat diketahui sebaran potensi obyek wisata di Kabupaten Kaur yang meliputi obyek wisata di wilayah pesisir dan wilayah daratannya.



Gambar 4.10. Peta Potensi Objek Wisata di Kabupaten Kaur

Gambar 3.20. Peta sebaran Objek Tujuan Wisata di Kabupaten Kaur

Sebagai kabupaten yang memiliki wilayah pesisir dengan garis pantai yang cukup panjang, di Kabupaten Kaur dijumpai beberapa potensi pariwisata bahari yang cukup potensial untuk dikembangkan. Daya tarik wisata alam berupa wisata bahari/wisata pantai yang ada di Kabupaten Kaur yaitu : 1) Pantai Manungla Tebing Rambutan, di perbatasan dengan Provinsi Lampung, 2) Pantai Laguna Ujung Lancang, di Desa Merpas, Kecamatan Nasal, 3) Pantai Way Hawang, di Desa Way Hawang Kecamatan Maje, 4) Pantai Linau, di Desa Linau yang berdekatan dengan Pelabuhan Linau Kecamatan Maje, 5) Pantai Benteng Harapan, terletak bersisian dengan pantai Linau dan masih berada di wilayah Kecamatan Maje, 6) Pantai Bunga Karang, di desa Parada Suka Kecamatan Maje yang berjarak sekitar 7 km di sebelah selatan pusat kota Bintuhan, 7) Pantai Muara Sambat, terletak sekitar 4 km di Selatan pusat Kota Bintuhan, 8) Pantai Sekunyit, terletak 4 km di sebelah Utara Kota Bintuhan, 9) Pantai Tanjung Pandan, terletak di Desa Tanjung Pandan Kecamatan Kaur Tengah, 10) Pantai Hili, terletak di desa Cahaya Batin Kecamatan Semidang Gumay, dan 11) Pantai Muara Kinal, yang berada di Desa Sukamerindu Kecamatan Semidang Gumay.



Gambar 3.21. Peta sebaran Objek Tujuan Wisata Bahari di Kabupaten Kaur (DKP Provinsi Bengkulu, 2016)

### 3.3.8. Jenis-Jenis Potensi Sumber Daya Wisata di Kabupaten Kepahiang

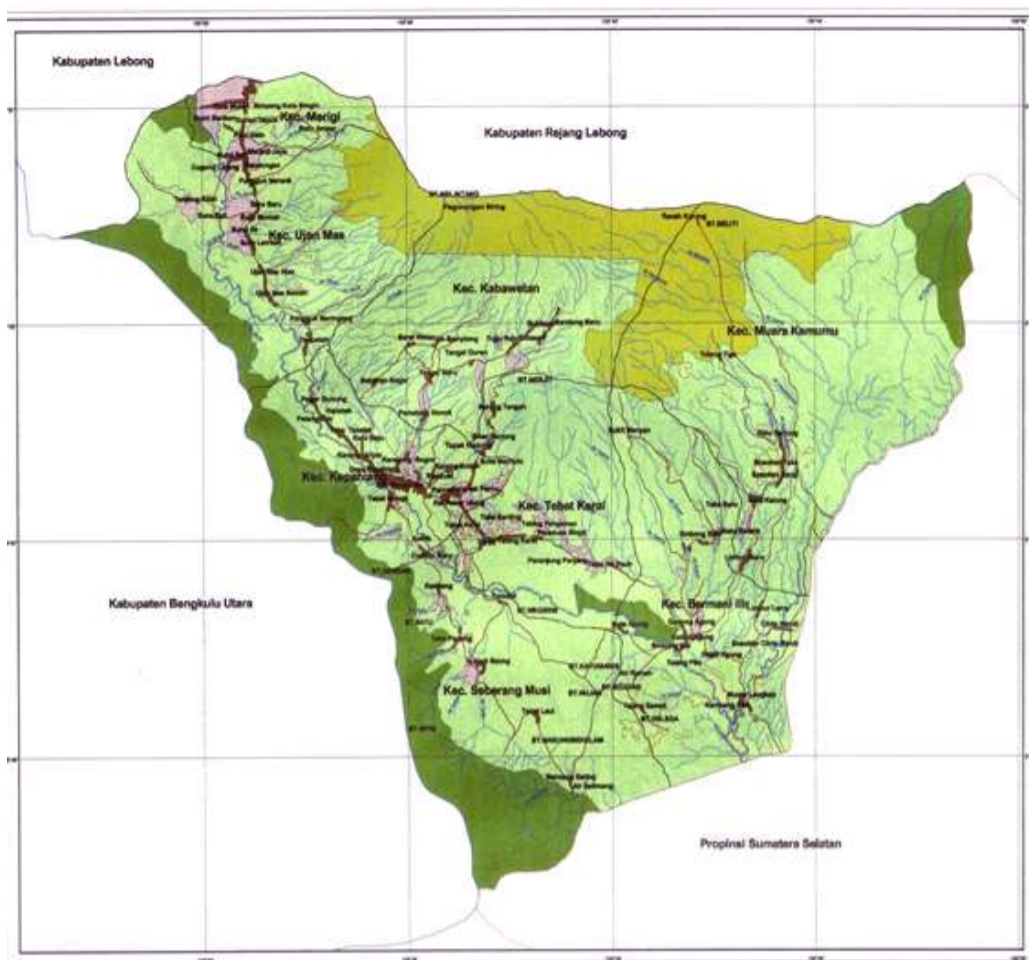
Kabupaten Kepahiang adalah wilayah pemekaran dari Kabupaten Rejang Lebong. Kabupaten Kepahiang hanya memiliki wilayah daratan, tidak memiliki wilayah pesisir. Kabupaten Kepahiang terletak di dataran tinggi pegunungan Bukit Barisan dengan ketinggian antara 350 m – 1.200 m di atas permukaan laut (dpl). Kabupaten Kepahiang mempunyai wilayah seluas ± 66.500 ha. Kabupaten Kepahiang berbatasan dengan beberapa wilayah, yaitu sebagai berikut (Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Kepahiang, 2007) :

- (1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Curup, Kecamatan Sindang Kelingi dan Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong;
- (2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan;
- (3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Utara;
- (4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pagar Jati, Kabupaten Bengkulu Utara dan Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong.

Secara administratif, Kabupaten Kepahiang terdiri dari 8 kecamatan dan 91 desa. Wilayah kecamatan di Kabupaten Kepahiang adalah Kecamatan Kepahiang, Kecamatan Kabawetan, Kecamatan Ujan Mas, Kecamatan Merigi, Kecamatan Tebat Karai, Kecamatan Seberang Musi, Kecamatan Bermani Ilir dan Kecamatan Muara Kemumu.

Wilayah Kabupaten Kepahiang terdiri dari kawasan budidaya seluas 48.177,69 hektar dan kawasan hutan seluas 18.322,31 hektar. Kawasan hutan di Kabupaten Kepahiang terdiri dari Hutan Cagar Alam (CA) seluas 3,29 hektar; Taman Wisata Alam (TWA) Bukit Kaba seluas 8.515 hektar, hutan lindung seluas 9.804,11 hektar. Hutan lindung yang terdapat di kabupaten Kepahiang terdiri dari Hutan Lindung Bukit Daun (8.045 hektar); Hutan Lindung Konak (11,11 hektar), Hutan Lindung Rimbo Donok (8.045 hektar) dan Hutan Lindung Bukit Rejang (8.045 hektar).

Dari keseluruhan wilayah Kabupaten Kepahiang, 44,49 % (29.562 hektar) diantaranya adalah berupa hutan, dan sisanya digunakan untuk pemukiman, perkampungan dan persawahan (8.425 hektar atau 12,67 %), untuk tegalan/perkebunan seluas 16.710 hektar atau (25,13 %), untuk kebun campuran/semak/ilalang seluas 9.275 hektar (13,95 %), untuk kolam/tanah tandus seluas 2.410 hektar (6,62 %) dan sisanya untuk keperluan lain-lain seluas 98 hektar (0,14 %). Melihat dari distribusi peruntukan lahan tersebut, luasan hutan (29.562 hektar) tentunya menyimpan potensi yang besar untuk sektor pariwisata, terutama pariwisata alam.



Gambar 3.22. Peta Wilayah Kabupaten Kepahiang

Berdasarkan data BPS Kabupaten Kepahiang (2017), pada Tahun 2016 jumlah penduduk di Kabupaten Kepahiang adalah sebesar 133.703 jiwa, yang tersebar pada 8 kecamatan. Dari Tahun 2010 hingga 2016, setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah penduduk. Distribusi jumlah penduduk di Kabupaten Kepahiang dapat dilihat pada Tabel 3.12 berikut ini.

**Tabel 3.12 Distribusi jumlah penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Kepahiang (2010-2016)**

Wilayah	Jumlah Penduduk (Jiwa)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Kabupaten Kepahiang	125	126	127	129	131	132	133
Muara Kemumu	200	798	047	706	016	415	703
Bermani Ilir	13 700	13 824	13 644	13 828	13 866	13 912	13 945
Seberang Musi	6 400	6 513	6 426	6 512	6 530	6 550	6 566
Tebat Karai	40 500	40 981	41 419	42 460	43 063	43 698	44 298
Kepahiang	10 600	10 766	10 822	11 065	11 194	11 330	11 456
Kabawetan	19 300	19 558	19 395	19 702	19 801	19 911	20 001
Ujan Mas	9 800	9 898	10 147	10 474	10 695	10 927	11 153
Merigi							

Sumber : BPS Kabupaten kepahiang (2017)

Perekonomian di Kabupaten Kepahiang didukung dari sektor pertanian. Kondisi alam Kabupaten Kepahiang yang berada pada daerah perbukitan bukit barisan telah memberikan anugerah kehidupan bagi masyarakatnya. Dengan kondisi termasuk daerah agraris yang subur dan udaranya yang sejuk telah membentuk karakteristik alam sendiri, dimana potensi dominan menghasilkan produk pertanian dalam arti luas, disamping itu juga memiliki potensi sumber daya alam lainnya antara air mineral, tambang galian, sungai serta obyek wisata yang tersebar hampir di semua kecamatan. Komoditi utama sektor pertanian tanaman pangan di Kabupaten Kepahiang antara lain adalah padi, jagung dan lainnya (PSP3-IPB, 2017).

Berdasarkan struktur mata pencaharian penduduk di Kabupaten kepahiang, lebih dari 80 % penduduknya bergerak dibidang usaha pertanian. Sektor ekonomi lainnya yang mengalami perkembangan relatif baik antara lain berada pada sektor perdagangan dan jasa angkutan, sehingga untuk sektor ekonomi diluar pertanian masih belum banyak menyerap tenaga kerja (Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Kepahiang, 2007).

Sektor pariwisata di Kabupaten Kepahiang hingga saat ini relatif masih kecil kontribusinya terhadap perekonomian wilayah. Namun demikian kabupaten ini memiliki beberapa potensi yang cukup menjanjikan di masa yang akan datang. Kinerja sektor pariwisata di Kabpaten Kepahiang dapat dikenali dari beberapa elemen pengembangan seperti potensi alam dan sarana-prasarana penunjang. Dilihat dari potensi alamnya terlihat bahwa komponen yang paling menonjol diwilayah ini adalah air terjun dan tercatat 10 air terjun yang dapat dijadikan obyek wisata (Pemerintah Daerah Kabupaten Kepahiang, 2017).

Potensi sumberdaya pariwisata di Kabupaten Kepahiang cukup banyak dan cukup beragam. Secara umum, sebaran obyek daya tarik wisata (ODTW) di Kabupaten Kepahiang, disajikan pada Tabel 3.13 berikut ini.

**Tabel 3.13 Sebaran obyek dan daya tarik wisata (DTW) di Kabupaten Kepahiang**

No	Obyek Wisata	Lokasi (Desa, Kecamatan)
<b>A.</b>	<b>Wisata Alam</b>	
1	Air Terjun Curup Layak	Tebat Karai
2	Air Terjun Blimbing	Bermani Ilir
3	Air Terjun Durian	Ujan Mas
4	Air Terjun Ketapa	Kepahiang
5	Air Terjun Babakan	Kepahiang
6	Air Terjun Bertingkat	Kepahiang/Talang Sawah
7	Air Terjun Cokoaaah	Kepahiang
8	Air Terjun Curup Embun	Tebat Karai
9	Air Terjun Curup Gayung	Bermani Ilir
10	Air Terjun Curup Sterambun	Ujung Mas/Daspetah
11	Air Terjun Curup Temdak	Tebat Karai

12	Air Terjun Karang Endah	Kepahiang
13	Air Terjun Muara Kemumu	Muara Kemumu
14	Air Terjun Pering	Ujan Mas
15	Air Terjun Suka Sari	Tebat Karai
16	Air Terjun Tugu Rejo	Tebat Karai
17	Air Panas Taba Padang	Kepahiang
18	Air Panas Bukit Hitam	Kabawetan
19	Air Panas Suban	Palengkian
20	Air Panas Taba	Seberang Musi
21	Taman Hutan Raya Sehasen Konak	Kepahiang
22	Hutan Wisata Bukit Kaba	Kabawetan
23	Hutan Wisata Bukit Jupi	Kepahiang/Tebat Monok
24	Cagar Alam Bunga Raflesia dan Bunga Bangkai	Kepahiang/Tebat Monok, Ujan Mas, Pagar Gunung
25	Cagar Alam Anggrek Hutan	Kepahiang
26	Sungai Kepahiang	
27	Sungai Musi	
28	Perkebunan Teh Kabawetan	Kabawetan

Sumber : Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Kepahiang (2007)

Masyarakat di Kabupaten Kepahiang yang hidup dibawah naungan dominansi Budaya Rejang, dikenal juga mempunyai dayak tarik tari-tarian yang dapat menjadi obyek wisata yang cukup potensial. Jenis-jenis tarian yang dikenal dikalangan masyarakat Kabupaten Kepahiang antara lain adalah tari sekapur sirih, tari kejei, tari gigih, tari mendulah, tari semambe cupik, tari petik kopi, tari panen padi, dan tari bujang smulen mengilih padi.

Tari-tarian tersebut mempunyai daya tarik yang dapat dikembangkan menjadi obyek wisata yang cukup potensial, sesuai dengan fungsinya sebagai sarana hiburan dan totntonan. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Soedarsono (2002) dalam Trizilia (2014), bahwa fungsi tari terbagi menjadi dua, yaitu fungsi primer dan fungsi skunder; dimana fungsi primernya adalah sebagai sarana upacara, sarana hiburan dan sebagai tontonan.

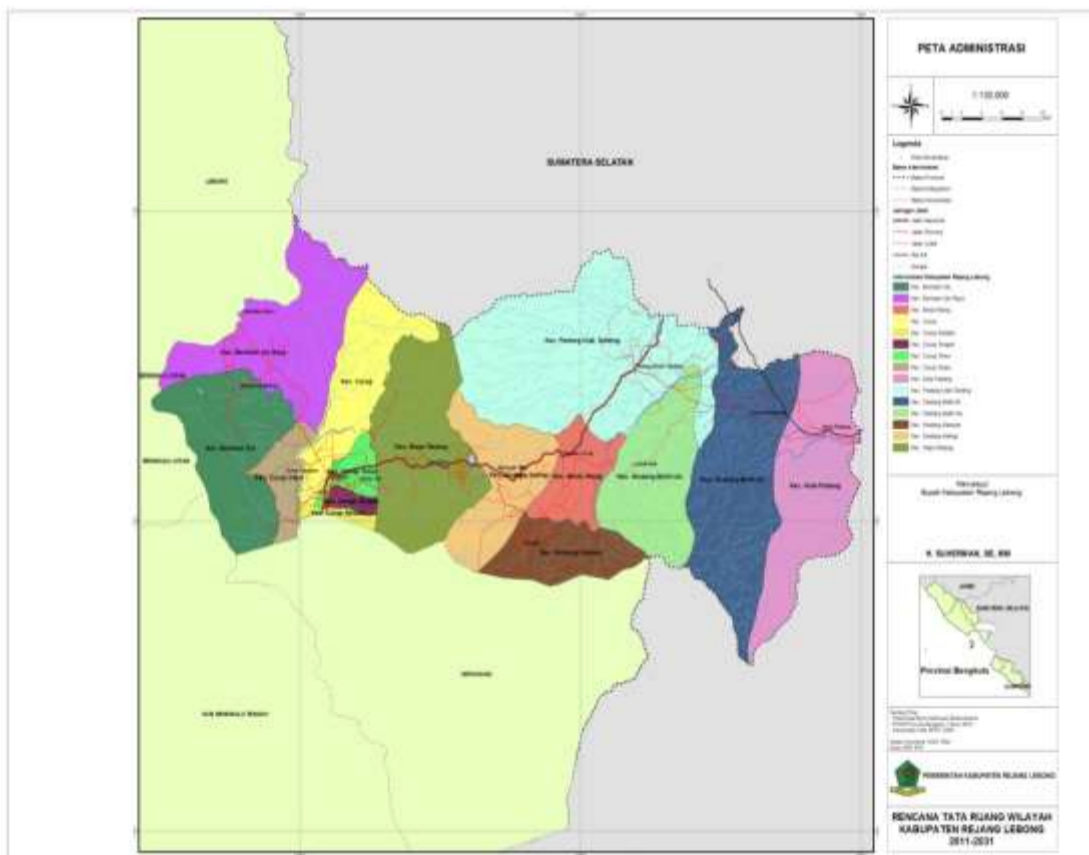
#### **4.3.9. Jenis-Jenis Potensi Sumber Daya Wisata di Kabupaten Rejang Lebong**

Kabupaten Rejang Lebong pada awalnya adalah sebuah kabupaten induk yang kemudian dimekar menjadi 3 kabupaten, yaitu Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Kepahiang dan Kabupaten Lebong. Ketiga kabupaten ini hanya mempunyai wilayah daratan, dan tidak mempunyai wilayah pesisir, seperti 7 kabupaten/kota lain di Provinsi Bengkulu. Kabupaten Rejang Lebong terletak pada posisi 102<sup>o</sup> 19' – 102<sup>o</sup> 57' BT dan 2<sup>o</sup> 22' 07" – 3<sup>o</sup> 31' LS. Ibukota Kabupaten Rejang Lebong adalah Kota Curup yang terletak ± 85 km dari Kota Bengkulu sebagai ibukota Provinsi Bengkulu. Pada Tahun 2016 diketahui jumlah penduduk Kabupaten Rejang Lebong adalah sebanyak 257.498 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak ada di Kecamatan Curup Tengah, yaitu 35.123

jiwa, sedangkan jumlah penduduk paling sedikit ada di Kecamatan Binduriang yaitu hanya 8.120 jiwa.

Berdasarkan data yang tercatat dalam Badan Pusat Statistik Kabupaten Rejang Lebong (2017), Kabupaten Rejang Lebong memiliki luas wilayah 151.576 hektar tersebar ke dalam 15 wilayah Kecamatan, wilayah terluas adalah Kecamatan Padang Ulak Tanding sebesar 21.796 hektar sedangkan wilayah terkecil adalah Kecamatan Curup Timur dengan luas wilayah sebesar 342 hektar. Secara geografis Kabupaten Rejang Lebong terletak di antara dua buah bukit yakni sebelah barat di apit oleh pegunungan Bukit Barisan dan sebelah timur di apit oleh Bukit Kaba dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu;
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kota Lubuk Linggau dan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan;
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kepahiang dan Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan;
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Utara dan Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu.



Gambar 3.23. Peta administratif Kabupaten Rejang Lebong (Sumber : RTRW Kabupaten Rejang Lebong, 2011).

Secara administratif Kabupaten Rejang Lebong terdiri dari 15 kecamatan (122 desa dan 34 kelurahan), seperti yang disajikan pada Tabel 3.14 berikut ini.



**Tabel 3.14 Luas wilayah menurut kecamatan di Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2016**

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Luas (Ha) <i>Total Area (Ha)</i>	Persentase <i>Percentage</i>
	(1)	(2)	(3)
1	Curup	359	0.24
2	Curup Utara	5 918	3.90
3	Curup Timur	342	0.22
4	Curup Selatan	4 796	3.16
5	Curup Tengah	852	0.56
6	Sindang Kelingi	12 712	8.39
7	Sindang Dataran	6 649	4.39
8	Kota Padang	17 229	11.37
9	Sindang Beliti Ilir	19 254	12.70
10	Bermani Ulu	9 876	6.52
11	Bermani Ulu Raya	14 636	9.66
12	Padang Ulak Tanding	21 796	14.38
13	Binduriang	8 846	5.83
14	Sindang Beliti Ulu	12 515	8.26
15	Selupu Rejang	15 796	10.42
<b>Rejang Lebong</b>		<b>151 576</b>	<b>100.00</b>

Sumber : Kantor Pertanahan/Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Rejang Lebong Dalam Badan Pusat Statistik Kabupaten Rejang Lebong (2017)

Secara topografi, Kabupaten Rejang Lebong merupakan daerah yang berbukit-bukit, terletak pada dataran tinggi pegunungan Bukit Barisan dengan ketinggian 100 – > 1000 m dpl. Secara umum kondisi fisik Kabupaten Rejang Lebong sebagai berikut: Kelerengan: datar sampai bergelombang, Jenis Tanah: Andosol, Regosol, Podsolik, Latasol dan Alluvial, Tekstur Tanah: sedang, lempung dan sedikit berpasir dengan pH tanah 4,5 –7,5 , Kedalaman efektif Tanah : sebagian besar terdiri atas kedalaman 60 cm hingga lebih dari 90 cm, sebagian terdapat erosi ringan dengan tingkat pengikisan 0 – 10 %. Curah hujan rata-rata 233,75 mm/bulan, dengan jumlah hari hujan rata rata 14,6 hari/bulan pada musim kemarau dan 23,2 hari/bulan pada musim penghujan. Sementara suhu normal rata-rata 17,73 0C – 30,940C dengan kelembaban nisbi rata-rata 85,5 %. Suhu udara maksimum pada tahun 2003 terjadi pada bulan Juni dan Oktober yaitu 32 derajat Celcius dan suhu udara minimum terjadi pada bulan Juli yaitu 16,2 derajat Celcius.

Dilihat dari pemanfaatan lahan, pada tahun 2009 sebagian besar berupa Kawasan Hutan yaitu seluas 98.873,17 ha (65,23%), Permukiman seluas 1.800,61 ha (1,19%), Sawah Irigasi seluas 10.992,92 ha (7,25%), Tanah Ladang seluas 37.884,94 ha (24,99%). Sedang sisanya 2.024,36 ha (1,34%) terdiri dari perkebunan, kebun campur, tegalan, lahan usaha perikanan dan lain-lain.

Mata pencarian penduduk didominasi oleh bidang pertanian (80%), pedagang, PNS, wiraswasta dan lain-lain. Perkebunan rakyat yang terdapat di

kabupaten ini adalah perkebunan kopi dan karet. Produktivitas kebun kopi di Rejang Lebong tergolong tinggi dan merupakan produsen kopi ke-6 terbesar di Sumatera. Palawija banyak ditanam di lereng bukit Kaba, Rejang Lebong terkenal sebagai lumbung padi, sayur dan umbi-umbian di Bengkulu. Sebagian lagi merupakan petani penyadap aren sekaligus pembuat gula aren dan gula semut. Produksi gula aren dan gula semut Rejang Lebong sangat terkenal bahkan sampai ke manca negara. Sedangkan perkebunan perusahaan swasta skala besar yakni kebun teh di lereng bukit daun, kecamatan Bermani Ulu (Hartanto, 2013).

Kabupaten Rejang Lebong dengan ibu kota Curup, merupakan daerah yang dikenal dengan kota sejuhnya. Daerah ini kaya akan flora dan fauna, begitu juga pariwisata, sejarah dan budayanya. Wibowo (2015) juga menyebutkan bahwa, Kabupaten Rejang Lebong juga memiliki sumber daya alam hayati yang berlimpah. Kekayaan sumber daya alam ini jika mampu diolah dengan baik maka akan memberikan dampak yang luar biasa bagi masyarakat Kabupaten Rejang Lebong. Selain itu, beberapa objek wisata yang terdapat di daerah ini juga mampu memberikan profit yang besar bagi peningkatan pendapatan daerah. Untuk menikmati hal itu semua, tentu butuh dukungan moril dan materil dari pemerintah daerah. Rejang Lebong akan menjadi kabupaten yang asri dan lestari jika pemerintah daerah dan masyarakat mampu bersinergi dalam pembangunan daerah. Salah satu upaya untuk menjadikan Kab. Rejang Lebong menjadi kabupaten yang asri dan lestari adalah dengan mengembangkan potensi sumber daya alam hayati, yaitu dengan mengoptimalkan agrowisata.

Berdasarkan deskripsi berbagai sumber referensi, diketahui bahwa Kabupaten Rejang Lebong memiliki banyak sumberdaya pariwisata yang potensial untuk dikembangkan sebagai obyek daya tarik wisata, seperti pada Tabel 3.15 berikut ini.

**Tabel 3.15 Sebaran obyek dan daya tarik wisata (DTW) di Kabupaten Rejang Lebong**

No	Obyek Wisata	Lokasi (Desa, Kecamatan)
<b>A.</b>	<b>Wisata Alam</b>	
1	Danau Bermani	Curup Utara
2	Air Terjun Lekat	Curup Tengah
3	Suban Air Panas	Curup Tengah
4	Air Terjun Batu Betiang	Bermani Ulu Raya
5	Danau Mas Harun Bestari	Selupu Rejang
6	Bukit Kaba	Selupu Rejang
7	Air Terjun Sekudun	Selupu Rejang
8	Air Terjun Tri Muara Karang	Selupu Rejang

9	Air Terjun Beringin Tiga	Sindang Kelingi
10	Air Terjun Cahaya Negeri	Binduriang
11	Air Terjun Tangga Seribu	Binduriang
12	Air Terjun Gua Beraput	Binduriang
13	Air Terjun Sungai Napal	Sindang Beliti Ulu
14	Air Terjun Lubuk Mumpo	Kota Padang
15	Air Terjun Curug Embun Dusun UPT. Transmigrasi	Kota Padang
16	Air Terjun Gua Sukamerindu	Kota Padang
17	Danau Talang Kering	Curup
18	Air Terjun Talang Rimbo	Curup
19	Obyek Wisata Alam DIOBAGITE	Curup
20	Telaga Tiga Warna	Selupu Rejang
21	Air Terjun Bertingkat	Selupu Rejang
22	Air Panas/Air Terjun/Sarang Walet	Sindang Kelingi
23	Air Terjun Kepala Curup	Padang Ulak Tanding
24	Bunga Raflesia Bukit Kaba	Selupu Rejang
25	Telaga Putri Tujuh Warna	Air Dingin/Desa Rimbo Pengadang
26	Air Panas Desa Tempel Rejo	Curup Selatan
27	Air Terjun Sindang Kelingi	Sindang Kelingi/Desa Sindang Jati
28	Perkebunan Teh (Agro Teh)	Bermani Ulu Raya
29	Obyek Wisata Agropolitan	Selupu Rejang

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Rejang Lebong (2017);

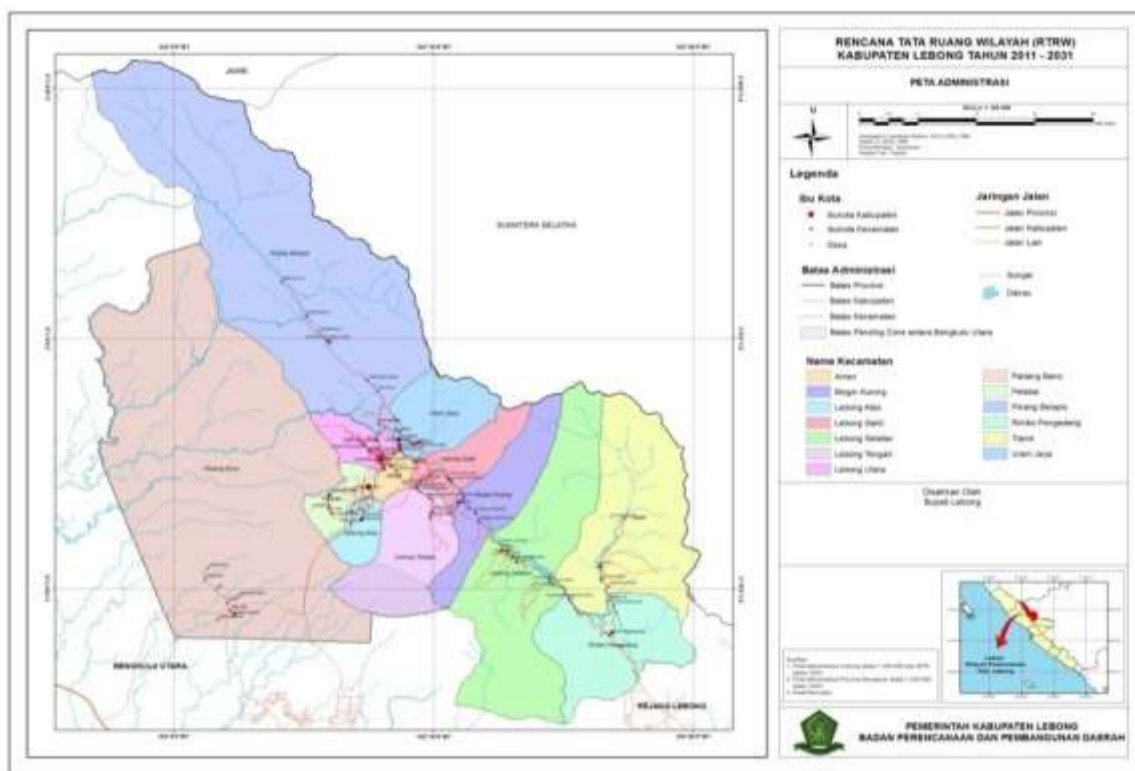
#### 4.3.9. Jenis-Jenis Potensi Sumber Daya Wisata di Kabupaten Lebong

Kabupaten Lebong, sama seperti halnya dengan Kabupaten Kepahiang dan Kabupaten Rejang Lebong, yaitu wilayah yang hanya terdiri dari daratan, dan dengan topografi daratan yang berbukit-bukit.

Wilayah Kabupaten Lebong Kabupaten terletak disebelah Utara Provinsi Bengkulu atau di antara garis 02°65' sampai dengan 03°6' lintang Selatan dan 101° sampai dengan 102° Bujur Timur pada peta bumi, dengan ibukota Tubei, berjarak sekitar 120 km dari Ibukota Provinsi Bengkulu. Luas wilayah Kabupaten Lebong menurut data dari BPS Tahun 2014 kurang lebih 1.665,27 km<sup>2</sup> atau 166.527 ha yang terdiri atas 12 Kecamatan (Tidak termasuk Padang Bano). Sebagian besar wilayah Kabupaten Lebong memiliki topografi bergunung-gunung yang membentang dari utara ke selatan (Bappeda Kabupaten Lebong, 2016). Jika dilihat dari luas wilayah, maka Kabupaten Lebong termasuk Kabupaten terluas ketiga di Bengkulu. Pertama adalah

Kabupaten Bengkulu Utara (4.424,60 km<sup>2</sup>), kedua adalah Kabupaten Muko-muko (4.036,70 km<sup>2</sup>) dan dilihat dari luas menurut kecamatan di Kabupaten Lebong, maka yang terbesar adalah Pinang Belapis (60.800,55 ha atau 36,51 persen), sedangkan sisanya tersebar pada 10 (sepuluh) kecamatan lainnya.

Adapun batas-batas administrasi wilayah Kabupaten Lebong adalah sebagai berikut; sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Jambi, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Rejang Lebong, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Utara, dan sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan.



Gambar 3.24. Peta Administrasi Kabupaten Lebong  
(Sumber: Rancangan RTRW Kabupaten Lebong, 2012 – 2032)

Keseluruhan kecamatan yang terdapat dalam wilayah Kabupaten Lebong adalah; Kecamatan Rimbo Pengadang, Kecamatan Topos, Kecamatan Lebong Selatan, Kecamatan Bingin Kuning, Kecamatan Lebong Sakti, Kecamatan Lebong Tengah, Kecamatan Amen, Kecamatan Uram Jaya, Kecamatan Lebong Utara, Kecamatan Pinang Belapis, Kecamatan Pelabai dan Kecamatan Lebong Atas. Dalam keseluruhan kecamatan tersebut terdapat 93 desa dan 11 kelurahan (BPS Kabupaten Lebong, 2017).

Sebagian besar wilayah Kabupaten Lebong memiliki topografi hamparan yang bervariasi, mulai dari bukit-bukit sampai dengan pegunungan dan didominasi oleh pegunungan yang terbentang dari utara ke selatan serta terklarifikasi sebagai daerah bukit range pada ketinggian 500-1000 dpl. Sebesar 58,80 persen wilayah Kabupaten Lebong berada pada ketinggian 500-1000 m dpl, 33,44 persen berada pada 1000-1500 m dpl, dan sisanya pada 0-500 m dpl. Kondisi geografi Kabupaten Lebong dikelilingi oleh hutan lindung

dan TNKS dengan presentase sebesar 84,96 persen sisanya adalah wilayah pemukiman, pertanian, rawa, sungai dan lainya seperti yang disajikan pada Tabel 3.16 berikut ini.

**Tabel 3.16 Luas Kawasan Hutan Menurut Statusnya di Kabupaten Lebong, 2014**

<b>Status Hutan (Forest Status)</b>	<b>Luas Kawasan (Total Area)</b>	<b>Persentase (Percentage)</b>
(1)	(2)	(3)
Hutan Negara		
- TNKS	140.563,45	65,33
- Hutan Lindung	29.051,62	13,50
- Cagar Alam	3.022,15	1,41
Hutan Produksi	42.506,00	19,76
<b>Jumlah/Total</b>	<b>215.143,22</b>	<b>100</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Daerah Kab. Lebong Tahun 2015

Pada Tabel 3.16 dapat diketahui, bahwa sebagian besar kawasan hutan dalam wilayah Kabupaten Lebong adalah berupa hutan lindung, yaitu 172.637,22 hektar, dan hanya 42.506,00 hektar berupa hutan produksi. Hal ini tentunya menjadi sebuah permasalahan bagi Pemerintah Kabupaten Lebong dalam memacu pembangunan perekonomian daerah jika dilihat dikaitkan dengan pemanfaatan potensi kawasan hutan. Namun jika dilihat dari sisi lain, kondisi wilayah yang didominasi oleh keberadaan hutan lindung, maka terdapat potensi sumberdaya pariwisata yang cukup besar, terutama potensi obyek daya tarik wisata alam.

Jumlah penduduk Kabupaten Lebong tahun 2014 berdasarkan hasil proyeksi dari Sensus Penduduk 2010 (SP. 2010) berjumlah sekitar 107.296 jiwa. Menurut data dalam BPS Kabupaten Lebong (2017), jumlah penduduk Kabupaten Lebong pada tahun 2015 adalah sebanyak 109.200 jiwa, sedangkan pada Tahun 2016 jumlah penduduk bertambah menjadi 111.063 jiwa. Berarti dalam kurun waktu 3 tahun terakhir (2014-2016) penduduk di Kabupaten Lebong selalu mengalami peningkatan.

Potensi ekonomi Kabupaten Lebong dapat dilihat dari struktur perekonomiannya yang didasari pada PDRB atas dasar Komoditas yang dominan dari lapangan usaha pertambangan dan penggalan adalah galian pasir dan batu kali serta pertambangan emas (Bappeda Kabupaten Lebong, 2016). Sampai saat ini Sektor pertanian adalah mata pencaharian utama sebagian besar penduduk Kabupaten Lebong sehingga dengan adanya dukungan dari pemerintah daerah diharapkan para petani akan mampu meningkatkan hasil produksi pertanian sehingga daerah dapat secara mandiri

memenuhi kebutuhan pangan dari hasil produksi sendiri dan kesejahteraan masyarakat Lebong dapat meningkat.

Pola perekonomian Kabupaten Lebong hingga saat ini masih didominasi oleh sektor pertanian. Kontribusi sektor pertanian masih sangat dominan dalam membentuk struktur perekonomian Kabupaten Lebong, dimana relatif tingginya kontribusi nilai riil PDRB sektor pertanian. Kegiatan ekonomi local masyarakat Kabupaten Lebong bertumpu pada sektor pertanian (khususnya subsector tanaman pangan, perkebunan dan perikanan), serta sektor pertambangan dan energi dengan pengelolaan tambang yang mayoritas masih bersifat tradisional. Masyarakat yang mata pencaharian utamanya berada di dua sektor ini, umumnya dilakukan secara turun temurun. Budaya lokal masih sangat berpengaruh dalam pengembangan ekonomi di Kabupaten Lebong (Wati, 2016). Selanjutnya dijelaskan bahwa kebijakan pembangunan Kabupaten Lebong yang terus menjadi prioritas pemerintah daerah hingga saat ini diantaranya adalah optimalisasi produksi pangan, optimalisasi energi, optimalisasi sumber daya alam, dan peningkatan pembangunan infrastruktur daerah.

Optimalisasi potensi sumberdaya alam di Kabupaten Lebong, salah satunya adalah dengan pemanfaatan potensi sumberdaya pariwisata, terutama sumberdaya wisata alam. Apalagi mengingat kondisi wilayah Kabupaten Lebong yang sebagian besar adalah berupa kawasan lindung.

Potensi pariwisata di Kabupaten Lebong sebenarnya cukup memadai, beberapa objek wisata dapat ditawarkan kepada para wisatawan. Jika objek wisata yang terdapat di Kabupaten Lebong ini dapat dikelola dengan baik maka akan berdampak pada penyediaan lapangan pekerjaan baru, mendukung perekonomian masyarakat dan meningkatkan pendapatan asli daerah.

Berbagai potensi objek wisata yang terdapat di Kabupaten Lebong beberapa dapat dilihat pada Tabel 3.17 berikut ini.

**Tabel 3.17 Sebaran potensi obyek wisata di Kabupaten Lebong**

No.	Kecamatan	Objek Wisata	Status
1	Rimbo Pengadang	1. Telaga Tujuh Warna 2. Air Terjun Tebing Serai 3. Arum Jeram Air Ketahun	Belum dikelola
2	Topos	1. Arum Jeram	
3	Lebong Selatan	1. Danau Tes; 2. Danau Lupang; 3. Danau Blue; 4. Pemandian Air Panas	Hanya Danau Tes yang sudah dikelola akan tetapi belum Optimal
4	Bingin Kuning	1. Sabo Dam 2. Pasir Lebar Bingin Kuning;	
5	Lebong Sakti	1. Air Terjun Siapang; 2. Air Terjun Bioa Baes;	

		3. Air Terjun Blau	
6	Lebong Tengah	1. Air Terjun Taman Peri 2. Suban Gergok;	Belum dikelola
7	Amen	-	
8	Uram Jaya	1. Air Terjun Paliak; 2. Air Terjun Tik Gumeceak; 3. Air Terjun Pok Putiak 4. Bioa Panes	Belum dikelola
9	Lebong Utara	1. Lobang Kaca Mata;	Pengelolaan Belum Optimal
10	Pinang Belapis	1. Air Putih; 2. Air Terjun Ketenong.	Hanya Air Putih sudah dikelola akan tetapi belum Optimal
11	Pelabai	1. Danau Picung;	Pengelolaan belum Optimal
12	Lebong Atas	1. Air terjun Saten;	Belum dikelola
13	Padang Bano	-	

Sumber : 1. Kabupaten Lebong Dalam Angka Tahun 2015 dalam Bappeda (2016)

2. <https://lebongkab.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/83> (Diunduh Tanggal 1 November 2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa objek wisata terbanyak terdapat pada Kecamatan Lebong Tengah dan Kecamatan Rimbo Pengadang. Kecamatan yang tidak memiliki objek wisata terdapat pada Kecamatan Topos, Kecamatan Bingin Kuning, Kecamatan Lebong Sakti, Kecamatan Amen dan Kecamatan Padang Bano. Dari berbagai obyek wisata yang ada di Kabupaten Lebong, ada beberapa obyek wisata yang ada belum terlalu berkembang.

### **3.4. Kondisi Sosial Budaya Sebagai Potensi Pariwisata**

Masyarakat Provinsi Bengkulu terdiri dari penduduk asli dan pendatang dari berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia. Penduduk asli dan pendatang berbaaur dan berinteraksi satu dengan lainnya dalam kehidupan yang harmonis dan damai. Penduduk asli yang mendiami wilayah Bengkulu terdiri dari beberapa suku besar seperti Mukomuko, Pekal, Rejang (pesisir dan pegunungan), Serawai, Pasemah, Lembak, Melayu Bengkulu, dan Enggano. Inilah yang sering disebut bahwa Bengkulu ini sebagai miniaturnya Indonesia karena di dalamnya hidup dan berkembang dengan harmonis beragam etnis dengan segala konsekuensi budayanya

Kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di Provinsi Bengkulu tidak dapat dipisahkan dari sejarah berdirinya provinsi ini. Menurut cerita sejarah diketahui bahwa sejak dulu di wilayah ini sudah banyak berdiri kerajaan kecil. Kerajaan tersebut antar lain Kerajaan Selebar (di daerah Selebar), Kerajaan Sungai Lemau (Pondok Kelapa), Kerajaan Sungai Serut (Bengkulu), Kerajaan Manjuto (Muk-Muko), Kerajaan Pinang Berlampis (Ketahun), Kerajaan Serdang (Lais), Kerajaan Rejang Empat Petulai (Manna), Bintuhan (Bengkulu Selatan). Tiap-tiap kerajaan ini meninggalkan beberapa seni budaya khas. Selain itu, beberapa suku bangsa asli yang bermukim di Bengkulu masih memelihara kebudayaan mereka sampai saat ini. Tradisi dan budaya suku bangsa di daerah Bengkulu ini tergabung dalam berbagai kelompok budaya, antara lain Kebudayaan Rejang, Pasemah, Kaur, Serawai, Semendo, Melayu, pesisir, dan pendatang.<sup>1</sup>

Keragaman etnis dan budaya ini sebenarnya menyimpan potensi yang luar biasa untuk pembangunan kepariwisataan di Provinsi Bengkulu. Hal ini disebabkan, dalam pengembangan pariwisata pada suatu negara atau suatu daerah sangat terkait dengan potensi yang dimiliki oleh suatu daerah atau suatu negara. Bengkulu, misalnya, dengan bermodalkan kekayaan kebudayaan yang dilatari oleh keunikan berbagai kebudayaan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu daya tarik wisatawan. Segala aspek yang berhubungan dengan pariwisata, seperti: promosi, atraksi, manajemen, makanan, cinderamata, hendaknya selalu mendayagunakan potensi-potensi kebudayaan lokal. Beberapa potensi sosial budaya masyarakat Bengkulu yang dapat dijadikan sebagai potensi pariwisata antara lain:

---

<sup>1</sup>Beragam artikel terkait dengan keragaman budaya Bengkulu dapat dilihat pada laman-laman berikut:  
<https://www.senibudayaku.com/2017/05/kebudayaan-provinsi-bengkulu.htm>  
<https://rraaggiill.wordpress.com/2013/03/12/keragaman-budaya-daerah-provinsi-bengkulu/>  
<http://www.thecolourofindonesia.com/2015/09/budaya-bengkulu.html>



## 1. Bahasa Daerah Bengkulu

Tiap suku bangsa di Indonesia memiliki bahasa sendiri yang disebut Bahasa Daerah. Bergitu juga dengan suku bangsa yang berada di daerah Bengkulu. Berbagai bahasa daerah masyarakat di provinsi Bengkulu diantaranya sebagai berikut.

- Masyarakat suku bangsa *Rejang* menggunakan *bahasa rejang* dalam kehidupan sehari-hari. Ada yang menyebut *bahasa rejang* dengan nama *Rejang-Lebong, Jang, Djang Bele Tebo*. Bahasa ini mempunyai aksan sendiri yang disebut *kangongo*. Ada beberapa dialek berbeda dalam pemakaiannya, yaitu *kepahiang, lebong, pesisir, selupuh, musu, dan rawas*.
- Suku bangsa *Pasemah* yang bermukim di Bengkulu menggunakan *bahasa Pasemah*. Bahasa Pasemah masih rumpun bahasa Melayu.
- Suku bangsa *Mukomuko* yang bermukim di kabupaten Mukomuko menggunakan *bahasa Minangkabau* yang telah bercampur dengan bahasa Rejang.
- *Bahasa Melayu* dengan dialek Bengkulu digunakan oleh orang-orang suku bangsa Melayu yang bermukim di Bengkulu, pesisir pantai Bengkulu Utara, dan Bengkulu Selatan.
- Suku bangsa *Kaur* yang bermukim di kabupaten Kaur menggunakan *bahasa Mulak* dalam pergaulan sehari-hari.
- Orang-orang suku *Serawai* yang terdapat di kabupaten Bengkulu Selatan dan Seluma menggunakan *bahasa Serawai*. Bahasa Serawai mempunyai beberapa dialek, yaitu dialek *Serawai* dan *Manna*.
- Suku Bangsa *Lembak* yang bermukim di kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu Utara, dan Bengkulu Selatan menggunakan *bahasa Mulang*.

Selain bahasa daerah tersebut di atas masih banyak bahasa daerah dengan dialek berbeda yang dipakai oleh suku-suku di Bengkulu, seperti bahasa *Krui* dan *bahasa Pekal*. Meskipun banyak terdapat bahasa daerah yang terdapat di provinsi Bengkulu, untuk komunikasi antar suku, mereka menggunakan bahasa Indonesia.

## 2. Arsitektur Tradisional Bengkulu

Rumah adat suku bangsa di Bengkulu ini berbentuk rumah panggung berupa segi empat memanjang. Pada masyarakat suku Rejang menyebut rumah adatnya dengan sebutan *uneak potong jong*. Struktur rumah panggung terdiri atas beberapa bagian, yaitu *penigo, pendhuhuak, andie-andie, dapur* dan *gang*. Selain itu, masih ada beberapa bagian rumah lainnya, seperti *hal, dihal, bilik, dan garang*.



Gambar 3.25. Rumah Adat Bengkulu

### 3. Pakaian Tradisional Bengkulu

Pakaian adat Bengkulu dibedakan atas pakaian sehari-hari dan pakaian upacara. Dalam kesehariannya pria Bengkulu menggunakan kemeja, celana panjang, dan penutup kepala khas Bengkulu atau kopiah (peci). Para wanita Bengkulu mengenakan baju kebaya khas Bengkulu, ada juga yang memakai kerudung. Menggunakan alas kaki dari kayu (terompah), sandal, selop atau sepatu. Pakaian upacara adat pada tiap-tiap suku di Bengkulu berbeda-beda, hal ini disebabkan ritual dan kepercayaan pada tiap suku berbeda-beda. Beberapa pakaian adat suku di Bengkulu dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3.26. Pakaian Pengantin Adat Suku Bangsa

### 4. Kesenian Tradisional Provinsi Bengkulu

#### a) *Tarian Tradisional Bengkulu*

Provinsi Bengkulu dihuni oleh beberapa suku bangsa memiliki beranekaragam kesenian tari. Tarian tersebut biasanya ditampilkan dalam berbagai acara, seperti upacara adat atau penyambutan tamu. Beberapa

kesenian tari yang dapat ditemukan di provinsi Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.18 Jenis Tarian Adat Suku Bangsa di Bengkulu**

No	Nama Tarian	Keterangan
1	Tari Bimbang Andun	Merupakan jenis tarian selamat datang. Tarian ini berasal dari daerah Bengkulu Selatan. Jenis tarian lain yang biasanya digunakan untuk menyambut tamu adalah tari Pasembahan.
2	Tari Kain Panjang	Merupakan tarian adat yang biasanya ditampilkan pada pesta perkawinan yang diperagakan oleh empat penari wanita.
3	Tari Bidadari Tenimang Anak	Merupakan tarian adat dari daerah Rejang Lebong. Tarian ini menggambarkan bidadari yang sedang mengasuh (menimang) bayi.
4	Tari Tabot	Merupakan bagian dari upacara Tabot yang diadakan pada bulan Muharam di kota Bengkulu. Riwayat upacara tabot erat kaitannya dengan peringatan wafatnya cucu Nabi Muhammad SAW. yaitu Hussein.
5	Tari Ding Kididing	Merupakan tarian pergaulan yang dilakukan muda-mudi setelah panen raya. Tarian ini menggambarkan muda-mudi yang berkenalan dan saling jatuh cinta sehingga menjadi pasangan hidup.
6	Tari Gereguak/ Geregiak	Merupakan jenis tarian pergaulan yang menggambarkan suasana keceriaan para bujang dan dara ketika bersama-sama pergi kesungai mengambil air dengan Gereguak yang terbuat dari bumbung bambu.

Selain beberapa jenis tarian di atas, masih banyak jenis tarian lain yang terdapat di Provinsi Bengkulu, yaitu *tari Gandai* (dari Mukomuko), *tari Basuko* (Bengkulu Utara), *tari Sekapur Sirih* (Bengkulu), *tari Kejai*, *tari Dana*, serta *tari Dendang* (Rejang Lebong).

**b) Alat Musik Tradisional Bengkulu**

Di provinsi Bengkulu terdapat alat musik yang cukup terkenal, yaitu *Dol*. Alat musik ini berbentuk mirip gendang yang dimainkan dengan cara ditabuh. Masyarakat Bengkulu dari anak-anak sampai dewasa sangat akrab dengan alat musik *Dol*. Alat musik lain yang dapat ditemukan di provinsi Bengkulu yaitu *gong*, *kerilu*, *serdap*, *gendang*, *kolintang*, *serunai*, *biola*, *rebana*, dan *rebak*. Selain itu terdapat pula alat musik tradisional seperti *serdaun*, yang merupakan alat musik tabuh tradisional yang dapat dijumpai dalam tradisi masyarakat Rejang Lebong.

**c) Lagu Daerah Bengkulu**

Jenis lagu daerah Bengkulu sangat beranekaragam. Ada yang dilantunkan dalam upacara adat, pengiring kesenian atau pada waktu bermain. Ada lagu yang bercorak bahasa Rejang, Melayu Bengkulu, Pasemah, atau bahasa daerah Bengkulu lain. Beberapa nama lagu daerah tersebut, seperti *Toy Botoy-Botoy*, *Bekatak Kurang Kariak*, *Ding Kedinding Ambin Umbut*, *Sekundang Setungguan*, *Ratu Samba*.

**d) Seni Kerajinan Rakyat Daerah Bengkulu**

Hasil kebudayaan lain dari masyarakat Bengkulu adalah seni kerajinan. Seni kerajinan rakyat yang terdapat di wilayah ini, antara lain seni pahat, seni batik, seni ukir, dan seni karya lainnya. Berikut ini beberapa hasil seni kerajinan yang terdapat di daerah Bengkulu.

1. *Kain Besurek*, merupakan batik khas kota Bengkulu. Disebut Besurek karena kain ini bertuliskan huruf-huruf arab. Motif asli kain ini berupa motif huruf arab dan bunga Raflesia Arnoldi yang merupakan perpaduan antara motif kaligrafi Jambi dengan Cirebon.
2. *Kulit Lantung*, merupakan kerajinan khas yang terdapat di kota Bengkulu. Bahan utama kerajinan ini menggunakan kulit pohon lantung. Lantung adalah pohon liar yang banyak ditemukan di Bengkulu.

**5. Upacara Tradisional Masyarakat Bengkulu**

Upacara adat masyarakat Bengkulu yang berhubungan dengan daur hidup diantaranya; masa kelahiran, masa dewasa, masa perkawinan, dan masa kematian. Sampai saat ini masih dapat dijumpai di daerah pedesaan dan pedalaman masyarakat Bengkulu. Upacara adat tradisional tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.19 Upacara Adat Masyarakat Bengkulu**

No.Jenis Upacara	Nama Upacara	Keterangan
1. Masa Kelahiran	a.Upacara Menduduk Dukun atau Memegang Dukun	yaitu upacara pada saat usia kehamilan berusia tujuh bulan. Tujuan upacara ini untuk mengharap bantuan dukun dan berkah dari tuhan YME.
	b. Upacara Memberi Nama	yaitu upacara yang diadakan tiga hari setelah kelahiran. Bersamaan upacara ini diadakan juga upacara Tanggal Puse (tanggal pusat).
	c. Upacara Buang Cumang	yaitu upacara mencukur rambut si bayi. Buang cumang dilakukan setelah bayi berusia tiga hari. Upacara ini di daerah Rejang Lebong dan Lebong dinamakan Potong Gombak (potong rambut).
2. Masa Remaja	Upacara Sunat Rasul (khitan)	di daerah Bengkulu sebelum dikhitan anak direndam dalam wadah sampai menggigil,

		kemudian baru di khitan. Anak yang menjalani khitan di Bengkulu biasanya diarak menggunakan kuda. Bagi anak perempuan yang menjelang dewasa, daun telinganya dilubangi dalam upacara bertindik dan giginya diratakan (berdabung)
<b>3. Masa Perkawinan</b>	<b>a. Upacara Memadu Rasan (Barasan), Mengantar Uang, dan Bertunangan</b>	Upacara memadu rasan yaitu menanyakan kepada pihak mempelai perempuan tentang cocok dan tidaknya dengan mempelai laki-laki. Upacara mengantar uang yaitu upacara dimana pihak laki-laki menyerahkan sejumlah uang kepada pihak perempuan. Upacara bertunangan merupakan tanda ikatan sepasang muda-mudi telah sepakat hidup bersama.
	<b>b. Upacara Berdabung, Bimbang Gendang, Khatam Qur'an, Akad Nikah, dan Bersanding</b>	Upacara Berdabung yaitu upacara kikir gigimempelai perempuan sebelum dipertemukan dengan pihak mempelai laki-laki. Bimbang Gendang merupakan acara berhias pengantin dan segala keperluan pengantin (kamar pengantin, pelaminan). Khatam Quran harus dilakukan oleh mempelai perempuan sebelum dinikahi. Akad Nikah dilakukan di depan penghulu. Bersanding yaitu kedua mempelai duduk di pelaminan dan dihibur dengan berbagai tarian. Setelah upacara selesai kedua mempelai melaksanakan upacara Mandi Rendai.
<b>4. Masa Kematian</b>	<b>Upacara Kematian</b>	Bagi yang beragama islam meliputi memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah. Setelah jenazah dikuburkan, diadakan sedekah kaji pada malam harinya selama 3 hari berturut-turut.
<b>5.</b>	<b>Upacara Tabot</b>	yaitu upacara untuk memperingati wafatnya cucu Nabi Muhammad SAW. yang dilaksanakan setiap tahun pada tanggal 1-10 Muharram di kota Bengkulu.
<b>6.</b>	<b>Kedurai</b>	merupakan upacara tahunan yang dilaksanakan setelah panen. Pada masyarakat Curup upacara ini disebut Kedurai Agung.
<b>7.</b>	<b>Sedekah Rame</b>	merupakan upacara adat dalam rangka kegiatan pertanian, meliputi menyiangi sawah(nyawat), pembibitan(nguni), dan menanam sampai panen.
<b>8</b>	<b>Buang Jung</b>	yaitu upacara membuang perahu kecil (jung) ke tengah laut. Diselenggarakan dalam rangka penangkapan ikan di laut.
<b>7.</b>	<b>Bayar Sat</b>	merupakan upacara sebagai ungkapan rasa syukur atas terkabulnya keinginan seseorang.

## **6. Senjata Tradisional Masyarakat Bengkulu**

### *a) Keris*

Keris adalah senjata tradisional daerah Bengkulu. Keris merupakan senjata tradisional yang dipergunakan untuk menikam dari jarak dekat.

### *b) Badik / Sewar*

*Badik/Sewar* juga sejenis keris dengan bentuk lurus dan bermata satu. Dipakai untuk berburu dan sebagai perlengkapan upacara adat. Pada umumnya jenis badik ini terdapat juga pada masyarakat melayu daerah / provinsi lainnya namun dengan nama yang kemungkinan berbeda beda seperti sewar/siwah atau tumbuk lada. Seperti dibawah ini, di daerah Manna Bengkulu Selatan senjata tradisional ini disebut Sewar, sedangkan di Lampung disebut dengan Badik Manna

### *c) Rambai Ayam*

*Rambai ayam* atau *Jembio* adalah senjata tradisional yang berupa senjata tusuk yang tajam disalah satu sisi dan ujung yang meruncing. Disebut rambai ayam karena bentuknya yang menyerupai ekor ayam / taji ayam. Pada umumnya Rambai Ayam berukuran antara 25 - 30 cm.

### *d) Rudus*

*Rudus* adalah sejenis pedang yang terdiri dari mata, ulu, dan sarung. Dipergunakan untuk berperang, membela diri dan kelengkapan pada upacara penobatan datuk (kepala adat). Rudus juga dipergunakan dalam lambang Provinsi Bengkulu. Penggunaan rudus dalam lambang Provinsi Bengkulu tersebut melambangkan kepahlawan.

## **7. Makanan dan Minuman Tradisional Masyarakat Bengkulu**

Berikut ini makanan dan minuman khas yang dapat dijumpai di Bengkulu.

- *Gelamai*, yaitu dodol khas Bengkulu. Gelamai terbuat dari tepung ketan dan kelapa.
- *Perut punai*, yaitu makanan yang terbuat dari tepung beras ketan dan gula merah.
- *Nasi santan*, yaitu makanan yang terbuat dari beras dan santan.
- *Kopi anggut*, merupakan minuman khas yang terdapat di kelurahan Anggut Atas kota Bengkulu.
- *Ikan pais*, merupakan ikan pepes khas Bengkulu. Jenis pepes ini terbuat dari ikan gebu dan ikan buli.
- *Rebung Asam*, yaitu rebung yang direndam dalam cucian beras dan dimasak seperti asam pedas.

Tidak semua jenis makanan tersebut dapat dijumpai di setiap daerah di Bengkulu. Setiap daerah memiliki jenis makanan dan minuman yang berbeda. Jenis makanan dan minuman khas Bengkulu yang lain, yaitu *lemang*, *tekwan*,

*oncong-oncong pisang, emping melinjo (baguk), lempuk durian, kue siput, lumpuing, lontong ajo gulai tunjang, lontong tunjang, kue lupis, miso, kue tat, kelio lokan, lotek bengkulu, bagar hiu, kopi bubuk, dan rujak.*

Keragaman etnis dan budaya di Bengkulu memberikan peluang sekaligus tantangan dalam pembangunan kepariwisataan daerah. Potensi sosial budaya yang melekat dalam masyarakat Bengkulu dapat dikembangkan, dikemas, dan dipromosikan sebagai komoditas pariwisata budaya. Oleh karena itu, diperlukan upaya khusus untuk mengintegrasikan unsur budaya ke dalam sistem perencanaan pembangunan kepariwisataan daerah.

### 3.5. Perekonomian

#### 3.5.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Laju Pertumbuhan Ekonomi

Kinerja perekonomian Provinsi Bengkulu dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai PDRB baik atas dasar harga konstan (ADHK) maupun atas dasar harga berlaku (ADHB), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2016 atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp. 40,08 triliun dan atas dasar harga berlaku mencapai Rp 55,40 triliun, perkembangan nilai PDRB tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.20. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bengkulu Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2010–2016**

Lapangan Usaha		2010	2011	2012	2013	2014	2015*	2016**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	9.344,0	9.734,7	10.272,9	10.687,2	10.950,4	11.198,0	11.551,5
B	Pertambangan dan Penggalian	1.202,2	1.245,6	1.330,7	1.357,9	1.442,0	1.459,4	1.472,9
C	Industri Pengolahan	1.722,9	1.841,5	1.989,9	2.137,7	2.274,2	2.381,2	2.517,8
D	Pengadaan Listrik dan Gas	21,7	23,3	25,6	27,3	31,6	30,8	36,3
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	80,7	81,9	83,0	83,8	85,9	87,7	88,3
F	Konstruksi/ Construction	1.279,0	1.332,2	1.451,0	1.521,0	1.617,2	1.682,3	1.792,8
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.863,9	4.191,4	4.479,7	4.840,5	5.178,6	5.542,7	5.976,3



H	Transportasi dan Pergudangan	2.147,3	2.312,6	2.467,3	2.630,2	2.797,2	2.989,6	3.158,4
I	Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum	387,1	413,6	446,7	481,6	525,9	571,7	627,0
J	Informasi dan Komunikasi	1.114,0	1.212,0	1.301,9	1.411,2	1.520,0	1.620,7	1.737,6
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	785,0	1.000,8	1.133,7	1.214,0	1.278,7	1.323,8	1.400,9
L	Real Estat	1.176,8	1.291,8	1.408,6	1.517,8	1.613,6	1.713,5	1.808,2
M, N	Jasa Perusahaan	574,9	632,0	682,9	738,8	785,7	844,2	899,7
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.339,8	2.511,8	2.664,7	2.882,5	3.066,2	3.328,6	3.516,5
P	Jasa Pendidikan	1.713,1	1.829,7	1.946,5	2.079,2	2.257,9	2.442,0	2.572,1
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	397,3	425,6	455,2	484,3	529,9	575,0	625,9
R, S,	Jasa lainnya	203,0	214,7	222,9	231,5	252,0	274,9	300,7
<b>Produk Domestik</b>		28.352,6	30.295,1	32.363,0	34.326,4	36.207,1	38.066,0	40.082,9

<b>Regional Bruto</b>							
<b>Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE)</b>		6,85%	6,83%	6,07%	5,48%	5,13%	5,30%

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu, 2017

\* Angka sementara

\*\* Angka sangat sementara

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Sejak tahun 2010 – 2015 perekonomian Provinsi Bengkulu terus mengalami pertumbuhan tetapi dengan tingkat pertumbuhannya yang semakin menurun, yaitu dari 6,85% tahun 2011 menjadi sebesar 5,13% tahun 2015 (angka sementara). Capaian laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 tersebut merupakan yang terendah sejak lima tahun terakhir serta tercatat melambat bila dibandingkan dengan angka tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 ekonomi Provinsi Bengkulu mengalami pertumbuhan lebih besar dibanding tahun 2015 yaitu sebesar 5,30 persen (angka sangat sementara). Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha pengadaan listrik dan gas sebesar 17,8 persen dan penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 9,67 persen, sedangkan pertumbuhan terendah pada lapangan usaha pengadaan air sebesar 0,70 persen. Sedangkan dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai komponen ekspor barang dan jasa sebesar 7,21 persen. Meskipun mengalami perlambatan, pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu relatif lebih tinggi bila dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi nasional pada periode yang sama. Faktor utama yang menyebabkan perlambatan ekonomi Provinsi Bengkulu adalah melambatnya pertumbuhan perekonomian Indonesia dan dunia, serta turunnya harga ekspor komoditi andalan Bengkulu seperti: harga karet, minyak sawit, dan batubara.

Mencermati nilai PDRB Provinsi Bengkulu atas dasar harga berlaku terlihat bahwa nilai PDRB sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 selalu menunjukkan trend yang meningkat. Pada tahun 2010 PDRB Provinsi Bengkulu (ADHB) sebesar 28.352 milyar rupiah, dan terus meningkat setiap tahunnya sehingga PDRB ADHB pada tahun 2016 menjadi sebesar 55.402 milyar rupiah (angka sangat sementara).

**Tabel 3.21. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bengkulu Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2010–2016**

Lapangan Usaha		2010	2011	2012	2013	2014	2015 *	2016 **
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	9.344,0	10.516,3	11.683,6	13.010,7	14.272,5	15.429,0	16.537,9
B	Pertambangan dan Penggalian	1.202,2	1.342,5	1.532,5	1.668,4	1.889,8	1.999,6	2.072,0
C	Industri Pengolahan	1.722,9	1.962,4	2.188,1	2.465,6	2.855,5	3.109,0	3.437,5
D	Pengadaan Listrik dan Gas	21,7	21,2	21,5	20,3	25,6	33,1	43,8
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	80,7	82,4	85,6	87,2	89,5	99,0	106,2
F	Konstruksi/Construction	1.279,0	1.459,0	1.707,4	1.956,3	2.193,1	2.439,5	2.736,1
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.863,9	4.370,3	4.854,0	5.372,7	6.089,5	6.719,8	7.688,8
H	Transportasi dan Pergudangan	2.147,3	2.392,2	2.695,8	3.076,0	3.445,2	3.958,1	4.389,8
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	387,1	444,4	505,5	575,1	668,9	771,8	883,6
J	Informasi dan Komunikasi	1.114,0	1.221,9	1.314,5	1.409,3	1.570,1	1.743,0	1.930,1
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	785,0	1.056,4	1.310,6	1.486,7	1.648,1	1.789,4	1.947,1
L	Real Estat	1.176,8	1.343,0	1.489,7	1.629,5	1.814,8	2.024,5	2.198,1
M,N	Jasa Perusahaan	574,9	651,8	734,2	824,5	926,2	1.075,7	1.198,0
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan	2.339,8	2.672,1	3.056,9	3.575,4	4.055,0	4.767,0	5.359,3

	Jaminan Sosial Wajib							
P	Jasa Pendidikan	1.713 ,1	1.985 ,4	2.284 ,8	2.570 ,4	2.880 ,4	3.249 ,9	3.577 ,2
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	397,3	451,3	504,0	568,3	657,2	770,8	884,2
R,S, ,U	Jasa lainnya	203,0	227,3	238,9	268,9	308,5	357,9	412,6
	<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	28.35 2,6	32.19 9,7	36.20 7,7	40.56 5,5	45.38 9,9	50.33 7,0	55.40 2,5

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu, 2017

\* Angka sementara

\*\* Angka sangat sementara

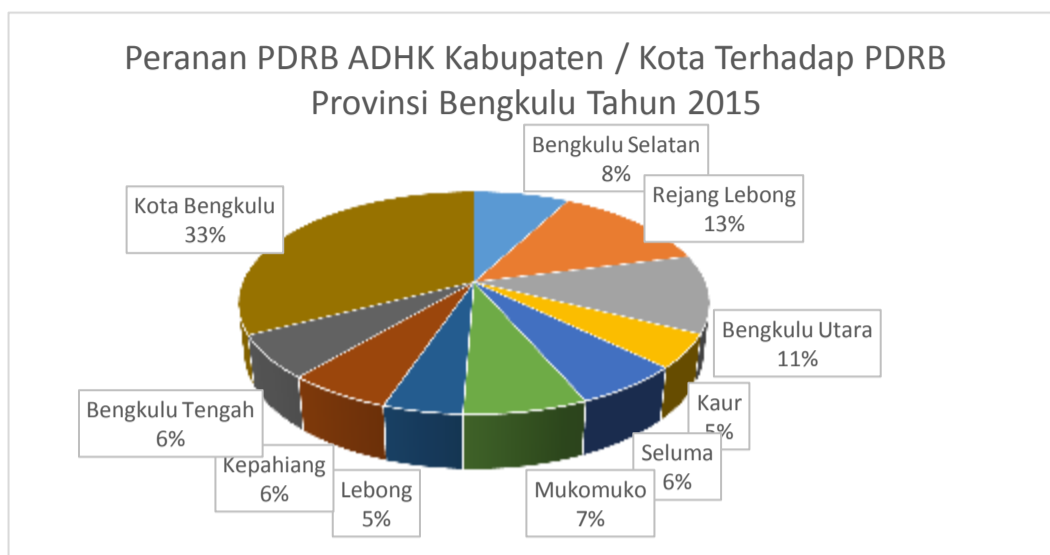
Struktur perekonomian Provinsi Bengkulu tahun 2016 masih didominasi oleh lapangan usaha pertanian; perdagangan besar dan eceran; dan administrasi pemerintahan. Besaran peranan ketiga lapangan usaha ini yaitu masing-masing, pertanian sebesar 28,82 persen, perdagangan besar dan eceran sebesar 14,91 persen dan administrasi pemerintahan sebesar 8,77 persen. Sedangkan dari sisi pengeluaran masih didominasi oleh komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga dan impor barang dan jasa masing-masing sebesar 65,85 persen dan 65,59 persen (BPS, 2017).

Berdasarkan data PDRB provinsi Bengkulu tahun 2010 – 2016 dapat diketahui besaran kontribusi atau sumbangan sektor pariwisata terhadap pembentukan PDRB yaitu sebesar rata-rata 32,38%, kontribusi ini akan terus meningkat pada masa mendatang seiring dengan berkembangnya sektor pariwisata di provinsi Bengkulu, dimana pada tahun 2017 kontribusinya diharapkan meningkat menjadi sebesar 33,21% dan pada tahun 2025 diprediksikan meningkat menjadi 34,58%.

Meskipun nilai PDRB provinsi Bengkulu cenderung terus meningkat namun peran PDRB dalam pembentukan PDB nasional masih sangat kecil belum mencapai satu persen yaitu sebesar 0,44 pada tahun 2016, nilai kontribusi ini secara regional di pulau Sumatera menempati posisi paling rendah.

Jika dilihat lebih rinci, peranan Kabupaten/Kota dalam pembentukan PDRB Provinsi Bengkulu tahun 2015 (Persen) menunjukkan bahwa Kota Bengkulu memberikansumbangan terbesar dalam pembentukan PDRB Provinsi Bengkulu (32,48 persen), diikuti oleh Kabupaten Rejang Lebong (13,17persen) dan Bengkulu Utara (11,32 persen), sedangkan kabupaten lain sumbangannya

kurang dari sepuluh persen dalam pembentukan PDRB provinsi Bengkulu, seperti dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.27 Distribusi Nilai PDRB Kabupaten / Kota Terhadap PDRB Provinsi Bengkulu Tahun 2015

Berdasarkan data laju pertumbuhan ekonomi (LPE) kabupaten / kota di provinsi Bengkulu sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 terlihat bahwa terjadi variasi dan fluktuasi dalam LPE masing-masing kabupaten dan kota, dimana laju pertumbuhan ekonomi kota Bengkulu selalu mendominasi dan berada diatas rata-rata laju pertumbuhan ekonomi kabupaten yang ada di provinsi Bengkulu, kemudian disusul oleh kabupaten Muko-muko dan Kepahiang, sedangkan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi yang terendah adalah kabupaten Kaur dan Lebong. Data ini secara implisit menunjukkan bahwa terjadi perbedaan kemajuan ekonomi antar kabupaten dan kota yang ada di provinsi Bengkulu, secara rinci LPE masing-masing kabupaten dan kota sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.22. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten / Kota di Provinsi Bengkulu Tahun 2011-2016**

Wilayah	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)						Rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
Provinsi Bengkulu	6,85	6,83	6,07	5,48	5,13	5,3	5,94
Bengkulu Selatan	6,58	6,44	6,17	5,67	5,14	5,32	5,89
Rejang Lebong	6,94	6,57	5,98	5,29	5,16	5,27	5,87
Bengkulu Utara	6,10	6,39	5,51	5,73	4,75	5,01	5,58
Kaur	5,08	5,45	6,09	4,81	4,96	5,34	5,29
Seluma	6,44	6,4	5,74	5,3	4,34	5,01	5,54
Mukomuko	5,73	6,24	6,36	6,01	5,68	5,85	5,98
Lebong	5,58	5,43	5,54	5,43	4,99	5,21	5,36
Kepahiang	6,35	6,34	6,23	5,92	5,76	5,74	6,06
Bengkulu Tengah	5,57	6,12	5,59	5,41	5,07	5,04	5,47
Kota Bengkulu	7,25	6,94	6,09	6,12	6,05	6,17	6,44

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu, 2017

### 3.5.2. PDRB perkapita dan Angka Indeks Gini

Perkembangan tingkat rata-rata pendapatan penduduk Provinsi Bengkulu dalam lima tahun terakhir semakin baik, hal ini tercermin dari nilai PDRB perkapita yang cenderung terus meningkat, pada tahun 2011 PDRB perkapita penduduk Provinsi Bengkulu sebesar Rp. 18.368.805 kemudian meningkat menjadi Rp.20.298.912 pada tahun 2012 selanjutnya pada tahun 2013 PDRB perkapita menjadi Rp. 22.358.053. Nilai PDRB perkapita penduduk Provinsi Bengkulu pada tahun 2014 meningkat menjadi Rp.24.605.944, dan pada tahun 2015 PDRB perkapita Bengkulu sudah mencapai Rp.26.849.718.

Meningkatnya nilai PDRB perkapita penduduk Provinsi Bengkulu tersebut secara umum berarti terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat Bengkulu pada umumnya, namun sebaran atau distribusinya tidak cukup merata diantara kabupaten dan kota, bahkan ketimpangannya atau disparitasnya sangat mencolok antar kabupaten dan Kota Bengkulu. Pada tahun 2015 PDRB perkapita penduduk kota Bengkulu sebesar Rp. 45.020.681, sedangkan PDRB perkapita penduduk kabupaten Seluma pada periode yang sama tidak mencapai setengahnya, yaitu hanya sebesar Rp. 17.232.892,.Perkembangan nilai PDRB perkapita penduduk Provinsi Bengkulu menurut Kabupaten/Kota dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.23. PDRB Perkapita menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu Tahun 2011-2015 (Rp)**

No	Kabupaten/Kota	PDRB Perkapita/Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Bengkulu	17.443.1	19.463.9	21.510.1	23.786.4	26.536.3
	Selatan	34	62	17	40	54
2	Rejang Lebong	17.090.7	19.062.5	21.124.1	23.313.1	25.854.7
		31	02	26	06	84
3	Bengkulu Utara	13.872.5	15.265.9	16.702.1	18.297.4	19.955.1
		49	32	24	75	54
4	Kaur	14.232.7	15.390.9	16.818.2	18.220.4	20.256.1
		05	64	36	86	55
5	Seluma	11.564.1	12.836.3	14.284.0	15.791.4	17.232.8
		59	25	89	78	92
6	Mukomuko	14.230.8	15.547.1	16.942.0	18.673.3	20.126.2
		11	08	98	86	27
7	Lebong	14.772.6	15.975.7	17.605.8	19.486.7	21.343.2
		04	40	84	42	27

8	Kepahiang	15.098.9 91	16.518.3 10	18.213.8 53	20.095.9 45	22.292.5 24
9	Bengkulu Tengah	20.472.9 67	22.824.9 64	25.160.6 89	27.782.9 05	30.485.2 75
10	Kota Bengkulu	31.537.6 59	34.833.3 03	37.994.7 44	42.006.0 79	45.020.6 81
	Provinsi Bengkulu	18.368.8 05	20.298.9 12	22.358.0 53	24.605.9 44	26.849.7 18

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu, 2017

Meskipun PDRB per kapita Provinsi Bengkulu meningkat besarnya tetapi nilai nominalnya masih sangat kecil capaiannya jika dibandingkan dengan capaian rata-rata regional maupun nasional, oleh karena itu upaya untuk meningkatkan PDRB per kapita dan sekaligus pemerataan pendapatan harus menjadi prioritas.

Ketimpangan pendapatan penduduk provinsi Bengkulu yang ditunjukkan oleh angka Indeks Gini sejak tahun 2011 sampai tahun 2016 tidak mengalami perubahan (penurunan) yang signifikan, data yang ada memperlihatkan bahwa Indeks Gini berfluktuasi dari tahun ke tahun dan cenderung berada pada kategori ketimpangan sedang. Dengan kata lain, distribusi pendapatan golongan masyarakat di provinsi Bengkulu dapat dikatakan belum merata secara baik dan cenderung menuju pada ketidakmerataan pendapatan. Angka indeks Gini provinsi Bengkulu tahun 2011 tercatat sebesar 0,36, selanjutnya terjadi penurunan pada tahun 2012 menjadi sebesar 0,35, namun pada tahun 2013 meningkat lagi menjadi sebesar 0,39 dan sedikit menurun pada tahun 2014 menjadi 0,36 namun pada tahun 2015 meningkat lagi menjadi 0,38, dan pada tahun 2016 menurun menjadi 0,35. Meskipun angka indeks Gini provinsi Bengkulu yang berfluktuatif dan berada pada kategori ketimpangan sedang, tetapi capaian ini masih relatif lebih baik jika dibandingkan secara nasional dimana tingkat ketimpangan pendapatan antar kelompok masyarakat (angka Indeks Gini) lebih tinggi dari provinsi Bengkulu.

### 3.5.3. Inflasi

Perkembangan tingkat inflasi di Kota Bengkulu menunjukkan pergerakan yang fluktuatif selama tahun 2010 sampai 2016. Pada tahun 2010 tingkat inflasi di Bengkulu menunjuk angka yang cukup tinggi yakni sebesar 9,08 %, kemudian menurun cukup tajam pada tahun 2011 menjadi 3,96 %. Selanjutnya tingkat inflasi terus meningkat pada tahun 2012 sampai tahun 2014 dan memasuki tahun 2015 menurun tajam menjadi 3,25%. Pada tahun 2016 angka inflasi di kota Bengkulu meningkat lagi menjadi 5,00%. Inflasi tertinggi tahun 2016 terjadi pada bulan Juli sebesar 1,74 persen, penyebab tingginya inflasi pada adalah naiknya tarif angkutan udara karena

meningkatnya permintaan pada saat liburan panjang tahun ajaran baru dan hari Raya Idul Fitri (BPS, IHK Kota Bengkulu 2016).

Perkembangan angka inflasi selama tahun 2010 sampai 2017 (agustus) secara implisit mencerminkan fluktuasi kenaikan harga secara umum di Provinsi Bengkulu selama periode waktu tersebut.

**Tabel 3.24. Perkembangan Inflasi Kota Bengkulu, Tahun 2010 – 2017 (Agustus)**

Bulan	Tahun							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	1.82	1.68	0.93	1.17	1.03	-0.82	0.67	0.98
Februari	0.11	0.19	-0.90	0.69	-0.24	-1.46	-0.25	0.21
Maret	-0.57	-1.64	-0.12	0.72	0.04	0.19	0.04	0.23
April	0.23	-0.90	0.03	0.25	-0.04	0.55	-0.84	-0.30
Mei	-0.39	0.20	0.30	-0.18	-0.59	0.38	0.88	0.56
Juni	2.31	0.98	1.04	1.72	0.38	0.89	1.35	0.58
Juli	3.03	0.93	1.37	3.40	2.92	1.38	1.74	0.35
Agustus	-0.39	1.69	1.76	0.82	0.67	1.99	0.52	0.19
September	1.22	1	-0.14	0.33	0.73	-0.22	0.07	-
Oktober	-1.03	-0.04	0.21	0.31	0.39	-0.52	0.53	-
November	1.06	-0.18	-0.51	-0.02	2.11	0.09	0.06	-
Desember	1.41	0.04	0.57	0.35	3.03	0.79	0.14	-
Tahunan	9.08	3.96	4.61	9.94	10.85	3.25	5.00	-

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu, 2017

Berdasarkan data inflasi di kota Bengkulu, menunjukkan bahwa secara umum telah terjadi inflasi setiap tahunnya di Bengkulu, sehingga harga barang dan jasa secara umum mengalami peningkatan. Kenaikan harga barang-barang secara umum akan berpengaruh terhadap perekonomian secara keseluruhan, biaya hidup menjadi lebih tinggi dan daya beli masyarakat akan menurun, selain itu juga akan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, yaitu meningkatnya jumlah masyarakat golongan ekonomi bawah.

#### 3.5.4. Investasi (PMDN dan PMA)

Berdasarkan data laporan BKPM, penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Provinsi Bengkulu, realisasinya masih sangat kecil dan berfluktuasi, serta terjadi penurunan pada tahun 2014, namun pada akhir tahun 2016 realisasi nilai investasi PMDN di Provinsi Bengkulu meningkat cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Data realisasi investasi tersebut menunjukkan bahwa kinerja pemerintah provinsi Bengkulu mengalami kemajuan yang sangat signifikan dalam menarik jumlah investor untuk



menanamkan modalnya di daerah ini. Meskipun capaian realisasi investasi meningkat cukup signifikan namun jika dibandingkan secara regional di pulau Sumatera realisasi PMDN di provinsi Bengkulu menempati urutan terendah sedikit diatas provinsi Kepulauan Riau.

**Tabel 3.25. Perkembangan nilai Realisasi Investasi PMDN dan PMA di Provinsi Bengkulu, Tahun 2010 - 2016**

Tahun	PMDN		PMA	
	Jumlah Proyek	Nilai Investasi (Rp. Milliar)	Jumlah Proyek	Nilai Investasi (US \$. Juta)
2010	2	8,50	11	25,08
2011	2	-	18	43,06
2012	1	52,64	21	30,43
2013	2	109,60	27	22,32
2014	1	7,80	17	19,32
2015	18	553,92	32	20,58
2016	31	949,08	59	55,74

Sumber: BKPM, 2017

Catatan: Diluar Investasi Sektor Minyak & Gas Bumi, Perbankan, Lembaga Keuangan Non Bank, Asuransi, Sewa Guna Usaha, Investasi yang perizinannya dikeluarkan oleh instansi teknis/sektor, Investasi Porto Folio (Pasar Modal) dan Investasi Rumah Tangga.

Tidak jauh berbeda dengan realisasi investasi PMDN, data realisasi investasi PMA di Provinsi Bengkulu juga berfluktuasi, pada tahun 2010 nilai investasi PMA sebesar US \$ 25,8 juta dengan 11 buah proyek dan pada tahun 2011 nilai investasi PMA meningkat menjadi sebesar US \$ 43,06 juta dengan 18 buah proyek, namun pada tahun 2012 - 2015 nilai realisasi investasi PMA cenderung menurun, dan memasuki tahun 2016 nilai investasi PMA meningkat lagi cukup signifikan menjadi sebesar US \$ 55,74 juta dengan 59 buah proyek. Walaupun capaian realisasi investasi PMA meningkat cukup signifikan namun jika dibandingkan secara regional di pulau Sumatera realisasi PMA di provinsi Bengkulu menempati urutan terendah sedikit diatas provinsi Bangka Belitung.

Rendahnya nilai realisasi investasi baik PMDN maupun PMA dan sedikitnya jumlah investor di provinsi Bengkulu ini mengindikasikan rendahnya minat investor untuk menanamkan modalnya di daerah ini. Beberapa faktor yang menjadi permasalahan dalam menarik investor ke daerah ini antara lain: masih terbatasnya ketersediaan infrastruktur dasar penunjang investasi, layanan birokrasi yang masih dirasakan panjang dan sulit oleh para investor, kurangnya promosi investasi, rendahnya aksesibilitas

transportasi, ketersediaan energi, listrik, air dan lainnya. Oleh karena itu berbagai upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan investasi ke daerah ini secara sistematis, terpadu dan sinergis antar pemerintah dan *stakeholder* lainnya agar laju pertumbuhan ekonomi dapat lebih dimaksimalkan lagi. Potensi investasi di daerah ini masih banyak yang dapat dikelola secara optimal, baik di bidang perkebunan, perikanan laut, industry maupun di sektor pariwisata dan jasa-jasa lainnya.

### 3.5.5. Jumlah Pinjaman yang diberikan oleh Perbankan

Perkembangan jumlah pinjaman yang diberikan oleh pihak perbankan di Provinsi Bengkulu cenderung meningkat, pada tahun 2012 sebesar Rp.12.430.253 juta dan pada tahun 2016 naik menjadi Rp.19.122.020 juta. Peningkatan jumlah pinjaman yang disalurkan ini dapat terjadi karena semakin berkembangnya kegiatan ekonomi dan aktivitas dunia usaha yang membutuhkan modal dan makin bertambahnya jumlah kantor dan cabang bank-bank yang beroperasi, baik bank devisa, bank non devisa maupun BPR dan Bank Syariah dan perusahaan pembiayaan

Secara umum pinjaman yang diberikan oleh sektor perbankan tersebut lebih banyak porsinya (lebih dari 50 persen) kepada sektor bukan lapangan usaha, dan sisanya disalurkan kepada kegiatan produktif untuk lapangan usaha. Kelompok lapangan usaha yang paling banyak mendapat pinjaman adalah perdagangan, hotel dan restoran, kemudian diikuti oleh sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan.

**Tabel 3.26. Posisi Pinjaman Yang Diberikan Bank Umum Dan BPR Menurut Lapangan Usaha Provinsi Bengkulu, Tahun 2012 – 2016 (Rp.juta)**

<b>Sektor Ekonomi</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
<b>Pinjaman Berdasarkan Lapangan Usaha</b>	5.702.506	6.648.684	6.926.219	7.593.906	8.407.354
Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	1.129.933	1.675.501	1.926.495	2.411.992	2.834.363
Pertambangan dan Penggalian	153.068	90.634	87.978	77.573	26.662
Industri Pengolahan	599.663	582.962	574.985	344.078	373.949
Listrik, Gas dan Air Bersih	213.192	215.459	23.354	19.326	18.102
Konstruksi	154.308	198.691	358.245	394.886	330.120
Perdagangan,	2.549.568	2.959.914	3.243.614	3.628.847	3.812.095

Hotel dan Restoran					
Pengangkutan dan Komunikasi	139.287	197.679	89.756	81.109	92.320
Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan	291.203	264.957	322.018	247.359	235.094
Jasa-jasa	472.284	462.887	299.774	388.736	684.650
<b>Pinjaman Kepada Bukan Lapangan Usaha</b>	6.727.747	7.625.317	8.782.804	9.709.115	10.714.666
Rumah Tinggal	596.053	945.338	1.131.859	1.336.094	1.608.210
Flat dan Apartemen	31.302	17.472	20.346	18.670	15.973
Rumah Toko (Ruko) dan Rumah Kantor (Rukan)	118.071	155.184	194.029	198.879	193.593
Kendaraan Bermotor	885.468	831.707	1.141.436	947.914	993.979
Lainnya	5.096.853	5.675.617	6.295.132	7.207.558	7.902.911
<b>Jumlah</b>	12.430.253	14.274.001	15.709.022	17.303.021	19.122.020

Sumber: Bank Indonesia. 2017

### 3.5.6. Kredit UMKM

Perkembangan jumlah nominal kredit yang diberikan bank umum kepada sektor UMKM di Provinsi Bengkulu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 selalu mengalami peningkatan dengan tingkat pertumbuhan rata-rata sebesar 12,68%. Peningkatan ini sejalan dengan kebijakan pemerintah dan perbankan untuk mendorong perkembangan UMKM, mayoritas usaha yang berkembang di provinsi Bengkulu termasuk dalam klasifikasi sector usaha UMKM. Secara nominal kredit untuk usaha UMKM mengalami peningkatan dari Rp.3.115.115 juta pada tahun 2011, naik menjadi Rp.5.641.167 juta sampai dengan akhir tahun 2016. Mencermati distribusi alokasi kredit yang diberikan kepada sektor UMKM di Provinsi Bengkulu, maka yang paling banyak porsinya adalah pada sector usaha kecil, kemudian diikuti oleh sector menengah, namun sejak tahun 2014 alokasi kredit untuk usaha mikroporsinya telah menyamai dan bahkan pada tahun 2015 – 2016 telah melampaui porsi kredit untuk usaha menengah.

**Tabel 3.27. Posisi Kredit Kepada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) yang Diberikan Bank Umum Dan skala Usaha Di Provinsi Bengkulu. Tahun 2011 - 2016 (Rp.juta)**

Skala Usaha	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Mikro	672.680	803.571	1.161.383	1.414.891	1.880.335	2.111.939
Kecil	1.271.669	1.363.801	1.480.365	1.618.235	1.930.868	2.253.707
Menengah	1.170.766	1.430.538	1.461.323	1.518.117	1.516.849	1.275.522
Jumlah	3.115.115	3.597.910	4.103.071	4.551.243	5.328.052	5.641.167

Sumber: Bank Indonesia. 2017

Apabila dilihat dari jumlah kredit yang diberikan kepada sektor UMKM umumnya paling banyak digunakan untuk kebutuhan modal kerjadengan rata-rata lebih dari 70%, seperti dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.28. Posisi Kredit Kepada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Yang Diberikan Bank Umum Dan Jenis Penggunaan Di Provinsi Bengkulu**

**Tahun 2011 - 2016 (Rp.juta)**

Jenis Penggunaan	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Modal Kerja	2.351.862	2.801.360	3.110.380	3.403.462	3.675.490	3.723.170
Investasi	763.253	796.550	992.690	1.147.781	1.652.562	1.917.997
Jumlah	3.115.115	3.597.910	4.103.071	4.551.243	5.328.052	5.641.167

Sumber: Bank Indonesia. 2017

### 3.5.7. Jumlah Tabungan Masyarakat

Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan di provinsi Bengkulu semakin meningkat. kenaikan jumlah tabungan masyarakat ini terjadi karena meningkatnya pendapatan masyarakat dan kesadaran masyarakat untuk menabung mulai meningkat, disamping itu dipengaruhi juga gerakan promosi menabung dan berbagai daya tarik (hadiah dan fasilitas) yang ditawarkan oleh pihak perbankan direspon positif oleh masyarakat.

Perkembangan jumlah tabungan masyarakat di provinsi Bengkulu cenderung mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir, pada tahun 2011 jumlah tabungan masyarakat sebesar Rp.6.113.521 juta dan pada tahun

2016 jumlah tabungan masyarakat meningkat menjadi sebesar Rp.10.711.439 juta dengan rata-rata kenaikan sebesar 11,95 persen per tahun.

**Tabel 3.29 Perkembangan Posisi Simpanan Masyarakat Rupiah Dan Valuta Asing Bank Umum Dan BPR Menurut Jumlah Nominal di Provinsi Bengkulu, Tahun 2010 – 2016 (Juta Rupiah)**

Jenis Simpanan	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Giro	1.210.892	1.648.957	1.321.198	1.406.243	1.537.984	1.599.284
Tabungan	3.726.180	4.178.394	4.845.949	5.087.290	5.704.853	6.295.961
Simpanan Berjangka	1.176.449	1.400.653	1.460.691	1.992.397	2.482.645	2.816.194
Jumlah (Rupiah dan Valas)	6.113.521	7.228.004	7.627.837	8.485.930	9.725.481	10.711.439

Sumber : Bank Indonesia, 2017

## **BAB IV**

### **PROVINSI ATAU KABUPATEN / KOTA SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA**

---

Pembangunan kepariwisataan sebagai yang dimaksud dalam Pasal 7 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata mencakup: (1) destinasi pariwisata, (2) industri pariwisata, (3) pemasaran pariwisata, dan (4) kelembagaan kepariwisataan.

Pembangunan destinasi pariwisata, mencakup pembangunan daya tarik wisata, pembangunan fasilitas pariwisata, pembangunan fasilitas umum pendukung pariwisata, pembangunan prasarana/infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, serta pembangunan investasi pariwisata secara terpadu dan berkesinambungan.

#### **4.1 Daya Tarik Dan Sumber daya Wisata**

Daya tarik atau atraksi wisata adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan baik itu wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata untuk berlibur. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Daya tarik wisata merupakan dasar dari pengembangan pariwisata, hal ini merupakan elemen penting dalam produk pariwisata. Tanpa adanya factor daya tarik yang substansial, pariwisata yang berorientasi untuk kesenangan atau untuk berlibur tidak memungkinkan dikembangkan. Meskipun demikian masih ada peluang-peluang lain, misalnya saja perjalanan bisnis, dinas pemerintah, tonferensi keagamaan dan berbagai maksud perjalanan wisata lainnya.

Pendekatan penting yang dapat dilakukan adalah mengkaitkan komponen daya tarik yang dimiliki dengan kegiatan wisata yang mungkin dilakukan. Komponen tersebut secara tersendiri dapat saja merupakan sebuah daya tarik yang dapat dijual dan dikembangkan, sehingga daya tarik wisata perlu dievaluasi dan diidentifikasi untuk mempertimbangkan peluang kegiatan wisata yang dapat dikembangkan di daerah.

Secara garis besar daya tarik wisata diklasifikasikan ke dalam tiga klasifikasi (Marpaung, dalam Mulyo, 2005):

1. Daya tarik wisata alam

Daya tarik wisata alam bersumber dari kondisi alam yang ada termasuk juga kedekatan dengan alam sekitar atau lingkungan seperti wisata pantai, wisata bahari, wisata alam pegunungan, wisata daerah liar dan terpencil, wisata taman dan daerah konservasi.

2. Daya tarik budaya

Daya tarik budaya memiliki obyek yang bersumber dari kondisi sosial budaya masyarakat ataupun peninggalan seperti kondisi adat istiadat masyarakat, kondisi sosial masyarakat, dan acara tradisional.

3. Daya tarik buatan manusia (termasuk artifisial/khusus)

Daya tarik buatan manusia ini merupakan daya tarik yang mengembangkan sesuatu yang bersumber dari buatan manusia, atau termasuk sebagai daya tarik khusus seperti: Taman hiburan rakyat, festival-festival musik, festival tahunan atau lokasi ajang perlombaan (perahu, motor cros, dll).

Keunikan tempat wisata di Bengkulu dapat Anda temukan dalam sejumlah pesona alam dan peninggalan sejarah yang mempesona. Bengkulu adalah sebuah provinsi yang terletak di pesisir barat Pulau Sumatra dan berhadapan langsung dengan Samudera Indonesia. Bunga Rafflesia Arnoldi merupakan *icon* dari Provinsi Bengkulu. Provinsi Bengkulu memiliki banyak potensi daya tarik wisata, baik itu wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah. Potensi ini tersebar di 9 kabupaten, dan 1 kota Provinsi Bengkulu.

#### **4.1.1 Daya Tarik Dan Sumber daya Wisata Kabupaten Bengkulu Selatan**

Berdasarkan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2003 kabupaten Bengkulu Selatan mengalami pemekaran wilayah menjadi kabupaten Kaur, kabupaten Seluma, dan Bengkulu Selatan. Kabupaten Bengkulu Selatan terdiri dari 11 kecamatan, yaitu Kecamatan Manna, Kecamatan Kota Manna, Kecamatan Pasar Manna, Kecamatan Kedurang, Kecamatan Kedurang Iilir, Kecamatan Seginim, Kecamatan Air Nipis, Kecamatan Pino, Kecamatan Ulu Manna, Kecamatan pino Raya dan Kecamatan Bunga Mas. Luas wilayah Kabupaten Bengkulu Selatan menurut BPN adalah 1.186,10 km<sup>2</sup>. Secara geografis Kabupaten Bengkulu Selatan terletak pada 4<sup>09</sup>'39"-4<sup>033</sup>'34" garis Lintang Selatan dan 102<sup>047</sup>'45"-103<sup>017</sup>'18" garis Bujur Timur yakni disebelah Bukit Barisan.



Gambar 4.1. Peta Administrasi Kabupaten Bengkulu Selatan

Kabupaten Bengkulu Selatan banyak menyimpan potensi daya tarik wisata yang dapat menjadi pilihan, baik obyek wisata alam, obyek wisata sejarah, dan obyek wisata seni budaya. Berikut daya tarik dan sumberdaya wisata Kabupaten Bengkulu Selatan.

**Tabel 4.1 Daya Tarik Dan Sumberdaya Wisata Kabupaten Bengkulu Selatan**

No.	Obyek Wisata	Lokasi
<b>Wisata Alam</b>		
1.	Pantai Wisata Pasar Bawah	Kelurahan Pasar Manna/Kecamatan Pasar Manna
2.	Air Terjun Geluguran	Batu Aji/Kecamatan Ulu Manna
3.	Pantai Muara Kedurang	Tanjung Aur/Kecamatan Bunga Mas
4.	Tebat Rukis (Alam Tirta)	Tanjung Mulia/Kecamatan Pasar Manna
5.	Air Terjun Tiga Tingkat	Batu Aji/Kecamatan Ulu Manna
6.	Goa Suruman	Batu Ampar/Kecamatan Semidang Alas Maras
7.	Danau Ulu Seginim	Tanjung Beringin/Kecamatan Seginim
8.	Pantai Mengkudun	Pasar Pino/Kecamatan Pino Raya
9.	Telaga Royak Besi	Kecamatan Kedurang
10.	Tebat Besar	Merambung/Kecamatan Pino
11.	Air Terjun Padang Lakaran	Tanggo Raso/Kecamatan Pino Raya
12.	Tebat Niniak	Selali/Kecamatan Pino Raya
13.	Danau Ilir	Maras, Keban Jati/Kecamatan Air Nipis
14.	Pantai Ketaping	Ketaping/Kecamatan Manna
15.	Pantai Bengkenang	Ketaping, Manggul/Kecamatan Manna



<b>16.</b>	Tebat Gelumai	Batu Lambang/Kecamatan Pasar Manna
<b>17.</b>	Air Terjun Cawang	Batu Ampar/Kecamatan Kedurang
<b>18.</b>	Bendungan Air Nipis	Palak Bengkerung/Kecamatan Air Nipis
<b>19.</b>	Arum Jeram Air Manna	Pino/Kecamatan Ulu Manna
<b>Wisata Buatan/minat khusus</b>		
<b>20</b>	Sirkuit Balap	Padang Panjang, Pagar Dewa/Kecamatan Kota Manna
<b>21</b>	Kolam Renang	Pasar Bawah/Kecamatan Pasar Manna
<b>Wisata Budaya/Sejarah</b>		
<b>22</b>	Keramat Bujang Bandar	Kecamatan Kedurang

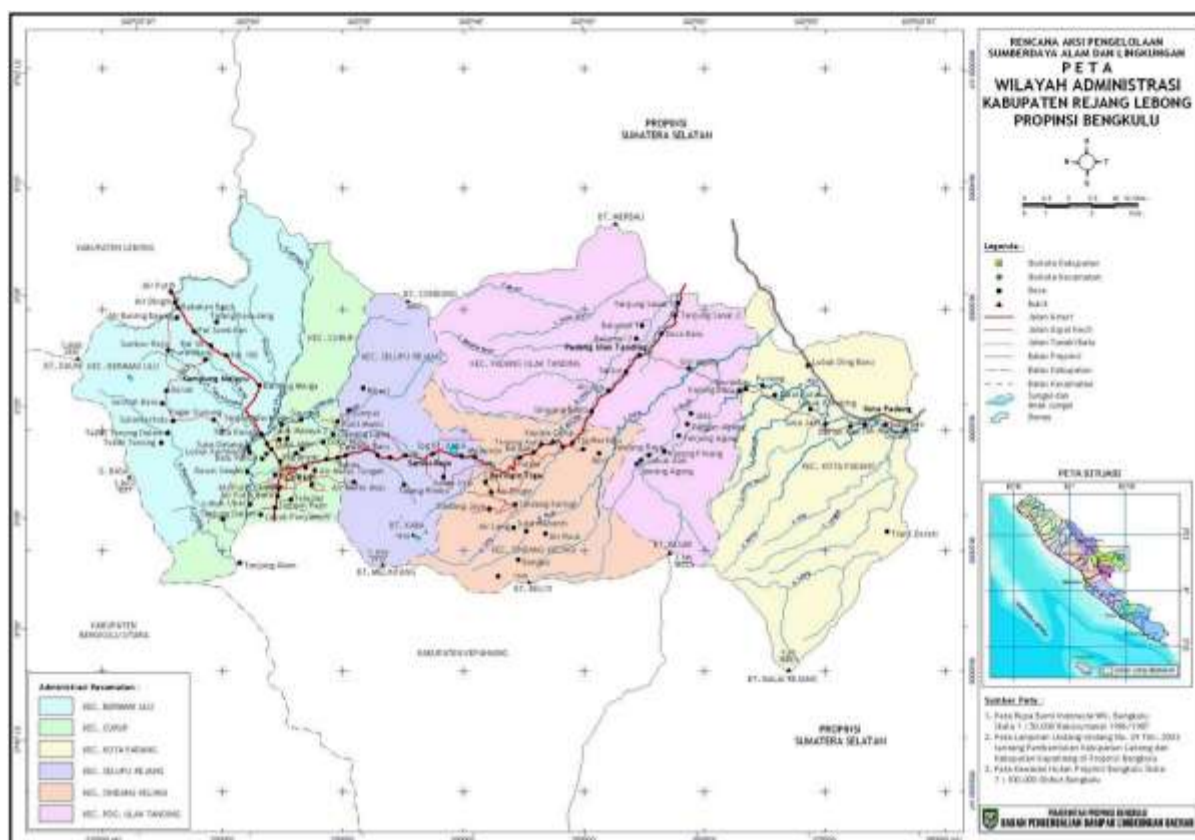
Sumber: *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Bengkulu Selatan Tahun 2014-2025*

Di dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Bengkulu Selatan Tahun 2014-2025 dijelaskan bahwa pariwisata Kabupaten Bengkulu Selatan diprioritaskan untuk pengembangan:

1. Kawasan wisata bahari terpadu di Kecamatan Pasar Manna, dengan lokasi Pantai Pasar Bawah, Tebat Rukis dan Tebat Gelumpai.
2. Pengembangan Taman Wisata Alamn Lubuk Tapi – Kayu Ajaran, dengan lokasi Air Terjun Geluguran dan Arung Jeram Air Manna
3. Penguatan dan pengembangan objek daerah tujuan wisata budaya, alam dan buatan meliputi Danau Ulu Air Segini, Pantai Kedurang, Pantai Bengkenang, dan Pantai Makhudum.

#### **4.1.2 Daya Tarik Dan Sumberdaya Wisata Kabupaten Rejang Lebong**

Kabupaten Rejang Lebong memiliki luas wilayah 1.515,76 km<sup>2</sup> dan populasi sekitar 246.787 jiwa dengan Ibu kota Curup. Kabupaten ini terletak di lereng pegunungan Bukit Barisan dan berjarak 85 km dari kota Bengkulu yang merupakan ibukota provinsi. Kabupaten Rejang Lebong terdiri dari 15 kecamatan yaitu Kecamatan Curup, Kecamatan Curup Utara, Kecamatan Curup Timur, Kecamatan Curup Selatan, Kecamatan Curup Tengah, Kecamatan Bermani Ulu, Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kecamatan Selupu Rajang, Kecamatan Kota Padang, Kecamatan Padang Ulak Tanding, Kecamatan Binduriang, Kecamatan Sindang Dataran, Kecamatan Sindang Beliti Ulu, Kecamatan Sindang Beliti Ilir, dan Kecamatan Sindang Kelingi.



Gambar 4.2 Peta Administrasi Kabupaten Rejang Lebong

Kabupaten Rejang Lebong memiliki banyak keindahan kondisi alam sehingga mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan dalam sektor pariwisata. Berikut potensi daya tarik wisata di Kabupaten Rejang Lebong.

**Tabel 4.2 Daya Tarik Dan Sumberdaya Wisata Kabupaten Rejang Lebong**

No.	ODTW	Lokasi
<b>Wisata Alam</b>		
1.	Danau Mas Harum Bestari	Curup
2.	Bukit Kaba	Curup
3.	Suban Air Panas	Curup
4.	Air Terjun Kepala Curup	Padang Ulak Tanding
5.	Air Terjun Pemandian Dewa	Desa Belitar Seberang
6.	Air Terjun Muara Karang	Desa Belitar Seberang
7.	Telaga Putri Tujuh Warna	Desa Rimbo Pengadang, Air Dingin
<b>Wisata Buatan</b>		
8.	Monumen Perjuangan	Kota Curup
9.	Rumah Adat	Kota Curup
10.	Bendungan Musi Kejalo	Kota Curup
11.	Kolam Renang Munatirta	Kota Curup
<b>Wisata Budaya/Sejarah</b>		
12.	Kramat Mandi Angin	
13.	Rajo Setahun	
14.	Batu Panco	Desa Batu Panco
15.	Batu Lebar	Desa Seguring
16.	Benteng Bambu Jago	

	Setahun	
<b>17.</b>	Tugu & Relief Pahlawan Tabarenah	

Sumber: *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Rejang Lebong, 2007*

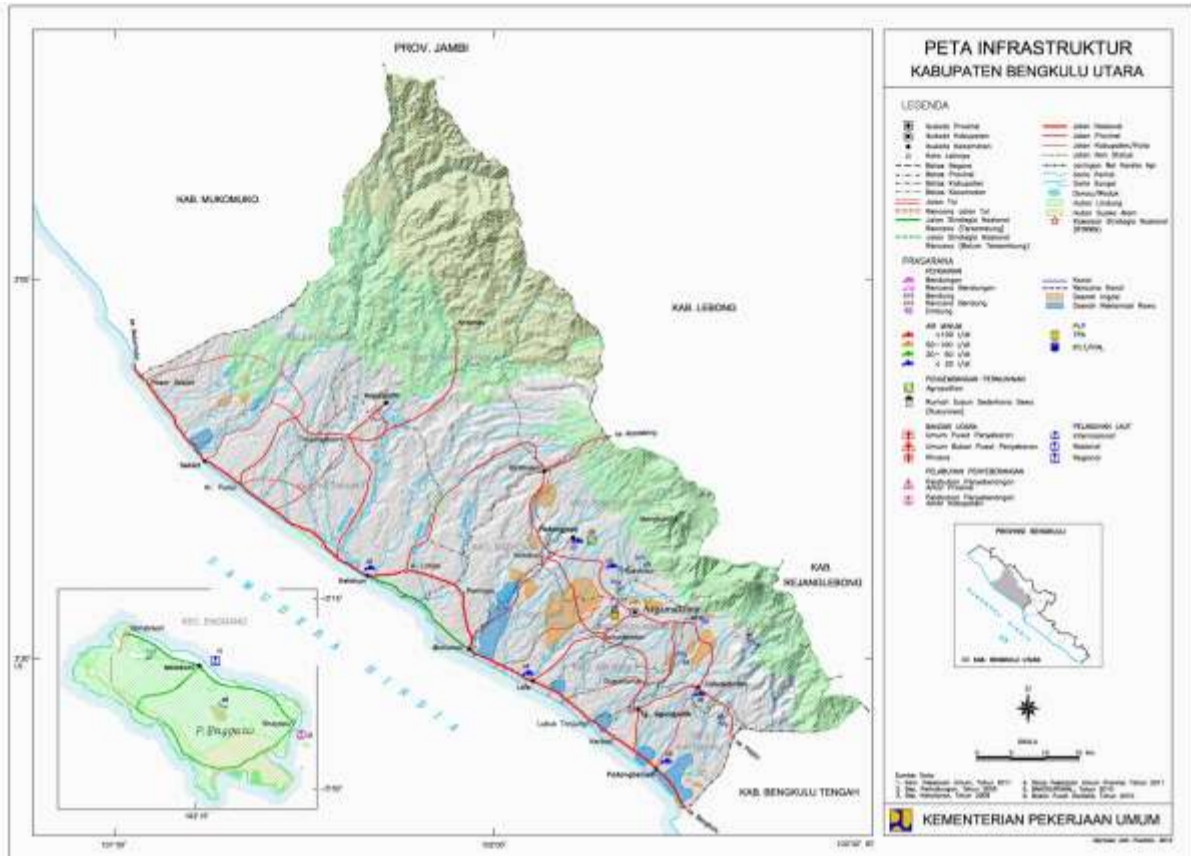
Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2007, pengembangan pariwisata Kabupaten Rejang Lebong di fokuskan ke tiga kawasan, yaitu:

1. Kawasan wisata Suban Air Panas, Danau Mas Harun Bestari, Bukit Kaba.
2. Kawasan wisata di Kecamatan Bermani Ulu.
3. Kawasan wisata di Kecamatan Padang Ulak Tanding dan Kecamatan Padang

#### **4.1.3 Daya Tarik Dan Sumberdaya Wisata Kabupaten Bengkulu Utara**

Bengkulu Utara adalah sebuah kabupaten yang terletak di kawasan pesisir Pantai Barat Sumatera dengan ibukotanya Arga Makmur. Kabupaten Bengkulu Utara memiliki luas 4.424,60 km<sup>2</sup>. Secara geografis Kabupaten Bengkulu Utara terletak antara 2°15' sampai 4°00' LS dan antara 101°32' sampai 102°8' BT.

Bengkulu Utara terdiri dari 19 kecamatan, yaitu Kecamatan Enggano, Kecamatan Kerkep, Kecamatan Air Napal, Kecamatan Air Besi, Kecamatan Hulu Palik, Kecamatan Tanjung Agung Palik, Kecamatan Argamakmur, Kecamatan Armajaya, Kecamatan Lais, Kecamatan Batik Nau, Kecamatan Giri Mulya, Kecamatan Air Padang, Kecamatan Padang Jaya, Kecamatan Ketahun, Kecamatan Napal Putih, Kecamatan Ulok Kupai, Kecamatan Pinang Raya, Kecamatan Putri Hijau, dan Kecamatan Marga Sakti Sebelat. Kecamatan di Kabupaten Bengkulu Utara dapat dihubungkan dengan sarana jalan darat, kecuali dengan Kecamatan Enggano. Kecamatan Enggano dapat dihubungkan dengan transportasi laut melalui Pelabuhan di Pulau Baai di wilayah Kota Bengkulu dan menggunakan pesawat terbang dari Bandara Famawati Soekarno ke Bandara perintis di Malakoni Pulau Enggano.



Gambar 4.3.Peta Administrasi Kabupaten Bengkulu Utara

Bengkulu Utara memiliki banyak tempat wisata alam dan budaya, dari setiap kecamatan. Banyak potensi obyek daya tarik wisata yang bisa digali dan dikembangkan untuk dijadikan tujuan wisata. Berikut potensi daya tarik wisata di Kabupaten Bengkulu Utara.

**Tabel 4.3 Daya Tarik Dan Sumberdaya Wisata Kabupaten Bengkulu Utara**

No.	ODTW	Lokasi
<b>Wisata Alam</b>		
1.	Air Kokol	Desa Tamba Tembilang, Kec. Argamakmur
2.	Hutan Kota	Kec. Argamakmur
3.	Butau Biduk/Kapal	Kec. Arma Jaya
4.	Tangga 1000	Desa Kemumu
5.	Lokasi Bunga Rafflesia Arnoldi	Kawasan Hutan Lindung Kec. Arma Jaya
6.	Air Terjun Palak Siring	Desa Kemumu Kec. Arma Jaya
7.	Goa Ula Pemetung	Kec. Hulu Palik
8.	Air Terjun Curup Embun	Kec. Hulu Palik
9.	Air Terjun Curup Lekat	Kec. Hulu Palik
10.	Air Terjun Tingkat Sembilan	Kec. Hulu Palik
11.	Batu Kapur	Kec. Hulu Palik
12.	Sumber Mata Air	Kec. Kerkap
13.	Danau Gadang	Kec. Kerkap
14.	Pantai Tapak Batu	Kec. Air Nepal
15.	Pantai Pasar Bemba	Kec. Air Nepal

16.	Pantai Tapak Hitam	Kec. Lais
17.	Pantai Lais	Kec. Lais
18.	Pantai Tapak Batu	Kec. Lais
19.	Pantai Kota Agung	Kec. Air Besi
20.	Air Curug Sembilan	Kec. Padang Jaya
21.	Air Terjun Pacitan	Kec. Padang Jaya
22.	Danau Labu Kratak	Kec. Ketahun
23.	Pantai Akik Urai	Kec. Ketahun
24.	Danau Bukit Intan	Kec. Pinang Raya
25.	Pantai Indah	Kec. Putri Hijau
26.	Pantai Nusa Indah	Kec. Putri Hijau
27.	Pantai Bahari	Kec. Putri Hijau
28.	Pelatihan Gajah	Kec. Putri Hijau
29.	Air Terjun Air Lelang	Kec. Ulok Kupal
30.	Air Terjun Tembulun	Kec. Marga Sakti
31.	Taman Nasional Kerinci Sebelat	Kec.Marga Sakti Sebelat
32.	Pulau Enggano	Kec. Enggano
<b>Wisata Buatan</b>		
33.	Alun-alun	Pusat Kota Argamakmur
34.	Sirkuit TI Danau	Pagar Banyu
35.	Kolam Renang	Kec. Arma Jaya
36.	Pemancingan Tapak Balai	Kec. Air Nepal
37.	Dam Air Lais	Kec. Padang Jaya
38.	Bendungan Sukamakmur	Kec. Giri Mulya
39.	Pusat Pelatihan Gajah Sebelat	Kecamatan Marga Sakti Sebelat
<b>Wisata Budaya/Sejarah</b>		
40.	Makam Muning Kerjo	Kec. Hulu Palik
41.	Bunker Belanda	Kec. Lais
42.	Situs Makam Haji Hukup	Kec. Lais
43.	Situs Tugu H. Van Amsel	Kec. Batik Nau
44.	Situs Makam Ratu Samban	Kec. Batik Nau
45.	Rumah Sejarah Peninggalan Belanda	Kec. Nepal Putih
46.	Situs Makam Pesirah Dukun	Kec. Nepal Putih
47.	Rumah Adat Enggano	Kec. Enggano

*Sumber: Database Pariwisata Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2014-2015 dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata daerah Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2017-2021*

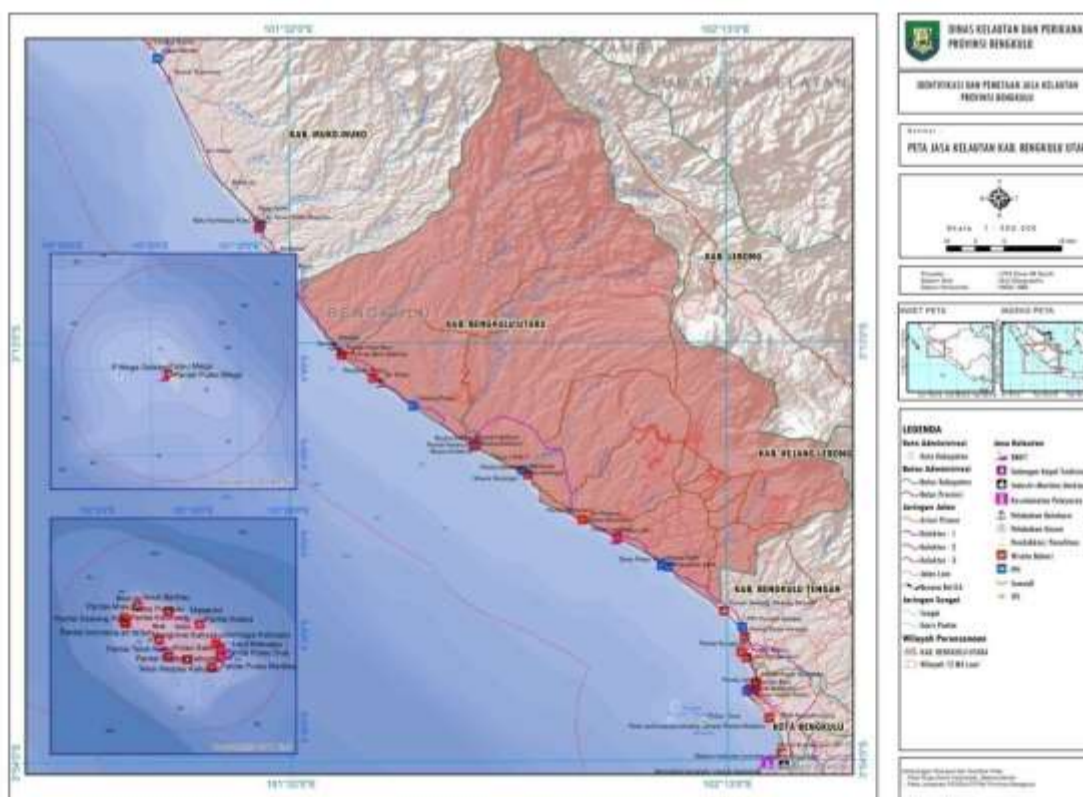
Rencana Destinasi Pariwisata Kabupaten Bengkulu Utara berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan daerah Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2017-2021 ditetapkan sebagai berikut:

1. Destinasi Pariwisata Kabupaten (DPK) Bengkulu Utara-Enggano;
2. Destinasi Pariwisata Kabupaten (DPK) Bengkulu Utara-Ketahun; dan
3. Destinasi Pariwisata Kabupaten (DPK) Bengkulu Utara-Kota Argamakmur.

**Tabel 4.4 Rencana Destinasi Pariwisata Kabupaten Bengkulu Utara**

No	DPK	Cakupan Wilayah
1.	DPK Bengkulu Utara-Enggano	Plau Enggano dan sekitarnya
2.	DPK Bengkulu Utara-Ketahun	1) Kecamatan Ketahun 2) Kecamatan Pinang Raya 3) Kecamatan Ulok Kupai 4) Kecamatan Napal Putih 5) Kecamatan Putri Hijau, 6) Kecamatan Marga Sakti Sebelat
3.	DPK Bengkulu Utara-Arga Makmur	1) Kecamatan Argamakmur 2) Kecamatan Lais 3) Kecamatan Air Padang 4) Kecamatan Batik Nau 5) Kecamatan Giri Mulya 6) Kecamatan Padang Jaya 7) Kecamatan Air Besi, 8) Kecamatan Armajaya, 9) Kecamatan Huluk Palik 10) Kecamatan Kerkap, 11) Kecamatan Tanjung Agung, 12) Kecamatan Air Napal

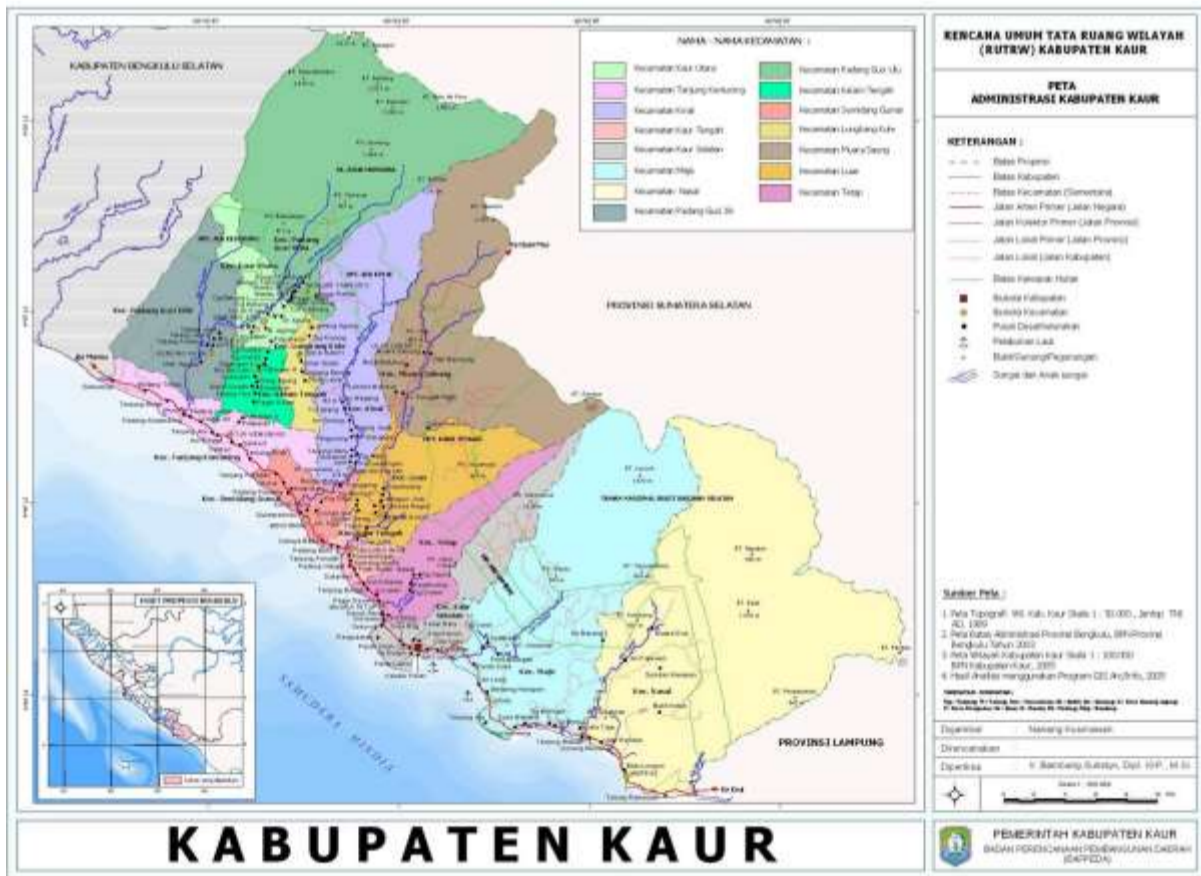
Sumber: Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan daerah Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2017-2021



Gambar 4.4. Peta Sebaran Objek Tujuan Wisata di Kabupaten Bengkulu Utara  
(DKP Provinsi Bengkulu, 2016)

**4.1.4 Daya Tarik Dan Sumberdaya Wisata Kabupaten Kaur**

Kaur adalah kabupaten di Provinsi Bengkulu dengan Ibukotanya adalah Bintuhan. Terletak sekitar 250 km dari kota Bengkulu. Kaur mempunyai luas sebesar 2.369,05 km<sup>2</sup> dan dihuni sedikitnya 110.428 jiwa. Kabupaten Kaur memiliki 15 Kecamatan, 192 desa, dan 3 kelurahan. Adapun 15 kecamatan itu terdiri dari Kecamatan Nasal, Kecamatan Maje, Kecamatan Kaur Utara, Kecamatan Kaur Tengah, Kecamatan Kaur Selatan, Kecamatan Tetap, Kecamatan Luas, Kecamatan Muara Sahung, Kecamatan Semidang Gumay, Kecamatan Kinal, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kecamatan Kelam Tengah, Kecamatan Lungkang Kule, Kecamatan Padang Guci Hulu, Kecamatan Padang Guci Hilir.



Gambar 4.5. Peta Administrasi Kabupaten Kaur

Kabupaten Kaur memiliki banyak objek wisata yang cukup menarik dan potensial untuk dipasarkan. Objek wisata di Kabupaten Kaur belum tertata dan dikembangkan secara baik yang memiliki standar kepariwisataan.

**Tabel 4.5 Daya Tarik dan Sumberdaya Wisata Kabupaten Kaur**

No	Obyek Wisata	Lokasi
<b>Wisata Alam</b>		

1.	Arung Jeram	Ds. Air kering Padang Guci Hilir
2.	Air Terjun Tiga Panggung	Ds. Ulak Bandung, Kec. Muara sahung
3.	Air Terjun Satu Panggung	Ds. Tri Tunggal Bakti, Kec. Muara sahung
4.	Arung Jeram	Ds. Ulak Bandung, Kec. Muara sahung
5.	Air Terjun	Ds. Bungin Tambun, Kec. Padang guci hulu
6.	Air Panas	Ds. Manau Sembilan, kec. Padang guci hulu
7.	Bunga Raflesia	Ds. Talang Tais, Kec. Kelam tengah
8.	Pantai Way Hawang	Desa Way Hawang Kec. Maje
9.	Pantai Linau	Kec. Maje
10.	Pantai Merpas	Kec. Nasal
<b>Wisata Budaya/Sejarah</b>		
11.	Situs Megalitik Pagar Dewa	Ds. Pagar dewa Kec Kelam Tengah
12.	Situs Megalitik Sukarami	Ds. Sukarami Kec. Kelam tengah
13.	Situs rumah AK. Gani	Ds. Muara Sahung Kec. Muara Sahung
14.	Rmh Pangeran Khalifah Balien	Ds. Benua Ratu Kec. Luas
15.	Karang penyabungan	Ds. Tetap Kec. Tetap
16.	Situs Makam Said Al-Jufri	Ds. Suka Banjar Kec. Tetap
17.	Situs Makam Keramat Pinang Tawar	Ds. Pengubaian Kec. Kaur selatan
18.	Batu Jung	Ds. Way Hawang Kec. Maje

*Sumber : Rencana Tata Ruang wilayah (RTRW) Kabupaten Kaur Tahun 2005 dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata daerah Kabupaten Kaur Tahun 2012*

Menurut Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata daerah Kabupaten Kaur Tahun 2012, Kawasan Pengembangan Pariwisata Kabupaten Kaur yang meliputi 3 destinasi pariwisata daerah dan 8 kawasan pengembangan pariwisata daerah Kabupaten Kaur yakni:

1. Destinasi Pariwisata Daerah Kabupaten Kaur:
  - Destinasi Pariwisata Maje – Nasal dan sekitarnya
  - Destinasi Pariwisata Bintuhan dan sekitarnya
  - Destinasi Pariwisata Muara Sahung – Padang Guci dan sekitarnya
2. Kawasan Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Kaur :
  - Kawasan Pengembangan Pariwisata Merpas dan sekitarnya
  - Kawasan Pengembangan Pariwisata Linau dan sekitarnya
  - Kawasan Pengembangan Pariwisata Sekunyit dan sekitarnya



- Kawasan Pengembangan Pariwisata Muara Kinal dan sekitarnya
- Kawasan Pengembangan Pondok Pusaka
- Kawasan Pengembangan Pariwisata Muara Padang Guci dan sekitarnya
- Kawasan Pengembangan Pariwisata Padang Guci Hulu dan sekitarnya
- Kawasan Pengembangan Pariwisata Muara Sahung dan sekitarnya



Gambar 4.6. Peta Potensi Objek Wisata di Kabupaten Kaur

#### 4.1.5 Daya Tarik Dan Sumberdaya Wisata Kabupaten Seluma

Kabupaten Seluma adalah salah satu kabupaten di provinsi Bengkulu, Indonesia dengan ibu kotanya Tais. Kabupaten Seluma terdiri dari 14 kecamatan antara lain, Kecamatan Air Periukan, Kecamatan Ilir Talo, Kecamatan Lubuk Sandi, Kecamatan Seluma, Kecamatan Seluma Barat, Kecamatan Seluma Selatan, Kecamatan Seluma Timur, Kecamatan Seluma Utara, Kecamatan Semidang Alas, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kecamatan Sukaraja, Kecamatan Talo, Kecamatan Talo Kecil, dan Kecamatan Ulu Talo.

Kabupaten Seluma merupakan Kabupaten baru dalam Provinsi Bengkulu yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkulu Selatan. Luas wilayah darat Kabupaten Seluma menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2003 adalah seluas ± 2.400,44 km<sup>2</sup>. Secara geografis, Kabupaten Seluma berada pada 03°49'55"66" LS – 04°21'40"22" LS dan 101°17'27' 57" BT – 102°59'40'54" BT dan berada di Pantai Barat Pulau Sumatera bagian Selatan.



15.	Air Terjun Mentangur	Kec. Talo
16.	Air Terjun Suruman	Kec. Seluma Utara
17.	Kawasan wisata Lubuk Resam	Desa Lubuk Resam
18.	Pantai Air Batuan	Kec. Ilir Talo desa air batuan
19.	Pantai Rawa Indah	Kec. Ilir Talo desa rawa indah
20.	Air Terjun Sukaraja	Sukaraja Seluma
<b>Wisata Buatan</b>		
21.	Bendungan Seluma	Kec. Seluma
22.	Bendungan Alas	Kec. Semidang Alas
23.	Tempat Pemancingan Kreatif & Serasan	Kec. Ilir Talo desa rawa indah
<b>Wisata Budaya/Sejarah</b>		
24.	Meriam Kuno	Desa Keban Agung
25.	Gerincing	Desa Rantau Panjang
26.	Puyang Penjago	Kec. Semidang Alas
27.	Makam Padang Paeriang	Desa Selingsingan

Sumber: Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPPDA) Kabupaten Seluma Tahun 2017-2027

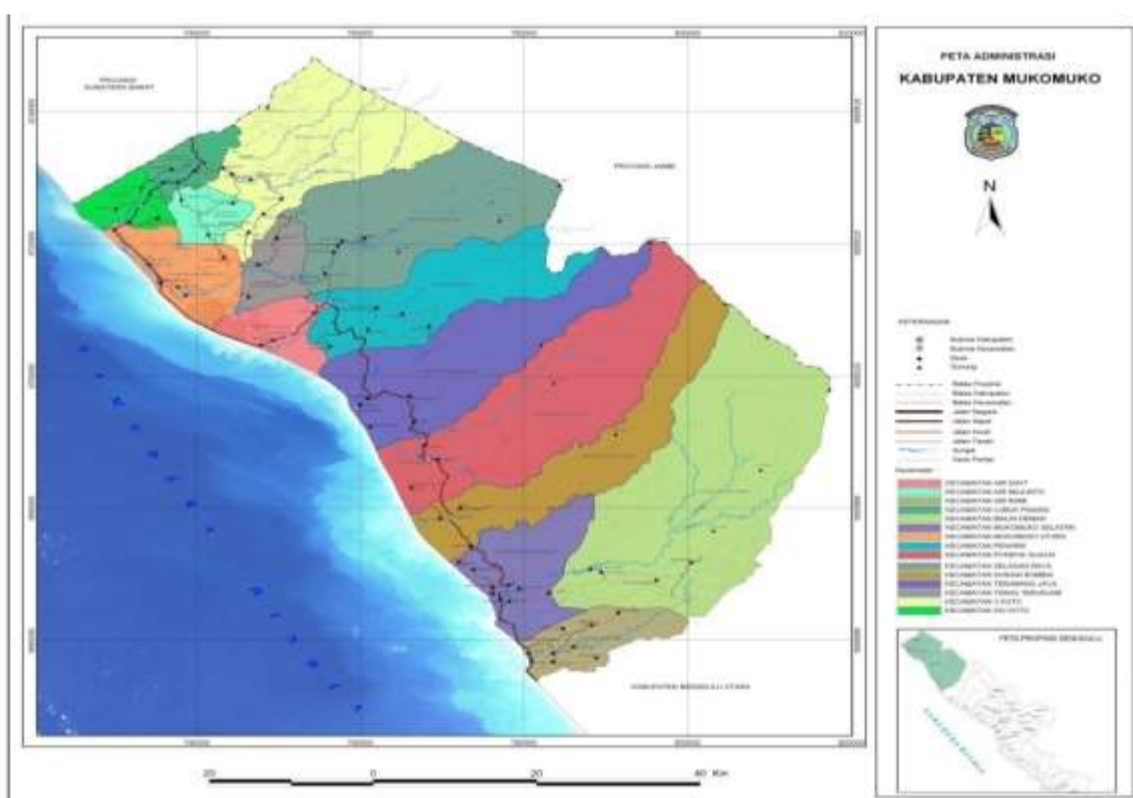


Gambar 4.8. Peta sebaran Objek Tujuan Wisata di Kabupaten Seluma (DKP Provinsi Bengkulu, 2016)

#### 4.1.6 Daya Tarik Dan Sumberdaya Wisata Kabupaten Mukomuko

Kabupaten Mukomuko merupakan kabupaten baru hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkulu Utara dan terletak di ujung utara Provinsi

Bengkulu, dan berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Barat serta membujur sejajar dengan Bukit Barisan. Posisi ini menjadikan Kabupaten Mukomuko berada pada jalur transportasi yang strategis. Kabupaten Mukomuko memiliki luas wilayah darat 403. 670 Ha, dan luas wilayah laut 72.760 Ha. Secara geografis Kabupaten Mukomuko terletak pada posisi 101<sup>o</sup> 01' 15,1" – 101<sup>o</sup> 51' 29,6" Bujur Timur dan pada 02<sup>o</sup> 16' 32,0" – 03<sup>o</sup> 07' 46,0" Lintang Selatan. Kabupaten Mukomuko terdiri dari 15 kecamatan, antara lain Kecamatan Ipuh, Kecamatan Air Rami, Kecamatan Malin Deman, Kecamatan Pondok Suguh, Kecamatan Sungai Rumbai, Kecamatan Terawang Jaya, Kecamatan Teras Terunjam, Kecamatan Penarik, Kecamatan Selagan Raya, Kecamatan Kota Mukomuko, Kecamatan Air Dikit, Kecamatan XIV Koto, Kecamatan Lubuk Pinang, Kecamatan Air Manjuntjo, Kecamatan V Koto.



Gambar 4.9. Peta Administrasi Kabupaten Mukomuko

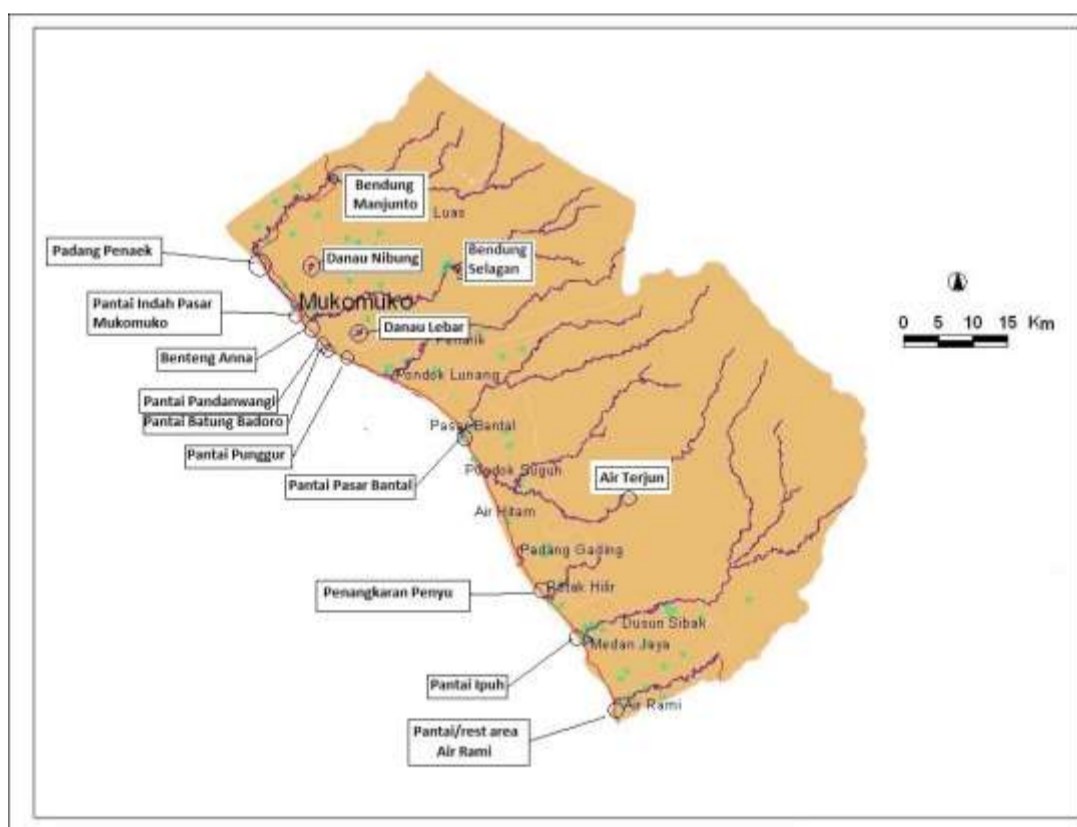
Objek wisata yang terdapat di Kabupaten Mukomuko cukup beragam, dari wisata alam, sejarah, budaya, sampai objek wisata buatan. Lokasi objek-objek tujuan wisata (DTW) di wilayah Kabupaten Mukomuko juga tersebar. Berikut daftar potensi daya tarik wisata di Kabupaten Mukomuko.

**Tabel 4.7 Daya tarik dan sumberdaya wisata Kabupaten Mukomuko**

No.	ODTW	Lokasi
<b>Wisata Alam</b>		
1.	Padang Penaek	Mukomuko Utara
2.	Pantai Indah Pasar Mukomuko	Mukomuko Utara
3.	Pantai Pandan Wangi	Mukomuko Utara
4.	Pantai Batung Badoro	Mukomuko Utara
5.	Pantai Air Punggur	Mukomuko Utara - Air Dikit

6.	Pantai Pasar Bantal	Teramang Jaya
7.	Pantai Pasar Ipuh	Mukomuko Selatan
8.	Konservasi Penyu Retak Ilir	Mukomuko Selatan
9.	Pantai Air Rami	Air Rami
10.	Air Terjun Kota Mandiangin	Pondok Suguh
11.	Danau Nibung	Mukomuko Utara
12.	Danau Lebar	Mukomuko Utara
<b>Wisata Buatan</b>		
13.	Bendungan Selagan	Selagan Raya
14.	Bendungan Air Manjuntio	Manjuntio
<b>Wisata Budaya/Sejarah</b>		
15.	Benteng Anna	Mukomuko Utara

Sumber: *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPPDA) Kabupaten Mukomuko Tahun 2009*



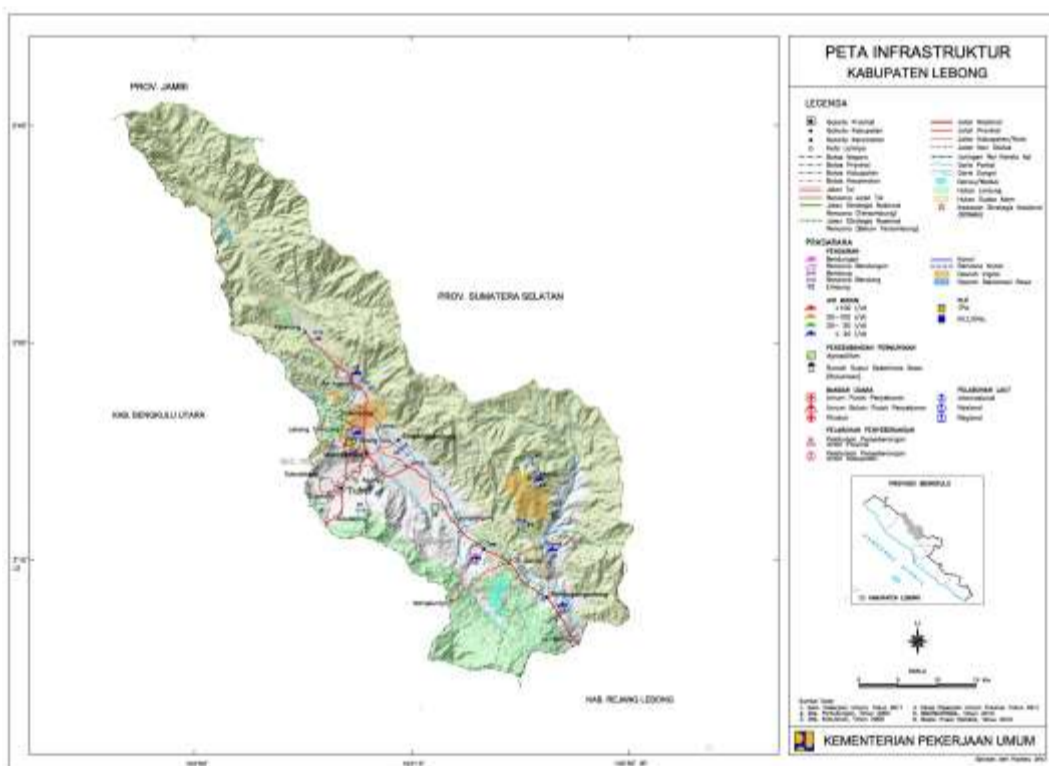
Gambar 4.10. Peta sebaran Objek Tujuan Wisata Kabupaten Mukomuko

#### 4.1.7 Daya Tarik Dan Sumberdaya Wisata Kabupaten Lebong

Kabupaten Lebong dibentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Rejang Lebong berdasarkan UU No. 39 Tahun 2003 dan beribukota di Tubei. Kabupaten ini terletak di posisi 105°-108° Bujur Timur dan 02°,65'-03°,60' Lintang Selatan di sepanjang Bukit Barisan serta terklasifikasi sebagai daerah Bukit Range pada ketinggian 500-1.000 dpl. Luas wilayah keseluruhan

192.424 Ha. Dari total tersebut 134.834,55 Ha adalah Kawasan Konservasi dengan peruntukan untuk Kawasan Taman Nasional Kerinci Sebelat 111.035,00 Ha, Hutan Lindung 20.777,40 Ha dan Cagar Alam 3.022,15 Ha. Wilayah Kabupaten Lebong berbatasan langsung dengan Provinsi Jambi disebelah utara, Provinsi Jambi dan Sumatera Selatan disebelah timur, Kabupaten Bengkulu Utara disebelah barat dan Kabupaten Rejang Lebong disebelah selatan.

Secara Administratif Kabupaten Lebong terdiri atas 13 Kecamatan dengan 11 kelurahan dan 100 desa. Tiga belas (13) Kecamatan di Kabupaten Rejang Lebong antara lain Kecamatan Rimbo Pengadang, Kecamatan Topos, Kecamatan Lebong Selatan, Kecamatan Bungin Kuning, Kecamatan Lebong Sakti, Kecamatan Lebong Tengah, Kecamatan Lebong Utara, Kecamatan Amen, Kecamatan Uram Jaya, Kecamatan Pinang Belapis, Kecamatan Lebong Atas, Kecamatan Pelabai, dan Kecamatan Padang Bano.



Gambar 4.11. Peta Administrasi Kabupaten Lebong

Kabupaten Lebong memiliki banyak potensi menjadi salah satu kota pariwisata. Kabupaten Lebong banyak menyimpan objek wisata menarik dengan keindahan alam yang dimiliki dan sangat cocok untuk dijadikan tempat wisata. Berikut daftar potensi daya tarik wisata di Kabupaten Lebong

**Tabel 4.8 Daya Tarik Dan Sumberdaya Wisata Kabupaten Lebong**

No.	ODTW	Lokasi
<b>Wisata Alam</b>		
1.	Telaga 7 Warna	Kec. Rimbo Pengadang
2.	Air Terjun Tebing Serai	Kec. Rimbo Pengadang
3.	Arung Jeram Air Ketaun	Kec. Rimbo Pengadang
4.	Arung Jeram	Kec. Topos

5.	Danau Tes	Kec. Lebong Selatan
6.	Danau Lupang	Kec. Lebong Selatan
7.	Danau Blue	Kec. Lebong Selatan
8.	Pemandian Air Panas	Kec. Lebong Selatan
9.	Beringin Kuning Pasir Lebar	Kec. Bingin Kuning
10.	Air Terjun Bioa Bates	Kec. Lebong Sakti
11.	Air Terjun Blau	Kec. Lebong Sakti
12.	Air Terjun Siampang	Kec. Lebong Sakti
13.	Air Terjun Taman Peri	Kec. Lebong Tengah
14.	Suban Gergok	Kec. Lebong Tengah
15.	Air Terjun Siapang	Kec. Lebong Tengah
16.	Air Terjun Paliak	Kec. Uram Jaya
17.	Air Tejun Tik Gumaceak	Kec. Uram Jaya
18.	Air Terjun Pok Putiak	Kec. Uram Jaya
19.	Bioa Panes	Kec. Uram Jaya
20.	Lobang Kaca Mata	Kec. Lebong Utara
21.	Air Terjun Ketenong	Kec. Pinang Belapis
22.	Air Panas Bioa Putiak	Kec. Pinang Belapis
23.	Danau Picung	Kec. Pelabai
24.	Air Terjun Saten	Kec. Lebong Atas
<b>Wisata Buatan</b>		
25.	Sabo Dam	Kec. Bingin Kuning

Sumber: <https://lebongkab.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/83> (Diunduh Tanggal 20 November 2017)

#### 4.1.8 Daya Tarik Dan Sumberdaya Wisata Kabupaten Kepahiang

Kabupaten Kepahiang merupakan kabupaten pemekaran dari kabupaten Rejang Lebong. Mayoritas penduduk kabupaten Kepahiang adalah suku Rejang Kepahiang. Ibukota kabupaten Kepahiang adalah Kepahiang. Secara geografis Kabupaten Kepahiang terletak antara 101° 55' 19" sampai dengan 103° 01' 29" Bujur Timur dan 02° 43' 07" sampai dengan 03° 46' 48" Lintang Selatan. Daerah ini terbagi dalam kawasan budi daya seluas 48.177,69 hektar (72,45%) dan kawasan hutan seluas 18.322,31 hektar (27,55 %). Kabupaten Kepahiang memiliki luas 66.500 Hektar. Secara administratif, daerah ini terbagi menjadi delapan kecamatan dan 91 desa, yaitu Kecamatan Kepahiang, Kecamatan Tebat Karai, Kecamatan Seberang Musi, Kecamatan Bermani Ilir, Kecamatan Muara Kemumu, Kecamatan Ujan Mas, Kecamatan Merigi, dan Kecamatan Kabawetan.



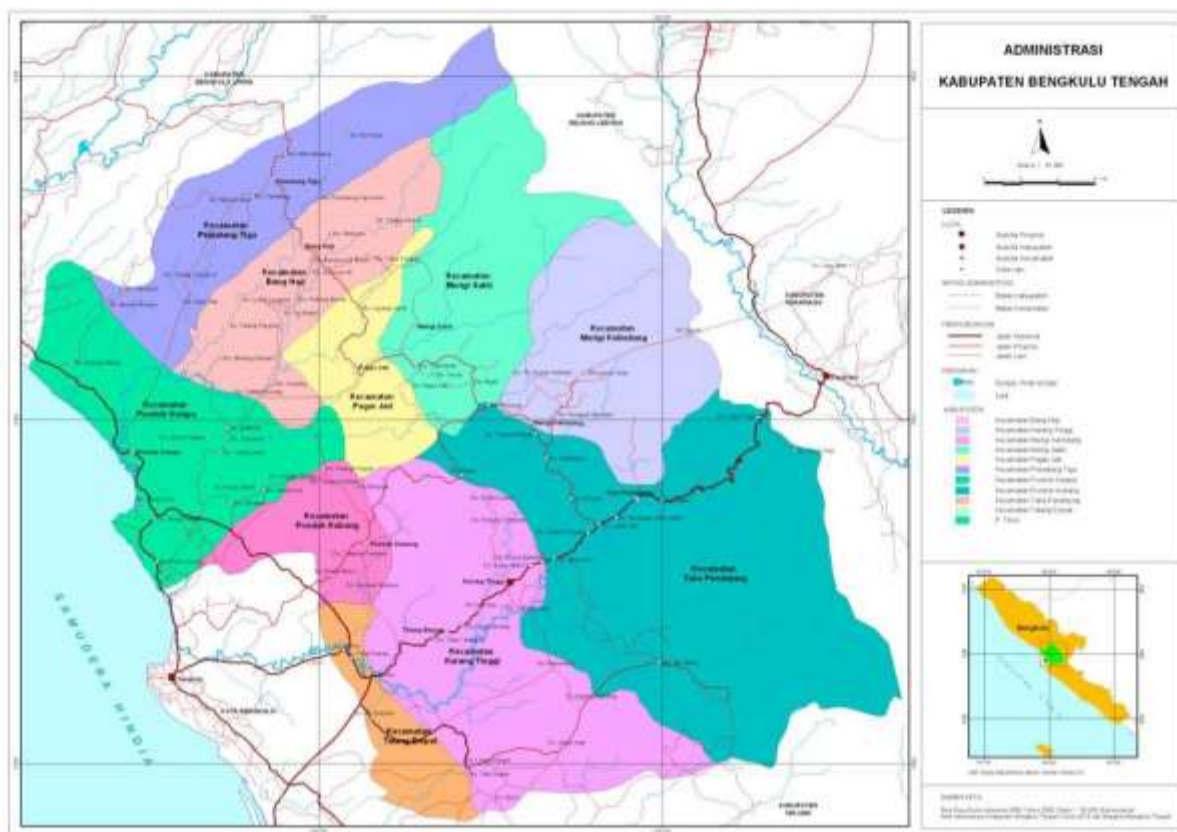


16.	Air Terjun Temdak	
17.	Air Terjun Tugu Rejo	Kec. Tebat Karai
18.	Air Panas Taba Padang	Kec. Kepahiang
19.	Kawasan Air Panas Bukit Hitam	Kec. Kabawetan
20.	Air Panas Suban	Kec. Palengkian
21.	Air Panas Taba	Sebrang Musi
22.	Taman Hutan Raya Sehasen Konak	Kec. Kepahiang
23.	Bukit Kaba	Kec. Kabawetan
24.	Wisata Alam Bukit Jupi	Kec. Kepahiang/Tebat Monok
25.	Cagar Alam Bunga Rafflesia dan Bunga Bangkai	Kec. Kepahiang/Tebat Monok/Ujan Mas Pagar Gunung
26.	Anggrek Hitam	Kec. Kepahiang
<b>Wisata Buatan</b>		
27.	Kolam Renang Dua Putri	Kec. Tebat Monok/Kepahiang
28.	Telaga Indah Muara Langkap	Kec. Bermani Ilir/Muara Langkap
29.	Danau Indah Bendungan Sungai Musi	Kec. Ujan Mas/Suro Ilir
30.	PLTA Musi	Kec. Ujan Mas
31.	Information Center Seni & Budaya	Kec. Kepahiang
32.	Information Center Abjad Rikung	Kec. Kepahiang
33.	Area Motor Cross	Kec. Kepahiang/Kelobak
34.	Perkebunan Teh Kabawetan	Kec. Kabawetan
<b>Wisata Budaya/Sejarah</b>		
35.	Kampung Budaya Bugei	Kec. Bermani Ilir

Sumber: *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPPDA) Kabupaten Kepahiang Tahun 2007*

#### 4.1.9 Daya Tarik Dan Sumberdaya Wisata Kabupaten Bengkulu Tengah

Kabupaten Bengkulu Tengah adalah sebuah kabupaten di Provinsi Bengkulu, Indonesia. Ibukotanya adalah Karang Tinggi. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2008 yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Bengkulu Utara. Kabupaten Bengkulu Tengah secara geografis terletak antara 1010 32'– 1020 8' BT dan 20 5' – 40 LS. Kabupaten Bengkulu Tengah terdiri dari 10 kecamatan, antara lain Kecamatan Bang Haji, Kecamatan Pondok Kubang, Kecamatan Karang Tinggi, Kecamatan Merigi Kelindang, Kecamatan Merigi Sakti, Kecamatan Pagar Jati, Kecamatan Pematang Tiga, Kecamatan Pondok Kelapa, Kecamatan Taba Penanjung, dan Kecamatan Talang Empat.



Gambar 4.13. Peta Administrasi Kabupaten Bengkulu Tengah

Potensi obyek daya tarik wisata di Kabupaten Bengkulu Tengah sangat beragam, yaitu berupa alam, buatan maupun peninggalan sejarah. Potensi ini diharapkan menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Bengkulu Tengah. Berikut daftar potensi daya tarik wisata di Kabupaten Bengkulu Tengah.

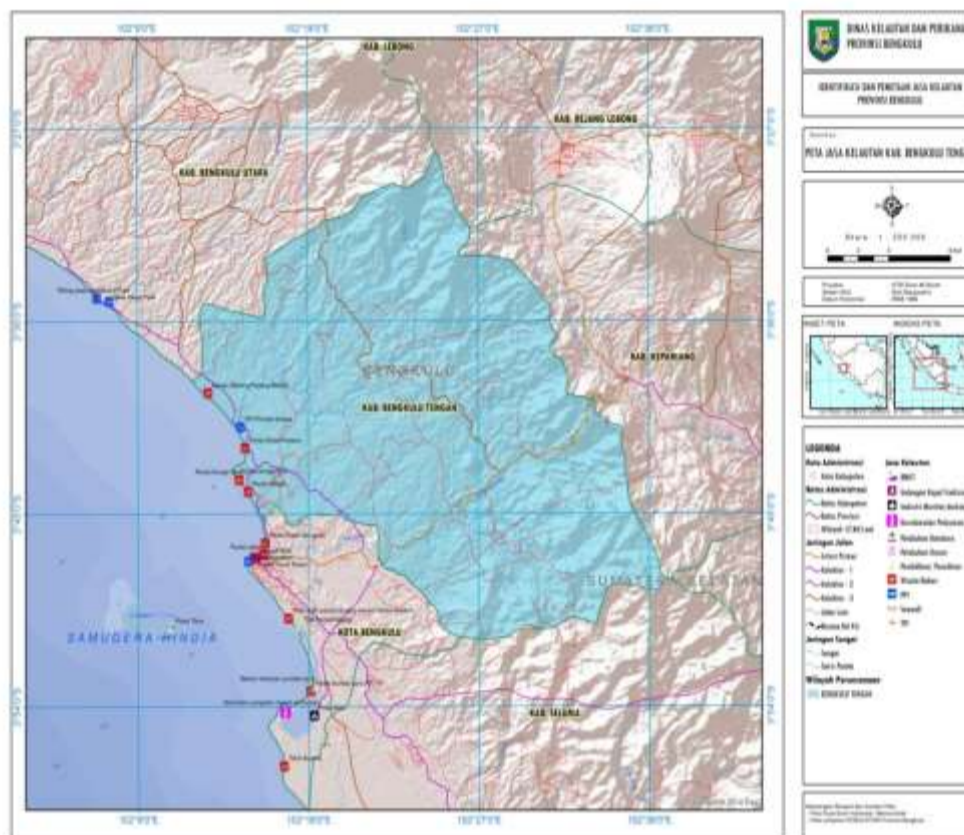
**Tabel 4.10 Daya Tarik Dan Sumberdaya Wisata Kabupaten Bengkulu Tengah**

No.	ODTW	Lokasi
<b>Wisata Alam</b>		
1.	Sungai Suci	Kec. Pondok Kelapa
2.	Wahana Surya	Kec. Pondok Kelapa
3.	Gunung Bungkok	Kec. Merigi Sakti
4.	Bukit Kandis	Kec. Merigi Sakti
5.	Pegunungan Liku Sembilan	Kec. Taba Penanjung
6.	Air Terjun Desa Datar Lebar	Kec. Merigi
7.	Bunga Raflesia Arnoldi	Kec. Taba Penanjung
8.	Air Terjun Langam Bungin	
9.	Danau Gedang & Bukit Menghijau	Kec. Pondok Kelapa
10.	Air Terjun Taba Lagan	
11.	Taman Hutan Hujan Tropis	Tahura
12.	Wisata Alam Pantai Pekik Nyaring	Kec. Pondok Kelapa
13.	Wisata Alam Pantai Lot/Merah Putih	Kec. Pondok Kelapa

14.	Danau Cik Dam	Kec. Talang Empat
15.	Curup Embun	Kec. Talang Empat
16.	Lubuk Serigo	Kec. Taba Penanjung
17.	Air Terjun Peh	Kec. Taba Penanjung
18.	Air Terjun Siang	Kec. Merigi Kelindang
19.	Air Terjun Tik Belimbi	Kec. Pagar Jati
20.	Air Terjun Telutung	Kec. Pagar Jati
21.	Air Terjun Segeak	Kec. Pagar Jati
22.	Sungai Curup Gembilia	Kec. Pagar Jati
23.	Bukit Sebaya	Kec. Merigi Sakti
24.	Air Terjun Bambu Temiangka	Kec. Merigi Sakti
25.	Air Terjun Genap Curup Tes	Kec. Merigi Sakti
26.	Curug Layang	Kec. Merigi Sakti
27.	Danau Mas Hitam	Kec. Taba Penanjung
28.	Pantai Gg Banyu	Kec. Pondok Kelapa
29.	Air Terjun Penembang	
30.	Pantai Betuah	Kec. Pondok Kelapa
31.	Air Terjun Penejun	Kec. Taba Penanjung
32.	Penangkaran Penyu di Pantai Pekik Nyaring	
33.	Pantai Harapan Pondok Kelapa	
<b>Wisata Buatan</b>		
34.	Wisata Alam Familiy	Kec. Pondok Kelapa
35.	PLTA Musi	Kec. Merigi Sakti
36.	Taman Wisata Kota	Renah Semanek
<b>Wisata Budaya/Sejarah</b>		
37.	Bunker Coa Sako	Kec. Taba Penanjung
38.	Makam Raja Balai Buntar	Kec. Pondok Kelapa
39.	Makam Putri Gading Cempaka	Kec. Pondok Kelapa
40.	Prasasti Sumur	Kec. Pondok Kelapa
41.	Pagar Besi	Kec. Pondok Kelapa
42.	Makam Pensiri Lembak III	Kec. Pondok Kubang
43.	Labu Anak Dala	Kec. Pagar Jati
44.	Bangunan Rumah Tradisional	Kec. Pagar Jati
45.	Bateu Jemua	Kec. Pagar Jati
46.	Makam Panglima Sakti	Kec. Merigi Sakti
47.	Keramat Nibung	Kec. Merigi Sakti
48.	Meriam & Kelambu Sakti	Kec. Merigi Sakti
49.	Batu Balai	Kec. Karang Tinggi

50.	Bangunan Belanda	Kec. Karang Tinggi
51.	Bangunan Lojok	Kec. Karang Tinggi
52.	Ritual Tejor	Kec. Karang Tinggi
53.	Situs Batu Terangkup	Kec. Pematang Tiga
54.	Makam Raja Gogok	Kec. Taba Penanjung
55.	Prasasti Baju Jung	Kec. Taba Penanjung
56.	Makam Puteri Mas	Kec. Talang Empat

Sumber: Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Bengkulu Tengah, 2017-2025



Gambar 4.14. Peta sebaran Objek Tujuan Wisata di Kabupaten Bengkulu Tengah (DKP Provinsi Bengkulu, 2016)

#### 4.1.10 Daya Tarik Dan Sumberdaya Wisata Kota Bengkulu

Kota Bengkulu merupakan ibukota dari Provinsi Bengkulu yang memiliki 9 kecamatan dan 67 kelurahan, yaitu Kecamatan Gading Cempaka, Kecamatan Kampung Melayu, Kecamatan Muara Bangkahulu, Kecamatan Ratu Agung, Kecamatan Ratu Samban, Kecamatan Selebar, Kecamatan Sungai Serut, Kecamatan Teluk Segara, dan Kecamatan Singaran Pati. Secara geografis wilayah Kota Bengkulu terletak antara 300 45' – 300 59' Lintang Selatan dan 102° 14' - 102° 22' Bujur Timur dengan luas wilayah ± 539,3 km<sup>2</sup> terdiri dari luas daratan ± 151,7 km<sup>2</sup> dan luas laut ± 387,6 km<sup>2</sup>, dan terletak di pesisir Barat Pulau Sumatera yang berhadapan langsung dengan Samudera Indonesia.



Gambar 4.15. Peta Administrasi Kota Bengkulu

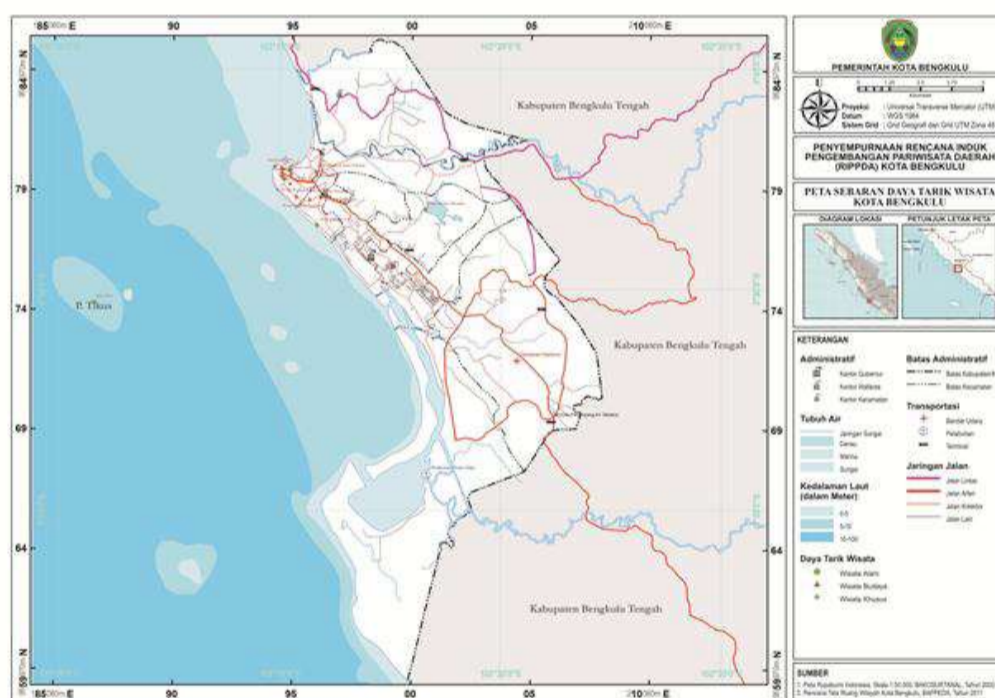
Kota Bengkulu memiliki banyak sekali obyek wisata yang indah. Wisatawan dapat menikmati keindahan alam sekaligus menyaksikan bangunan bersejarah di Kota Bengkulu. Berikut sebaran daya tarik wisata Kota Bengkulu.

**Tabel 4.11 Daya Tarik Dan Sumberdaya Wisata Kota Bengkulu**

No.	ODTW	Lokasi
<b>Wisata Alam</b>		
1.	Pantai Panjang	JL. Pariwisata
2.	Pantai Jakat	JL. Pariwisata
3.	Kawasan Kampung Nelayan Pantai Malabero Pantai Nala	
4.	Kawasan Danau Dendam Tak Sudah	JL. Danau
5.	Pulau Tikus	Pulau Tikus
6.	Kawasan Muara Jenggalu	JL. Pariwisata
7.	Taman Hutan Raya Rajolelo	Desa Bentiring Kec. Muara Bangkahulu
<b>Wisata Budaya/Sejarah</b>		
8.	Kawasan Kampung Cina	Jl. A. Yani

9.	Kawasan Benteng/Fort Marlborough dan Tapak Paderi	Jl. A. Yani
10.	Rumah Pengasingan Bung Karno	Jl. Soekarno Hatta Kel. Anggut
11.	Kawasan Taman Sentot Ali Basyah	Kec. Teluk Segara
12.	Kawasan Masjid Jamik	Jl. Soeprapto
13.	Wisata Tabot	Kota Bengkulu
14.	Rumah Ibu Fatmawati	Kota Bengkulu
15.	Monumen Thomas Park	Jl. A. Yani
16.	Museum Bengkulu	Jl. Pembangunan Pd. Harapan
17.	<i>British Cemetery</i>	Jl. A. Yani
<b>Wisata Buatan</b>		
18.	View Tower	
19.	Taman Remaja	
20.	Kawasan Anggut	

Sumber: Penyempurnaan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kota Bengkulu, 2015



Gambar 4.16. Peta Sebaran daya Tarik Wisata Kota Bengkulu Penyempurnaan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kota Bengkulu

#### 4.2 Fasilitas Pariwisata

Pariwisata merupakan sebuah kegiatan penyediaan fasilitas dan pelayanan terhadap wisatawan dalam menikmati pengalamannya pada suatu tempat atau destinasi untuk segala kebutuhan selama tinggal atau berkunjung pada suatu ODTW. Fasilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke

destinasi pariwisata. Fasilitas pariwisata yang penting dalam mendukung pembangunan pariwisata diantaranya seperti; akomodasi, tempat makan dan minum, jasa pariwisata serta fasilitas lainnya.

Untuk Provinsi Bengkulu sendiri fasilitas pariwisata yang terdapat di obyek wisata masih sangat minim. Fasilitas Pariwisata Provinsi Bengkulu masih harus ditingkatkan kualitas maupun kuantitasnya.

### 1. Perhotelan

Pada kenyataannya banyak sekali jenis akomodasi yang terdapat di suatu daerah. Meskipun terminologi dari berbagai jenis fasilitas akomodasi muncul namun batasan pasti sulit sekali untuk diidentifikasi. Untuk kepentingan survey, analisis dan perencanaan terminologi yang umumnya digunakan di Indonesia adalah berdasarkan klasifikasi hotel berbintang dan melati. Namun demikian jenis-jenisnya secara umum dengan fungsinya adalah sebagai berikut:

- Hotel kota, biasanya dimanfaatkan untuk wisatawan bisnis, dinas maupun untuk berlibur.
- Hotel konvensi, biasanya hotel ini diperuntukan sebagai tempat penyelenggaraan pertemuan, konferensi dan pelatihan, namun tidak jarang juga dimanfaatkan oleh wisatawan yang berlibur
- Hotel bandara, biasanya hotel diperuntukan sebagai tempat transit sementara bagi pelaku perjalanan sebelum mereka melanjutkan perjalanannya. Hotel ini berada disekitar bandara.
- Hotel yang berorientasi untuk menampung pelaku perjalanan yang memanfaatkan jalan raya untuk pengalaman mereka. Hotel seperti ini biasanya berada di kota-kota kecil sebagai tempat istirahat bagi mereka yang sedang melakukan perjalanan jarak jauh.
- Resort, jenis akomodasi ini memberikan fasilitas rekreasi yang beraneka ragam bagi tamunya. Akomodasi seperti ini biasanya terletak di daerah-daerah yang memiliki daya tarik wisata. Wisatawan yang berkunjung umumnya adalah wisatawan yang berlibur.

Berikut daftar nama-nama hotel yang ada di Bengkulu:

**Tabel 4.12 Daftar Hotel Provinsi Bengkulu**

No	Nama Hotel	Alamat	No Telepon
1.	Grage horizon hotel bengkulu	jl. pantai nala no. 142 anggut bawah	0736 21722
2.	Rio asri hotel bengkulu	jl. veteran no. 63	0736 21952
3.	Splas hotel bengkulu	jl. sudirman no. 47	0736 23333
4.	Santika hotel bengkulu	jl. raya jati no. 45 sawah lebar	0736 25858

5.	Xtra hotel bengkulu	jl. mayjend sutoyo no. 31 tanah patah	-
6.	Madelin hotel bengkulu	jl. bakti husada no. 88	0736 52777
7.	Raffles city hotel bengkulu	jl. pariwisata no. 1 pantai panjang	0736 27173
8.	Grand marina hotel bengkulu	jl. pariwisata pantai panjang	0736 5611001
9.	Malibu beach hotel bengkulu	jl. pariwisata pantai panjang	0736 5611183
10.	Dena hotel bengkulu	jl. fatma wati no. 29 bengkulu	0736 341171
11.	Samudra dwinka hotel bengkulu	jl. sudirman no. 46 pintu batu	0736 21604
12.	Nala sea side cottage bengkulu	jl. pariwisata no. 2 pantai panjang	0736 344855
13.	Permata gading hotel bengkulu	jl. pantai nala no. 133	0736 21855
14.	Puri bidadari beach hotel	jl. pariwisata no. 2 pantai panjang	08153923777
15.	Pasir putih resort hotel	jl. pariwisata no. 1 pantai panjang	0736 25338
16.	Bumi endah hotel	jl. fatmawati no. 29	0736 21665
17.	Vista hotel bengkulu	jl. mt haryono no. 67	0736 20820
18.	Tiara hotel bengkulu	jl. sutoyo no. 98	0736 21098
19.	Andalas hotel bengkulu	jl. cendrawasih no. 10	0736 22842
20.	Zal hotel bengkulu	jl. s parman no. 67	0736 7165
21.	Bengkulu hotel	jl. sutoyo no. 35	0736 22842
22.	Bunda hotel bengkulu	jl. sutoyo no. 57	0736 21755
23.	Niaga hotel bengkulu	jl. pantai nala no. 1	0736 21688
24.	Gumai hotel bengkulu	jl. sutoyo no. 35	0736 21063
25.	Ratu samban hotel bengkulu	jl. fatmawati bengkulu	0736 26657
26.	Asoka hotel bengkulu	jl. sutoyo Bengkulu	0736 22628
27.	Beringin hotel bengkulu	jl. Sutoyo	0736 23180
28.	Hayana hotel bengkulu	jl. s parman Bengkulu	0736 20178



29.	Idaman hotel bengkulu	jl. Semangka	0736 26250
30.	Puncak tahura hotel bengkulu	jl. taman hutan raya kelo	0736 7007227
31.	Sinar dunia hotel bengkulu	jl. salak raya	0736 341817
32.	Kerapu hotel bengkulu	jl. kerapu 29 rt. 3 kel. Berkas	-
33.	Jodipati hotel bengkulu	jl. mayjen sutoyo no. 30	-
34.	Cemara hotel bengkulu	jl. gading cempaka no. 47	0736 26309
35.	Empang wisata hotel bengkulu	jl. Pariwisata	0736 26309
36.	Malabero hotel bengkulu	jl. prof hazairin	0736 21004
37.	Ss hotel bengkulu	jl. mt haryono no. 71	0736 22116
38.	Diva hotel bengkulu	jl. semangka no. 93	0736 70176
39.	Lintas alam hotel bengkulu	jl. Sutoyo	0736 21439
40.	Serasih baru hotel bengkulu	jl. sutoyo no. 91	0736 21943
41.	Putera hotel bengkulu	jl. sutoyo no. 4	0736 28137
42.	Atlit hotel bengkulu	jl. cendana no. 1	0736 21678
43.	Balai buntar hotel bengkulu	jl. siti khadijah	0736 21254
44.	Misnur hotel bengkulu	jl. semangka V no. 93	0736 20176
45.	Dinasty hotel bengkulu	jl. mayjen sutoyo. 96	0736 21098
46.	Mezorio bina persada hotel	jl. veteran 63	0736 21952
47.	Selekta abadi	jl.beringin 8	0736 24008
48.	Amaris hotel bengkulu	jl. putri gading cempaka no. 8	-
49.	Seruni guest hotel house	ciliwung raya street no. 19 rt 12	-
50.	Reflesia resort hotel bengkulu	jl. Reflesia	-

**Tabel 4.13. Banyaknya Hotel dan Akomodasi Lainnya menurut Kabupaten/Kota dan Klasifikasi di Provinsi Bengkulu, 2013**

Kabupaten/Kota	Hotel		
	Hotel Bintang	Hotel Non Bintang	Jumlah
Bengkulu Selatan	-	17	14
Rejang Lebong	-	17	17
Bengkulu Utara	-	15	14
Kaur	-	6	6
Seluma	-	3	3
Mukomuko	-	15	15
Kepahiang	-	8	8
Lebong	-	4	4
Bengkulu Tengah	-	4	4
Kota Bengkulu	8	42	53
Jumlah - Total	8	131	139
2012	5	133	138
2011	5	122	127
2010	5	115	120

Sumber: <https://bengkulu.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/111> (diakses tanggal 14 November 2017)

Hotel berbintang di Provinsi Bengkulu hanya terdapat di Kota Bengkulu dengan jumlah 8 hotel pada tahun 2012, selebihnya di Kabupaten terdapat hotel melati. Jumlah penginapan di Provinsi Bengkulu sekitar 139 penginapan di tahun 2012.

**Tabel 4.14. Statistik Perhotelan di Provinsi Bengkulu Tahun 2010-2015**

Jumlah	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Hotel Berbintang	5	5	5	8	7	8
Hotel Non Berbintang	115	122	133	131	140	147
Tenaga Kerja Hotel Berbintang	243	230	263	367	349	363
Tenaga Kerja Hotel Non Berbintang	818	718	908	760	860	896
Kamar Hotel Berbintang	202	202	250	395	351	360
Kamar Hotel	1 772	1 984	2 333	2 288	2 496	2 686

Non Berbintang						
Tempat Tidur Hotel Berbintang	332	299	386	618	512	563
Tempat Tidur Hotel Non Berbintang	2 971	3 118	3 627	3 656	3 978	4 156

Sumber: <https://bengkulu.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/271>(diakses tanggal 14 November 2017)

Statistik Perhotelan di Provinsi Bengkulu Tahun 2010-2015 terus mengalami peningkatan. Dapat dikatakan bahwa pariwisata dapat menjadi sektor membangun Provinsi Bengkulu. Dengan banyaknya akomodasi pariwisata Bengkulu, maka perkembangan Provinsi Bengkulu semakin terlihat.

**Tabel 4.15. Lama Tinggal Tingkat Penghunian Kamar Hotel menurut Klasifikasi Hotel (persen), 2005-2013**

No	Tahun	Hotel	
		Bintang	Melati
1	2005	1,55	1,36
2	2006	1,79	1,57
3	2007	1,83	1,52
4	2008	2,11	1,64
5	2009	1,80	1,69
6	2010	1,69	1,67
7	2011	2,09	1,67
8	2012	1,71	1,09
9	2013	1,94	1,82

Sumber: <https://bengkulu.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/114>(diakses tanggal 14 November 2017)

Lama Tinggal Tingkat Penghunian Kamar Hotel masih terbilang cukup rendah jika dibandingkan dengan Provinsi lainnya. Lama bepergian penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan wisata pada tahun 2014 rata-rata sekitar 4,3 hari. Ini menjelaskan bahwa lama tinggal wisatawan di Provinsi Bengkulu terbilang rendah yaitu 1,94 di tahun 2013. Lama tinggal wisatawan dapat dipengaruhi oleh obyek wisata dan fasilitas wisata yang ditawarkan.

**Tabel 4.16. Banyaknya Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Domestik yang Datang menurut Klasifikasi Hotel, 2005-2013**

No	Tahun	Wisatawan Mancanegara		Wisatawan Domestik		Jumlah	
		Bintang	Melati	Bintang	Melati	Bintang	Melati
1	2005	277	18	15 325	47 988	16 602	48 006
2	2006	245	174	13 314	77 780	13 559	77 954

3	2007	132	169	13 327	96 420	13 459	96 589
4	2008	120	206	14 273	200 179	14 393	200 385
5	2009	150	280	20 717	189 604	20 867	189 884
6	2010	163	280	24 592	200 459	24 755	200 739
7	2011	203	320	25 160	201 593	25 363	201 913
8	2012	380	171	43 728	255 465	44 108	255 636
9	2013	541	255	54 141	195 428	54 682	195 685

Sumber: <https://bengkulu.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/112>(diakses tanggal 14 November 2017)

Banyaknya Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Domestik yang Datang menurut Klasifikasi Hotel setiap tahun mengalami peningkatan, dikarenakan trend berwisata menjadi kebutuhan primer bagi manusia sekarang. Namun jika dibandingkan dengan jumlah wisatawan di Provinsi lainnya, Provinsi masih sangat jauh ketinggalan.

## 2. Agen Perjalanan

Agen perjalanan wisata termasuk di dalamnya agen yang menawarkan program wisata local dan penanganan pelayanan kepada wisatawan merupakan sumber-sumber informasi yang perlu dipertimbangkan. Pelayanan penjualan tiket penerbangan, kereta api, kapal laut dan bus, penyewaan kendaraan, reservasi hotel dan pelayanan wisata dalam maupun luar negeri merupakan factor-faktor yang perlu untuk dikaji.

Pada beberapa daerah kompetensi pemandu wisata dalam menjelaskan objek dan daya tarik wisata, bahasa dan pengalaman merupakan masukan bagi dokumen perencanaan. Paket wisata yang ditawarkan perlu dievaluasi untuk melihat faktor tingkatan harga, program yang ditawarkan, kualitas pelayanan, kehandalan pelayanan dan keamanan perjalanan. Hal ini berguna bagi tim perencana untuk pendekatan yang dilakukan oleh pihak operator dalam melaksanakan usahanya. Peraturan mengenai agen perjalanan wisata dan pemandu wisata telah ditetapkan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Berikut daftar agen perjalanan wisata yang ada di Bengkulu:

**Tabel 4.17. Agen Perjalanan Provinsi Bengkulu**

No	Nama Agen	Alamat
1.	Aryo Tour & Travel PT	Jl P Natadirja Km 6,5/24, Bengkulu
2.	Ekajasa PT	Jl Salak Raya 47, Panorama, Gading Cempaka, Bengkulu
3.	Bengkulu Indah Travel	Jl Letjen MT Haryono 17, Bengkulu
4.	Bengkulu ITE Tour & Travel	Jl Jend Sudirman 56-C, Bengkulu
5.	Hasana Cipta Mandiri	Jl Fatmawati II 16, Anggut Bawah, Gading

	CV	Cempaka, Bengkulu
6.	HASANA CIPT	Jl Fatmawati II 16, Bengkulu
7.	Indrasari Travel	Jl Letjen S Parman 1, Bengkulu
8.	K-One Wisata Tour & Travel CV	Jl Jati 41, Bengkulu
9.	Mulya Lintas Pertiwi PT	Jl P Natadirja Km 7,5/20-A, Bengkulu
10.	Nala Tour PT	Jl Letjen Sutoyo 25-A RT 002, Bengkulu
11.	Nusa Indah Travel	Jl Danau 9 RT 002/06, Bengkulu
12.	Queen PT	Jl Letjen S Parman 94 RT 002/04, Bengkulu
13.	Rahmatur And Travel PT	Jl Danau 58 RT 001/01, Bengkulu
14.	Sanindo Wisata PT	Jl Letjen MT Haryono 73, Belakang Pondok, Gading Cempaka, Bengkulu
15.	Sentravel PT	Jl Bangka 3, Kampung Bali, Tl Segara, Bengkulu
16.	Tiara Wisata PT	Jl Salak Bl II/100, Bengkulu
17.	Yunika Tour & Travel PT	Jl Natadirja 8, Bengkulu

### 3. Restoran

Fasilitas restoran, rumah makan, bar, penjualan makanan dan minuman memberi pola kepada pengembangan pariwisata daerah. Hal ini perlu dievaluasi dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- Jenis dan variasi makanan yang ditawarkan,
- Kualitas pelayanan,
- Value for money,
- Tingkat kebersihan,
- Day tarik fisik dan kenyamanan yang diberikan,
- Lokasi.

Untuk memuaskan permintaan wisatawan secara normal, maka daerah seharusnya memiliki kualitas makanan yang baik yang dapat ditawarkan kepada wisatawan. Makanan khas daerah yang menarik dapat merupakan daya tarik pendukung bagi wisatawan. Wisatawan yang berkunjung ke daerah akan memiliki pengalaman yang semakin baik bila makanan yang tersedia di daerah dapat memenuhi selera.

### 4. Informasi Pariwisata

Informasi pariwisata umumnya disediakan oleh pemerintah daerah, hotel maupun agen perjalanan. Lokasi dari pusat informasi dan kandungan informasi yang dimiliki perlu disurvei dan dievaluasi untuk melihat kesesuaian lokasi, aksesibilitas, kompetensi informasi, bahasa dan informasi



		Umum	Swasta	Umum	Swasta	Umum	Swasta	Umum	Swasta
Provinsi Bengkulu		10	3	10	3	10	3	12	3
1.	Bengkulu Selatan	1	-	1	-	1	-	1	-
2.	Rejang Lebong	1	-	1	-	1	-	1	-
3.	Bengkulu Utara	1	1	1	1	1	1	2	1
4.	Kaur	1	-	1	-	1	-	1	-
5.	Seluma	1	-	1	-	1	-	1	-
6.	Mukomuko	1	-	1	-	1	-	1	-
7.	Lebong	1	-	1	-	1	-	1	-
8.	Kepahiang	1	-	1	-	1	-	1	-
9.	Bengkulu Tengah	1	-	1	-	1	-	1	-
10.	Kota Bengkulu	1	2	1	2	1	2	2	2

Sumber: <https://bengkulu.bps.go.id/v>(diakses tanggal 19 November 2017)

Sebagian wisatawan dalam waktu perjalanannya mengalami gangguan kesehatan, kecelakaan atau permasalahan kesehatan mendadak yang perlu ditanganidengan cepat.Dalam pengembangan pariwisata, hal tersebut tidak dapat diabaikan. Ketersedian fasilitas kesehatan yang lengkap maupun dokter-dokter yang handal akan sangat membantu pengembangan pariwisata daerah, sehingga perlu dikaji dan dievaluasi sesuai dengan kebutuhan yang ada. Bila fasilitas yang diperlukan tidak dapat memenuhi kebutuhan yang ada atau akan ada, maka perlu dipertimbangkan unutm dilakukan pengembangan.Hal ini tentu saja bukan hanya untuk keperluan pariwisata itu sendiri, namun juga bagi masyarakat di daerah tersebut.

**Tabel 4.19. Data Jumlah Rumah Ibadah Berdasarkan Agama Provinsi Bengkulu Tahun 2013**

No.	Kabupaten/Kota	Rumah Ibadah					
		Masjid	Gereja Kristen	Gereja Katolik	Pura	Vihara	Klenteng
1.	Kota Bengkulu	436	16	2	2	2	12
2.	Bengkulu Selatan	293	5	1	-	-	-

3.	Kaur	251	1	1	1	-	-
4.	Seluma	351	14	10	8	-	-
5.	Rejang Lebong	251	9	3	3	1	-
6.	Lebong	139	1	1	-	-	-
7.	Kepahiang	214	3	2	1	2	-
8.	Bengkulu Utara	522	19	16	1	1	-
9.	Mukomuko	297	20	7	3	-	-
	Jumlah	2754	88	43	19	6	12

Sumber: Kementerian Agama Provinsi Bengkulu, 2013

**Tabel 4.20. Jumlah Sekolah, SD Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, Tahun Ajaran 2013/2014**

Kabupaten/ Kota	Sekolah		
	SD	SLTP/SMP	SLTA/SMA
1. Bengkulu Selatan	127	36	13
2. Rejang Lebong	188	57	15
3. Bengkulu Utara	225	68	15
4. Kaur	129	33	11
5. Seluma	180	48	11
6. Muko-Muko	117	37	16
7. Lebong	96	25	7
8. Kepahiang	99	33	8
9. Bengkulu Tengah	96	34	6
10. Kota Bengkulu	96	42	22
Provinsi Bengkulu	1.353	413	124

Sumber data: Dinas Pendidikan Provinsi Bengkulu

dalam <http://bengkuluprov.go.id/pariwisata-provinsi-bengkulu/> (diakses tanggal 19 November 2017)

#### 4.4 Aksesibilitas Pendukung Pariwisata

##### 4.4.1 Perundangan Aksesibilitas Pariwisata

Menurut undang undang no 10/2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintahan daerah. Dalam undang-undang no 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan juga dijelaskan bahwa kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya Tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata,



aksebilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan

Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena factor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Unsur yang terpenting dalam aksebilitas adalah transportasi, maksudnya yaitu frekuensi penggunaannya, kecepatan yang dimilikinya dapat mengakibatkan jarak seolah-olah menjadi dekat. Selain transportasi yang berkaitan dengan aksebilitas adalah prasarana meliputi jalan, jembatan, terminal, stasiun, dan bandara. Prasarana ini berfungsi untuk menghubungkan suatu tempat dengan tempat yang lain. Keberadaan prasarana transportasi akan mempengaruhi laju tingkat transportasi itu sendiri. Kondisi prasarana yang baik akan membuat laju transportasi optimal.

Aksebilitas merupakan cara untuk menyediakan sarana transportasi publik bagi wisatawan yang berpengaruh terhadap biaya, waktu dan jarak tempuh serta kenyamanan ketika berwisata. Aksebilitas terdiri berbagai infrastruktur dan sarana transportasi public yaitu tempat parkir, terminal bis, bandara, stasiun kereta api, kendaraan pribadi, kapal samudra, kapal ferry, kapal pesiar, jalan raya, jalan tol an lain-lain.

Dalam pariwisata , para wisatawan harus datang ke daerah dimana terdapat produk wisata untuk mengkonsumsi produk-produk wisata tersebut terutama objek dan daya tarik wisata. Jarak dan ketersediaan sarana dan prasarana transportasi ke daerah wisata merupakan hal terpenting. Jenis, volume, tarif dan frekuensi moda angkutan kendaraan dari daerah wisata akan berpengaruh kepada jumlah kedatangan wisatawan. Kenyamanan selama perjalanan menuju daerah wisata dan kawasan wisata harus diperhatikan.

Mill (2000) menyatakan “accessibilities of the tourist destination” sebagai semua yang dapat memberi kemudahan kepada wisatawan untuk datang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata (DTW). Bahkan menurut Oka A. Yoeti (1997:172) jika suatu obyek tidak di dukung aksebilitas yang memadai maka obyek yang memiliki atraksi tersebut sangatlah susah untuk menjadi industry pariwisata, aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena factor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Yang membuat suatu kawasan lebih banyak di kunjungin adalah sarana akses seperti infrastruktur jalan, obyek dekat dengan bandara da nada tansportasi untuk menuju DTW.

Oleh karena itu, tingkat kemudahan pencapaian ke daerah wisata tersebut akan mempengaruhi perkembangan suatu daerah wisata. Kemudian soekadijo (2003;107-108), mengemukakan persyaratan aksebilitas terdiri dari

akses informasi dimana fasilitas harus mudah ditemukan dan mudah dicapai, harus memiliki akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan sampai ke tempat objek wisata serta harus ada akhir tempat suatu perjalanan.

#### **4.4.1.1 Aspek-Aspek Pengembangan Aksesibilitas Pariwisata**

Menurut peraturan pemerintahan nomor 50 tahun 2011 pengembangan aksesibilitas pariwisata diatur dalam dua pasal yaitu:

1. Pembangunan Aksesibilitas Pariwisata, meliputi:
  - a. Penyediaan dan pengembangan sarana transportasi angkutan jalan, sungai, danau dan penyebrangan, angkutan laut, angkutan udara, dan angkutan kereta api.
  - b. Penyediaan dan pengembangan prasarana transportasi angkutan jalan, sungai, danau dan penyebrangan, angkutan laut, angkutan udara dan angkutan kereta api.
  - c. Penyediaan dan pengembangan system transportasi angkutan jalan, sungai, danau dan penyebrangan, angkutan laut, angkutan udara, dan angkutan kereta api.
2. Pembangunan Aksesibilitas Pariwisata sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimaksudkan untuk mendukung pengembangan kepariwisataan dan pergerakan wisatawan menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di dalam DPN.

#### **4.4.1.2 Akses Pariwisata Di Indonesia**

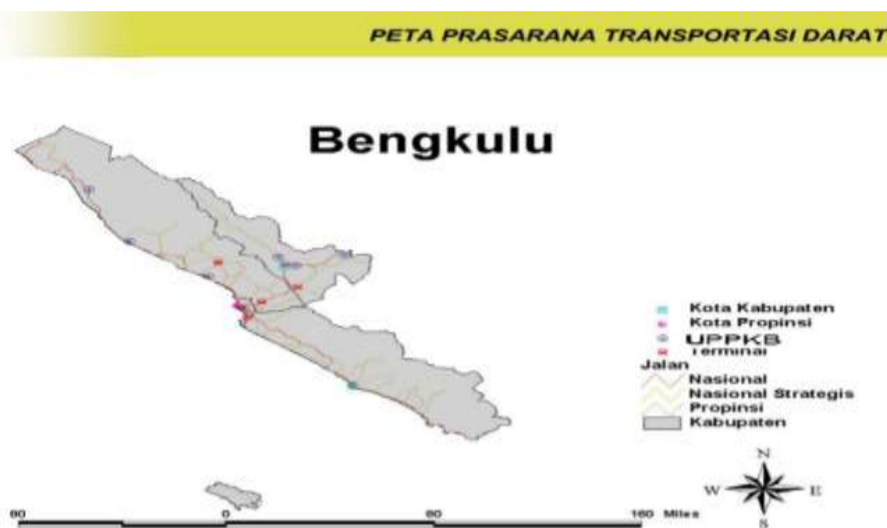
Akses pariwisata di Indonesia masih harus diperbaiki terutama akses transportasi dan telekomunikasi karena merupakan pendukung utama pertumbuhan sector pariwisata baik transportasi udara, laut, dan darat.

- a. Transportasi udara seperti menjalin kerja sama terhadap maskapai penerbangan asing agar memudahkan wisatawan asing keluar dan masuk ke Indonesia.
- b. Transportasi laut seperti diperbaikinya kapal cepat atau kapal ferry yang berkualitas baik agar wisatawan dengan mudah mengakses pulau-pulau di Indonesia yang mempunyai potensi wisata yang menarik untuk dikunjungi.
- c. Akses telekomunikasi merupakan strategi pemasaran pariwisata yang efektif seperti publikasi destinasi pariwisata melalui internet untuk mempromosikan pariwisata yang berhubungan dengan objek wisata, hotel, akomodasi, rumah makan, agent travel dan biro perjalanan.

#### **4.4.2 Sarana Pembangunan Pariwisata**

Sarana transportasi atau perhubungan memegang peranan sangat penting dalam industry pariwisata di Bengkulu. Sebab, menurut clare A gunn dalam bukunya, *Tourism Planning (1979)* , di mana dalam perencanaan pariwisata bahwa transportasi yang ia sebut unsur akses, menjadi bagian tak

terpisahkan dari sebuah prinsip perencanaan pariwisata, selain unsur pengelompokan, daya Tarik, ketergantungan SDA, populasi kapasitas, kota-kota, iklim pembangunan social, fleksibilitas, jenis-jenis pariwisata , orang-orang serta keanekaragaman. Industri pariwisata di Provinsi Bengkulu mengalami geliat pertumbuhan yang cukup signifikan hal ini terlihat dari pertumbuhan akomodasi hotel berbintang serta usaha perjalanan wisata, yang menyediakan berbagai paket wisata ke Provinsi Bengkulu.



Gambar 4.17 Peta Prasarana Transportasi Darat

#### 4.4.2.1 Sarana Transportasi

Sarana transportasi darat antar propinsi dapat dinyatakan kurang baik. Meskipun jalur jalan di Propinsi Bengkulu cukup baik, namun begitu melintasi daerah di luar propinsi maka jalur jalan kondisinya rusak berat. Hal ini tentunya dapat menghambat arus transportasi dari dan ke Bengkulu. Kondisi ini menyebabkan arus perdagangan di batas propinsi lebih menuju ke lain propinsi dari pada ke Bengkulu. Untuk mengatasi hal ini, tentunya perlu adanya kerjasama antar propinsi, agar arus transportasi menjadi lebih lancar. Sarana transportasi laut melalui jalur pulau Baai juga masih mengalami beberapa kendala, antara lain adalah sifat Samudera Hindia yang ganas serta pendangkalan yang cepat. Pendangkalan pelabuhan berlarut-larut serta membutuhkan dana yang besar, sehingga cukup menyedot dana APBD Bengkulu. Hal ini mengakibatkan kurang lancarnya arus transportasi melalui jalur laut. Sementara jalur udara telah diupayakan penerbangan empat kali sehari. Namun, penerbangan hanya melewati jalur Bengkulu-Jakarta, sementara jalur penerbangan Bengkulu-Palembang hanya tiga kali dalam seminggu. Hal ini tentu saja akan menyulitkan arus perdagangan dan wisata dari dan ke Bengkulu.

#### 4.4.2.2 Penjabaran Akseibilitas Pariwisata Pada Provinsi Bengkulu

##### 1. Sarana Transportasi Pariwisata

###### a. Moda Transportasi Darat

Bengkulu merupakan wilayah darat yang sebahagian besar bertofografi pegunungan (Pegunungan Bukit Barisan), wilayah datar merupakan sebagian

kecil dan berbentuk koridor memanjang dari utara ke selatan di pantai barat. Provinsi Bengkulu tidak memiliki wilayah di Pantai Timur Sumatera. Pantai Barat Sumatera berbatasan dengan samudra lepas, pantai timur Sumatra berbatasan dengan perairan dalam Indonesia.

Dengan topografi pegunungan dan curah hujan yang tinggi, jaringan jalan kabupaten dan jalan provinsi di Bengkulu akan membutuhkan perhatian pemeliharaan rutin yang terprogram dengan pasti. Kondisi curah hujan tropis simultan dengan landai memanjang yang terjal di beberapa segmen, membutuhkan konstruksi drainase jalan yang baik, dan pemeliharaan rutin yang pasti. Untuk masa datang, lebih disarankan menggunakan struktur jalan dengan perkerasan kaku, dimana sisi pemeliharaan lebih mudah. Hal ini terutama menyesuaikan dengan perkembangan harga semen dibandingkan dengan harga aspal, sebagai bahan pengikat konstruksi jalan. Dibandingkan dengan masa lalu perbandingan harga semen PC terhadap harga aspal cenderung hampir sama, mengingat banyaknya dibangun pabrik semen, dan semakin langkanya aspal minyak bumi, sementara aspal tambang pun akan mengalami keterbatasan ketersediaan dalam jangka panjang.

Untuk pariwisata, kota Bengkulu menggunakan beberapa jenis angkutan darat, antara lain:

- Program visit Bengkulu 2020 meluncurkan sosialisasi penggunaan angkutan roda tiga.
- Delman

Delman ini biasanya diperuntukan untuk menyusuri pesisir pantai panjang Bengkulu

- Bus pariwisata

b. Transportasi Udara

Transportasi udara sebagai pendukung pariwisata pada provinsi Bengkulu belumlah didukung sepenuhnya untuk menjangkau antar kabupaten, tetapi telah ada beberapa bandara pada beberapa kabupaten yaitu:

- Bandar udara Enggano yang terletak di pulau Enggano tepatnya di desa banjar Sari kecamatan Enggano kabupaten Bengkulu Utara
- Bandara Muko-Muko yang terletak di desa Bandar Ratu, kabupaten Mukomuko

c. Transportasi air

Provinsi Bengkulu, bersama dengan Provinsi Sumatera Barat, adalah provinsi di Pulau Sumatera yang tidak memiliki pantai timur, dimana dari sisi transportasi laut pantai timur lebih menguntungkan. Pengembangan sistem transportasi laut di Indonesia lebih berat prioritasnya di pantai timur, karena berhadapan dengan perairan dalam nusantara, dimana telah berhadapan kota-kota pelabuhan utama di masing-masing pulau yang telah lama

berkembang secara historis. Jalur pelayaran internasional yang sedang berlangsung dan tersistem, juga lebih terkait pada pantai timur Sumatera.

Angkutan laut dari Provinsi Bengkulu melalui Pelabuhan Pulau-Bai, ke utara pelabuhan lain terdekat adalah Pelabuhan Teluk Bayur di Provinsi Sumatera Barat, dan ke selatan adalah Pelabuhan Panjang di Provinsi Lampung.

Untuk pariwisata, kota Bengkulu menggunakan beberapa jenis angkutan air bagi pariwisata, antara lain:

- Sampan pada perairan wisata

Sebagai contoh yaitu penggunaan sampan pada menyusuri danau mas harun bastari yang terletak di curup, kabupaten Rejang Lebong

- Kapal Ferri

Bengkulu memiliki pulau-pulau kecil yang dapat di jangkau oleh kapal ferri yaitu pulau Enggano yang terletak di Kabupaten Bengkulu Utara. Kapal ini berlabuh di pelabuhan Pulau Bai Bengkulu.

- Kapal kecil (sampan bermesin)

Bengkulu juga memiliki pulau wisata kecil yang dinamakan pulau tikus dimana untuk menjangkau pulau tersebut menggunakan kapal kecil atau bias disebut sampan bermesin

## 2. Ketersediaan Aksebilitas DTW

Pengembangan destinasi pariwisata menurut Cooper, Fletcher, Gilberth, Shepherd, dan Will dalam Sunaryo (2013) paling tidak harus mencakup komponen-komponen utama salah satunya yaitu aksesibilitas. Aksesibilitas atau kemudahan untuk mencapai daerah tujuan wisata tersebut yang mencakup dukungan sistem transportasi yang meliputi: rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan moda transportasi yang lain.

**Tabel 4.21. Aksesibilitas Obyek Daya Tarik Wisata**

Objek Wisata	Kabupaten/ Kota	Akses	Konektivitas/ Jaringan
<b>Wisata Bahari</b>			
Pantai Panjang	Kota Bengkulu	Jalur Darat Untuk Semua Kendaraan	Tersedia
Pantai Jakat	Kota Bengkulu	Jalur Darat Untuk Semua Kendaraan	Tersedia
Pantai Tapak Paderi	Kota Bengkulu	Jalur Darat Untuk Semua Kendaraan	Tersedia
Pulau Tikus	Kota Bengkulu	Jalur Laut	Tersedia
Pantai Way	Kaur	Jalur Darat Untuk	Tersedia

Hawang		Semua Kendaraan	
Pantai Linau	Kaur	Jalur Darat Untuk Semua Kendaraan	Tersedia
Pantai Laguna	Kaur	Jalur Darat Untuk Semua Kendaraan	Tersedia
Pantai Sungai Suci	Bengkulu Bengkulu Tengah	Jalur Darat Untuk Semua Kendaraan	Tersedia
Pantai Pasar Bawah	Bengkulu Selatan	Jalur Darat Untuk Semua Kendaraan	Tersedia
<b>Wisata Alam</b>			
Danau Dendam Tak Sudah	Kota Bengkulu	Jalur Darat Untuk Semua Kendaraan	Tersedia
Air Terjun Sembilan Tingkat	Bengkulu Utara	Jalur Darat Untuk Kendaraan Mini Bus & Roda Dua	Tidak Tersedia
Tangga 1000	Bengkulu Utara	Jalur Darat Untuk Kendaraan Mini Bus & Roda Dua	Tidak Tersedia
Pusat Pelatihan Gajah Seblat	Bengkulu Utara	Jalur Darat Kendaraan Khusus/Offroad	Tidak Tersedia
Danau Tes	Lebong	Jalur Darat Untuk Semua Kendaraan	Terbatas
Arung Jeram	Lebong	Jalur Darat Untuk Kendaraan Mini Bus & Roda Dua	Terbatas
Danau Mas	Rejang Lebong	Jalur Darat Untuk Semua Kendaraan	Tersedia
Bukit Kaba	Rejang Lebong	Jalur Darat Untuk Kendaraan Mini Bus & Roda Dua	Tersedia
Suban Air Panas & Air Terjun	Rejang Lebong	Jalur Darat Untuk Kendaraan Mini Bus & Roda Dua	Terbatas
Air Terjun Curug Embun	Kepahiang	Jalur Darat Untuk Kendaraan Mini Bus & Roda Dua	Terbatas
Wisata Kebun	Kepahiang	Jalur Darat Untuk	Terbatas

Teh		Kendaraan Mini Bus & Roda Dua	
Taman Hutan Raya Rajolelo (Habitat Refflesia)	Bengkulu Tengah	Jalur Darat Untuk Kendaraan Mini Bus & Roda Dua	Terbatas
<b>Wisata Sejarah &amp; Budaya</b>			
Benteng/Fort Marlborough	Kota Bengkulu	Jalur Darat Untuk Semua Kendaraan	Tersedia
Rumah Pengasingan Bung Karno	Kota Bengkulu	Jalur Darat Untuk Semua Kendaraan	Tersedia
Rumah Ibu Fatmawati	Kota Bengkulu	Jalur Darat Untuk Semua Kendaraan	Tersedia
Event Festival Tabut	Kota Bengkulu	Jalur Darat Untuk Semua Kendaraan	Tersedia
Event Festival Kain Basurek	Kota Bengkulu	Jalur Darat Untuk Semua Kendaraan	Tersedia
Museum Bengkulu	Kota Bengkulu	Jalur Darat Untuk Semua Kendaraan	Tersedia
China Town / Kampung Cina	Kota Bengkulu	Jalur Darat Untuk Semua Kendaraan	Tersedia

Sumber: <http://bengkuluprov.go.id/pariwisata-provinsi-bengkulu/> (diakses tanggal 14 November 2017)

Aksesibilitas menuju wisata di pusat kota sudah tersedia dengan baik untuk kendaraan pribadi. Namun untuk kendaraan umum masih hanya tersedia di beberapa Kabupaten. Wisata alam khususnya untuk air terjun, masih belum tersedia akses menuju ke obyek wisata. Ini dapat mempengaruhi jumlah wisatawan yang akan datang ke obyek wisata. Untuk itu infrastruktur dan transportasi masih sangat perlu ditingkatkan, agar memudahkan wisatawan menuju obyek wisata.

#### 4.4.3 Masalah Dalam Aksesibilitas

Pengoperasian sarana dan prasarana yang dibangun dilakukan secara mandiri oleh investor. Koordinasi dilakukan melalui manajemen yang ditetapkan berdasarkan hasil musyawarah yang melibatkan pemerintah daerah dan investor. Limbah padat yang dihasilkan oleh kegiatan industri pariwisata dibuang ke TPA di Air seabkl bekerjasama dengan Dinas Kebersihan Kota Bengkulu. Ilmbah domestic hasil kegiatan kolam renang,

kamar mandi, perawatan bangunan disalurkan ke saluran drainase yang ada. Selain itu terdapat beberapa permasalahan di provinsi Bengkulu, seperti:

1. Letak geografi yang terpencil.
2. Bengkulu bukan tujuan utama wisatawan.
3. Sarana transportasi yang masih terbatas.
4. Kurangnya dukungan investasi yang efisien.
5. Rendahnya kualitas sumber daya manusia.
6. Pembangunan sarana wisata belum didukung
7. Kurang sinkronnya antara perencanaan dengan pelaksanaan.

#### **4.5 Prasarana Umum Pendukung Pariwisata**

##### **4.5.1 Prasarana Berpengaruh Pada Pariwisata**

Prasarana Umum Pendukung sangat penting peranannya dalam pariwisata. Pembangunan prasarana umum yang menghubungkan provinsi dengan provinsi lain di Indonesia maupun dengan destinasi-destinasi pariwisata dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan.

Prasarana pariwisata yang lancar merupakan salah satu indikator perkembangan pariwisata. Prasarana diartikan sebagai proses tanpa hambatan dari pengadaan dan peningkatan hotel, restaurant, tempat hiburan dan sebagainya serta prasarana jalan dan transportasi yang lancar dan terjangkau oleh wisatawan. Prasarana adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya.

Prasarana pariwisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata .

##### **4.5.2 Unsur Pokok Dalam Perkembangan Pariwisata Dalam Segi Prasarana**

###### **A. Prasarana Kepariwisataan**

1. Receptive Tourist Plan

Receptive Tourist Plan adalah segala bentuk badan usaha atau organisasi yang kegiatannya khusus untuk mempersiapkan kedatangan wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata. Di provinsi Bengkulu terdapat berbagai pemandu wisata yang dapat mempersiapkan kedatangan wisatawan yaitu contohnya yaitu PT.KSM wisata Internasional Itinerary Paket Tour Bengkulu.

2. Recidental tourist plan

Recidental tourist plan adalah semua fasilitas yang dapat menampung kedatangan para wisatawan untuk menginap dan tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata. Disini para wisatawan akan menginap di



berbagai hotel yang ada di Bengkulu seperti contohnya yaitu hotel yang berada dekat dengan wisata pantai panjang Bengkulu.

3. Recreative and sportive plan

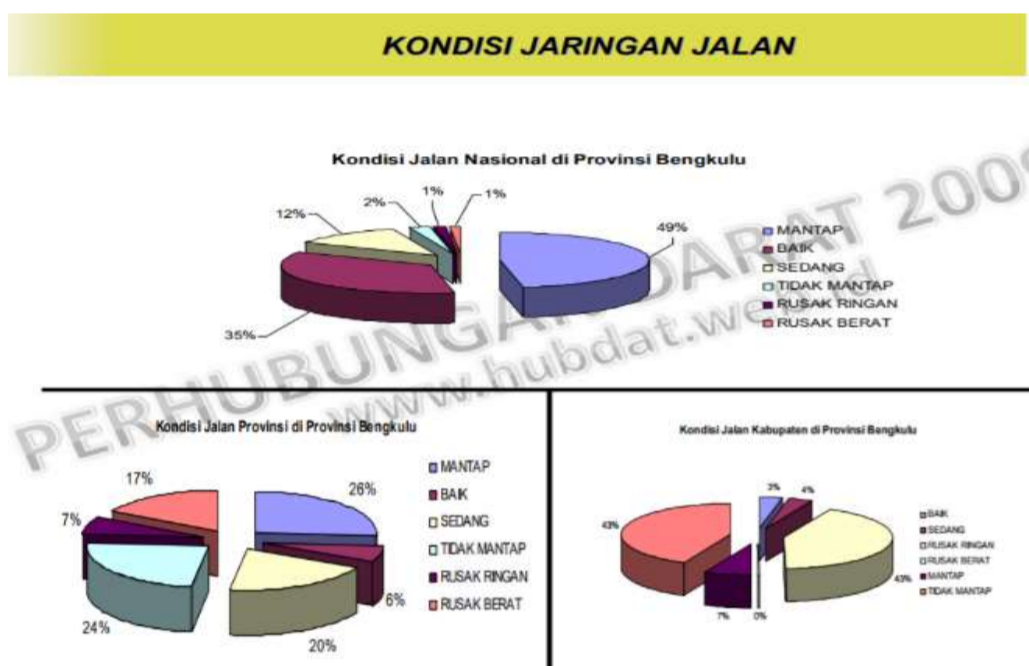
Recreative and sportive plan adalah semua fasilitas yang dapat digunakan untuk tujuan rekreasi dan olahraga. Di Bengkulu terdapat berbagai lokasi untuk tujuan rekreasi seperti taman dan pantai serta tempat olahraga seperti gym dan sport center atau jogging track pada daerah pesisir pantai panjang.

**B. Prasarana Perhubungan**

1. Pengangkutan (transportation)

Pengangkutan disini adalah pengangkutan yang dapat membawa para wisatawan dari Bengkulu atau luar Bengkulu dimana ia biasanya tinggal ketempat yang merupakan daerah tujuan wisata. Pengangkutan pada daerah Bengkulu berhubungan dengan prasarana perhubungan, meliputi:

a) Jalan raya



Gambar 4.18 Kondisi Jaringan Jalan

Berdasarkan fungsinya jalan dibedakan atas jalan arteri, jalan kolektor, dan jalan lokal. Jalan arteri di Provinsi Bengkulu memiliki panjang rute 115 km. Jalan arteri ini terdapat di Kota Bengkulu dan jalur jalan yang menghubungkan Kota Bengkulu menuju Lubuklinggau yang melewati kota kabupaten Kepahiang dan Curup.

Jalan kolektor di Provinsi Bengkulu memiliki panjang jalan 762 km. Jalan kolektor ini terdapat memanjang di sepanjang pantai barat Provinsi Bengkulu serta di bagian tengah provinsi. Terdapat beberapa jalan kolektor yang saling tegak lurus menuju ke bagian timur batas provinsi (menuju Provinsi Sumatera Selatan)

Jalan lokal di Provinsi Bengkulu memiliki total panjang jalan 1.568 km. jalan lokal menghubungkan antar tempat yang memiliki jarak relatif pendek.

Jalan lokal terdapat di seluruh bagian provinsi. Jika dilihat dari jaringan jalan lokalnya, banyak terdapat di bagian tengah hingga ke selatan provinsi. Hal ini mengindikasikan di bagian tersebut terdapat permukiman penduduk.

**Tabel 4.22. Panjang Jalan Kabupaten/Kota menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Jalan di Bengkulu (km), 2014**

No.	Kabupaten/ Kota	2014					Jumlah
		Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	Tidak Dirinci	
1.	Bengkulu Selatan	672,22	84,07	6,40	10,82	-	773,51
2.	Rejang Lebong	509,34	93,82	60,58	58,63	-	722,37
3.	Bengkulu Utara	338,24	56,61	111,79	213,87	-	720,51
4.	Kaur	283,11	117,97	47,18	23,59	-	471,85
5.	Seluma	277,22	176,17	193,60	213,22	-	860,21
6.	Mukomuko	604,07	122,83	18,25	-	-	745,15
7.	Lebong	273,72	61,44	154,49	22,66	-	512,31
8.	Kepahiang	422,71	108,45	-	122,07	-	653,23
9.	Bengkulu Tengah	114,25	121,30	100,40	41,40	-	377,35
10.	Kota Bengkulu	569,61	189,87	113,92	75,95	-	949,35
	<b>Jumlah-Total</b>	4064,49	1132,53	806,61	782,21	-	6785,84

Sumber: Publikasi Bengkulu Dalam Angka 2010-2015

<https://bengkulu.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/218>

**Tabel 4.23. Data Panjang Jalan Kabupaten/Kota Se-Provinsi Bengkulu Tahun 2010-2013**

No.	Kabupaten/Kota	Panjang Jalan (Km) Negara		
		2011	2012	2013
1.	Bengkulu Selatan	656,29	689,53	728,23
2.	Rejang Lebong	681,76	718,61	722,36
3.	Bengkulu Utara	677,09	720,51	720,51
4.	Kaur	447,94	447,94	921,77
5.	Seluma	1.696,00	532,86	532,86
6.	Mukomuko	716,50	719,5	729,89

7.	Lebong	362,17	376,17	385,37
8.	Kepahiang	581,30	585,23	606,11
9.	Bengkulu Tengah	309,35	346,8	346,80
10.	Kota Bengkulu	625,48	893,15	949,35
	Provinsi Bengkulu	6.753,88	6.030,30	6.921,85

Sumber: <https://bengkulu.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/61>

b) Terminal

Aksesibilitas Kota Bengkulu untuk angkutan darat memiliki 3 (tiga) terminal, yaitu Terminal Pasar Minggu (Tipe C), Terminal Lingkar Barat (Terminal Panorama) (Tipe B), dan Terminal Air Sebakul (Tipe A).

**Tabel 4.24. Terminal Angkutan Penumpang**

No.	Kabupaten/Kota	Nama Terminal	Tipe	Luas (M <sup>2</sup> )
1	Kota Bengkulu	Air Sebakul	A	20.000
2	Kota Bengkulu	Betungan	B	19.000
3	Kota Bengkulu	Sungai Hitam	B	19.000
4	Kota Bengkulu	Panorama	B	10.000
5	Kab. Bengkulu Utara	Arga Makmur (Purwodadi)	B	19.000
6	Kab. Bengkulu Selatan	Gunung Ayu	B	19.000
7	Kab. Rejang Lebong	Simpang Nangka	B	19.000
8	Kab. Rejang Lebong	Taba Renah	B	19.000
9	Kab. Lebong	Muara Aman	B	19.000
10	Kab. Kepahiang	Kepahiang	B	19.000
11	Kab. Seluma	Tais	B	19.000
12	Kab. Bengkulu Tengah	Nakau	B	19.000
13	Kab. Mukomuko	Lubuk Pinang	B	19.000

c) Jembatan

**Tabel 4.25. Jembatan**

No.	Nama Jembatan	Alamat	Kota / Kab.	Pelayanan	Platform (ton)	Status
1	JT Padang Ulak Tanding	Jl. Raya Cunup Lubak Linggau	Rejang Lebong	2 Arah	80	Beroperasi
2	JT Tais	Jl. Raya Bengkulu – Tais 83224	Seluma	2 Arah	20	Beroperasi
3	JT Air Sebakul	Jl. Air Sebakul	Bengkulu	2 Arah	40	Beroperasi
4	JT Portabel	Jl. Kapten P. Tendean No 32	Bengkulu	-	30	Beroperasi
5	JT Permu	Desa Permu, Kepahiyang	Bengkulu Utara	-	20	Tidak Operasi

d) Pelabuhan Udara (airport)

Bandara di Bengkulu terdapat 3 yaitu terletak di kota Bengkulu, kabupaten Bengkulu Utara (enggoro) dan di Kabupaten Mukomuko Bandara Fatmawati Soekarno merupakan gerbang utama lalu lintas angkutan udara di Provinsi Bengkulu dan terletak di Kota Bengkulu. Lokasi Bandara Fatmawati

Soekarno terletak sekitar 14 km dari pusat Kota Bengkulu. Saat ini Bandara Fatmawati Soekarno melayani rute Jakarta – Bengkulu, Palembang – Bengkulu, Jambi – Bengkulu, Riau – Bengkulu dan Batam – Bengkulu.

**Tabel 4.26. Lalu Lintas Penerbangan di Bandara Fatmawati Soekarno Tahun 2010-2015**

<b>Bandara Fatmawati</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
<b>Banyak Pesawat (Pesawat)</b>					
Datang	2489	2 521	3 270	3 458	3 688
Berangkat	2 489	2 521	3 273	3 456	3 676
<b>Banyaknya Penumpang (000 Orang)</b>					
Datang	287,00	334,00	350,90	381,50	407,20
Berangkat	290,00	333,10	422,30	392,20	417,10
<b>Banyaknya Barang (Ton)</b>					
Bongkar	4 865.5	5 232.4	5 133.3	5 314.1	5 380.1
Muat	2 437.0	2 921.2	2 827.3	2 891.4	3 245.1

Sumber: <https://bengkulu.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/270>

e) Pelabuhan laut (sea port/ harbor)

Untuk Transportasi Laut Provinsi Bengkulu melalui Pelabuhan Pulau Baai yang merupakan pintu gerbang utama lalu lintas angkutan barat melalui Barat Laut bagi Provinsi Bengkulu yang terletak sekitar 25 km dari pusat kota.

- **Fasilitas Utama**

Lokasi : Pulau Baai, Bengkulu

Letak : 03 54/ 29" LS, 102 18/ 09" BT

Luas Lahan : 1.200 Ha

- **Fasilitas Pelayanan Kapal**

Panjang Dermaga : 374 m

Kedalaman Alur : -10 mLWS

Kedalaman Kolam : -2 sampai -12 mLWS

Kapal Tunda : 1 Unit

Kapal Pandu : 1 Unit

- **Fasilitas Pelayanan Barang**

Lapangan Penumpukan : 7.872 m<sup>2</sup>

Gudang : 4.200 m<sup>2</sup>

- **Alat Mekanis**

Diesel Forklift : 6 Unit

Mobile Crane : 1 Unit

Conveyor Belt : 2 Unit

Hopper Box : 4 Unit

- **Alamat** : Pelabuhan Pulau Baai, Bengkulu

2. Komunikasi (communication Infrastructures)

Tersedianya prasarana komunikasi akan dapat mendorong para wisatawan untuk mengadakan perjalanan jarak jauh pada saat berwisata di provinsi Bengkulu. Dengan demikian wisatawan tidak ragu meninggalkan rumah dan anak-anaknya. Termasuk dalam hal ini diantaranya :

- Telepon
- Radio
- Tv
- Surat kabar
- Internet
- Kantor pos

3. Kelompok Utilitas

- Penerangan listrik (pembangkit listrik)

Terdapat 6 sumber energi yang dapat dijadikan sebagai pembangkit listrik yaitu: tenaga air, panas bumi, uap, matahari, angin hingga gelombang laut.

**Tabel 4.27 Pengembangan Pembangkit**

No.	Proyek	Jenis	Asumsi Pengembang	Kapasitas (MW)	COD	Status
1	Muko-muko	PLTG/MG	PLN	25,0	2017	Rencana
2	Air Putih	PLTA	Swasta	21,0	2018	Pengadaan
3	Hululais (FTP2)	PLTP	PLN	55,0	2018	Committed
4	Bengkulu	PLTU	Swasta	200,0	2019	Committed
5	Hululais (FTP2)	PLTP	PLN	55,0	2019	Committed
6	Ketahun-1	PLTA	PLN	25,0	2023	Rencana
7	Batu Balai / manna	PLTM	Swasta	4,0	2025	Konstruksi
8	Muara Sahung	PLTM	Swasta	9,9	2025	Rencana
9	Batu Ampar	PLTM	Swasta	3,0	2025	Rencana
10	Pembangkit Hidro Tersebar	PLTA	Swasta	27,5	2016-2025	Rencana
11	Pembangkit Minihidro Tersebar	PLTM	Swasta	84,1	2016-2025	Rencana
12	Pembangkit Biomass/Biofuel Tersebar	PLTBm	Swasta	6,0	2016-2025	Rencana
13	Pembangkit Geotermal Tersebar	PLTP	Swasta	165,0	2016-2025	Rencana
14	Pembangkit Sampah Tersebar	PLTSa	Swasta	10,0	2016-2025	Rencana
<b>Total</b>				<b>690,5</b>		

Untuk memenuhi kebutuhan sampai dengan tahun 2015, diperlukan tambahan kapasitas pembangkit sebesar 413,9 MW dengan perincian seperti pada tabel 4.

- Persediaan air minum

Untuk mencapai akses pelayanan air minum aman pada tahun 2019, Provinsi Bengkulu memerlukan dana sebesar Rp. 253 triliun. Provinsi Bengkulu pada tahun 2017 menerima hibah air minum sebesar Rp. 11 miliar di 4 kabupaten, melalui sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan minat pemerintah 6 kabupaten lainnya di Provinsi Bengkulu, untuk meningkatkan kepedulian dalam penyediaan infrastruktur dasar bagi masyarakat secara

husus adalah peningkatan akses air minum layak dengan target capaian sejumlah 4.375 SR.

**Tabel 4.28 Sumber Air Minum**

Kabupaten/Kota	Sumber Air Minum									Jumlah
	Ledeng	Pompa	Sumur Terlindung	Sumur Tak Terlindung	Mata Air Terlindung	Mata Air Tak Terlindung	Air Sungai	Air Kemasan	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Bengkulu Selatan	0.80	1.68	34.13	46.22	0.00	2.64	2.02	12.51	0.00	100.00
Rejang Lebong	14.17	4.22	5.62	49.05	12.75	10.25	0.90	2.88	0.16	100.00
Bengkulu Utara	14.78	3.53	12.35	53.61	1.89	3.01	2.43	8.41	0.00	100.00
Kaur	2.36	0.78	45.46	26.97	1.57	4.82	9.28	6.76	0.00	100.00
Seluma	0.41	2.43	28.32	60.85	0.00	1.08	0.75	6.16	0.00	100.00
Mukomuko	0.00	6.88	23.56	33.44	0.00	0.00	0.20	33.92	0.00	100.00
Lebong	16.65	4.40	8.63	27.60	11.16	8.63	6.55	16.38	0.00	100.00
Kepahiang	13.00	7.74	9.94	39.74	9.66	9.01	3.81	7.10	0.00	100.00
Bengkulu Tengah	4.99	3.05	6.45	50.75	6.72	3.71	9.03	13.30	0.00	100.00
Kota Bengkulu	11.42	6.26	22.36	8.10	0.00	0.00	0.00	49.86	0.00	100.00

c) System irigasi

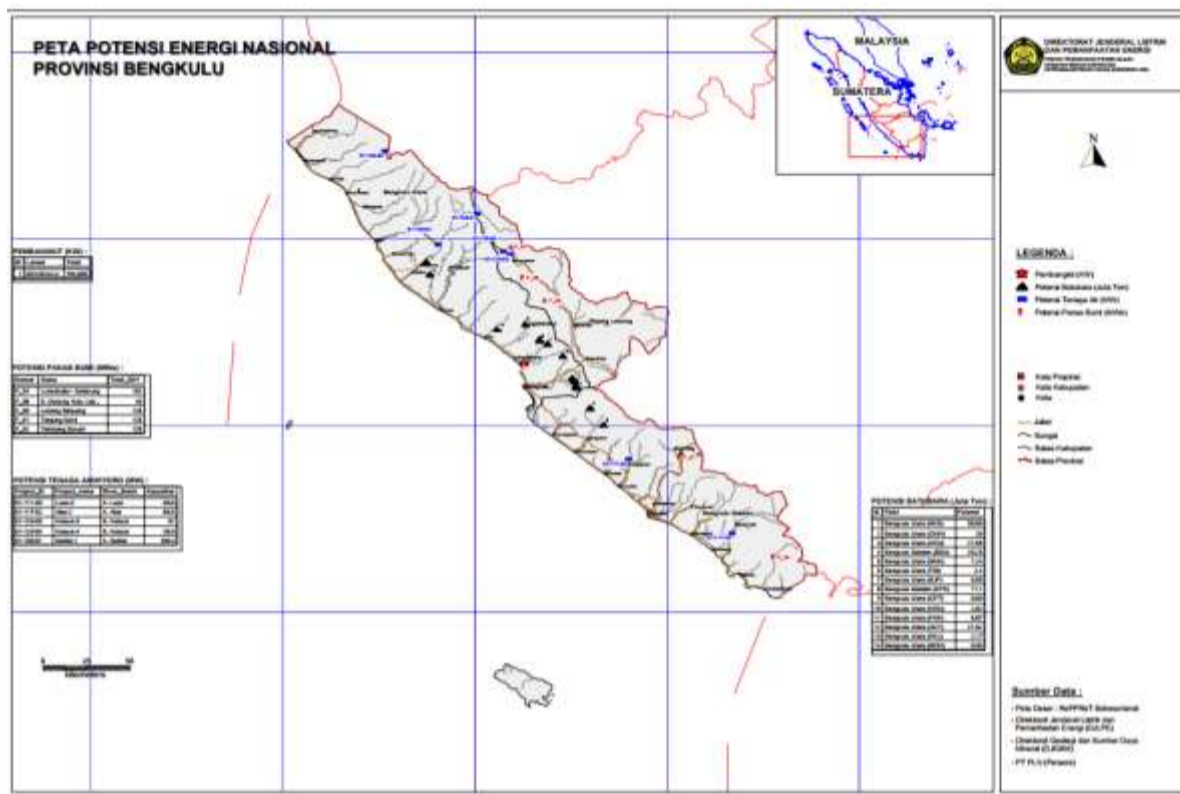
System irigasi ada;ah meliputi prasarana irigasi, air irigasi, manajemen irigasi, kelembagaan pengelolaan irigasi dan sumber daya manusia. Hal guna irigasi pada provinsi Bengkulu diberikan untuk masyarakat petani melalui perkumpulan petani pemakai air dengan pembagian air irigasi berdasarkan rencana tahunan pembgian dan pemberian air irigasi dilakukan oleh pelaksana pengelola irigasi dari dinas atau pelaksana pengelola irigasi di kabupaten/ kota Bengkulu sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

**Tabel 4.29 Luas Lahan Sawah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu**

No.	Kabupaten/Kota District/Municipality	Tahun/Year				
		2009	2010	2011	2012	2013 *)
1	Kab. Bengkulu Selatan	10,311.00	10,531.00	10,098.00	11,667.33	10,621.00
2	Kab. Rejang Lebong	8,825.00	8,863.00	8,882.00	10,037.62	9,840.00
3	Kab. Bengkulu Utara	13,662.00	13,885.00	13,745.00	12,003.92	14,998.00
4	Kab. K a u r	8,036.00	8,270.00	7,846.00	8,211.41	7,929.00
5	Seluma	18,141.00	19,130.00	17,263.00	12,265.24	18,427.00
6	Kab. Muko Muko	8,242.00	7,720.00	6,923.00	4,747.34	7,356.00
7	Kab. Lebong	10,224.00	10,224.00	11,290.00	8,919.85	9,469.00
8	Kab. Kepahiang	4,072.00	4,931.00	4,772.00	4,917.82	5,216.00
9	Bengkulu Tengah	5,905.00	6,913.00	6,989.00	6,935.31	6,897.00
10	Kota Bengkulu	2,196.00	2,509.00	2,409.00	2,410.64	2,629.00
	<b>Bengkulu</b>	<b>89,614.00</b>	<b>92,976.00</b>	<b>90,217.00</b>	<b>82,116.48</b>	<b>93,382.00</b>

d) Sumber energy

Di Provinsi Bengkulu setidaknya ada 5 titik potensi geothermal (badan Geologi). Dari lima titik potensi itu baru 1 titik yang sedang dalam proses pembangunan yang dilakukan oleh PT. Pertamina Geothermal Energy (PGE). Proses pembangunan PLTP ini berada di kawasan hutan lindung Bukit Daun.



Gambar 4.19 Peta Potensi Energi Provinsi Bengkulu

4. System Perbankan

Adanya pelayanan bank bagi para wisatawan berarti bahwa wisatawan mendapat jaminan mutu dengan mudah menerima atau mengirim uangnya dari dan Negara asalnya tanpa mengalami birokrasi pelayanan. Sedangkan untuk pembayaran local pada provinsi Bengkulu, wisatawan dapat menukarkan uangnya pada money changer setempat.

C. Prasarana Social (Social System)

Prasarana social adalah semua factor yang menunjang kemajuan atau menjamin kelangsungan prasarana perekonomian yang ada.

1. System pendidikan (school system)

Adanya lembaga-lembaga pendidikan yang mengkhususkan diri dalam pendidikan kepariwisataan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan tidak hanya pelayanan bagi para wisatawan, tetapi juga untuk memelihara dan mengawasi suatu badan usaha yang bergerak dalam kepariwisataan di provinsi Bengkulu.

2. Pelayanan kesehatan (health service facilities)

Di provinsi Bengkulu terdapat jaminan bahwa di daerah tujuan wisata tersedia pelayanan bagi suatu penyakit yang mungkin akan di derita selama perjalanan seperti contohnya disediakan klinik terdekat atau

rumah sakit pada setiap pembagian daerah yang mudah dijangkau dengan tempat wisata pada provinsi Bengkulu.

3. Factor keamanan (safety factor)

Perasaan tidak nyaman dapat terjadi di suatu tempat yang baru saja dikunjungi di provinsi Bengkulu. Adanya perlakuan yang tidak wajar dari penduduk setempat seakan-akan wisatawan yang datang mengganggu ketentraman, jadi disini diperlukan pemahaman dan pengertian serta penjagaan sikap terhadap wilayah yang akan di kunjungi.

4. Petugas yang langsung melayani wisatawan (government apparatus)

Termasuk dalam kelompok ini antara lain petugas imigrasi, petugas bea cukai, petugas kesehatan, polisi, dan pejabat-pejabat lainnya yang berkaitan dengan pelayanan para wisatawan yang mengunjungi provinsi Bengkulu.

#### 4.6 Penduduk Sebagai Potensi Sumber Daya Manusia Pariwisata

##### 4.6.1 Penduduk Provinsi Bengkulu

Salah satu Sumber daya adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia adalah sumber daya yang berasal dari manusia atau dapat dikatakan sumber manusia berupa fisik maupun kemampuan atau skill. Memanfaatkan potensi yang ada di sumber daya manusia, akan mampu membangun pariwisata khususnya pariwisata Bengkulu menjadi lebih baik.

Potensi sumber daya manusia diperoleh dari Jumlah Penduduk. Jumlah penduduk adalah salah satu potensi bagi sumber daya manusia. Indonesia dapat dikatakan memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak. Jumlah penduduk rata-rata di Provinsi Bengkulu mencapai 1.904,79 ribu penduduk. Dengan persebaran penduduk terbanyak di Kota Bengkulu.

**Tabel 4.30. Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Bengkulu**

Provinsi	2000-2005	2000-2008	2000-2009	2000-2010	2010-2014
Bengkulu	1,480	1,520	1,520	1,670	1,740
<b>INDONESIA</b>	<b>1,400</b>	<b>1,360</b>	<b>1,350</b>	<b>1,490</b>	<b>1,400</b>

Sumber: BPS RI (Statistik Indonesia) dalam

<https://bengkulu.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/187> (diakses tanggal 22 November 2017)

Berdasarkan tabel diatas, Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Bengkulu diatas rata-rata Laju Pertumbuhan Penduduk Indonesia.



**Tabel 4.31. Jumlah Penduduk Provinsi Bengkulu**

No.	Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2016
1.	Bengkulu Selatan	148.854	150.601	152.194	153.930
2.	Rejang Lebong	253.020	254.583	256.094	257.498
3.	Bengkulu Utara	275.858	281.699	287.439	293.099
4.	Kaur	112.894	114.398	115.805	117.269
5.	Seluma	181.242	183.420	185.587	187.807
6.	Mukomuko	168.654	172.882	177.131	181.343
7.	Lebong	105.421	107.296	109.190	111.063
8.	Kepahiang	129.706	131.016	132.415	133.703
9.	Bengkulu Tengah	104.179	106.017	107.791	109.593
10.	Kota Bengkulu	334.529	342.876	351.298	359.488
	Provinsi Bengkulu	1.814.357	1.844.788	1.874.944	1.904.793

Sumber: BPS Bengkulu

Jumlah penduduk adalah salah satu potensi sumber daya alam. Karena dengan banyaknya penduduk, tidak perlu mengimpor tenaga kerja asing, yang memiliki harga jauh lebih mahal dari pada tenaga kerja di dalam negeri. Namun Jika dibandingkan dengan provinsi Sumatera lainnya, provinsi Bengkulu memiliki jumlah penduduk jauh lebih sedikit dari Provinsi Sumatera lainnya.

**Tabel 4.32. Jumlah Penduduk Menurut Provinsi di Sumatera Tahun 2010-2015**

Provinsi di Sumatera	Jumlah Penduduk di Pulau Sumatera (Ribuan Jiwa)					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
<b>Sumatera</b>	50860.30	51761.20	52654.70	53539	54412.20	55272.90
<b>Nanggroe Aceh Darussalam</b>	4523.10	4619	4715.10	4811.10	4906.80	5002
<b>Sumatera Utara</b>	13028.70	13220.90	13408.20	13590.30	13766.90	13937.80
<b>Sumatera Barat</b>	4865.30	4933.10	5000.20	5066.50	5131.90	5196.30
<b>Riau</b>	5574.90	5726.20	5879.10	6033.30	6188.40	6344.40
<b>Jambi</b>	3107.60	3167.60	3227.10	3286.10	3344.40	3402.10
<b>Sumatera Selatan</b>	7481.60	7598.50	7714.30	7828.70	7941.50	8052.30

<b>Bengkulu</b>	1722.10	1753	1783.70	1814.40	1844.80	1874.90
<b>Lampung</b>	7634	7735.90	7835.30	7932.10	8026.20	8117.30
<b>Kep. Bangka Belitung</b>	1230.20	1258.20	1286.60	1315.10	1343.90	1372.80
<b>Kep. Riau</b>	1692.80	1748.80	1805.10	1861.40	1917.40	1973

Sumber: <https://bengkulu.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/62>(diakses tanggal 22 November 2017)

Potensi sumber daya manusia dapat dilihat juga dari Jumlah Tenaga Kerja. Jumlah penduduk di Indonesia yang besar, memungkinkan banyaknya jumlah tenaga kerja di Indonesia, khususnya di Provinsi Bengkulu. Jika memakai sumber daya manusia lokal, khususnya sumber daya manusia Provinsi Bengkulu, maka negara telah membantu dalam program kesejahteraan masyarakat dengan membuka lapangan pekerjaan. Potensi sumber daya manusia dilihat melalui jumlah tenaganya adalah, dengan semakin banyak jumlah tenaga kerja yang diserap, maka pembangunan sebuah negara akan semakin pesat.

**Tabel 4.33. Jumlah dan Persentase Pengangguran di Provinsi Bengkulu Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2010-2015**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
<b>a. &lt;= SD (000 Jiwa)</b>	4,9	6,8	5,4	6,8
<b>Persentase (%)</b>	15,3 1	17,0 1	17,4	14,6
<b>b. SLTP (000 Jiwa)</b>	6,5	8,9	4,9	6,2
<b>Persentase (%)</b>	20,3 8	22,1 2	15,8	13,2
<b>c. SLTA (000 Jiwa)</b>	17	19,1	15,2	22,2
<b>Persentase (%)</b>	53,0 6	47,5 7	48,7	47,6
<b>d. Diploma/ PT (000 jiwa)</b>	3,6	5,3	5,7	11,5
<b>Persentase (%)</b>	11,2 5	13,2 9	18,2	24,7
<b>Jumlah (000 jiwa)</b>	<b>32</b>	<b>40,2</b>	<b>31,3</b>	<b>46,7</b>

Sumber: <https://bengkulu.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/233>(diakses tanggal 22 November 2017)

Namun untuk provinsi Bengkulu jumlah pengangguran terbilang cukup tinggi yaitu 24,7% atau 46,7 ribu jiwa. Jumlah pengangguran disebabkan karena kurangnya lapangan pekerjaan di Provinsi Bengkulu, sehingga

diharapkan dengan berkembangnya sektor pariwisata dapat menampung banyak pekerja sehingga jumlah pengangguran semakin menurun setiap tahunnya.

Jumlah penduduk yang banyak, serta jumlah tenaga kerja yang banyak, akan tetapi jika tidak didukung oleh kemampuan skill, akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Jumlah sarjana yang lulus setiap tahunnya meningkat tanpa di sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan. Tidak semua lulusan mendapatkan pekerjaan. Bahkan banyak lulusan universitas yang menganggur. Dengan memaksimalkan potensi manusia khususnya di Provinsi Bengkulu, diharapkan pariwisata di Provinsi Bengkulu akan semakin cepat berkembang.

**Tabel 4.34. Perkembangan Ketenagakerjaan di Provinsi Bengkulu Tahun 2010-2015**

Provinsi	2012	2013	2014	2015
<b>Penduduk (000 Jiwa)</b>	1 783.7	1 814.4	1 844.8	1 874.9
<b>Penduduk usia kerja (000 jiwa)</b>	1 262.9	1 290.4	1 318.0	1 345.8
<b>Angkatan kerja (000 jiwa)</b>	885, 8	872, 2	900, 1	951, 0
<b>- Bekerja</b>	853, 8	832	868, 8	904, 3
<b>- Penganggur</b>	32	40,2	31,3	46,7
<b>TPAK (%)</b>	70,1 4	67,5 9	68,3	70,7
<b>TPT (%)</b>	3,62	4,61	3,5	4,9

Sumber: <https://bengkulu.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/230>(diakses tanggal 22 November 2017)

Salah satu dari sumber daya manusia yang lain adalah kebudayaan. Indonesia adalah negara dengan kebudayaan yang majemuk. Kebudayaan yang majemuk adalah salah satu dari potensi sumber daya manusia di indonesia. Karena dengan banyaknya kebudayaan, maka menarik wisatawan ke indonesia akan semakin mudah. Masyarakat dengan kebudayaan yang masih terjaga, juga diharapkan mampu menjaga keseimbangan alam.

Provinsi Bengkulu terdiri dari beberapa suku, antara lain Mukomuko terdapat di wilayah Kabupaten Mukomuko, Pekal terdapat di wilayah Kabupaten Mukomuko dan Kabupaten Bengkulu Utara, Rejangterdapat di wilayah Kabupaten Bengkulu Utara, Kepahiang, Rejang Lebong dan Lebong,

Lembak terdapat di wilayah Kota Bengkulu dan Kabupaten Rejang Lebong, Serawai terdapat di wilayah Kabupaten Seluma dan Bengkulu Selatan, Basemah terdapat di wilayah Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kaur, Kaur terdapat di wilayah Kabupaten Kaur, dan suku-suku pribumi Enggano (ada enam puak) terdapat di Pulau Enggano. Di Provinsi Bengkulu juga terdapat sukupendatang, yaitu suku Melayu, Jawa (dari Banten), Bugis, Madura, Minangkabau, Batak, Sunda, dan lain-lain. Kebudayaan adalah salah satu daya tarik pariwisata. Dengan memanfaatkan kebudayaan Indonesia yang majemuk, maka Indonesia akan mendapatkan pendapatan dari sektor wisata.

#### **.4.6.2 Pengembangan SDM (Standarisasi, Akreditasi Dan Sertifikasi Kompetensi)**

Proses perencanaan dan pengembangan kepariwisataan, pembahasan tentang SDM yang dibutuhkan dalam pelayanan kegiatan kepariwisataan yang benar dan efektif seringkali mendapat perhatian yang rendah. Dalam beberapa kasus, bahkan sama sekali diabaikan. Hal tersebut mengakibatkan timbulnya permasalahan serius dalam industri kepariwisataan, dan memungkinkan terhalangnya partisipasi masyarakat setempat dalam kegiatan ekonomi yang dikembangkan dari pengembangan kepariwisataan.

Dengan merujuk pada Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pengertian SDM dapat terkait dengan Pariwisata adalah “berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.” Sedangkan yang dimaksud dengan Kepariwisata adalah “seluruh kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang serta interaksi antar wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah daerah, dan pengusaha”. Sedangkan Industri Pariwisata adalah “kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.”

##### **1. Peran SDM dalam perkembangan pariwisata Provinsi Bengkulu**

Keberadaan SDM berperan penting dalam pengembangan pariwisata di provinsi Bengkulu. SDM pariwisata mencakup wisatawan/pelaku wisata (*tourist*) atau sebagai pekerja (*employment*). Peran SDM sebagai pekerja dapat berupa SDM di lembaga pemerintah, SDM yang bertindak sebagai pengusaha (wirausaha) yang berperan dalam menentukan kepuasan dan kualitas para pekerja, para pakar dan profesional yang turut berperan dalam mengamati, mengendalikan dan meningkatkan kualitas kepariwisataan serta yang tidak kalah pentingnya masyarakat di sekitar kawasan wisata yang bukan termasuk

ke dalam kategori di atas, namun turut menentukan kenyamanan, kepuasan para wisatawan yang berkunjung ke kawasan tersebut.

Pada visit Bengkulu 2020 wonderful Bengkulu, Kementerian pariwisata mengadakan pelatihan dasar SDM kepariwisataan. Dalam rangka menyambut program pariwisata, Visit 2020 Wonderful Bengkulu, memerlukan kesiapan Sumber Daya Manusia tidak saja berasal Aparatur Sipil Negara (ASN) Pemerintah Provinsi Bengkulu, tetapi semua pihak yang terlibat, termasuk masyarakat. Sekarang masih banyak waktu untuk mempersiapkan SDM yang handal di pariwisata. Artinya setiap pengunjung yang datang ke Bengkulu disambut oleh orang yang memiliki SDM yang handal, dipastikan akan betah dan bisa nantinya balik lagi berkunjung ke Bengkulu.

Oleh karena itu, program yang sangat bagus sebagai salah satu kesiapan dalam menerima kunjungan wisata dari luar tersebut, mau tidak mau juga harus diberikan latihan khusus kepada SDM pariwisata-nya, seperti Bujang dan Gadis, pengrajin Bengkulu dalam bersikap untuk menarik minat masyarakat luar datang ke Bengkulu dan tata cara penyambutannya serta sikap kesehariannya ketika menyambut para wisatawan. Diharapkan pelatihan SDM kepariwisataan ini dapat meningkatkan kunjungan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara ke Bengkulu.

Dengan pelatihan dasar SDM kepariwisataan ini, disamping dapat menunjang kesiapan masyarakat dalam menghadapi Bengkulu sebagai tujuan wisata, juga bisa menyerap tenaga kerja. Dengan potensi pariwisata Bengkulu yang tersebar di wilayah kabupaten dan kota, perlu dipersiapkan SDM kepariwisataannya. Sehingga Bengkulu dinyatakan benar-benar siap menyambut Visit 2020 Wonderful Bengkulu,

## 2. Dampak penting SDM terhadap kepariwisataan

SDM Pariwisata adalah Seluruh aspek manusia yang mendukung kegiatan wisata baik bersifat *tangible* maupun *intangibile* yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan mewujudkan terciptanya kepuasan wisatawan serta berdampak positif terhadap:

### a) Ekonomi,

Pada provinsi Bengkulu mengalami pertumbuhan perekonomian yang kurang pesat sehingga di harapkan pelatihan sumber daya manusia dalam hal pariwisata membuka lowongan pekerjaan dan mengurangi pengangguran seperti pada contohnya pemandu menuju pulau tikus.

### b) Kesejahteraan,

### c) Kelestarian lingkungan

Pemahaman tentang pariwisata Bengkulu menambah wawasan terhadap kebudayaan Bengkulu itu sendiri sehingga menimbulkan rasa memiliki dan melestarikan lingkungan itu sendiri.

d) Budaya di suatu kawasan wisata khususnya di provinsi Bengkulu.

Pariwisata di provinsi Bengkulu sebagai sebuah industri yang sangat bergantung pada keberadaan manusia. Terwujudnya pariwisata merupakan interaksi dari manusia yang melakukan wisata yang berperan sebagai konsumen yaitu pihak-pihak yang melakukan perjalanan wisata/wisatawan dan manusia sebagai produsen yaitu pihak-pihak yang menawarkan produk dan jasa wisata di provinsi Bengkulu. Sehingga aspek manusia salah satunya berperan sebagai motor penggerak bagi kelangsungan industri pariwisata.

SDM merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam memajukan sektor pariwisata. Pentingnya SDM di sektor pariwisata adalah manusia (*people*) merupakan sumber daya yang sangat penting di sebagian besar organisasi. Khususnya di organisasi berbasis jasa (*service-based organization*), SDM berperan sebagai faktor kunci dalam mewujudkan keberhasilan kinerja. Pada beberapa industri, faktor manusia berperan penting dan menjadi faktor kunci sukses terhadap pencapaian kinerja. Seperti pada industri pariwisata, dimana perusahaan memiliki hubungan langsung yang bersifat *intangible (tak berwujud)* dengan konsumen yang sangat bergantung pada kemampuan individu karyawan dalam membangkitkan minat dan menciptakan kesenangan serta kenyamanan kepada para konsumennya. Pada provinsi Bengkulu terdapat beberapa lokasi wisata yang mengharuskan penduduk setempat untuk memandu para pengunjung agar dapat menuju tujuannya. Seperti contohnya yaitu pendakian bukit kaba di kabupaten rejang lebong dan wisata pulau tikus.

Demikian juga atraksi wisata di suatu daerah tujuan wisata, intinya merupakan faktor manusia yang akan menentukan apakah para pengunjung (wisatawan) akan memperoleh pengalaman total dan akan berkunjung kembali. Pengembangan SDM di industri pariwisata saat ini menghadapi tantangan global yang memerlukan solusi dengan menembus batasan-batasan, dan wilayah. Salah satu solusi yang perlu ditempuh adalah dengan meningkatkan kompetensi SDM yang dimiliki suatu Negara termasuk Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan yang tepat.

Dari uraian di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa terdapat beberapa peran penting keberadaan SDM di industri pariwisata, yaitu:

- 1) Sebagai motor penggerak kelangsungan industri
- 2) Pelaku utama yang menciptakan produk inti pariwisata (pengalaman)
- 3) Salah satu faktor penentu daya saing industri.

#### **4.6.3 Kompetensi Sumberdaya Manusia**

Kompetensi sumberdaya manusia pelayanan dan pembinaan kepariwisataan menjadi kunci penting pelaksanaan berbagai faktor pembentuk keunggulan kompetitif tersebut di atas. Berbagai faktor pembentuk keunggulan kompetitif tersebut menggambarkan kompleksitas pengembangan

kepariwisataan yang bersifat multisektor dan multidisipliner bagi di tingkat pusat, provinsi maupun lokal.

Namun demikian untuk melaksanakannya secara berhasil diperlukan 3 elemen penting yaitu:

- a) Visi
- b) Kepemimpinan (*Leadership*)
- c) Komitmen

Ketiga elemen ini harus pula ditunjukkan secara nyata dalam proses pengembangan, pengelolaan dan pemasaran kepariwisataan. Khususnya ditingkat pusat secara kongkrit, implementasi dari ketiga elemen tersebut di atas telah dibuktikan dengan diterbitkannya Instruksi Presiden Nomor 16 Tahun 2005 tentang Kebijakan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata.

## **BAB V**

### **INDUSTRI PARIWISATA**

---

Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata (Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan). Berikut ini gambaran umum perkembangan usaha pariwisata di provinsi Bengkulu.

#### **5.1 Usaha Pariwisata**

Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata. Adapun usaha pariwisata meliputi, antara lain: daya tarik wisata; kawasan pariwisata; jasa transportasi wisata; jasa perjalanan wisata; jasa makanan dan minuman; penyediaan akomodasi; penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi; jasa informasi pariwisata; jasa pramuwisata; dan lain-lain

##### **a. Daya Tarik Wisata**

Provinsi Bengkulu mempunyai banyak potensi pariwisata yang dapat dikembangkan, letak provinsi Bengkulu disepanjang pesisir Pantai Barat Pulau Sumatera, memiliki berbagai ragam potensi pariwisata, baik pariwisata pantai, pariwisata gunung, danau, pariwisata air terjun, pariwisata hutan, maupun pariwisata budaya dan pariwisata sejarah (history).

Keunikan geografis Provinsi Bengkulu mempunyai daya tarik secara pariwisata antara lain; Topografi yang bergelombang dan dialiri kurang lebih 200 sungai yang bermuara kelautan Hindia, Danau-danau, pantai sepanjang kurang lebih 525 km, Hutan Lindung dan Taman Nasional dengan berbagai jenis flora dan fauna didalamnya seperti bunga Rafflesia, Kibut, Anggrek, Air Terjun, Air Panas Alam, Kawah Vulkanik, Taman Laut dan pulau-pulau kecil merupakan sumber daya wisata alam yang sangat potensial dan menjanjikan.

Wilayah pesisir pantai dan perairan laut Provinsi Bengkulu dengan pulau-pulau karang kecil didalamnya memiliki potensi daya tarik wisata dengan panjang pantai berpasir putih yang halus, kerindangan vegetasi pantai cemara laut, terumbu karang serta vegetasi mangrove dapat dijadikan atraksi wisata seperti: Surfing, Diving, Snorkling, Swimming, Fishing, Volly Pantai, Jogging, Fun Bike, susur pantai. Keberadaan Taman Nasional, Taman Wisata Alam, Taman Hutan Raya, Taman Buru dan Hutan Lindung dengan berbagai jenis flora dan fauna didalamnya memiliki daya tarik yang dapat dikembangkan untuk kegiatan eko wisata dan wisata berburu. Atraksi lainnya yang dapat dikembangkan adalah kegiatan yang memanfaatkan aliran sungai,



danau, pegunungan, kawah vulkanik dan perkebunan dengan kegiatan seperti arung jeram, trekking, wisata agro dan wisata minat khusus lainnya.

Provinsi Bengkulu memiliki berbagai peninggalan sejarah yang menarik bagi wisatawan antara lain peninggalan sejarah Inggris berupa Benteng Marlborough, Monumen Thomas Parr, Tugu Hamilton, Kuburan Eropa. Benteng Marlborough merupakan salah satu Benteng Peninggalan Inggris yang terbesar di Asia Tenggara, yang berlokasi di kawasan pantai, kampung Cina, Kota Bengkulu. Disamping peninggalan sejarah Inggris, kota Bengkulu memiliki arti penting dalam rangkaian sejarah perjuangan bangsa dimana terdapat Makam Sentot Ali Basya, Rumah Bung Karno, Rumah Fatmawati, Masjid Jamik yang merupakan karya arsitektur Ir. Soekarno yang kemudian menjadi presiden pertama RI dan Fatmawati sebagai ibu Negara dan pahlawan nasional.

Keunikan lainnya yang dapat dijadikan daya tarik wisata adalah keragaman budaya dan adat istiadat yang masih hidup ditengah-tengah masyarakat. Keragaman budaya ini menjadi lebih menarik karena dilatarbelakangi bahasa yang berbeda antar suku-suku besar yang mendiami Bengkulu seperti Muko-muko, Pekal, Rejang, Serawai, Pasemah, Lembak, Melayu, Enggano, khusus suku Rejang memiliki aksara tersendiri yaitu aksara Kaganga.

Sebagai Daerah Tujuan Wisata Provinsi Bengkulu memiliki peristiwa pariwisata yang tetap dan terjadual setiap tahun baik sebagai peristiwa pariwisata utama (major events) atau peristiwa pariwisata pendukung (supporting events) yang menjadi unggulan pada setiap Kabupaten/Kota.

Peristiwa pariwisata yang diselenggarakan antara lain :

- \* Festival Tabot
- \* Festival Bumi Raflesia
- \* Festival Pesisir Pantai Panjang
- \* Gema Seni Bumi Raflesia

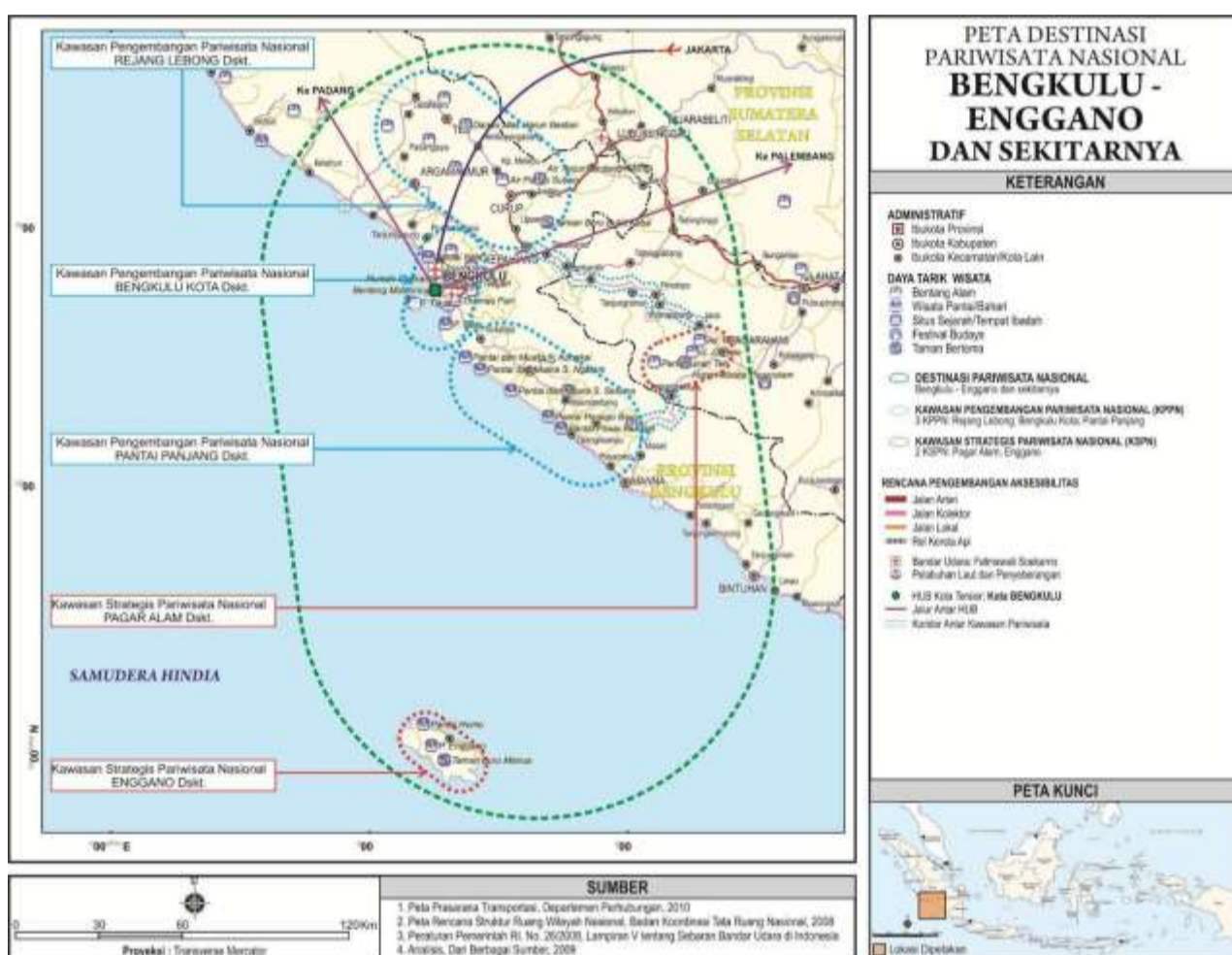
Sedangkan kegiatan / events lain dan atau events series yang dapat dilaksanakan di Bengkulu antara lain:

- \* Bengkulu Expo / Event Konvensi
- \* Arung Jeram / Rafting di Lebong
- \* Pemancingan Laut Dalam / Deep Sea Fishing (Enggano)
- \* Bola Volli Pantai (Kota Bengkulu, Laguna Kaur)
- \* Rally Wisata & Off Road
- \* Sepeda Gunung/ Lintas Wisata Alam
- \* Jelajah Alam / Trekking/Hash
- \* Wisata Buru (Modern and Traditional Hunting)

## b. Kawasan Pariwisata

Dalam peraturan pemerintah nomor: 50 tahun 2011 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, kawasan pengembangan pariwisata nasional (KPPN) di provinsi Bengkulu yang mendukung dalam perwujudan pengembangan kepariwisataan nasional adalah

- KPPN Bengkulu Kota dan sekitarnya
- KPPN Pantai Panjang dan sekitarnya
- KPPN Rejang lebong dan sekitarnya
- KPPN Enggano dan sekitarnya



Gambar 5.1 Peta Destinasi Pariwisata Nasional

Sumber: Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional, 2015 - 2025

Berdasarkan peraturan daerah provinsi Bengkulu nomor 2 tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah (RTRW) provinsi Bengkulu pasal 46, bahwa kawasan peruntukan pariwisata Provinsi Bengkulu meliputi:

- wisata alam dikembangkan di Kabupaten Kaur, Kabupaten Lebong, Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Bengkulu Tengah, dan Kota Bengkulu, Pulau Tikus dan Kepulauan Enggano;
- wisata budaya dikembangkan di Kota Bengkulu, Curup, Kepahiang, Kaur, dan Mukomuko;

- wisata buatan (*man made*) dikembangkan di Kota Bengkulu, Curup (Danau Harun Bestari dan Suban Air Panas), Kepahiang dan Bengkulu Tengah (PLTA Musi), serta Lebong (Danau Tes).

Provinsi Bengkulu memiliki ragam destinasi tujuan wisata yang kaya. Ragam destinasi wisata yang dimiliki tersebar di 9 Kabupaten dan 1 Kota di Provinsi Bengkulu. Ragam destinasi tujuan wisata yang dimiliki memberikan gambaran bahwa Provinsi Bengkulu memiliki potensi daya tarik wisata yang apabila dikelola dengan baik dapat meningkatkan daya saing daerah melalui peningkatan kualitas dan kuantitas produk wisatanya. Berikut ini disajikan ragam destinasi wisata yang terdapat di kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu.

**Tabel 5.1. Objek Wisata di Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu**

Kab/Kota	Nama Objek Wisata	Alamat	Alam	Budaya/ Sejarah	Objek Wisata Modern
(1)	(2)	(3)	(3)	(3)	(3)
Kota Bengkulu	Pantai Panjang	Jl. Pariwisata	V		
	Benteng Marlborough	Jl. Ahmad Yani, Kelurahan Kampung Cina		V	
	Museum Bengkulu	Jl. Pembangunan, Padang Harapan		V	
	Rumah Pengasingan Bung Karno	Jl. Soekarno-Hatta, Kelurahan Anggut Bawah, Kota Bengkulu		V	
	Parr and Hamilton Monuments	Jl. A. Yani Kelurahan Kampung Cina, Kota Bengkulu		V	
	Makam Sentot Alibasyah	Desa Bajak, Kec. Teluk Segara, Kota Bengkulu		V	
	Pantai Jakat	Jl. Pantai Jakat Kelurahan Pondok Besi	V		
	Pantai Tapak Padri	Jl. Pantai Jakat Kelurahan Pondok Besi	V		

	Danau Dendam Tak Sudah	Jl. Danau Dendam Desa Surabaya	V		
	Outbond JAC	Jl. Jenggalu, Lingkar Barat	V		V
	Kebun Binatang Taman Remaja	Taman Remaja Lingkar Timur			V
	Pemancingan Lestari	Jl. Tri Brata No.06 RT.01 Kel. Cempaka Permai			V
	Tambak Dinas Perikanan	Jl. Citandui RT 7/2	V		
	Pantai pasir Putih	JL. RE Martadinata	V		
	Pulau Baai	JL. RE Martadinata	V		
	Pemancingan Alam Beringin	Jl. Citandui No 88			V
	Pulau Tikus	Perairan Kota Bengkulu	V		
	Masjid jamik	JL Suprpto Kota Bengkulu		V	
	Sontang Bike Rent	Sport Centre			V
	View Tower	Kampung Cina			V
	Hutan Mangrove	Kampung Bahari, Pulau Baai	V		
	Lentera Merah	Pulau Bai	V		
	Lentera Hijau	Pulau Bai	V		
Bengkulu Selatan	Pantai Duayu Sekundang/ Pantai Pasar Bawah	Kec. Pasar Manna	V		
	Taman Remaja	Kec. Pasar Manna			V
	Tebat Rukis	Kec. Pasar Manna	V		
	Tebat Gelumpai	Kec. Pasar Manna	V		

	Bumi Perkemahan Sekuning	Kecamatan Manna	V		
	Pantai Bekenang	Kecamatan Manna	V		
	Tebat Baru Ketaping	Kecamatan Manna	V		
	Bendungan Selepah	Kec. Seginim	V		
	Bendungan Air Nipis	Kec. Air Nipis	V		
	Danau Ulu Seginim	Kec. Air Nipis	V		
	Batu Balai	Kec. Air Nipis	V		
	Gua Suruman	Kec. Kedurang	V	V	
	Pantai Muara Kedurang	Kec. Kedurang Ilir	V		
	Air Terjun Gluguran	Kec. Ulu Manna	V		
	Wisata Minat Khusus	Kec. Ulu Manna	V		
	Tebat Besar	Kec. Ulu Manna	V		
	Pantai Mengkudun	Kec. Pino Raya	V		
	Pantai Selali	Kec. Pino Raya	V		
	Air Terjun Cawang	Bengkulu Selatan	V		
	Meriam Honisuit	Padang Panjang, Kota Manna		V	
	Sepit Kancil	Seginim, Kabupaten Bengkulu Selatan	V		
	Water Park	Kota Manna			V
	Wisata Kuliner Lemang Tapai	Kelurahan Masat, Kecamatan Pino			V
Rejang Lebong	Danau Harun Bastari	Kec. Selupu Rejang, RL	V		
	Suban Air	Kec. Curup	V	V	

Panas	Timur, RL			
Bukit Kaba	Kec. Curup, RL	V		
Air Terjun Kepala Curup	Desa Kepala Curup, Kec. Binduriang, RL	V		
Taman Dio Ba Gite	Kec. Curup Timur, RL			V
Danau Talang Kering	Kec. Curup Utara, RL			V
Monumen Perjuangan Desa Tabahrenah	Kec. Curup Utara, RL		V	
Air Panas Desa Tempel Rejo	Kec. Curup Selatan, RL	V		
Air Terjun Talang Rimbo	Kec. Curup Tengah, RL	V		
Air Terjun Bertingkat	Kec. Bermani Ulu, RL	V		
Air Panas/Air Terjun/ Sarang Wallet	Kec. Sidang kelingi, RL	V		
Air Terjun Desa Cahaya Negeri	Kec. Sidang kelingi, RL	V		
Air Terjun Desa Beringin Tiga	Kec. Sidang kelingi, RL	V		
Cek Dam (Danau Buatan)	Kec. Padang Ulak Tanding, RL			V
Air Terjun Sungai Napal	Kec. Padang Ulak Tanding, RL	V		
Peninggalan Benda Sejarah Desa Apur	Kec. Sindang Beliti Ulu, RL		V	
Air Terjun/Gua	Kec. Sindang Beliti Ulu, RL	V		

	Curup Beraput				
	Air Terjun Curup Embun Desa UPT Trans Derati	Kec. Kota Padang, RL	V		
	Air Terjun Angin Desa Lubuk Mumpo	Kec. Kota Padang, RL	V		
	Air Terjun dan Gua La Desa Suka Merindu	Kec. Sindang Beliti Ilir, RL	V		
	Kebun Bunga	Selupu Rejang, Sumber Bening			V
	Grojokan Sewu	Lereng Bukit Kaba	V		
	Hutan TNKS Madapi (Mahoni, Damar, dan Pinus)	Desa Pal Delapan, Kecamatan Bermani Ulu			V
	Air Terjun Batu Bertiang	Desa Air Dingin, Kecamatan Bermani Ulu Raya	V		
	Kebun Teh	Bukit Daun, Desa Transat, Kecamatan Bermani Ulu	V		
Bengkulu Utara	Taman Laut	Kec. Enggano, Kab. BU	V		
	Taman Nasional Kerinci Seblat	Kec. Seblat, Kab. BU	V		
	Elephant Training Center (ETC)	Kec. Putri Hijau, Kab. BU			V
	Air Terjun Kepala Siring	Tebing kambing, arma jaya, Kabupaten	V		

		Bengkulu Utara			
Air terjun Sembilan Tingkat		Desa Padang Jaya, Kec. Padang Jajya Korotidiur	V		
Pulau Enggano		Kec. Enggano, BU	V		
Air Terjun Batu Layang		Desa Batu Layang, Jl Arga makmur, Lubuk Durian	V		
Danau Gedang		Desa Padang Betuah, Jl Raya Bengkulu, Arga Makmur	V		
Air Terjun Alas Bangun		Alas Bangun, Pinang Raya, Kecamatan Ketahun	V		
Air Terjun Pacitan		Desa Argamulya, Unit 4	V		
Lorong Watu		Kemumu, Kecamatan Armajaya.	V		
Banyu Biru		Kemumu, Kecamatan Armajaya.	V		
Lembah Bukit Indah		Desa Bukit Indah, Kec. Ketahun	V		V
Batu Roto		Batu Roto, Hulu Palik	V		V
Air Terjun Curug Sembilan		Tanah Hitam, Padang jaya, marga sakti	V		
Pantai Muara Ketahun		Desa Ketahun, Kec. Ketahun	V		
Pantai Tapak Balai		Desa Tebing Kandang Kecamatan Air Napal Bengkulu	V		



		Utara			
	Pantai Kota Agung	Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Bengkulu Utara	V		
	Taman Kota Abuzahar	Abu Zahar, Arga Makmur			V
	Cagar Alam Sungai Bahewo	Kahyapu, Kep. Enggano	V		
	Alun-alun Kota Argamakmur	Argamakmur	V		
	Taman Wisata Pantai Indah	Jl. Bengkulu-muko-muko, Air Petai, Putri Hijau	V		
	Taman wisata pantai bahari	Ps. Sebelat, Putri Hijau	V		
	Pantai Ujung Batu	Banjar Sari, Kepulauan Enggano	V		
	Dermaga Shuttle Jetty Apung	Kahyapu, Enggano	V		V
Kaur	Pantai Ujung Lancang	Desa Merpas, Kec. Nasal	V		
	Danau Kembar	Desa Suka Meranti, Kec. Maje	V		
	Pantai way hawang	Desa Way Hawang, Kec. Maje	V		
	Air Terjun Curug Nipah	Desa Tebing Rembutan Kec. Nasal	V		
	Pantai Linau	Desa Linau Kec. Maje	V		
	Benteng Harapan	Desa Benteng Harapan, Kec.		V	

		Maje			
Pantai Air Long	Desa Air Long, Kec. Maje	V			
Pantai Bunga Karang	Desa Bakal Makmur, Kec. Maje	V			
Pantai Sambat	Desa Tanjung Besar, Kec. Kaur Selatan	V			
Pantai Sekunyit	Desa Sekunyit kec. Kaur Selatan	V			
Pantai Cuko	Desa Pengubaian, Kec. Kaur Selatan	V			
Pantai Tanjung Pandan	Desa Tanjung Pandan Kec. Kaur Tengah	V			
Jill (Penjara)	Desa Ulak Bandung, Kec. Muara Sahung		V		
Pantai Hilly	Desa Mentiring I Kec. Semidang Gumay	V			
Air Terjun 3 Panggung	Desa Ulak Bandung, Kec. Muara Sahung	V			
OutBond	Pondok Pusaka padang Kempas Bintuhan				V
Air Terjun Curug Nibung	Desa Tanjung Agung Kec. Tetap	V			
Situs Purbakala	Ds. Talang Tais		V		
Pantai Tanjung Beringin	Desa Tanjung Bulan kec. Tanjung Kemuning	V			
Pantai Sulau	Desa Sulauwangi, Kec. Tanjung	V			

		Kemuning			
	Pantai Laguna	Kecamatan Nasal	V		
	Pantai Ma'e Skube	Ulak Pandan, Kec. Nasal	V		
	Pantai Manula	Desa Tebing Rambutan, Kec. Nasal	V		
	PLTA Cabang Kidau	Padang Guci Hulu	V		
	Pantai Aluran Pandan	Desa Pajar Bulan, Kec. Kaur Tengah	V		
	Kawasan Wisata Taman Bineka	Desa Sekunyit kec. tetap		V	
	Pantai Air Langkap	Desa Air Langkap Kec. Kaur Tengah	V		
	Pantai Bunga Karang	Desa Bakal Makmur Kec. Maje	V		
	Air Terjun Tujuh Tingkat	Desa Bukit Indah, Kec Nasal	V		
	Tangga seribu	Desa Linau Kec.Maje	V		
	Batu cagak	Desa Batu Cagak Kec. Tetap		V	
	Lubuk Bungin Tambun	Desa Bungin Tambun Kec. Padang Guci Hulu	V		
Seluma	Pantai Muara Kungkai	Desa Kungkai Kec. Air Periukan	V		
	Pantai Muara Ngalam	Desa Ngalam, Kec. Air Periukan	V		
	Pantai Muara Penago	Desa Penago Baru, Kec. Ilir Talo	V		
	Pantai Penago	Ds. Marga Sari, Kec. Ilir Talo	V		
	Pantai Seluma	Ds. Seluma, Kec.	V		

		Seluma Selatan			
Pantai Ketapang Baru	Desa Ketapang Baru, Kec. Semidang Alas Maras	V			
Air Terjun Kroya	Ds. Kroya, Kec. Sukaraja	V			
Air Terjun Melancar	Desa Air Melancar Kec. Semidang Alas	V			
Air Terjun Cughup Embun	Desa Lubuk Resam Kec. Seluma Utara	V			
Air Terjun Batu Bekiyau	Desa Lunjuk, Kec. Lubuk Sandi		V		
Air Terjun Lubuk Resam	Desa Lubuk Resam, Kec. Seluma Utara	V			
Air Terjun Simpur Besar	Desa Giri Nanto Kec.Ulu Talo	V			
Air Terjun Palau Ijang	Desa Puguk, Kec. Seluma Utara	V			
Bendungan Seluma	Desa Lubuk Lintang Kec. Seluma	V			
Bendungan Alas	Desa semidang Alas, Kec. Pajar Bulan	V			
Arung Jeram Lubuk resam	Desa Lubuk Resam, Kec. Seluma Utara	V			
Suban Lubuk Resam	Desa Lubuk Resam, Kec. Seluma Utara	V			
Suban Giri	Desa Giri Nanto,		V		

	Nanto	Kec. Ulu Talo			
	Gua Lubuk resam	Desa Lubuk Resam, Kec. Seluma Utara	V		
	Semidang Bukit Kabu	Kec. Sukaraja Ulu Talo Ilir Talo		V	
Mukomuko	Padang Panaek	Kec. Kota Mukomuko	V		
	Benteng Anna	Kec. Kota Mukomuko		V	
	Pantai Indah Pasar Mukomuko	Kec. Kota Mukomuko	V		
	Pantai Pandan Wangi	Kec. Kota Mukomuko	V		
	Pantau Batung badoro	Kec. Kota Mukomuko	V		
	Pantai Air Punggur (abrasi)	Kec. Kota Mukomuko-Air Dikit			V
	Pantai Pasar Bantal	Kec. Kota Teramang Jaya	V		
	Pantai Pasar Ipuh	Kec. Ipuh	V		
	Pantai Air Rami	Kec. Air Ramai	V		
	Konservasi Penyu Retak ilir	Kec. Ipuh	V		
	Air Terjun Mandiingin	Kec. Pondok Suguh	V		
	Bendungan Air Majunto	Kec. Limo Koto			V
	Danau Nibung	Kec. Kota Muko- muko	V		
	Danau Lebar	Kec. Kota Muko- muko	V		
	Bendungan	Kec. Selagan Raya			V

	Selaga				
	Danau Telaga Biru	Kec. Air Dikit	V		
	Pantai Taramang Jaya	Kec. Teramang Jaya	V		
	Air Terjun Layang-Layang	Kec. Teramang Jaya	V		
	Prasasti Sampan	Kec. Teramang Jaya		V	
	Prasasti Batu berbentuk Buaya	Kec. Teramang Jaya		V	
	Pantai Teluk Bakung Air Hitam	Kec. Pondok Suguh	V		
	Danau Talang Petai	Kec. Lima Koto	V		
	Danau Talang Sepakat	Kec. Lima Koto	V		
	Pantai Bumi Mulia	Kec. Penarik	V		
	Air Terjun Sri	Kec. Lubuk Pinang	V		
	Napal Kaur	Kec. Lubuk Pinang	V		
	Air Terjun Sungai Bungin	Kec. Teras Terunjam	V		
	Pantai Pulau Baru	Kec. Ipuh	V		
	Pantai Air Bulu	Kec. Ipuh	V		
	Pantai Pandan Wangi	Kecamatan Koto Jaya	V		
	Bundaran	Kota Muko-muko		V	
Lebong	Danau Tes	Dusun Kutei Donok dan Tes, Kec. Lebong Selatan	V		

Sungai Air Putih	Tambang Sawah, Kec. Pinang Belapis	V		
Danau Picung	Desa Tanjung Agung, Kec. Pelabai, Kab. Lebong.	V		
Telaga Tujuh Warna	Desa Air Nipis, Kec. Lebong Selatan	V		
Arum Jeram Air Ketahun	Desa Teluk Dien, Kec. Rimbo Peggadang	V		
Air Terjun Tebing serai	Desa Bioa Sengok, Kec. Rimbo Peggadang	V		
Air Terjun Tik Gumaceak	Desa Lemeu, Kec. Uram Jaya, Kab. Lebong	V		
Air Terjun Uram	Desa Uram, Kec. Uram Jaya, Kab. Lebong	V		
Air Terjun Bio Baes	Desa Ujung Tanjung, Kec. Lebong Sakti	V		
Air Terjun Blau	Desa Ujung Tanjung, Kec. Lebong Sakti	V		
Air Terjun Santen	Desa Atas Tebing, Kec. Lebong Atas, Kab. Lebong	V		
Air Terjun Taman Peri	Desa Semelako III, Kec. Lebong Tengah	V		
Air Terjun Siapang	Desa Ujung Tanjung I, Kec. Lebong Sakti	V		

	Danau Blue	Desa Mubai, Kec. Lebong Selatan, Kab. Lebong	V		
	Danau Lupang	Kelurahan Mubai, Kec. Lebong Selatan Lebong	V		
	Suban Gergok	Desa Danau Linag, Kec. Lebong Tengah			
	Rumah adat Tradisional Suku Rejang	Desa Gunung Alam, Kec. Pelabai, Kab. Lebong		V	
	Cagar Budaya Keramat Lebong (Ki Pandan)	Desa Lebong Tambang, Kec. Lebong Utara, Kab. Lebong		V	
	Cagar Budaya Kutai Ukem-Biku Bermano	Kelurahan Tes, Kec. Lebong Selatan, Kab. Lebong		V	
	Cagar Budaya Keramat Topos	Desa Talang Baru I, Kec. Topos, Kab. Lebong		V	
	Cagar Budaya Keramat Ulu Du'es (Sultan Abdullah)	Desa Tunggang, Kec. Lebong Utara, Kab. Lebong		V	
	Cagar Budaya Situs Tanah Majapahit	Desa Bungin, Kec. Bingin Kuning, Kab. Lebong		V	
	Cagar Budaya Keramat Bingin Kuning	Desa Bungin, Kec. Bingin Kuning, Kab. Lebong		V	
	Pasir Lebah	Desa Semelako I, Kec. Lebong Tengah	V		
	Masjid agung	TJ.Agung,			V



	Sultan Abdullah	Pelabai, Kabupaten Lebong.			
Kepahyang	Danau suro Ilir	Danau Suro Ilir	V		
	Wisata Kebun Teh Kabawetan	JL. Kabawetan	V		
	Hutan Konak	JL. Pasar Ujung	V		
	Curug embun	Desa Tapak Gedung			
	PLTA Musi	Desa Hujan Mas Atas	V		
	Air Terjun 9 Tingkat	Desa Air Sempiang Kec. Tebat Karai	V		
Bengkulu Tengah	Pantai Sungai Suci	Pasar Pedati	V		
	Danau Gedang	Padang Betuah	V		
	Danau Cikdam	Jayakarta	V		
	Air Terjun Curup Embun	Lagan Bungin	V		
	Tahura Rojolelo	Tanjung Terdana	V	V	
	Air Terjun Curup Layang	Lubuk Puan	V		
	Air Terjun Tinggi	Lubuk Puan	V		
	Bukit Sebaya	Lubuk Pandan	V		
	Air Terjun Genap	Rajak Besi	V		
	Pantai Pekik Nyaring	Pekik Nyaring	V		
	Sungai Cuup Gemilia	Layang Lekat	V		
	Air Terjun Telutung	Ranah Kandis	V		
	Air Terjun Tik Belimbing	Karang Are	V		
	Gunung	Karang Are	V		

	Bungkuk				
	Air Terjun Segeak	Desa Tumbuk	V		
	Air Terjun Bambu Tuniang	Desa Temiang	V		
	Air Terjun Siang	Desa Jambu	V		
	Air Terjun Curug Tes	Rajak Besi	V		
	Bunga Raflesia Arnoldy	Tanjung Heran	V		
	Bendungan Lubuk Serigo	Taba Penanjung		V	
	Air Terjun Penejun	Surau	V		
	Air Terjun datar Lebar	Ds Datar Lebar	V		
	Bukit Kandis	Karang Tinggi	V		
	Wahana Surya	Pekik Nyaring			V
	Air Terjun Cuup Pesuk	Penembang	V		
	Pondok Bulat	Pagar Jati	V	V	

Berdasarkan Tabel 5, dapat terlihat bahwa DTW yang menjadi prioritas di Provinsi Bengkulu sesuai dengan arahan dari RIPPARNAS yang menentukan 4 (empat) KPPN di Provinsi Bengkulu yaitu kawasan kota Bengkulu, Kawasan Pantai Panjang, Kawasan Rejang Lebong, dan Kawasan Enggano. Jenis wisata alam mendominasi sekitar 70% dari seluruh ODTW di provinsi Bengkulu, terutama untuk jenis wisata bahari (pantai). Hal ini sesuai dengan potensi geografis wilayah provinsi Bengkulu yang dibatasi oleh Samudera Hindia. Secara lebih rinci atraksi wisata pada tiap DTW disajikan pada Tabel 5.1 dan Peta 5.1

Atraksi wisata yang paling dominan adalah wisata bahari dengan nilai prioritas tiap DTW masih rendah, hal ini disebabkan oleh kesiapan DTW yang masih belum mendukung aktifitas wisata, terutama dalam penyediaan sarana dan prasarana. Begitupun halnya dengan atraksi wisata air terjun, dimana memiliki potensi yang cukup banyak, tetapi memiliki prioritas yang rendah.

Hal ini disebabkan oleh jenis aktivitas wisata yang dapat dilakukan lebih kepada *sight-seeing* sehingga sarana prasarana penunjang tidak disediakan secara lengkap. Untuk dapat mengoptimalkan atraksi wisata pada setiap DTW, maka perlu diarahkan mengenai penyusunan rute perjalanan wisata yang mampu mengintegrasikan beragam atraksi DTW berdasarkan kedekatan jarak antar DTW.

Selain atraksi tersebut, Provinsi Bengkulu memiliki potensi yang sangat besar dari keunikan flora yang dimilikinya, yaitu Bunga *Rafflesia Arnoldi*. Bunga tersebut menjadi daya tarik wisata tersendiri yang mendatangkan wisatawan baik wisman maupun wisnus dalam jumlah yang cukup besar. Potensi bunga *Rafflesia Arnoldi* terdapat di Hutan Lindung Bukit Daun Tebat Monok, Kepahiang dan Cagar Alam Taba Penanjung, Bengkulu Utara. Berbeda halnya dengan DTW lain yang dapat dikunjungi secara berkala, maka DTW bunga *Rafflesia Arnoldii* hanya dapat dinikmati jika bunga tersebut telah mekar sempurna, sehingga dalam penyusunan paket perjalanan wisata harus memperhatikan waktu mekarnya bunga *Rafflesia Arnoldi* sebagai salah satu atraksi wisata yang dapat menarik wisatawan yang cukup tinggi. Selain itu, faktor yang paling penting diperhatikan yaitu kelestarian dari bunga tersebut melalui koordinasi setiap pemangku kepentingan, agar tidak terjadi kepunahan dan eksploitasi yang tidak bertanggung jawab.

Di samping potensi flora yang unik, di Provinsi Bengkulu terdapat wisata budaya yang selalu diselenggarakan pada tanggal 10 Muharram tahun Hijriah, yaitu festival Tabut. Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Provinsi Bengkulu dapat diarahkan pelaksanaan promosi paket wisata yang bertepatan pada tanggal penyelenggaraan festival Tabut. Selain untuk kunjungan wisatawan massal, Provinsi Bengkulu memiliki potensi untuk *niche market* (wisatawan minat khusus) terutama dari wisatawan yang berasal dari pulau Jawa. Objek dan daya tarik wisata di Provinsi Bengkulu yang memiliki daya tarik dari wisnus khusus yaitu ODTW untuk kegiatan tur pusaka budaya, fotografi, bersepeda, bermotor, berburu, dan menyelam.

### **c. Industri Jasa Pengangkutan**

Industri jasa pengangkutan di Provinsi Bengkulu memiliki akses melalui jalur darat, jalur laut, maupun jalur udara. Industri ini memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam memberikan kemudahan kepada calon wisatawan untuk berwisata dari dan ke Provinsi Bengkulu. Berikut disajikan hasil pendataan dan analisis industri jasa pengangkutan berdasarkan pada klasifikasi jalur aksesibilitasnya.

- Moda Transportasi Darat

Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan terutama dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata. Jaringan sistem transportasi yang baik akan meningkatkan pelayanan mobilitas penduduk dan sumberdaya lainnya. Dengan tersedianya sarana dan prasarana transportasi yang baik akan memberi kontribusi bagi perkembangan di semua bidang kehidupan, baik perdagangan, industri maupun pariwisata serta sektor lainnya dan akan memudahkan terjadinya interaksi antara penduduk lokal dengan dunia luar.

Dalam rangka menunjang pembangunan sektor pariwisata di Provinsi Bengkulu telah memiliki sarana dan prasarana transportasi baik darat, laut maupun udara, sementara itu untuk saat ini angkutan kereta api belum tersedia. Untuk mencapai provinsi Bengkulu dapat melalui jalur darat yaitu melewati Lintas Sumatera melalui jalan lintas Barat (Jalinbar) atau jalan lintas tengah melalui kota Lubuk Linggau – Curup ke Bengkulu. Perkembangan angkutan darat baik melalui lintas tengah maupun Jalinbar terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini tidak terlepas dari semakin meningkatnya aktivitas ekonomi dan membaiknya kondisi prasarana jalan yang ada.

Pada masa mendatang pemerintah akan merealisasikan akses pembangunan jalan tol Bengkulu – Lubuk Linggau (Sumsel), sudah barang tentu hal ini akan sangat mendukung mobilitas angkutan orang maupun barang dari dan ke provinsi Bengkulu dan sekaligus hal ini akan sangat mendukung pengembangan kepariwisataan di provinsi Bengkulu, karena pembangunan jalan ini akan meningkatkan aksesibilitas transportasi ke daerah ini.

Jasa pengangkutan penumpang melalui moda transportasi darat di Provinsi Bengkulu dilayani oleh berbagai perusahaan angkutan yang melayani trayek Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) maupun Antar Kota Antar Provinsi (AKAP). Pada Tahun 2016 jumlah perusahaan bus angkutan penumpang di Provinsi Bengkulu berjumlah sebanyak 18 perusahaan yang terdiri dari 9 perusahaan bus AKDP dan 9 perusahaan bus AKAP, dengan jumlah armada masing-masing sebanyak 20 dan 247 armada.



Gambar 5.2 Jumlah Perusahaan dan Bus Menurut Jenisnya di Provinsi Bengkulu, 2016

Sumber: Disbudpar Provinsi Bengkulu, 2017; BPS Provinsi Bengkulu, 2017

**Tabel 5.2 Jumlah Perusahaan dan Bus menurut Jenisnya di Provinsi Bengkulu**

No	Uraian	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(5)	(5)
1	Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP)					
	Perusahaan	19	20	20	2	9
	Bus	116	88	91	28	20
2	Antar Kota Antar Provinsi (AKAP)					
	Perusahaan	13	20	19	7	9
	Bus	285	302	237	177	247
	Jumlah Perusahaan	32	40	39	9	18
	Jumlah Bus	401	390	328	205	267

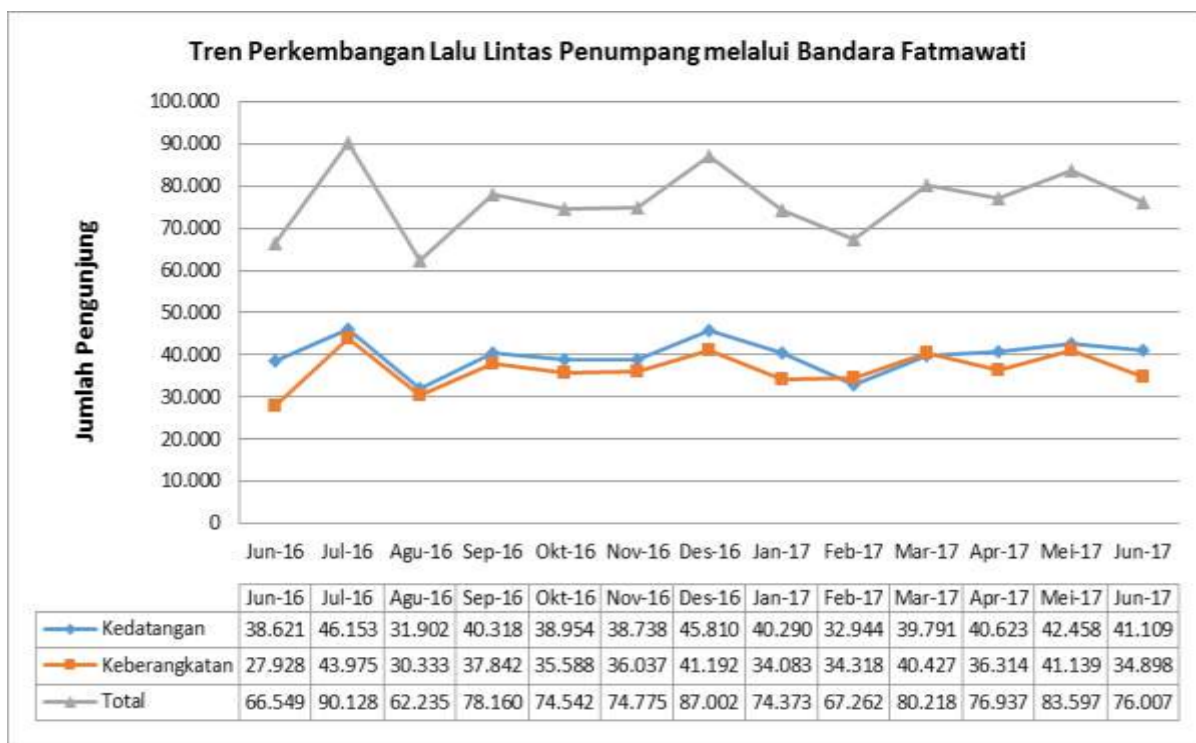
Sumber: Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Provinsi Bengkulu

Untuk melayani angkutan penumpang di tiap kabupaten/kota di provinsi Bengkulu tersedia sarana angkutan berupa angkot (angkutan kota), angkutan pedesaan, dan saat ini di kota Bengkulu juga terdapat taxi dan angkutan berbasis on-line seperti grab car.

- Moda Transportasi Udara

Untuk mengangkut penumpang atau barang dengan angkutan udara dari dan ke provinsi Bengkulu saat ini hanya melayani penerbangan domestik. Untuk transportasi udara, Provinsi Bengkulu memiliki tiga bandara yang

berada di Kota Bengkulu (Bandara Fatmawati), Kabupaten Muko-muko (Bandara Muko-muko), dan pulau Enggano (Bandara Enggano).Tren jumlah lalu lintas penerbangan melalui Bandara Fatmawati Kota Bengkulu disajikan pada Gambar berikut.



Gambar 5.3 Lalu lintas penumpang melalui Bandara Fatmawati Juni 2016 – Juni 2017

Rute penerbangan di Bandara Fatmawati Soekarno pada tahun 2016 terdiri dari 8 rute, yaitu: Jakarta (CGK), Jakarta (HLP), Batam (BTH), Palembang (PLM), Muaro Bungo (MRB), Pagar Alam (PGA), Muko-muko, dan Enggano. Banyaknya rute penerbangan dalam satu pulau Sumatera menggambarkan bahwa Provinsi Bengkulu saat ini tidak lagi terisolir karena sudah ada penerbangan lainnya selain ke Jakarta. Maskapai penerbangan menuju Bandara Soekarno Hatta terdiri dari Citilink, Garuda, Lion Air, dan Sriwijaya Air. Rute penerbangan dengan tujuan Bandara Halim Perdana Kusuma menggunakan maskapai Batik Air, tujuan Batam menggunakan maskapai Wings Air dan Lion Air, tujuan Palembang menggunakan Garuda, sedangkan tujuan Muko-muko, Muaro Bungo, Pagar Alam, dan Enggano menggunakan maskapai Susi Air. Pada bulan September 2017 Bengkulu kembali membuka rute penerbangan baru. PT. Lion Mentari Airlines yang membuka rute penerbangan baru ini. Lion Air Group melalui Wings Air membuka rute penerbangan baru dari Bengkulu untuk penerbangan ke Jambi, Padang, dan Lampung sejak 5 September 2017. Pemerintah daerah

juga terus berupaya untuk membuka akses Provinsi Bengkulu melalui jalur udara yang juga akan diiringi dengan perbaikan infrastruktur bandara.



Gambar 5.4 Lalu lintas penumpang melalui Bandara Fatmawati Tahun 2010 – 2016

Lalu lintas angkutan penumpang melalui bandara Muko-muko dan bandara Enggano masih relatif kecil. Hal ini dikarenakan intensitas penerbangan pesawat yang masih terbatas. Tren jumlah lalu lintas penerbangan melalui Bandara Muko-muko disajikan pada Tabel berikut.

**Tabel 5.3 Lalu Lintas Penerbangan melalui Bandara Muko-Muko**

No	Bulan	Pesawat (Unit)		Penumpang (Jiwa)	
		Berangkat	Datang	Datang	Berangkat
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(5)
1	Januari	-	-	-	-
2	Februari	-	-	-	-
3	Maret	8	10	27	37
4	April	13	13	46	86
5	Mei	13	13	98	120
6	Juni	13	13	50	83
7	Juli	4	4	46	52
8	Agustus	4	4	-	4
9	September	30	30	78	105
10	Oktober	24	24	62	88
11	November	23	23	89	125
12	Desember	10	10	33	99

<b>2016</b>	142	144	529	799
<b>2015</b>	0	0	0	0
<b>2014</b>	323	322	1.676	1.745
<b>2013</b>	377	377	2.202	2.208
<b>2012</b>	556	556	2.343	2.798

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu, 2017

Penerbangan dari dan menuju ke Muko-muko hingga saat ini hanya dilayani oleh maskapai penerbangan Susi Air, yang melayani rute penerbangan jarak dekat. Lalu lintas penerbangan pada bulan Juli 2017 di Bandara Mukomuko tercatat 29 penerbangan datang dan 29 penerbangan berangkat. Jumlah penumpang di Bandara Mukomuko bulan Juli 2017 tercatat 430 penumpang yang terdiri dari 236 penumpang berangkat dan 194 penumpang datang.

**Tabel 5.4 Lalu Lintas Penerbangan melalui Bandara Enggano**

No	Bulan	Pesawat (Unit)		Penumpang (Jiwa)	
		Berangkat	Datang	Datang	Berangkat
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(5)
1	Januari	-	-	-	-
2	Februari	-	-	-	-
3	Maret	7	7	79	52
4	April	8	8	95	82
5	Mei	6	6	89	76
6	Juni	-	-	-	-
7	Juli	4	4	50	52
8	Agustus	-	-	-	-
9	September	15	15	146	172
10	Oktober	16	16	179	209
11	November	-	-	-	-
12	Desember	8	9	123	131
<b>2016</b>		64	65	761	774
<b>2015</b>		64	65	558	578

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu, 2017

Pada Tahun 2016 jumlah lalu lintas penerbangan melalui bandara Enggano adalah sebanyak 64 keberangkatan dan 65 kedatangan. Sedangkan jumlah penumpang yang datang dari bandara Enggano pada Tahun 2016 adalah sebanyak 761 penumpang dan yang berangkat sebanyak 774 penumpang. Data terbaru yang dipublikasikan oleh BPS Provinsi Bengkulu



menunjukkan bahwa pada bulan Juli 2017 lalu lintas penerbangan di Bandara Enggano tercatat 26 penerbangan datang dan 25 penerbangan berangkat. Lalu lintas penumpang di Bandara Enggano bulan Juli 2017 tercatat sebanyak 434 penumpang yang terdiri dari 214 penumpang berangkat dan 220 penumpang datang.

Sementara itu untuk penerbangan langsung (*direct Flight*) dari dan ke manca negara belum tersedia. Belum tersedianya penerbangan langsung dari manca negara merupakan salah satu faktor yang menyebabkan masih sedikitnya wisatawan manca negara yang berkunjung ke provinsi Bengkulu.

- Moda Transportasi Laut

Selain sarana transportasi udara, provinsi Bengkulu juga memiliki sarana transportasi laut, yaitu melalui pelabuhan. Pelabuhan yang ada di Provinsi Bengkulu tersebar di beberapa kabupaten/kota. Secara keseluruhan pelabuhan yang terdapat di Provinsi Bengkulu berlokasi masing-masing di Kabupaten Bengkulu Utara, yaitu Pelabuhan Malakoni dan Pelabuhan Kayapu; di Kabupaten Kaur, yaitu Pelabuhan Linau; dan di Kota Bengkulu, yaitu Pelabuhan Pulau Baii.

Kinerja transportasi laut di Provinsi Bengkulu saat ini masih jauh dari perkembangan yang diharapkan. Arus bongkar muat barang di pelabuhan Pulau Baii belum mengalami peningkatan yang signifikan. Kendala utama dalam pengoperasian pelabuhan ini adalah tingkat sedimentasi alur dan kolam yang relatif cepat, sehingga memerlukan perawatan pengerukan secara rutin dengan biaya yang relatif besar. Demikian juga keterbatasan sarana, prasarana dan pelayanan menyebabkan sektor ini kurang diminati sebagai andalan dalam angkutan penumpang maupun barang.

Sistem transportasi merupakan sarana yang sangat penting dalam pembangunan pariwisata. Dengan didukung sarana dan prasarana transportasi yang baik akan meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas spasial antar daerah. Perkembangan sistem transportasi di provinsi Bengkulu saat ini masih perlu peningkatan dan perbaikan, berdasarkan observasi lapangan menunjukkan masih membutuhkan perbaikan dan peningkatan atau pembangunan prasarana transportasi, seperti: bandara Fatmawati membutuhkan perpanjangan landasan pacu, kondisi eksisting hanya sepanjang 2.250 m dan rencana akan diperpanjang menjadi 2.800 m, peningkatan pembangunan dan pengembangan terminal bandara, perbaikan, peningkatan dan pelebaran jalan-jalan menuju obyek wisata dapat segera direalisasikan.

- Biro Perjalanan

Biro perjalanan diklasifikasikan dalam dua sub sektor industri, yaitu biro perjalanan wisata (BPW) dan agen perjalanan wisata (APW). Data statistik biro/agen perjalanan wisata bersumber dari hasil pencacahan biro/agen perjalanan wisata yang dilakukan oleh BPS Provinsi dan Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia. Pencacahan terakhir dilaksanakan secara serentak di seluruh Indonesia pada Tahun 2013. Pencacahan perusahaan Biro Perjalanan Wisata (BPW) dilaksanakan secara sensus (lengkap), sedangkan pencacahan usaha Agen Perjalanan Wisata (APW) dilaksanakan secara sampel dengan menggunakan *probability proportional to size* dengan kerangka sampel dari direktori SE (Sensus Ekonomi).

Biro Perjalanan Wisata (BPW) adalah usaha yang kegiatannya melakukan perencanaan dan pengemasan komponen-komponen perjalanan wisata, yang meliputi sarana wisata, obyek dan daya tarik wisata dan jasa pariwisata lainnya terutama yang terdapat di wilayah Indonesia dalam bentuk paket-paket wisata, melakukan penyelenggaraan dan penjualan paket wisata dengan cara menyalurkan ke Agen, melakukan penyediaan layanan angkutan wisata, melakukan pemesanan akomodasi, restoran, tempat konvensi dan penjualan tiket seni budaya serta kunjungan ke obyek dan daya tarik wisata, melakukan pengurusan dokumen perjalanan berupa paspor dan visa atau dokumen lain yang dipersamakan, melakukan penyelenggaraan ibadah agama dan perjalanan insentif dan telah mendapatkan surat keputusan sebagai biro perjalanan wisata dari instansi yang membinanya.

Biro perjalanan wisata memiliki tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan dengan agen perjalanan wisata. Hal ini disebabkan karena BPW mengeluarkan produk-nya berupa "Brosur Paket Wisata" dan BPW harus bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan produk yang dikeluarkannya. BPW harus menjamin bahwa wisatawan akan menikmati perjalanannya seperti yang tertulis dalam Brosur Paket Wisata yang dikeluarkan BPW. Sedangkan APW tidak memiliki tanggung jawab atas produk yang dijualnya. Agen Perjalanan Wisata (APW) adalah usaha yang kegiatannya sebagai perantara penjualan paketwisata yang dikemas oleh biro perjalanan wisata; melakukan pemesanan tiket angkutan udara, laut dan darat, baik untuk tujuan dalam negeri maupun luar negeri, serta kunjungan ke obyek dan daya tarik wisata, dan melakukan pemesanan akomodasi, restoran dan tiket pertunjukan seni dan pengurusan dokumen perjalanan berupa paspor dan visa atau dokumen lain yang dipersamakan.

Berdasarkan pendataan dan analisa data sekunder, sebanyak 25% biro perjalanan wisata yang beroperasi di Bengkulu tidak memiliki izin. Pada Tahun 2015 tercatat hanya 39 perusahaan penyedia jasa perjalanan wisata

yang memiliki izin resmi dari pihak terkait, sementara selebihnya adalah biro perjalanan ilegal yang berdiri tanpa memiliki izin. Hal ini penting untuk diperhatikan oleh pemerintah daerah karena penyedia jasa perjalanan yang tidak memiliki izin cenderung memberikan pelayanan yang tidak memenuhi standar atau kaidah ketentuan yang berlaku yang mampu memperburuk citra pariwisata Bengkulu. Upaya sosialisasi dan sanksi tegas perlu diberlakukan. Setiap agen perjalanan diharapkan untuk dapat terdaftar menjadi anggota asosiasi biro perjalanan yang diakui pemerintah dan harus memenuhi persyaratan yaitu harus terdaftar dan memiliki izin.

Subsektor pariwisata memiliki keterkaitan erat terhadap subsektor lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung (Statistik Perhotelan Provinsi Bengkulu, 2017). Peran yang besar dari subsektor pariwisata menuntut pengambil kebijakan untuk lebih memperhatikan sarana dan prasarana penunjang yang ada. Sarana dan prasarana penunjang merupakan faktor penting dibutuhkan untuk meningkatkan pengalaman pengunjung yang akan berdampak pada tingkat kepuasan mereka. Tingkat kepuasan dari pengunjung akan menimbulkan *word of mouth* positif pengunjung yang juga berdampak secara langsung atau tidak langsung terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke suatu wilayah atau destinasi wisata. Dalam subbab ini akan dibahas mengenai segala industri yang produknya dibutuhkan karena adanya kegiatan pariwisata, seperti kerajinan, makanan, dan lain-lain. Industri hilir terdiri dari industri jasa (restoran/rumah makan, akomodasi/hotel, pemandu wisata, jasa boga, pertukaran valuta, dll) dan industri rumahan (kriya/kerajinan, makanan khas).

#### **d. Industri restoran/rumah makan**

Perkembangan jasa akomodasi, makan dan minum berskala menengah dan besar di Provinsi Bengkulu berjumlah sebanyak 53 (lima puluh tiga) unit usaha pada tahun 2016 (Listing Usaha Perusahaan Susenas, 2017) yang tersebar di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu. Sementara jumlah jasa akomodasi, makan dan minuman berskala mikro dan kecil berjumlah sebanyak 26.699 (dua puluh enam ribu enam ratus sembilan puluh Sembilan) unit usaha pada tahun 2016 yang tersebar di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu. Jumlah tenaga kerja penyedia jasa akomodasi, makan dan minum berskala menengah dan besar di Provinsi Bengkulu adalah sebanyak 928 (sembilan ratus dua puluh delapan) orang tenaga kerja, sementara jumlah tenaga kerja penyedia jasa akomodasi, makan dan minum berskala mikro dan kecil di Provinsi Bengkulu berjumlah sebanyak 41.417 (empat puluh satu ribu empat ratus empat belas) orang tenaga kerja. Ringkasan jumlah lapangan

usaha dan tenaga kerja penyedia jasa akomodasi, makan dan minum di Provinsi Bengkulu sebagai berikut.

**Tabel 5.5 Jumlah Penyedia Jasa Akomodasi, Makan dan Minum di Provinsi Bengkulu**

Lapangan Usaha	Skala Usaha		Jumlah
	UMK	UMB	
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	26.699	53	26.752
Jumlah Tenaga Kerja Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	41.417	928	42.345

*Sumber: Listing Usaha Perusahaan Susenas, 2017.*

#### **e. Industri Jasa Akomodasi**

Industri pariwisata di Provinsi Bengkulu cukup didukung dengan ketersediaan industri perhotelan. Terdapat 9 (sembilan) hotel berbintang dengan kualifikasi hotel bintang 1 s/d bintang 3, yang terletak di Kota Bengkulu. Tren perkembangan kunjungan wisatawan pada Tahun 2016 menurut klasifikasi akomodasi hotel bintang mengalami peningkatan jumlah kunjungan. Hal ini disebabkan karena jumlah hotel bintang yang ada di Provinsi Bengkulu turut mengalami peningkatan menjadi 9 hotel dari sebelumnya yang hanya berjumlah 8 hotel.

Dengan melihat trend kunjungan wisatawan yang selalu meningkat baik wisatawan asing maupun domestik, maka peluang usaha pengembangan industri perhotelan mempunyai prospek yang cukup baik, terutama keberadaan hotel berbintang belum ada di tiap-tiap kabupaten, sedangkan di kota Bengkulu meskipun sudah terdapat cukup banyak hotel berbintang namun belum ada kualifikasi hotel bintang 4, sehingga hal ini menjadi peluang usaha yang cukup potensial pada masa mendatang.



Gambar 5.5  
Jumlah Hotel Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2016

**Tabel 5.6 Perkembangan Jasa Akomodasi di Provinsi Bengkulu**

Kabupaten/Kota	Hotel		Total
	Bintang	Non-Bintang	
(1)	(2)	(3)	(4)
Bengkulu Selatan	-	16	16
Rejang Lebong	-	17	17
Bengkulu Utara	-	15	15
Kaur	-	13	13
Seluma	-	3	3
Muko-muko	-	17	17
Lebong	-	8	8
Kepahiang	-	4	4
Bengkulu Tengah	-	4	4
Kota Bengkulu	9	51	60
<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>148</b>	<b>157</b>
2015	7	147	154
2014	7	140	147
2013	8	131	139
2012	5	133	138

Sumber: Badan Pusat Statistik Prov. Bengkulu, 2017; Laporan Pendataan dan Analisa Kunjungan Wisatawan ke Provinsi Bengkulu, 2017)

Berdasarkan perkembangan industri perhotelan di Provinsi Bengkulu dapat terlihat bahwa peluang pengembangan industri tersebut cukup baik dalam mendukung industri pariwisata terutama hotel melati, walaupun masih memiliki tingkat penghunian kamar yang masih rendah. Oleh karena itu,

dalam penyusunan strategi pengembangan pariwisata yang perlu diperhatikan yaitu peningkatan kualitas pelayanan serta pemerataan industri perhotelan guna meningkatkan tingkat penghunian kamar.

#### **f. Industri Rumahan/Souvenir**

Industri Rumahan/Souvenir sebagian besar terpusat di Kota Bengkulu. Industri ini meliputi industri kerajinan, makanan khas Bengkulu, serta pakaian. Lokasi industri rumahan ini tidak berada jauh dari lokasi destinasi wisata pantai panjang dan Rumah Bung Karno, yaitu di Jalan Soekarno – Hatta, anggut atas. Sepanjang jalan Soekarno – Hatta telah menjadi sentra oleh-oleh khas Bengkulu. Lokasi sentra oleh-oleh ini terletak di pusat kota Bengkulu yang sangat dekat dengan simpang lima pusat kota Bengkulu. Di sentra ini, terdapat sekitar 20 toko oleh-oleh yang menjual berbagai makanan seperti lempuk, sirup kalamansi, kue tat, dan berbagai makanan khas lainnya. Selain itu, kerajinan tangan kulit lantung khas Bengkulu seperti dompet, gantungan kunci, topi, hiasan dinding, dan berbagai kerajinan lokal lainnya juga tersedia di sentra oleh-oleh ini. Di sentra oleh-oleh ini juga menjual batik besurek hasil tulisan tangan pengrajin lokal Bengkulu. Batik besurek memiliki ciri khas motif kaligrafi yang dipadukan dengan motif lain seperti rembulan, relung paku, bunga raflesia, dan burung kuau. Kain batik besurek dibuat dengan tidak menggunakan mesin cetakan melainkan asli buatan tulisan tangan pengrajin lokal sehingga kualitasnya mampu bersaing dengan batik dari berbagai daerah lainnya.

Selain di Kota Bengkulu, sentra oleh-oleh juga tersedia di Kabupaten Rejang Lebong. Sentra oleh-oleh di daerah ini lebih dikhususkan menjual makanan khas daerah seperti manisan terong, dodol terong, dodol papaya, pisang salai, keripik pisang, dan lain-lain. Sentra oleh-oleh di Curup ini terletak di pusat kota curup tepatnya di Bundaran Dwi Tunggal, Curup. Selain itu, wisatawan yang datang ke Kabupaten Kepahiang dan Kabupaten Rejang Lebong dapat pula berburu buah-buahan lokal unggulan daerah, seperti pisang, papaya, strawberry, alpukat, ubi-ubian yang memiliki cita rasa khas karena kontur tanah kedua kabupaten ini yang terletak di dataran tinggi dan memiliki kualitas tanah yang sangat baik untuk bercocok tanam buah-buahan dan sayuran.

Beberapa kabupaten lainnya di Provinsi Bengkulu sebagian besar berada di pinggiran laut, seharusnya mampu menonjolkan keunggulan daerahnya berupa makanan hasil olahan laut. Berbagai daerah memiliki keunikan dan ciri khasnya masing-masing. Hal ini perlu untuk ditonjolkan sebagai bentuk keunikan daerah, agar tujuan wisatawan untuk berkunjung tidak hanya

untuk datang ke destinasi wisata namun juga untuk tujuan berburu kuliner khas daerah. Industri hilir yang mendukung industri pariwisata perlu dikelola dan ditumbuhkembangkan sebagai daya tarik suatu destinasi.

#### **g. Jasa Pertukaran Uang**

Untuk memudahkan wisatawan, terutama wisatawan mancanegara, diperlukan dukungan dari jasa pertukaran uang. Saat ini, baru satu tempat penukaran uang asing (*money charger*) di Kota Bengkulu yang memiliki izin secara legal, yaitu Man Money Charger (MMC) milik PT. Nurtani Jasa di Jl. Soeprapto kota Bengkulu. Terdapat beberapa perusahaan yang juga menjalankan jasa pertukaran uang, baik di Kota Bengkulu maupun di Kabupaten Bengkulu Utara, namun keberadaannya masih tanpa izin yang jelas. Beberapa upaya telah dilakukan oleh BI Perwakilan Provinsi Bengkulu untuk melakukan penertiban pada perusahaan jasa pertukaran uang yang beroperasi tanpa memiliki izin, salah satunya adalah bekerjasama dengan Polda Bengkulu untuk melakukan penertiban. Upaya persuasif juga dilakukan dengan meminta pelaku usaha yang masih belum memiliki izin untuk segera mengurus perizinan usaha. Selain melalui *money changer*, pengunjung juga dapat melakukan penukaran uang di beberapa kantor cabang bank resmi yang ada di Provinsi Bengkulu.

### **5.2 Usaha Kecil dan Menengah Pendukung Pariwisata**

Pembangunan dan perkembangan sektor pariwisata membutuhkan keberadaan berbagai sektor lain sebagai pendukung. Salah satu sektor pendukung tersebut adalah usaha skala kecil dan menengah, yaitu melalui unit usaha skala kecil menengah seperti usaha kuliner, usaha kerajinan tangan/handycraft, usaha tempat hiburan, atau usaha transportasi dan lainnya.

Usaha jasa yang berkaitan dengan makanan dan minuman yang mendukung kegiatan pariwisata di Bengkulu telah lama berkembang dan cukup banyak tersedia dengan berbagai jenis sajian makanan dan minuman khas daerah, umumnya usaha makanan dan minuman tersebut masih bersifat informal dengan skala usaha kecil dan rumah tangga, data statistik secara rinci perkembangan jumlah usaha makanan dan minuman belum tersedia, namun perkembangan usaha ini semakin hari makin bertambah banyak.

Salah satu peluang usaha kecil dan menengah yang banyak diminati oleh masyarakat adalah usaha kuliner. Usaha kuliner merupakan bisnis yang membutuhkan banyak kreativitas dan inovasi dalam pengembangannya sehingga dibutuhkan strategi yang tepat. Strategi tersebut berperan penting

dalam keberlanjutan dari usaha kecil dan menengah kuliner. Bengkulu kaya akan sumber daya yang dapat mendukung pengembangan usaha kuliner untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan. Bengkulu memiliki beberapa rumah makan tradisional dimulai dari khas Bengkulu, Jawa, Padang, Palembang, Sunda dan lain-lain, ini bisa ditemukan hampir diseluruh kawasan kota Bengkulu. Seperti contoh: rumah makan ikan bakar jingkrak, ayam gepuk, rumah makan sederhana, sate solo, pindang<sup>77</sup>, rumah makan semalam suntuk, pondok selero, kalasan, kampung pesisir, bebek sambal pecut Bengkulu, ayam sambal mercon, bakmi tebet, mie pangsit, sumpit mas, surabi, pempek 7 ulu palembang cek toni, warung kopi palembang, rumah makan tanjung karang, jam gadang, kabayan, dan lain-lain. Selain itu terdapat juga usaha kecil-kecilan dimana masyarakat menjual jagung bakar, bakso bakar, sate, bakso, seblak, kelapa muda, keripik, pangsit dan lain-lain mudah didapatkan di sekitar kawasan pantai panjang kota Bengkulu.

Untuk rumah makan konvensional, seperti: KFC, CFC, albaik chicken, labbaik chicken, saimen, solaria, dine & chat, pizza hut, panties pizza dan lainnya juga tersedia bagi wisatawan. Kemudian terdapat beberapa cafe yang banyak digemari seluruh lapisan masyarakat baik kalangan muda maupun tua dengan harga yang terjangkau serta fasilitas yang tersedia sangat menarik untuk dijadikan tempat hangout bersama keluarga ataupun rekan kerja, seperti contoh: konakito, aloha, boombaru, baracas, truly cafe & resto, mamaling kopi tiam, paris van java (PVJ), kedai Bandung, eleven cafe, edu cafe, Bencoolen coffee house, dan lain-lain.

Usaha kecil dan menengah lainnya yang mendukung perkembangan sektor pariwisata yakni usaha penjualan cinderamata (*souvenir shop*), ditempat ini mudah didapatkan kain besurek, yang merupakan batik ciri khas Bengkulu yang memiliki makna dan tampilan yang unik yang menggambarkan identitas Bengkulu. Pada kain besurek ini dapat kita temui huruf kaligrafi dan terdapat pula gambar bunga Rafflesia yang menjadi icon khas Bengkulu. Bukan hanya cinderamata berbentuk kain, tetapi ada juga cinderamata seperti tas dari rotan dan kulit, topi dari kulit, perabotan rumah tangga dan souvenir yang dibuat dari rotan, kayu, dan kulit asli kerajinan tangan masyarakat Bengkulu sebagai cinderamata khas asal Bengkulu. Selain itu ada juga oleh-oleh makanan khas Bengkulu seperti lempuk durian, cemilan keripik, kue bay-tat, ikan asin (ikan kering), dan lain-lain mudah didapatkan di toko-toko cinderamata yang terdapat di kawasan Anggut, Suprpto, dan Kampung.

Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti peralatan mandi, peralatan masak, pulsa/kuota, peralatan rumah tangga, makanan ringan, dan lain sebagainya dapat dengan mudah diperoleh di toko-toko kelontongan yang



banyak terdapat didaerah sekitar kawasan pariwisata dan toko swalayan yang banyak tersebar merata di daerah Bengkulu dan sekitarnya. Bukan hanya cinderamata dan kuliner yang bisa dijadikan kenangan untuk para wisatawan, tetapi ada juga tempat yang dapat dikunjungi untuk refreshing. Di Bengkulu ini sendiri tersedia beberapa tempat untuk refreshing salah satunya yaitu tempat karaoke. Karaoke di Bengkulu memiliki pelayanan yang baik dan fasilitas yang bagus dan dengan harga yang dapat dijangkau oleh pengunjung (wisatawan) seperti contoh master piece, inul vizta, D&C karaoke dan lain-lain.

Kemudian ada juga salon sebagai tempat refreshing yang dapat memenuhi kebutuhan para wisatawan seperti potong rambut, spa, creambath, totok wajah, massage, facial, lulur, dan lainnya. Dapat ditemukan di amanie salon, home of beauty, christopher salon, dan lain-lain. Selain salon terdapat juga usaha kecil menengah di bidang kesehatan yang bisa ditemukan di kawasan Suprpto hingga padang jati contohnya apotek/toko obat (drug store), minuman tradisional seperti (jamu), bandrek, teh telur, dan lain-lain. Tersedia juga tempat kebugaran jasmani bagi yang suka olahraga yaitu fitness, dietoz gym, Lee Fitness, green fitness yang tersebar merata di daerah Bengkulu. Disamping itu juga terdapat juga usaha berupa tempat hiburan yang menyediakan fasilitas outbound dan tempat bermain anak-anak, tempat makan dan kolam renang yang bisa di temukan di wahana family, Wahana Surya. Selain ada juga usaha yang hanya menyediakan tempat untuk outbound saja yaitu bisa ditemukan di muara jenggalu, hutan cemara pantai panjang, dan pantai kualo.

Tidak bisa dipungkiri juga wisatawan yang berkunjung ingin menikmati keindahan wisata dibawah laut untuk dijadikan sebagai pengalaman dan kenangan yang bisa mereka ingat pada daerah yang mereka kunjungi, maka dari itu Bengkulu menyediakan paket tour yang bisa ditemukan loketnya di daerah kawasan pesisir pantai dengan fasilitas snorkling, perahu untuk menyeberangi laut menuju pulau tikus, pelampung, dan alat selam lainnya. Jika wisatawan berasal dari luar, tersedia juga paket tour yang terdapat sewa penginapan yang pastinya harga bisa dijangkau. Di pulau Tikus itu sendiri wisatawan dapat melihat pemandangan dibawah permukaan laut, dimana kita membutuhkan waktu kurang lebih 30 menit – 1 jam untuk sampai ke pulau Tikus dengan menggunakan speedboat.

Untuk melakukan perjalanan di dalam kota Bengkulu ini sendiri tersedia alternatif alat angkutan seperti sepeda, delman, bus pariwisata, taxi, angkot, rental mobil/motor, grab car, dan gojek. Sepeda dan delman ini

biasanya digunakan oleh wisatawan untuk menelusuri pantai panjang dengan santai dan bisa kita temukan alat angkut seperti ini di kawasan pantai panjang, sedangkan untuk menggunakan kendaraan roda 2 dan roda 4 untuk mengelilingi kota Bengkulu dan sekitarnya dengan cepat dan bisa ditemukan hampir di seluruh kawasan kota Bengkulu dan sekitarnya.

Untuk memenuhi kebutuhan transaksi keuangan para wisatawan di Bengkulu, tersedia dengan banyak layanan fasilitas keuangan dan perbankan, berupa kantor bank umum baik bank devisa maupun non devisa, bank syariah, bank perkreditan rakyat dan juga dilengkapi dengan layanan ATM (Anjungan Tunai Mandiri), selain itu juga terdapat tempat penukaran uang (*money changer*) namun jumlahnya masih sangat terbatas, yaitu Man Money Charger (MMC), sehingga pada masa mendatang peluang usaha untuk jasa penukaran uang mempunyai prospek yang cukup baik.

Usaha kecil lainnya yang berkembang pesat di kota Bengkulu adalah usaha jasa laundry pakaian/jasa binatu, usaha jasa ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat menengah ke atas sampai masyarakat menengah kebawah. Dengan berkembangnya kegiatan ekonomi dan bertambahnya jumlah penduduk hal ini makin memperbesar peluang usaha laundry. Aktivitas masyarakat saat ini yang tergolong sibuk, dan ingin praktis, dan tidak mau ribet, sehingga kegiatan cuci mencuci pakaian mereka tidak ada waktu, maka solusi yang tepat adalah membawa pakaian kepada jasa laundry kiloan dengan biaya yang relatif murah.

## **BAB VI**

### **PASAR PARIWISATA DAN UPAYA PEMASARAN**

---

#### **6.1 Jumlah dan Perkembangan Pasar Wisatawan**

Dalam menentukan strategi pemasaran pariwisata, terlebih dahulu harus dilakukan survei pasar yang merupakan pengumpulan data dan informasi mengenai karakteristik pasar wisata baik internasional, nasional, maupun lokal (regional/ provinsi/ kabupaten).Provinsi Bengkulu memiliki peluang pariwisata yang cukup baik, terlihat dari kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) maupun wisatawan nusantara (wisnus) yang datang ke provinsi Bengkulu.

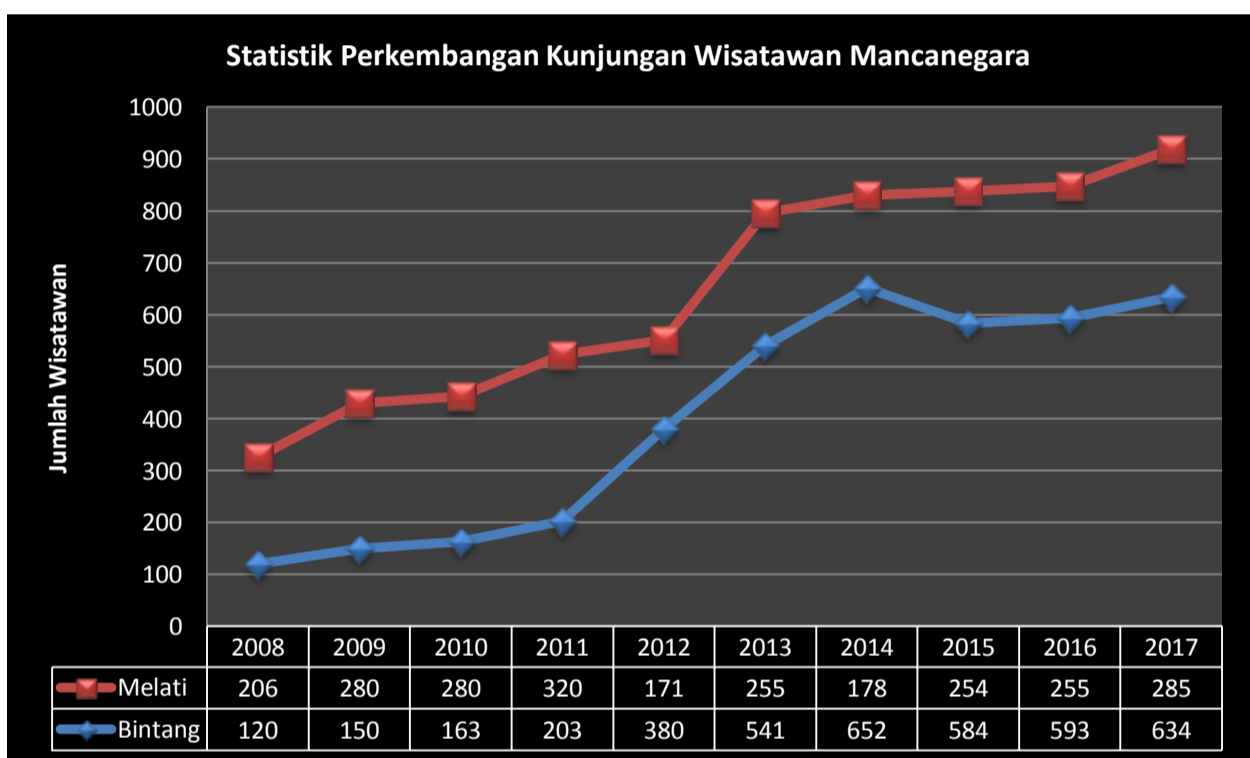
Dalam merencanakan pemasaran harus ditentukan terlebih dahulu segmen pasar yang akan disasar. Memilih segmen potensial sebagai kelompok sasaran pemasaran perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- Segmen yang dipilih hendaknya dapat dihitung besarnya;
- Segmen yang dipilih cukup penting dalam arti besar pasarnya dapat menjamin kontinuitas kegiatan usaha sesuai dengan harga yang bersedia di bayar konsumen;
- Segmen yang dipilih harus memiliki daya beli yang memadai dan kesediaan membeli. Dalam kasus kedua informasi tersebut tidak tersedia, kedua faktor tersebut didekati dari berbagai kualitas ekonomi dan perilaku perjalanan wisata segmen dan sikap segmen tersebut terhadap kegiatan wisata dapat mengindikasikan *prosperity to travel* nya.
- Segmen yang dipilih harus dapat dibedakan dengan jelas dengan segmen-segmen lainnya;
- Segmen tersebut dapat dijangkau oleh media promosi maupun tempat-tempat distribusi/penjualan;
- Kelompok-kelompok masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Dalam posisi pemerintah sebagai fasilitator dan regulator pembangunan, yang tidak terfokus hanya pada pertumbuhan tapi juga pemerataan kesejahteraan.

##### **6.1.1 Kunjungan Wisatawan**

Jumlah kunjungan wisatawan domestik ke Provinsi Bengkulu setiap tahunnya cenderung berfluktuatif.Penurunan jumlah kunjungan terjadi pada tahun 2008 dan 2015 (khusus untuk kunjungan di akomodasi hotel bintang).Penurunan jumlah kunjungan pada tahun tersebut dipengaruhi oleh kondisi perekonomian Indonesia yang sedang tidak stabil.Stabilitas politik diindikasikan oleh tingginya inflasi dan suku bunga yang disebabkan terjadinya krisis ekonomi.Dampak ketidakstabilan kondisi perekonomian juga mempengaruhi tren jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke berbagai Provinsi di Indonesia.Provinsi Bengkulu secara langsung ataupun tidak

langsung juga terkena imbasnya. Namun demikian, tren ini kembali mengalami peningkatan pada Tahun 2016 meskipun jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada Tahun 2016 tersebut masih lebih kecil jika dibandingkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang menginap di akomodasi Hotel berbintang pada Tahun 2014. Berdasarkan pada analisis estimasi tren yang dilakukan, kunjungan wisatawan pada tahun 2017 diyakini akan kembali mengalami peningkatan. Jumlah kunjungan wisatawan yang menginap di hotel berbintang diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar 6,91% menjadi sebanyak 634 orang. Sementara jumlah kunjungan wisatawan yang menginap di hotel non-bintang (melati) diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar 11,76% menjadi sebanyak 285 orang.



Gambar 6.1 Jumlah Kunjungan Wisman ke Provinsi Bengkulu Tahun 2008 – 2016

Sumber: Badan Pusat Statistik Prov. Bengkulu, 2017; Laporan Pendataan dan Analisa Kunjungan Wisatawan ke Provinsi Bengkulu, 2017

Meskipun angka pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara, baik di hotel berbintang maupun hotel non bintang mengalami pertumbuhan yang fluktuatif, namun secara keseluruhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mencatatkan tren yang positif. Gambar 5 menunjukkan bahwa dari Tahun 2008 hingga Tahun 2017 kunjungan wisatawan mancanegara yang menginap di hotel bintang dan non bintang mencatatkan tren pertumbuhan yang positif. Pertumbuhan yang signifikan terjadi pada tahun 2013 dan 2015 yang meningkat sebesar 49,1% dan 42,7% bila dibandingkan pada jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada pertumbuhan pada Tahun lainnya. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang terjadi pada tahun 2013 maupun tahun 2015 dipengaruhi oleh peningkatan jumlah

akomodasi hotel bintang di kota Bengkulu. Sejak Tahun 2012 hingga Tahun 2016 statistik jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada hotel berbintang lebih banyak jika dibandingkan ke hotel melati. Hal ini juga mengilustrasikan bahwa destinasi wisata yang disukai oleh wisatawan mancanegara masih sangat terbatas pada destinasi wisata di Kota Bengkulu. Hal ini disebabkan karena jasa akomodasi hotel berbintang yang hanya tersedia di kota Bengkulu. Wisatawan asing (*mancanegara*) jauh lebih memilih hotel bintang juga menandakan bahwa tujuan mereka untuk berwisata lebih mengedepankan kenyamanan dan *refreshing* dibandingkan dengan tujuan lainnya.



Gambar 6.2 Jumlah Kunjungan Wisnus ke Provinsi Bengkulu Tahun 2008 – 2016

Sumber: Badan Pusat Statistik Prov. Bengkulu, 2017; Laporan Pendataan dan Analisa Kunjungan Wisatawan ke Provinsi Bengkulu, 2017

Berdasarkan data historis jumlah kunjungan wisatawan asing ke provinsi Bengkulu menunjukkan trend yang selalu meningkat, maka dapat diharapkan pada masa mendatang jumlah kunjungan tersebut juga akan mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimana pada tahun 2020 jumlah kunjungan wisatawan asing diperkirakan menjadi sebesar 1.221 orang dan pada tahun 2025 diprediksikan meningkat menjadi 1.600 orang wisatawan asing.

Jumlah kunjungan wisatawan domestik ke Provinsi Bengkulu setiap tahunnya juga cenderung berfluktuatif. Pada tahun 2016 kunjungan wisatawan domestik menurut klasifikasi akomodasi hotel bintang mengalami peningkatan jumlah kunjungan. Hal ini disebabkan karena jumlah hotel bintang yang ada di Provinsi Bengkulu turut mengalami peningkatan menjadi 9 hotel dari sebelumnya yang hanya berjumlah 8 hotel. Kehadiran 1 (satu) hotel baru di tahun 2017 menyebabkan terjadinya lonjakan jumlah kunjungan wisatawan domestik pada hotel bintang.

Tren kunjungan wisatawan berdasarkan pada klasifikasi hotel berbintang mengalami peningkatan jumlah kunjungan sebesar 43,27% dari sebelumnya berjumlah 76.843 orang di Tahun 2015 menjadi 110.098 orang pada Tahun 2016. Meskipun data statistik menunjukkan angka persentase pertumbuhan yang terbilang tinggi namun apabila dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisatawan ke hotel berbintang pada Tahun 2014 angka peningkatan jumlah kunjungan hanya mengalami peningkatan yang terbilang kecil yaitu sebesar 4,63%. Tren pertumbuhan ini diyakini akan terus bertumbuh pada Tahun 2017 yang didukung dengan pertumbuhan jasa akomodasi hotel berbintang yang ada di Provinsi Bengkulu serta penambahan rute penerbangan jarak dekat maupun jarak jauh di bandara Fatmawati Soekarno. Lebih dari itu pula, sektor pariwisata juga telah menjadi program unggulan prioritas dari Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu yang juga menjadi faktor pendorong pertumbuhan tren kunjungan wisatawan.

Dengan mendasarkan data historis jumlah kunjungan wisatawan domestik ke provinsi Bengkulu menunjukkan trend yang selalu meningkat, maka dapat juga diharapkan pada masa mendatang jumlah kunjungan tersebut juga akan mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimana pada tahun 2020 jumlah kunjungan wisatawan domestik diperkirakan menjadi sebesar 636.865 orang dan pada tahun 2025 diprediksikan meningkat menjadi 870.975 orang wisatawan domestik.

### **6.1.2 Tingkat Penghunian Kamar Hotel (TPK)**

Berdasarkan pertumbuhan tahunan TPK hotel diketahui bahwa minat pengunjung untuk menginap di akomodasi hotel tertentu di Provinsi Bengkulu cukup fluktuatif. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel bintang di Provinsi Bengkulu secara rata-rata pada Tahun 2016 adalah sebesar 57,10%, meningkat sebanyak 7,53% jika dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 53,10%. Sementara itu, TPK hotel non-bintang di Provinsi Bengkulu secara rata-rata pada tahun 2016 adalah sebesar 22,12% mengalami penurunan sebesar 9,97% jika dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 24,57%.

TPK hotel bintang juga lebih diminati oleh pengunjung secara tahunan bila dibandingkan dengan TPK hotel non-bintang. Hal ini mengindikasikan bahwa potensi pertumbuhan jasa akomodasi hotel bintang sangat potensial di Provinsi Bengkulu. Prosentase secara tahunan TPK hotel bintang yang tertinggi terjadi pada tahun 2016, sedangkan TPK hotel non-bintang yang tertinggi terjadi pada tahun 2010. Secara lengkap pertumbuhan tahunan TPK hotel di provinsi Bengkulu berdasarkan klasifikasi hote bintang dan hotel non-bintang dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 6.1 Perkembangan Tahunan Tingkat Penghunian Kamar di Provinsi Bengkulu**

No	Tahun	Hotel	
		Bintang	Non-Bintang
(1)	(2)	(3)	(4)
1	2007	30,10	27,10
2	2008	36,44	28,79
3	2009	37,77	30,71
4	2010	39,48	35,48
5	2011	40,87	28,79
6	2012	36,04	24,97
7	2013	36,47	27,41
8	2014	37,91	28,99
9	2015	53,10	24,57
10	2016	57,10	22,12

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu, 2017

Setiap tahunnya tren pertumbuhan TPK hotel bintang selalu lebih tinggi jika dibandingkan dengan hotel non-bintang. Ini merupakan indikasi bahwa pengunjung jauh lebih memiliki minat memilih hotel bintang sebagai akomodasi tinggal selama berkunjung di Bengkulu.

### 6.1.3 Rata-rata Lama Menginap Tamu

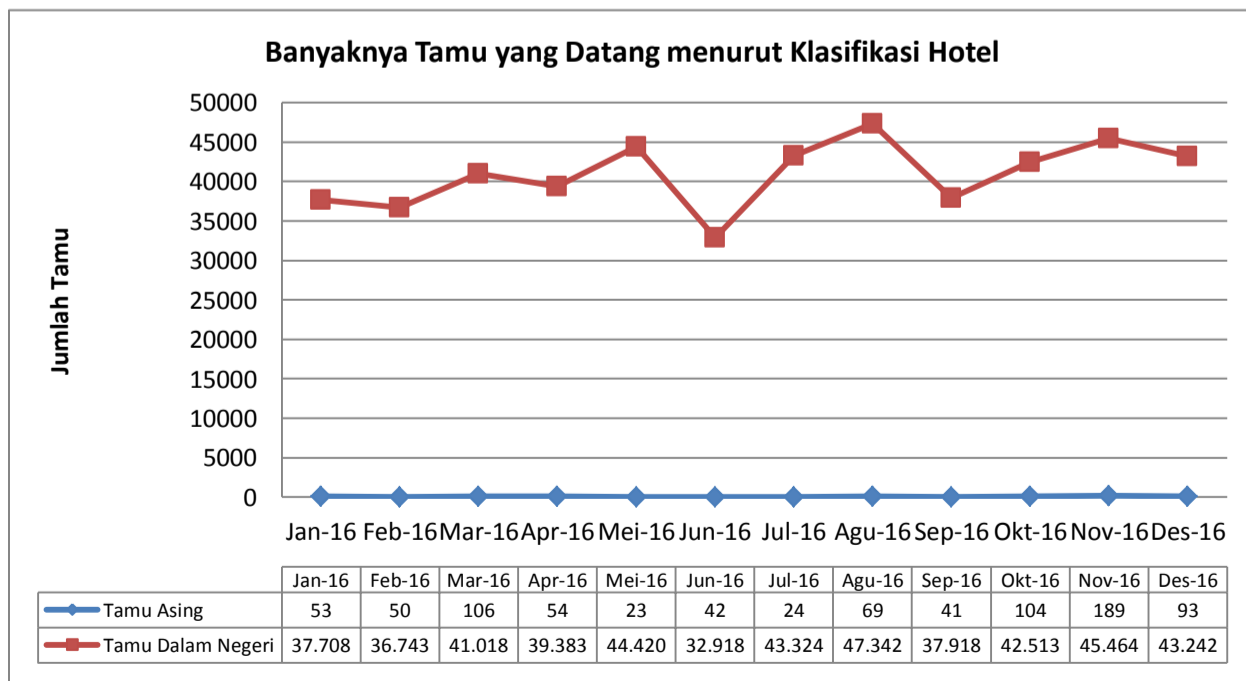
Selama kurun waktu 2012-2016 telah terjadi penambahan empat hotel berbintang demikian juga dengan jumlah hotel melati yang meningkat sebanyak 15 unit pada tahun 2016. Dengan tumbuhnya jumlah hotel dan jumlah tamu yang menginap menyebabkan tingkat hunian kamar hotel sedikit mengalami peningkatan. Untuk hotel bintang, tingkat hunian kamar hotel bintang meningkat dari 36,04 persen pada tahun 2012 menjadi 57,50 persen pada tahun 2016. Sebaliknya, tingkat hunian kamar hotel pada hotel melati, menurun dari 24,97 persen menjadi 22,12 persen. Peningkatan ini diikuti oleh peningkatan rata-rata lama menginap tamu hotel bintang, rata-rata lama menginap hotel sangat berfluktuasi baik di hotel berbintang maupun hotel melati. Rata-rata lama menginap tamu di hotel berbintang pada Tahun 2016 adalah 1,54 sementara rata-rata lama menginap di hotel melati pada Tahun 2016 adalah 1,17. Di sisi lain, pertumbuhan subsektor hotel pada Tahun 2016 juga cenderung lebih tinggi dibandingkan Tahun-tahun sebelumnya.

**Tabel 6.2 Perkembangan Tingkat Hunian dan Rata-rata Lama Menginap Tamu**

No	Tahun	Tingkat Penghunian Kamar Hotel/ Room Occupancy Rate (Percent)		Rata-rata lama menginap Tamu/ The Average Length of Guest Stay (Day)	
		Bintang Star Hotels	Melati Non Star Hotels	Bintang Star Hotels	Melati Non Star Hotels
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	2006	27,83	24,79	1,79	1,57
2	2007	30,10	27,10	1,83	1,52
3	2008	36,44	28,79	2,11	1,64
4	2009	37,77	30,71	1,80	1,69
5	2010	39,48	35,48	1,69	1,67
6	2011	40,87	28,79	2,09	1,67
7	2012	36,04	24,97	1,71	1,09
8	2013	36,47	27,41	1,94	1,82
9	2014	37,91	28,99	1,94	2,08
10	2015	53,10	24,57	2,16	1,27
<b>11</b>	<b>2016</b>	<b>57,50</b>	<b>22,12</b>	<b>1,54</b>	<b>1,17</b>

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu, 2017

Tabel 8 menunjukkan bahwa pertumbuhan tingkat hunian kamar hotel berbintang mengalami pertumbuhan yang sangat baik pada Tahun 2016. Tingkat hunian kamar hotel berbintang mencapai angka pertumbuhan tertinggi jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini juga mengindikasikan bahwa wisatawan lebih mengutamakan kenyamanan dalam pemilihan akomodasi selama berwisata.





### Gambar 6.3 Rata-rata Lama Menetap di Hotel Berbintang Wisman dan Wisnus

Berdasarkan Tabel ... dapat diketahui rata-rata lama menginap tamu asing yaitu 3 (tiga) malam sedangkan untuk tamu nusantara yaitu 2 (dua) malam. Lama menginap lebih dari 24 jam, dapat menjadi potensi sebagai wisatawan. Hal ini berdasarkan definisi wisatawan menurut *UN Conference on Interest Travel and Tourism* di Roma tahun 1963, bahwa yang dimaksud wisatawan yaitu pengunjung yang datang ke suatu negara/tempat yang dikunjunginya tinggal selama 24 jam atau lebih dan dengan tujuan untuk bersenang-senang, berlibur, kesehatan, belajar, keperluan agama dan olahraga, bisnis, keluarga, utusan, dan pertemuan.

Akan tetapi ditemukeni bahwa wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara lebih banyak yang memanfaatkan sarana akomodasi non bintang. Hal ini disebabkan oleh jumlah hotel bintang yang masih terbatas, dan penyebaran hotel non bintang (melati) yang cukup merata di Kab/Kota yang berada di Provinsi Bengkulu. Untuk jenis wisata *Niche* (khusus), wisatawan lebih memilih untuk menggunakan *homestay* rumah penduduk atau dengan melakukan aktivitas *camping*.

Peluang pasar wisatawan ke Provinsi Bengkulu sangat besar, hal ini dikarenakan aksesibilitas menuju Provinsi Bengkulu yang dapat dijangkau ditinjau dari skala Internasional maupun Nasional. Aksesibilitas tersebut ditunjang oleh ketersediaan sarana transportasi darat, laut, maupun udara. Pintu utama (*entry point*) dengan menggunakan transportasi udara dari luar negeri dapat dilakukan dengan menggunakan penerbangan ke Jakarta (bandara Soekarno-Hatta), Sumatera Utara (Bandara Polonia), Sumatera Barat (Bandara Minangkabau), dan Kepulauan Riau (Bandara Batam dan Tanjung Uban). Sedangkan untuk transportasi darat terdapat agen transportasi yang melayani perjalanan dari dan ke Bengkulu. Kemudahan aksesibilitas menuju Provinsi Bengkulu harus ditunjang dengan promosi serta peningkatan pelayanan wisata, hal ini disebabkan oleh tantangan daya tarik wisata yang berada di lokasi lain, terutama yang memiliki *direct access* dari luar negeri.

## **6.2 Karakteristik Pasar Wisatawan**

### **6.2.1. Segmentasi Wisatawan Potensial**

Segmentasi pasar wisatawan merupakan elemen penting dalam perumusan strategi pemasaran kawasan wisata. Pemahaman yang baik mengenai segmentasi pasar, akan memungkinkan pemasar untuk menyediakan produk wisata yang sesuai bagi wisatawan. Segmentasi merupakan faktor penting yang diperlukan untuk keberhasilan program pemasaran. Pemasar

pariwisata saat ini mulai menyadari bahwa kebutuhan dan keinginan pengunjung sangat bervariasi. Dalam era persaingan yang kompetitif, pemasar produk wisata harus dapat memosisikan diri dengan merancang produk wisata yang tepat sesuai dengan segmen pasar yang mereka ingin bidik. Memahami keinginan dan kebutuhan wisatawan merupakan titik awal kegiatan pemasaran pariwisata.

Segmentasi adalah pengelompokan pasar wisatawan menjadi beberapa segmen yang memiliki karakteristik yang lebih homogen berdasarkan pada kriteria tertentu. Pada dasarnya, segmentasi memiliki tujuan sebagai berikut:

- Sebagai dasar menetapkan produk yang dapat lebih memenuhi kebutuhan pasar;
- Meningkatkan penjualan;
- Menjadi dasar untuk menentukan strategi promosi yang lebih jitu;
- Memperkuat posisi persaingan.

Melakukan segmentasi pasar produk pariwisata relatif jauh lebih sukar jika dibandingkan dengan produk dan layanan lainnya. Ini dikarenakan preferensi wisatawan yang relatif sangat heterogen, mereka juga memiliki ekspektasi dan penilaian yang berbeda terhadap suatu destinasi wisata. Dalam penyusunan laporan studi ini tim pengkaji berupaya untuk mengidentifikasi berbagai indikator pengukuran yang sesuai digunakan sebagai basis segmentasi. Hasil survei yang dilakukan dipergunakan menjadi basis utama dalam melakukan segmentasi pasar wisatawan.

Segmen pasar wisatawan dibentuk dengan memperhatikan karakteristik konsumen. Variabel seperti geografi, demografi, dan psikografis digunakan untuk membentuk segmen pasar. Pada tahap selanjutnya, dilakukan evaluasi apakah segmen pasar tersebut memiliki kebutuhan dan reaksi yang berbeda terhadap barang atau jasa yang ditawarkan. Selain menggunakan variabel geografi, demografi, dan psikografis, segmen pasar juga dapat dibentuk dengan melihat tanggapan konsumen terhadap benefit dari produk wisata. Dari hasil survei yang dilakukan diperoleh 4 (segmen) pasar wisatawan, yaitu *business travelers*, *young travellers*, *active explorers*, dan *family travellers*. Tabel di bawah ini menjelaskan kriteria pengelompokan dari masing-masing segmen yang terbentuk.

**Tabel 6.3 Basis Segmentasi Pasar Wisatawan**

<b>Indikator</b>	<b>Business Travelers</b>	<b>Young Travelers</b>	<b>Active Explorers</b>	<b>Family travelers</b>
<b>Jenis Pekerja</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pegawai Pemerintahan</li> <li>➤ Pegawai Swasta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pelajar/mahasiswa</li> <li>➤ Pengusaha/</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Wisatawan mancanegara</li> <li>➤ ra</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pensiunan</li> </ul>

	➤ Profesional	wirausaha		
<b>Kelompok Usia</b>	➤ 26 – 55 Tahun	➤ 15 – 25 Tahun	➤ 15 – 25 Tahun ➤ 26 – 40 Tahun ➤ 41 – 55 Tahun	➤ > 40 Tahun
<b>Tujuan Berwisata</b>	➤ Konferensi/seminar/ pelatihan ➤ Pendidikan/penelitian ➤ Perjalanan dinas/rapat	➤ <i>Self expression</i> ➤ Liburan	➤ Adventure ➤ <i>Self actuation</i> ➤ <i>Discover new places</i>	➤ Kunjungan keluarga ➤ Rekreasi ➤ Berwisata
<b>Pengeluaran Berwisata</b>	➤ 1.000.000 – 5.000.000	➤ 1.001.000 – 2.000.000	➤ > 10.000.000	➤ 5.000.001 – 10.000.000
<b>Lama Berwisata</b>	➤ Mengikuti schedule penugasan dinas	➤ < 5 hari	➤ > 2 hari	➤ 1 – 7 hari
<b>Perjalanan wisata bersama</b>	➤ Rekan kerja	➤ Sendiri ➤ Bersama teman ➤ Bersama komunitas	➤ Sendiri ➤ Bersama pasangan	➤ Bersama keluarga
<b>Informasi Wisata</b>	➤ Biro perjalanan wisata	➤ Kerabat/rekan ➤ Internet	➤ Internet ➤ Biro Perjalanan Wisata ➤ Majalah, brosur, dan publikasi wisata	➤ Kerabat/rekan
<b>Jenis wisata yang</b>	➤ Pendidikan (seminar, lokakarya, dll)	➤ Alam (pegunungan, laut, pantai,	➤ Alam (pegunungan, laut,	➤ Hiburan (taman bermain,

<b>diminati</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Belanja (oleh-oleh, pusat perbelanjaan)</li> <li>➤ Minat khusus (riset, pengamatan, dll)</li> </ul>	<p>dll)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Hiburan (Live music, event, dll)</li> </ul>	<p>pantai, dll)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kuliner (makanan khas daerah)</li> <li>➤ Budaya/sejarah (pertunjukan seni, budaya, dan tempat bersejarah)</li> </ul>	<p>kebun binatang, <i>theme park</i>, <i>amusement park</i>, dll).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kesehatan (kunjungan pengobatan, dll)</li> </ul>
-----------------	--	--	---	--

**Tabel 6.4 Segmentasi pasar wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Bengkulu**

<b>Indikator</b>	<b>Business Travelers</b>	<b>Young Travelers</b>	<b>Active Explorers</b>	<b>Family travellers</b>
<b>Deskripsi</b>	Wisatawan bisnis merupakan segmen pasar paling dominan di Provinsi Bengkulu. Berwisata lebih diprioritaskan untuk tujuan dinas atau pekerjaan.	Kalangan muda yang memiliki gairah yang besar untuk berekspresi. Berwisata untuk mencari tantangan, dan sosialisasi. Mereka lebih cenderung berkelompok atau tergabung dalam suatu komunitas.	Didominasi oleh wisatawan asing. Berwisata lebih untuk tujuan aktuasi diri dan menjelajah tempat-tempat baru. Membutuhkan informasi wisata jauh lebih banyak dibandingkan segmen pasar wisatawan lainnya.	Berwisata untuk mengisi waktu luang, rekreasi, dan liburan. Lebih memprioritaskan pada tujuan wisata yang santai dan nyaman.

<b>Akomodasi</b>	Lebih kuat preferensi terhadap jasa akomodasi hotel. Kenyamanan, keamanan, dan pelayanan dari jasa akomodasi lebih diprioritaskan.	Lebih hemat dalam pemilihan akomodasi. Keputusan pemilihan akomodasi lebih pada losmen, atau tinggal di rumah teman/kerabat.	Memiliki preferensi yang tinggi terhadap kebersihan, kenyamanan dari akomodasi. Lebih suka dengan hotel yang memiliki fasilitas teknologi tinggi, spa, dan proteksi terhadap lingkungan (green).	Lebih memprioritaskan jasa akomodasi yang murah namun nyaman.
<b>Pengeluaran Berwisata</b>	Lebih loyal dalam pengeluaran meskipun tidak menggunakan dana pribadi (dana kantor)	Lebih hemat dalam pengeluaran. Lebih sering mencari alternatif produk substitusi dengan harga terjangkau	Sangat loyal dalam pengeluaran wisata. Lebih memprioritaskan kualitas dan kenyamanan dibandingkan dengan penawaran harga.	Penuh perhitungan dalam pengeluaran berwisata. Lebih terencana dalam melakukan pembelian produk wisata
<b>Lama Berwisata</b>	Lama berwisata menyesuaikan dengan izin dinas dari instansi atau perusahaan.	Lama berwisata menyesuaikan dengan <i>saving money</i> .	Menggunakan waktu berwisata lebih lama apabila menemukan ketertarikan tertentu.	Jangka waktu berwisata lebih terencana, biasanya kurang dari 1 minggu.
<b>Jenis wisata yang diminati</b>	Wisata yang dituju menyesuaikan dengan penugasan	Lebih menyukai wisata alam dan wisata hiburan.	Lebih menyukai wisata alam, wisata kuliner, wisata sejarah,	Lebih menyukai wisata rekreasi dan waktu luang.

	<p>dari instansi atau perusahaan. Biasanya lebih ditekankan kepada wisata pendidikan seperti pelatihan, seminar, lokakarya, dll.</p>	<p>Segmen wisatawan ini juga sangat tertarik dengan even-even wisata daerah.</p>	<p>dan wisata budaya. Memiliki preferensi yang kuat terhadap petualangan (<i>adventure</i>).</p>	<p>Terkadang tipe segmen wisatawan ini juga memiliki preferensi yang kuat dengan wisata kesehatan (berobat atau sekedar check up).</p>
--	--	--	--	--

Pengelompokkan segmentasi yang terbentuk di atas didasarkan pada homogenitas segmen berdasarkan pada variabel terkait dengan variabel demografi dan perilaku wisatawan. Variabel perilaku ditekankan pada manfaat dan atau benefit yang dirasakan pengunjung selama berwisata di kawasan wisata Provinsi Bengkulu.

Dari hasil kajian yang dilakukan, terdapat 4 (empat) segmen wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Bengkulu. Segmen pertama diberi nama *business travellers*. Segmen ini merupakan segmen yang paling dominan karena menempati proporsi paling besar dari jumlah total kunjungan wisatawan ke Provinsi Bengkulu. *Business travellers* sendiri memiliki banyak klasifikasinya di Bengkulu, mulai dari kalangan pegawai pemerintahan, pegawai swasta, professional, dan pengusaha. Mereka datang ke Provinsi Bengkulu untuk tujuan dinas ataupun bisnis. Segmen ini merupakan segmen pasar yang paling banyak melakukan pembelian jasa akomodasi, karena mereka tidak menggunakan uang pribadi dalam pengeluaran wisata kecuali dalam melakukan pembelian oleh-oleh dan berbelanja. Kunjungan yang tinggi ketika diadakan even-even wisata juga termasuk ke dalam klasifikasi segmen pasar ini, seperti acara ‘*Hari Pers Nasional*’, ‘*MTQ Nasional di Provinsi Bengkulu*’, kecuali even-even sejarah dan budaya.

Segmen kedua adalah *young travellers*. Wisatawan muda/remaja ini jumlahnya mengalami peningkatan beberapa tahun terakhir. *Young travellers* lebih cenderung berkelompok atau tergabung dalam suatu komunitas tertentu. Maraknya pertumbuhan tren komunitas yang ada di Provinsi Bengkulu merupakan salah satu pendorong pertumbuhan jumlah segmen pasar wisatawan ini. Berkembangnya klub-klub komunitas kendaraan (motor, mobil, dll), komunitas pencinta alam, komunitas pendaki gunung, dan lainnya

merupakan segmen pasar penting yang mendorong pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan muda/remaja yang datang ke suatu daerah/destinasi wisata.

Segmen pasar ketiga diberi nama *Active explorers*. Segmen pasar ini meskipun jumlahnya relatif sedikit, namun memberikan pemasukan daerah yang cukup besar. Hal ini dikarenakan pengeluaran wisatawan pada klasifikasi segmen pasar ini relatif besar. Wisatawan yang diklasifikasikan ke dalam *segmen active explorers* didominasi oleh wisatawan mancanegara. Mereka lebih menyukai untuk mengeksplorasi hal-hal baru atau tempat-tempat baru yang belum pernah mereka kunjungi. Wisatawan yang termasuk dalam klasifikasi segmen pasar ini butuh untuk distimulus dengan promosi-promosi pemasaran yang menarik. Dengan strategi pemasaran yang tepat jumlah wisatawan yang termasuk ke dalam segmentasi pasar ini dapat lebih ditingkatkan.

Segmen pasar terakhir diberi nama *family travellers*. Segmen pasar ini merupakan ceruk pasar baru yang mulai tumbuh di Provinsi Bengkulu. Perbaikan dan pengembangan objek wisata pantai panjang merupakan salah satu pemicu pertumbuhan segmen pasar ini. Tempat rekreasi, taman bermain, kebun binatang, dan tempat rekreasi lainnya merupakan tujuan wisata dari segmen pasar ini. Beberapa kota maju seperti Jakarta, Bandung, dan Bogor pada hari libur mengalami intensitas kunjungan yang sangat padat di tempat-tempat rekreasinya. Hal ini merupakan fenomena baru yang juga perlu disiasati oleh pemasar pariwisata agar dapat menetapkan strategi yang tepat untuk menjangkau segmen pasar ini.

### **6.2.2. Pembidikan (*Targeting*) Pasar Wisatawan**

Tidak banyak perusahaan yang dapat melayani beragam segmen pasar. Apabila pemasar ingin untuk menjangkau semua segmen, maka perusahaan harus mampu untuk mendesain jasa dan menerapkan strategi pemasaran yang berbeda bagi setiap segmen pasar tersebut. Jika pemasar hanya ingin menargetkan segmen tertentu, maka ia harus menentukan konsumen yang akan dilayani.

Tahap awal dalam proses pembidikan (*targeting*) yaitu menentukan apakah pemasar ingin membidik satu segmen spesifik atau beberapa segmen pasar atau bahkan akan melayani semua segmen. Setelah menentukan target pasar, berbagai upaya pemasaran harus dilakukan untuk memosisikan produk pariwisata yang tepat untuk segmen pasar yang akan dibidik. Cravens dan Piercy (2009)<sup>1</sup> menyebutkan bahwa pendekatan pemilihan pasar (*targeting*) dapat dikategorikan menjadi dua kelompok sebagai berikut.

---

<sup>1</sup>Cravens, D.W dan N.F. Piercy (2009). *Strategic Marketing*. New York: McGraw-Hill.

- 1) Pembidikan berbasis segmen dapat diterapkan ketika segmen atau kelompok konsumen dapat didefinisikan dengan jelas;
- 2) Pembidikan pasar berbasis diferensiasi produk. Strategi pembidikan ini sering dilakukan ketika segmen pasar tidak dapat diidentifikasi dengan jelas.

Sementara itu, Abell (1980) dan Kotler (1997) menawarkan lima strategi *targeting* yang dapat digunakan oleh perusahaan atau penyedia jasa untuk membidik pasar sebagai berikut:

- 1) Perusahaan hanya membidik satu segmen pasar dan mengabaikan keberadaan segmen yang lain;
- 2) Spesialisasi terbatas atau pencakupan beberapa segmen. Strategi ini terjadi ketika pemasar ingin membidik beberapa segmen pasar yang ada;
- 3) Spesialisasi produk. Strategi ini terjadi ketika penyedia jasa berfokus pada aktivitas pemasaran produk tertentu pada beberapa segmen;
- 4) Spesialisasi pasar. Strategi ini digunakan oleh perusahaan yang ingin memenuhi berbagai kebutuhan kelompok konsumen.
- 5) Cakupan semua pasar. Strategi ini diterapkan bagi pemasar yang ingin untuk melayani semua segmen pasar dengan semua produk yang mungkin diinginkan konsumen.

Berdasarkan pada pendekatan pembidikan segmen pasar yang direkomendasikan oleh Abell (1980)<sup>2</sup> dan Kotler (1997)<sup>3</sup>, maka strategi pembidikan pasar yang dapat digunakan dalam laporan kajian ini adalah strategi pencakupan beberapa segmen. Strategi pembidikan beberapa segmen digunakan karena Provinsi Bengkulu sendiri masih memiliki banyak kekurangan dan hambatan untuk melayani semua segmen.

Segmen pasar yang paling potensial untuk dibidik adalah *business travellers'* dan *young travellers'*. Segmen pasar ini merupakan segmen pasar yang memang sudah ada dan perlu untuk ditumbuhkembangkan. Segmen pasar *business travellers'* merupakan segmen paling dominan yang berkunjung ke Provinsi Bengkulu. Pembidikan segmen pasar ini merupakan langkah paling strategis bagi pemerintah. Karena dengan mengalokasikan sumber daya secara lebih maksimal diharapkan dapat menarik lebih banyak lagi segmen pasar wisatawan bisnis di masa mendatang. Segmen pasar kedua yang juga potensial untuk dibidik adalah segmen pasar wisatawan muda. Meskipun segmen ini masih kurang diperhatikan, namun kalangan muda menempati porsi yang besar dalam pengambilan keputusan keluarga maupun dalam mempengaruhi orang lain untuk berkunjung ke suatu destinasi tertentu. Segmen pasar ini sangat mudah teridentifikasi pada saat diadakan even-even tertentu, misalnya

---

<sup>2</sup>Abell, D.F (1980). *Defining the Business: The Starting Point of Strategic Planning*. Engle Wood Cliffs. N.J: Prentice Hall.

<sup>3</sup>Kotler, P (1990). *Marketing Management*. Engle Wood Cliffs. N.J: Prentice Hall.



festival tabot, tahun baru, hari lebaran, kegiatan MTQ Nasional di Provinsi Bengkulu, dan berbagai even lainnya. Selain itu, segmen pasar ini juga semakin marak dengan munculnya berbagai komunitas tertentu yang ada di Provinsi Bengkulu.

Dua segmen lainnya tidak masuk dalam pembidikan pasar karena menurut analisa dan pengamatan penulis sumber daya yang tersedia masih belum cukup mapan untuk menargetkan segmen pasar ini. Sebagai contoh, khusus untuk segmen pasar wisatawan keluarga (*family travellers*) yang minat utamanya berkunjung ke suatu destinasi adalah untuk tujuan rekreasi dan mengisi waktu luang, belum banyak kawasan wisata di Provinsi Bengkulu yang dapat memenuhi kebutuhan spesifik segmen pasar ini. Destinasi wisata di Provinsi Bengkulu yang mampu menarik segmen ini adalah pantai panjang. Namun demikian, harus ada upaya yang lebih dari pemerintah untuk dapat membidik segmen pasar ini, terutama dengan membangun taman wisata, taman bermain, sarana hiburan keluarga, kebun binatang, dan lain-lain.

Segmen pasar *active explorers'* juga masih belum masuk dalam pembidikan pasar karena menurut analisa dan pandangan penulis, berbagai fasilitas inti maupun fasilitas penunjang yang ada belum cukup mampu memenuhi kebutuhan segmen ini. Salah satu masalah yang paling butuh diperhatikan adalah *internationalisasi* kawasan wisata, terutama memberikan petunjuk informasi bagi wisatawan dalam bahasa Inggris. Lebih lanjut, meskipun Provinsi Bengkulu memiliki potensi dan destinasi wisata yang beragam namun masih belum mampu membangun kawasan wisata yang dapat menunjang kebutuhan segmen ini, seperti *adventure*, *discover new places*, dan lain-lain.

### **6.2.3. Pemosisian (*Positioning*) Pasar Wisatawan**

Strategi *targeting* dan *positioning* yang efektif sangat penting untuk memperoleh kinerja bisnis yang unggul dan berkelanjutan. Kedua strategi ini merupakan acuan bagi suatu perusahaan untuk menyajikan nilai lebih kepada konsumen mereka. Dalam pasar pariwisata, pemasar dapat menerapkan opsi strategi *positioning* berbeda-beda yang didasarkan pada pembidikan segmen pasar sasaran.

Khusus untuk segmen pasar wisatawan bisnis (*business travellers*), pemasar dapat menerapkan strategi MICE (*Meetings, Incentives, Conferences, dan Exhibitions*). Menurut Dwyer dan Forsyth (1997)<sup>4</sup>, wisatawan MICE merupakan salah satu sektor dalam industri pariwisata yang berkembang sangat pesat. Dasar pemikiran dari pengembangan wisatawan MICE adalah kegiatan yang diperuntukkan guna menyatukan para penyedia informasi

---

<sup>4</sup>L. Dwyer dan P. Forsyth (1997). *Valuing Heritage Conservation: An Economic Perspective* in W. Nurayanti (ed), *Tourism and Heritage Management*, Gadjah Mada University Press, pp.337-344.

dengan penerimanya. Kegiatan wisata MICE melibatkan berbagai sektor seperti sektor transportasi, perjalanan, rekreasi, akomodasi, makanan dan minuman, tempat penyelenggaraan acara, teknologi informasi, perdagangan dan keuangan sehingga wisata MICE dapat digambarkan sebagai industri multifaset. Di banyak daerah tujuan wisata, kegiatan MICE dikategorikan di bawah payung industri *event* (Dwyer dan Forsyth, 1997). Berikut ini penjabaran dari 4 (empat) strategi pemosisian pasar pada klasifikasi segmen pasar wisatawan bisnis (*business travellers*):

1. Meeting. *Meeting* atau pertemuan pada umumnya membahas masalah dengan substansi yang relatif kecil dengan jumlah delegasi yang kecil juga dan biasanya dapat diselenggarakan di lingkungan perusahaan, di hotel atau di ruangan pertemuan (Mair, 2009).
2. Incentive. *Incentive* mengacu kepada jenis perjalanan di mana sebuah perusahaan membayar karyawannya untuk bepergian, untuk menghadiri konferensi atau pameran, untuk kesenangan, sebagai penghargaan atas kinerja yang berhubungan dengan pekerjaan (Mair, 2009). Dengan demikian *incentives travel* dapat digunakan oleh pemasar untuk mendorong dan meningkatkan kinerja karyawan dengan memberikan penghargaan pada tiap peningkatan produktivitas atau tiap pencapaian tujuan perusahaan. *Incentive travel* adalah alat manajemen yang menggunakan pengalaman perjalanan sebagai salah satu bentuk penghargaan kepada peserta untuk tiap peningkatan kinerja guna mendukung pencapaian tujuan organisasi.
3. Conferences. *Conferences* merupakan elemen ketiga dari wisata MICE yang dapat diartikan sebagai suatu pertemuan partisipatif yang dirancang terutama untuk tujuan diskusi, mencari dan berbagi informasi, memecahkan masalah dan konsultasi (Mair, 2009). *Conferences* pada umumnya dapat dipahami sebagai suatu pertemuan besar yang dihadiri oleh sekelompok individu yang memiliki pemikiran yang sama yang datang bersama-sama dengan tujuan profesional atau pribadi, untuk keperluan membangun jaringan dan untuk tujuan pendidikan.
4. Exhibitions. Istilah *exhibitions* digunakan untuk menggambarkan *event* yang dirancang untuk mempertemukan pemasok produk, peralatan industri dan jasa di suatu tempat di mana para peserta dapat mendemonstrasikan dan mempromosikan produk dan jasa yang mereka tawarkan. *Exhibitions* dapat berkaitan dengan perdagangan dari industri tertentu saja di mana seluruh pengunjung bekerja dalam industri terkait yang sedang dipamerkan, atau *exhibitions* bisa terbuka untuk umum sehingga setiap orang dapat menghadiri *exhibitions* tersebut (Mair, 2009).

Peningkatan kunjungan wisatawan ke Provinsi Bengkulu dapat terwujud apabila dilakukan pengembangan strategi positioning pasar yang tepat, terarah, dan terencana untuk target pasar yang akan dibidik.

Segmen pasar kedua adalah segmen pasar *young travellers*. Segmen pasar ini merupakan segmen yang baru tumbuh dan berkembang di Provinsi Bengkulu. Strategi pemosisian pasar yang tepat untuk segmen pasar ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Amusement and Entertainment*. Tipe segmen wisatawan ini lebih cenderung menggunakan waktunya untuk mencari kesenangan, lebih banyak menggunakan waktu untuk nongkrong dan bersosialisasi bersama teman-teman dan atau komunitas. Pemasar wisata dapat menyasar segmen ini dengan meningkatkan fasilitas pendukung yang ada di kawasan wisata. Segmen ini tidak terlalu konsumtif dalam berbelanja, namun memiliki peran yang besar dalam mempengaruhi keputusan pembelian. Lebih memiliki preferensi untuk berbelanja dan wisata kuliner dalam pengeluaran wisata.
- 2) *Nature and Adventure*. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan sebelumnya. Tempat nongkrong yang paling disukai kalangan ini adalah di pantai, pegunungan (wisata alam). Mereka juga menyukai petualangan seperti berselancar, mendaki gunung, *diving*, dan *snorkelling*. Strategi paling tepat untuk menyasar segmen pasar ini adalah dengan mengembangkan produk wisata dengan menggunakan sumber daya yang ada. Contohnya wisata *diving* dan *snorkelling* yang bisa dikembangkan di pulau tikus dan beberapa daerah pantai lainnya yang memiliki ombak relatif tenang.

### **6.3. Upaya Pemasaran yang Dilakukan Pemerintah Provinsi**

Strategi pengembangan pariwisata Provinsi Bengkulu dapat diklasifikasikan dari yang paling urgen untuk segera dilaksanakan sampai pada strategi perbaikan jangka panjang. Strategi pengembangan disusun dengan mengacu kepada Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Bengkulu Tahun 2011-2015. Lebih lanjut, Restra Disbudpar dan Laporan Kajian ini juga disusun dengan mengacu pada RPJMD Provinsi Bengkulu Tahun 2011-2015. Berdasarkan pada hasil pendataan dan analisa kunjungan wisatawan ke Provinsi Bengkulu, pemerintah daerah dan instansi terkait dapat melakukan beberapa upaya strategi pengembangan sebagai berikut:

Strategi Pengembangan Jangka Pendek (periode waktu tahunan):

- Peningkatan promosi pariwisata Provinsi Bengkulu di dalam dan luar negeri;
- Meningkatkan sinergitas berbagai pihak dalam mengatasi masalah sampah, kebersihan dan keamanan lingkungan di sekitar daerah kawasan wisata. Masalah kebersihan merupakan sorotan tajam yang paling sering dikemukakan oleh wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Bengkulu. Pelibatan aktif masyarakat di sekitar kawasan wisata sangat penting dalam menjamin kesuksesan strategi ini.

- Penumbuhkembangan wirausaha kreatif daerah, karena secara langsung maupun tidak langsung berdampak terhadap pengembangan pariwisata;
- Membuat *branding* pariwisata Bengkulu, dengan menekankan pada pemasaran yang bertanggung jawab (janji-janji promosi yang mampu untuk dipertanggung jawabkan);
- Pengembangan informasi pariwisata melalui pusat informasi berbasis website;
- Mendorong pertumbuhan jasa agensi perjalanan melalui *bundling* paket wisata dari dan menuju ke kawasan wisata Provinsi Bengkulu;
- Peningkatan aktivitas kegiatan MICE (Meeting, Incentives, Conferencing, dan Exhibitions);
- Publikasi even-even pariwisata di berbagai media baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Strategi Pengembangan Jangka Menengah (periode waktu 5 tahun):

- Pengembangan penataan ruang lingkungan di sekitar kawasan wisata;
- Meningkatkan kualitas destinasi wisata melalui pengembangan infrastruktur pariwisata dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia;
- Menciptakan even-even pariwisata baru di tempat destinasi wisata, seperti Olah raga, Budaya, dan MICE (Meeting, Incentives, Conferencing, dan Exhibition);
- Meningkatkan aksesibilitas ke tempat tujuan destinasi, dengan memperbaiki dan meningkatkan kualitas infrastruktur bandara, meningkatkan kapasitas pelabuhan laut, meningkatkan konektivitas perjalanan udara, dll;
- Mengembangkan pariwisata kapal pesiar. Sebagai salah satu provinsi yang berada di kawasan pesisir pantai dengan keanekaragaman laut yang kaya, Provinsi Bengkulu sudah selayaknya mengembangkan pariwisata kapal pesiar. Provinsi Bengkulu juga sudah memiliki pelabuhan laut yang memadai. Dengan penerapan strategi pariwisata kapal pesiar tentu saja akan meningkatkan kunjungan wisatawan secara signifikan ke Provinsi Bengkulu.

Strategi Pengembangan Jangka Panjang (periode waktu 25 tahun):

- Pengembangan kawasan wisata strategis berbasis *human capital*;
- Menjadikan sektor pariwisata sebagai basis utama perekonomian daerah Provinsi Bengkulu;
- Mengembangkan pusat-pusat industri wisata terintegrasi dan terpadu antar wilayah;
- Internasionalisasi kawasan pariwisata Provinsi Bengkulu di tingkat global;
- Terpromosikannya pariwisata Bengkulu di tingkat internasional.

## **BAB VII**

### **KELEMBAGAAN KEPARIWISATAAN**

---

#### **7.1. Sumber daya Manusia Pariwisata**

Pengembangan sumberdaya manusia pariwisata memegang peranan penting dalam pengembangan pariwisata bagi suatu daerah. Sumberdaya manusia yang dimaksud adalah sumberdaya manusia pemerintah, para pelaku usaha dan asosiasi pariwisata. Dalam pengembangan sumberdaya manusia pariwisata ada tiga hal penting yaitu (1) Sertifikasi para pelaku pemangku kepentingan, kegiatan ini mempunyai spektrum yang luas, artinya setiap profesi terutama yang berkaitan dengan pelayanan pariwisata harus mempunyai sertifikat keahlian, agar kualitas layanan menjadi prima, (2) peningkatan pendidikan dan latihan Sumberdaya pariwisata, program kegiatan pendidikan diarahkan pada program studi pariwisata mulai dari Tingkat Sekolah Menengah Atas (Kejuruan) sampai perguruan tinggi. Peningkatan peran sekolah kejuruan bidang pariwisata seperti keahlian mengemudi, pramuwisata, perhotelan, dan Restoran (kuliner), (3) peningkatan penguasaan teknologi informasi, (4) Pertukaran program antar daerah, regional dan internasional. Program peningkatan mutu sumberdaya manusia dilaksanakan oleh pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/ kota yang ada di Provinsi Bengkulu.

#### **7.2. Asosiasi Pariwisata**

Asosiasi Pariwisata merupakan salah satu organisasi kepariwisataan atau wadah yang memperlancar operasional usaha wisata, sekaligus menjadi tempat untuk saling berbagi dan menyebarkan informasi yang berkaitan dengan dunia pariwisata. Di Provinsi Bengkulu sendiri juga sudah terdapat beberapa asosiasi pariwisata, antara lain:

Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI)

1. Perhimpunan Hotel dan Restoran (PHRI)
2. Asosiasi Tour and Travel (ASITA)
3. Asosiasi Pelaku Pariwisata Indonesia (ASPPPI)
4. Persatuan Usaha Taman Rekreasi dan Hiburan (PUTERI)

Selain itu juga terdapat Komunitas yang berhubungan erat dengan pariwisata di Provinsi Bengkulu, antara lain:

1. Komunitas Peninggalan Bersejarah (Bengkulu Heritage Society/BHS)
2. Kelompok Pecinta Puspa Langka (KPPL)

#### **7.3. Kelembagaan Pemerintah dan Lainnya Terkait Pariwisata**

Menurut Peraturan Pemerintah RI nomor: 50 tahun 2011 tentang RencanaInduk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025,

kelembagaan pariwisata merupakan kesatuan unsur beserta jaringannya yang dikembangkan secara terorganisasi, meliputi pemerintah, pemerintah daerah, swasta dan masyarakat, sumberdaya manusia, regulasi dan mekanisme operasional, yang secara berkesinambungan guna menghasilkan perubahan ke arah pencapaian tujuan di bidang kepariwisataan. Kelembagaan pariwisata dapat juga berarti semua aturan, kebijakan, maupun kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk mendukung pengembangan pariwisata (Wardiyanto, 2011).

Dalam pengembangan kelembagaan pariwisata di Provinsi Bengkulu, kebijakan pengembangan pariwisata diarahkan pada:

*Mewujudkan system kelembagaan yang efektif dan efisien berbasis Keterpaduan dan kerjasama antara unsur pemerintah, masyarakat dan dunia usaha dalam mendorong dan mengembangkan sektor kepariwisataan, agar dapat membawa manfaat bagi segenap pemangku kepentingan.*

Kebijakan ini berarti bahwa para pemangku kebijakan yang terkait dalam pengembangan kepariwisataan diperlakukan sebagai mitra yang sejajar berdasar kanfungsi dan peranny amasing-masing. Peran pemerintah sebagai fasilitator dan regulator dipadukan dengan peran swasta sebagai mitra penyedia layanan pariwisata serta peran masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama dalam pembangunan. Masyarakat adalah orang-orang yang akan secara langsung maupun tidak langsung berinteraksi dengan wisatawan, serta menjadi garda terdepan dalam penciptaan citra kepariwisataan Provinsi Bengkulu. Selain itu, kesejahteraan masyarakat juga menjadi tujuan akhir dari setiap aspek dalam pembangunan, termasuk didalamnya pembangunan pada sektor kepariwisataan. Inilah yang mendasari pentingnya peran serta aktif masyarakat.

Sistem kelembagaan pengelolaan kepariwisataan di Provinsi Bengkulu saat ini telah cukup baik, dimana secara sistematis berkoordinasi dengan kelembagaan di tingkat pusat dan di tingkat Kabupaten/Kota. Struktur Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu juga dinilai cukup baik untuk bisa mengakomodir segenap aspek dalam pengembangan kepariwisataan. Untuk lebih mengoptimalkan system tersebut, dalam melaksanakan kebijakan pengembangan diatas maka disusun strategi pengembangan kelembagaan pariwisata Provinsi Bengkulu sebagai berikut:

a. Penguatan jejaring antar pemangku kepentingan

Pertama-tama, pembangunan jejaring tentu harus didahului proses menemuknali siapa saja tepatnya para pemangku kepentingan dalam pengembangankepariwisataantersebut. Prosesini disertai dengan perumusan fungsi dan peran dan masing-masing pemangku kepentingan. Setelah itu diperlukan kesepahaman bersama dari semua pihak dan membangun komitmen untuk menjalankan peran masing-masing tersebut.

Sebagai langkah awal diperlukan suatu forum komunikasi antar pemangku kepentingan. Forum komunikasi ini diperlukan untuk mensosialisasikan arahan pengembangan kepariwisataan, serta membangun komitmen bersama untuk pelaksanaan peran masing-masing pihak. Forum ini dapat dilaksanakan dalam beberapa tahapan.

Tahapan pertama adalah forum koordinasi antara Pemerintah Provinsi dengan Pemerintah Kabupaten/Kota dan pihak swasta untuk memberikan arahan mengenai kebijakan pengembangan kepariwisataan secara regional kedepan. Pemerintah Kabupaten/Kota diharapkan dapat mengacu pada dokumen RIPPDA Provinsi untuk menyusun arahan kepariwisataan di tingkat Kabupaten/Kota, Adapun pihak swasta diharapkan dapat memprediksi perkembangan kepariwisataan kedepan dan menyusun rencana investasi atau inovasi untuk mengantisipasi perkembangan tersebut.

Tahapan kedua adalah forum antara Pemerintah Kabupaten/Kota (dalam hal ini Dinas Pariwisata tingkat Kabupaten/Kota) dengan masyarakat dan pihak swasta. Pemerintah Kabupaten/Kota pada dasarnya adalah tingkat pemerintahan yang memberikan pelayanan pada masyarakat dan secara riil memiliki wewenang dalam pembangunan di wilayah lokasi DTW. Untuk itulah, proses mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan pariwisata perlu dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota. Pemerintah Kabupaten/Kota juga perlu mendiskusikan arahan detail untuk investasi kepada pihak swasta. Dalam forum ini Pemerintah Provinsi (Dinas Pariwisata) juga perlu hadir untuk mengawal ketersediaan arahan kebijakan yang telah disusun.

Melalui forum-forum ini, diharapkan jaringan antarpemangku kepentingan dapat terbangun, dengan disertai kesepahaman dan komitmen terhadap arahan kebijakan pengembangan pariwisata serta peran/fungsi masing-masing pemangku kepentingan.

#### b. Pelembagaan struktur dan system kerjasama antarpemangku kepentingan

Strategi selanjutnya adalah melembagakan struktur dan system kerjasama antar pemangku kepentingan yang telah terbangun. "Pelembagaan" dalam hal ini tidak selalu berarti pembentukan lembaga baru, melainkan lebih kepada membangun system kerjasama tersebut agar bisa bertahan lebih lama dan lebih konsisten.

Contoh pelembagaan system ini misalnya dengan merutinkan pelaksanaan forum komunikasi antar pemangku kepentingan pengembangan kepariwisataan. Dengan merutinkan forum komunikasi ini, maka pelaksanaan pengembangan dapat terus dimonitor dan penyesuaian-penyesuaian dapat dilakukan bila diperlukan.

Pemerintah Daerah juga dapat menginisiasi terbentuknya lembaga-lembaga masyarakat atau asosiasi pengusaha pariwisata di tingkat

lokal. Asosiasi pengusaha swasta biasanya berbasis bidang usaha mereka, dan relative lebih mudah dilibatkan dibandingkan "masyarakat" secara umum. Ini karena ketika kita menyebutkan kata "masyarakat" maka tidak semudah itu menentukan masyarakat mana yang dimaksud.

Untuk mempermudah koordinasi dan mendorong pelibatan masyarakat, Pemerintah Daerah dapat menginisiasi lembaga-lembaga masyarakat yang peduli atau khusus bergerak di bidang kepariwisataan. Kelompok inilah yang menjadi wakil masyarakat dalam menyuarakan aspirasinya maupun berpartisipasi dalam pengembangan kepariwisataan. Akan tetapi, harus diperhatikan bahwa kelompok masyarakat ini tidak dimaksudkan untuk menutup jalur-jalur aspirasi yang lain, termasuk apabila ada masyarakat yang ingin menyampaikan aspirasi maupun berpartisipasi tanpa melalui kelompok tersebut.

Peran aktif lain dari masyarakat yang langsung terkait dengan pengembangan kepariwisataan adalah terkait dengan usaha-usaha mandiri yang termasuk dalam cabang industri hilir kepariwisataan. Masyarakat setempat yang bertempat tinggal di sekitar DTW tertentu dapat diberdayakan untuk turut serta didalamnya, misalnya dengan menjadi pengrajin cinderamata, pemanduwisata, penyedia sarana penyeberangan antar-pulau, dan sebagainya tergantung karakteristik DTW tersebut.

Pemerintah dapat menginisiasi bentukan-bentukan koperasi atau lembaga yang menjadi induk dan usaha-usaha mandiri tersebut. Selain berfungsi sebagai fasilitator sekaligus lembaga pemberdayaan masyarakat, lembaga-lembaga tersebut juga tetap bisa difungsikan sebagai penyalur aspirasi masyarakat di bidang kepariwisataan pada DTW tersebut dan mempermudah jalur komunikasi antara pemerintah, masyarakat lokal dan dunia usaha, implementasi dari konsep ini terbentuk desa/ kelurahan wisata.

#### **7.4. Struktur Kelembagaan Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu**

Struktur kelembagaan Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu secara prinsip harus sesuai dengan aturan yang berlaku. Saat ini, peraturan perundangan yang mengatur hal tersebut adalah Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah.

Berdasarkan PP No. 41 Tahun 2007, dinas daerah merupakan unsur pelaksana otonomi daerah yang mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan. Fungsi utama dinas adalah:

- Perumusan kebijakan teknis sesuai dengan lingkup tugasnya;
- Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum sesuai dengan lingkup tugasnya;
- Pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya; dan
- Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan

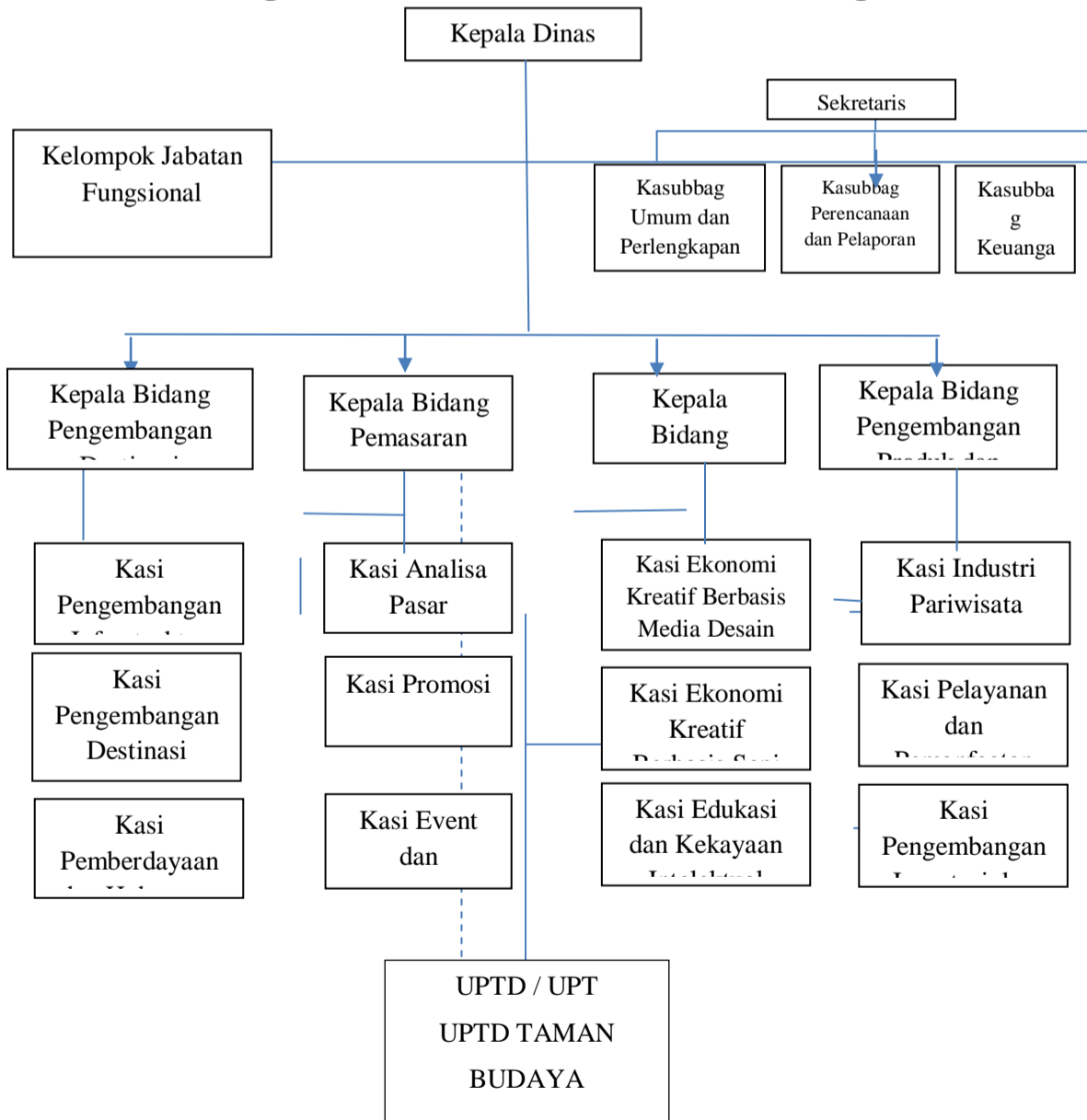


tugas dan fungsinya.

Kepala Dinas berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah. Pada dinas daerah juga dapat dibentuk unit pelaksana teknis untuk melaksanakan kegiatan teknis dan kegiatan teknis penunjang yang mempunyai wilayah kerja satu atau beberapa daerah kabupaten/kota. Urusan yang ditangani oleh dinas dapat digabungkan dengan urusan lain yang serumpun. Dinas Pariwisata, misalnya, dapat dirumpunkan dengan urusankebudayaan sehingga dapat dijadikan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

Dinas terdiri dari I (satu) sekretariat dan paling banyak 4 (empat) bidang, sekretariat terdiri dari 3 (tiga) sub bagian, dan masing-masing bidang terdiri dari paling banyak 3 (tiga) seksi. Unit pelaksana teknis pada dinas terdiri dari 1 (satu) sub bagian tata usaha dan kelompok jabatan fungsional. Unit pelaksana teknis dinas yang belum terdapat jabatan fungsional dapat dibentuk paling banyak 2 (dua) seksi.

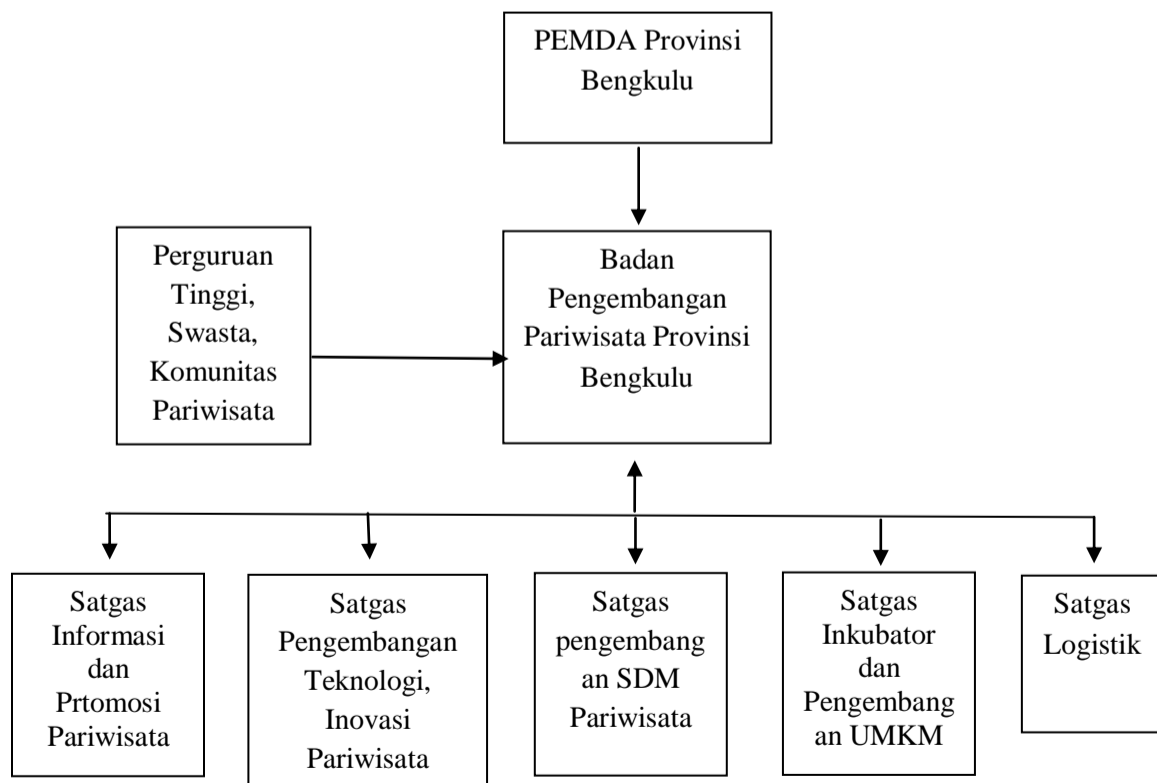
### Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu



Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu dapat mempertahankan struktur organisasi yang ada saat ini, dan menambahkan beberapa Unit Pelaksana Teknis untuk fungsi-fungsi khusus sesuai dengan strategi pengembangan kepariwisataan Bengkulu. Sebagai contoh adalah UPT Pelestarian Obyek Wisata Bersejarah dan UPT Pengelola Obyek Wisata Alam, UPT Promosi Pariwisata, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan. Dalam rangka percepatan pengembangan pariwisata daerah provinsi Bengkulu perlu membentuk Badan Promosi Pariwisata Daerah (BPPD) yang bersifat semi otonom dan non struktural yang beranggotakan berbagai asosiasi seperti ASITA, FATA, Asosiasi Hotel dan Restoran, serta professional di bidang pariwisata.

Dari struktur organisasi yang dirancang (Tentatif) diharapkan di masa depan berkembang menjadi suatu organisasi yang mandiri yang bersifat dapat menyehatkan dirinya sendiri dari aspek pendanaan, sehingga di masa depan aktivitas di kawasan pariwisata ini dapat memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan menjadi model di Provinsi Bengkulu. Badan ini diserahkan wewenang untuk mengelola kegiatan pengembangan teknologi dan Inovasi pariwisata, pengembangan inkubator bisnis bagi UMKM bidang pariwisata, dan kegiatan konsultasi dari kelebihan kapasitas SDM di kawasan Pariwisata terpadu yang cepat tumbuh. Dalam praktek, organisasi kawasan pariwisata terpadu ini bersinergi dengan perguruan tinggi, Lembaga Swadaya Masyarakat, Komunitas, organisasi profesi serta asosiasi berbagai bidang kegiatan pada berbagai tingkatan pemerintah serta stakeholders lainnya.

### **Struktur Organisasi Badan Pengelolaan Kawasan Pariwisata Terpadu di Provinsi Bengkulu**



Oleh karena itu diharapkan dengan model kawasan pariwisata terpadu dapat dijadikan daya tarik bagi pemerintah pusat dan para investor untuk berinvestasi pada kawasan Pariwisata di Provinsi Bengkulu. Strategi yang ditawarkan adalah dengan meningkatkan sarana dan prasarana pariwisata. Dari pantauan di lapangan, sarana dan prasarana menuju objek wisata jauh dari cukup. Terlihat sentuhan dari pemerintah belum kelihatan. Sarana jalan masuk kawasan pariwisata masih banyak yang rusak, apabila kondisi hujan jalan ini sudah tidak dapat dilalui.

Selanjutnya, tata kelola terkesan kurang baik, pemerintah belum nampak hadir di objek wisata, dan objek wisata lain yang tersebar pada setiap kawasan, semua masih dikelola masyarakat. Padahal objek wisata pantai dan wisata alam lainnya tidak kalah indahnyadi dibandingkan daerah lain. Selain itu, Alasan kuat adalah kawasan pariwisata terpadu berbatasan langsung dengan samudra hindia yang merupakan panorama tersendiri bagi Provinsi Bengkulu, dengan perbaikan infrastruktur diharapkan dapat menjadikan objek wisata sebagai unggulan ekonomi di masadepan untuk Provinsi Bengkulu maju dan sejahtera.

## **BAB VIII**

### **PRINSIP DAN KONSEP PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN**

---

#### **8.1. Tantangan dan Isu Strategis Pembangunan Kepariwisata**

##### **8.1.1. Tantangan Pembangunan Kepariwisata**

Upaya pembangunan kepariwisataan di Provinsi Bengkulu pada saat ini masih menghadapi berbagai tantangan, sehingga sektor pariwisata belum menunjukkan kontribusi optimal dan perkembangan yang pesat. Namun demikian, buka berarti tidak ada sentuhan program-program pembangunan pada sektor kepariwisataan. Tantangan pembangunan kepariwisataan adalah faktor-faktor yang perlu ditanggulangi dalam pelaksanaan pembangunan kepariwisataan. Faktor-faktor yang dimaksud sebagai tantangan dalam pembangunan kepariwisataan, biasanya bersifat sebagai penghambat kemajuan pembangunan kepariwisataan tersebut. Dengan melihat kondisi kepariwisataan di Provinsi Bengkulu pada saat ini, tantangan-tantangan pembangunan kepariwisataan yang dihadapi kedepannya adalah sebagai berikut :

##### 1. Aksesibilitas yang belum memadai

Aksesibilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke Destinasi Pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah Destinasi Pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025).

Aksesibilitas merupakan salah satu unsur utama dalam upaya pengembangan kepariwisataan. Aksesibilitas adalah kemudahan untuk mencapai daerah tujuan wisata tersebut dan kemudahan dalam memperoleh informasi tentang obyek daya tarik wisata (ODTW). Aksesibilitas kepariwisataan di Provinsi Bengkulu meliputi aksesibilitas bagi wisatawan untuk datang ke Provinsi Bengkulu dan aksesibilitas bagi wisatawan untuk mencapai ODTW yang menjadi tujuan wisata bagi setiap wisatawan di seluruh Provinsi Bengkulu. Aksesibilitas wisatawan mancanegara yang ingin datang ke Provinsi Bengkulu lewat fasilitas penerbangan, tidak bisa langsung, kecuali melalui Jakarta, Padang, Batam, dan Palembang. Untuk wisatawan domestik dari luar Provinsi Bengkulu, sebagian besar juga tidak bisa datang secara langsung, kecuali dari Padang, Palembang, Batam dan Jakarta. Aksesibilitas untuk mencapai ODTW yang menjadi tujuan wisata di berbagai daerah di Provinsi Bengkulu juga masih sangat belum memadai. Hanya beberapa ODTW saja yang dapat dicapai dengan mudah, karena terletak di jalur jalan besar atau ODTW yang berada di daerah perkotaan. Untuk ODTW alam yang berada jauh di luar perkotaan, umumnya aksesibilitas masih sangat belum memadai,

seperti jalan masih berupa tanah, jalan kecil, jalan setapak. Selain aksesibilitas jaringan jalan yang belum memadai, akses untuk mendapatkan informasi tentang ODTW yang akan dituju oleh wisatawan juga masih sangat minim dan susah didapat.

## 2. Fasilitas Obyek Wisata yang masih minim

Dalam Arah Kebijakan Pembangunan Kepariwisata Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011, disebutkan bahwa pembangunan prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata; merupakan bagian dari pembangunan destinasi pariwisata (Priyono, 2014). Fasilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke Destinasi Pariwisata. Pengertian lainnya dari fasilitas/amenitas wisata adalah penunjang kegiatan pariwisata atau semua bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhan selama tinggal atau berkunjung pada suatu ODTW. Bagyono (2005) membedakan fasilitas wisata menjadi Prasarana Pariwisata dan Sarana Pariwisata. Adapun Prasarana Pariwisata adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada wisatawan; sedangkan Sarana Pariwisata adalah fasilitas dan perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung. Termasuk dalam kategori fasilitas pariwisata ini antara lain adalah rumah makan/restoran/kafe, penginapan, area parkir, kamar mandi/toilet, tempat ibadah/mushola, tempat istirahat, klinik/puskesmas, pos polisi/keamanan, bank/*money changer*, toko cinderamata, Wi-fi, toko serba ada dan pemandu wisata/*tour guide*. Sarana pariwisata meliputi perusahaan perjalanan (*Travel Agent/Travel Bureau dan Tour Operator*), perusahaan transportasi (terutama transportasi angkutan wisata), hotel, bar, restoran, catering dan usaha jasa boga lainnya, termasuk daya tarik wisata.

Dari hasil pengamatan terhadap berbagai ODTW di Provinsi Bengkulu, ditemukan bahwa fasilitas-fasilitas obyek wisata masih sangat minim. Padahal fasilitas/amenitas wisata adalah unsur penting pembentuk produk pariwisata.

## 3. Kualitas Sumberdaya Manusia sektor pariwisata yang masih lemah

Merujuk pada Laporan Akhir Penyempurnaan/Revisi Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Provinsi Bengkulu Tahun 2011, disebutkan, bahwa tantangan lainnya dalam pembangunan kepariwisataan di Provinsi Bengkulu adalah kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian obyek wisata, terutama yang terkait dengan sumberdaya alam masih minim.

Kondisi tersebut dimungkinkan karena masyarakat sekitar obyek wisata belum memiliki rasa kepemilikan untuk melestarikan obyek wisata dalam diri mereka (PT. Cindelas Karsa Padutama Konsultan, 2011).

Dalam Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2011 tentang RIPPARNAS 2010 -2025, yang dimaksud dengan Sumber Daya Manusia Pariwisata yang selanjutnya disingkat SDM Pariwisata adalah tenaga kerja yang pekerjaannya terkait secara langsung dan tidak langsung dengan kegiatan Kepariwisata.

Pengembangan sumberdaya manusia, merupakan bagian dari pembangunan kelembagaan pariwisata, yaitu Mengembangkan organisasi kepariwisataan, SDM pariwisata untuk mendukung dan meningkatkan kualitas pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan Kepariwisata di Destinasi Pariwisata (Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Investasi Pariwisata Kementerian Pariwisata, 2016). Menurut Madjid (2015), keberhasilan pembangunan pariwisata di daerah sangat bergantung pada kesiapan daerah menyiapkan sumber daya manusia dan lingkungan sosial di sekitar daerah pengembangan pariwisata. Dalam upaya pengembangan usaha kepariwisataan, harus pula dicegah hal-hal yang merugikan kehidupan masyarakat dan kelestarian bangsa. Dalam pembangunan kawasan pariwisata keikutsertaan masyarakat setempat terus ditingkatkan, dan berpegang pada komitmen terhadap lingkungan dan kelestarian serta kelangsungan budaya setempat.

Nugraha (2017) menjelaskan bahwa, sumber daya manusia yang berhubungan langsung dengan pariwisata (masyarakat) tidak kalah pentingnya untuk terus ditingkatkan kualitasnya agar terjadi sinkronisasi dalam penataan pariwisata daerah. Corak pariwisata akan sangat tergantung motivasi masyarakat, maka sumber daya manusia diluar pemerintah daerah seyogyanya menjadi agenda utama pembangunan pariwisata disamping pembangunan destinasi wisata, dengan demikian konsep pembangunan destinasi pariwisata sebagus apapun tidak akan berhasil dengan baik jika pengelolaan peningkatan kualitas sumber daya manusianya ditinggalkan.

Berdasarkan penjelasan pasal 7 huruf D UU No. 10 tentang Kepariwisata secara tegas dan eksplisit menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan tidak bisa hanya dilakukan oleh pemerintah, namun harus melibatkan berbagai pihak, khususnya pihak swasta dan masyarakat.

#### 4. Daya Saing pariwisata masih rendah

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, definisi daya saing adalah kemampuan untuk menunjukkan hasil yang lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna. Kemampuan yang dimaksud adalah (1) kemampuan memperkokoh pangsa

pasarnya, (2) kemampuan menghubungkan dengan lingkungannya, (3) kemampuan meningkatkan kinerja tanpa henti, (4) kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan (Putra, 2012). Selanjutnya, Porter (1995) dalam Putri (2014) menjelaskan pentingnya daya saing karena tiga hal berikut: (1) mendorong produktivitas dan meningkatkan kemampuan mandiri, (2) dapat meningkatkan kapasitas ekonomi, baik dalam konteks regional ekonomi maupun kuantitas pelaku ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat, (3) kepercayaan bahwa mekanisme pasar lebih menciptakan efisiensi.

Daya saing pariwisata bisa dilihat dari beberapa indikator, seperti infrastuktur, kondisi lingkungan, tingkat harga, kenyamanan dan keamanan, keterbukaan, serta teknologi. Posisi daya saing yang semakin baik akan semakin meningkatkan daya tarik wisata sehingga jumlah wisatawan yang berkunjung pun meningkat (Putra, 2012).

Imawan (2002) menjelaskan, bahwa konsep daya saing berkaitan dengan aktivitas perekonomian dan hal itupun biasanya dipahami dalam kerangka pikir ekonomik. Konsep ini pada dasarnya menjelaskan upaya peningkatan *bargaining position* dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan kita berhadapan dengan posisi dan tujuan pihak lain. Konsep daya saing umumnya dikaitkan dengan konsep *comparative advantage*, yakni dimilikinya unsur-unsur penunjang proses produksi yang memungkinkan satu negara menarik investor untuk melakukan investasi ke negaranya, tidak ke negara yang lain.

Secara nasional Indeks Daya Saing Pariwisata Indonesia di dunia berada pada peringkat ke-50 dari 141 negara, dan jauh berada dibawah Singapura, Thailand dan Malaysia (Yahya, 2016). Begitu juga halnya dengan daya saing kepariwisataan di Provinsi Bengkulu yang juga masih rendah, yang dapat dilihat dari indikator infrastruktur seperti aksesibilitas dan berbagai fasilitas yang masih sangat terbatas, kondisi lingkungan di ODTW yang belum dikelola secara profesional, penyediaan tingkat keamanan dan kenyamanan yang masih belum memadai, dan teknologi yang mendukung kepariwisataan yang juga belum tersedia banyak, termasuk faktor sumberdaya manusia kepariwisataan yang perlu ditingkatkan kapasitasnya.

Sumberdaya pariwisata di Provinsi Bengkulu pada dasarnya cukup potensial untuk dikembangkan agar berdaya saing tinggi dibandingkan dengan provinsi sekitar. Namun demikian, dari data yang ada, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Bengkulu relatif masih terbatas. Pada tahun 2013 misalnya, kunjungan wisatawan asing per hari berjumlah 19 orang dan wisatawan domestik 175 orang. Ukuran benefit ke daerah dapat dilihat dari lamanya menginap atau tinggal di Bengkulu. Wisatawan asing rata-rata menginap hanya 1,69 hari sementara rata-rata nasional 2,93 hari.

Demikian juga, tamu domestik menginap 1,83 hari jauh lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional 2.10 hari (Bappeda Provinsi Bengkulu, 2016).

Daya saing yang tinggi sangat penting dalam mendorong percepatan kemajuan sektor pariwisata di Provinsi Bengkulu. Dan peningkatan daya saing pariwisata memerlukan berbagai pengembangan dan pembangunan, sebagaimana pendapat dari Utami (2016) bahwa, dalam melakukan pengembangan pariwisata diperlukan langkah- langkah untuk meningkatkan kepuasan wisatawan. Langkah tersebut dapat dilakukan dengan memberi pelatihan terhadap tenaga kerja dan mensupport perencanaan pengembangan fisik objek wisata. Agar objek wisata dapat dijadikan sebagai salah satu objek wisata yang menarik diperlukan faktor yang dapat menunjang kelengkapan dari sarana dan prasarana objek wisata tersebut. Sarana dan prasana sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan objek wisata. Selanjutnya dijelaskan oleh Dwyer and Kim (2003) dalam Utamai (2016) bahwa berdasarkan literatur yang diperoleh, beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai kompetensi khas dalam bidang pariwisata yaitu : (1) keaslian dari objek wisata, (2) *culture/heritage*, (3) infrastruktur, (4) fasilitas pendukung, (5) hiburan, (6) kualitas pelayanan, (7) akses, (8) keamanan, (9) harga.

##### 5. Perencanaan Pengelolaan Obyek Wisata masih lemah

Tantangan lainnya yang berkaitan dengan pembangunan kepariwisataan di Provinsi Bengkulu adalah masih lemahnya perencanaan dan pengelolaan obyek wisata. Untuk kemajuan kepariwisataan dukungan perencanaan dan pengelolaan yang baik sangatlah penting. Mulyadi (2009) menjelaskan, bahwa perencanaan pariwisata berarti pengorganisasian secara menyeluruh pengembangan/pembangunan fasilitas-fasilitas pariwisata, sehingga fasilitas-fasilitas itu secara efektif dapat memnuhi tugas-tugas sebagaimana mestinya. Dengan demikian, perencanaan pariwisata merupakan bagian dari pengembangan/pembangunan seluruhnya dan dapat menggunakan sumber-sumber kekayaan alam, kemampuan manusia, serta sumber-sumber keuangan dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil observasi secara kelembagaan pada dinas teknis yang membawahi sektor pariwisata, aspek-aspek dari perencanaan dan pengelolaan yang masih perlu ditingkatkan adalah berkaitan dengan ketersediaan dokumen pengelolaan seperti rencana pembangunan dan pengelolaan daya tarik wisata kawasan, kemantapan organisasi pengelolaan, mutu pelayanan dan kelengkapan sarana pendukung dan perawatan.

##### 6. Tata Ruang Wilayah

Keberadaan dan kegiatan sektor pariwisata sangat tergantung pada potensi sumberdaya pariwisata, terutama potensi sumberdaya wisata alam.



Sebagian besar obyek daya tarik wisata baik di Indonesia maupun di Provinsi Bengkulu adalah berupa obyek daya tarik wisata alam. Ada kalanya ruang fisik wilayah suatu obyek wisata sangat terbatas dengan daya dukung yang juga terbatas, sehingga pengaturan pemanfaatan ruang wilayahnya harus betul-betul dengan pertimbangan yang tepat dan benar. Pemanfaatan ruang wilayah suatu obyek wisata harus ditata sedemikian rupa sehingga memenuhi ketentuan daya dukung fisik dan aspek estetika.

Dari aspek tata ruang wilayah ini, banyak juga ruang-wilayah obyek wisata alam yang mendapat tekanan pemanfaatan dari kegiatan-kegiatan di luar kepariwisataan atau tekanan dari kepentingan-kepentingan yang tidak berkaitan dengan kepariwisataan. Tidak tertutup kemungkinan kedepannya, ruang-wilayah yang potensial untuk obyek wisata, akan berubah menjadi pemukiman elite, apartemen, mall dan villa yang tidak jelas dampak manfaatnya untuk sektor kepariwisataan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wibowo (2014), bahwa suatu destinasi pariwisata seiring dengan berjalannya waktu terkadang suatu destinasi pariwisata sering terjadi suatu penyimpangan perencanaan yang telah di buat akibat adanya sebuah intervensi dan keinginan penguasa dimana kawasan yang mestinya dikonservasi atau dilindungi dirubahnya menjadi kawasan penunjang pariwisata guna memenuhi beberapa keinginan wisatawan dengan mengabaikan kaidah-kaidah perencanaan, pengembangan dan daya dukung lingkungan suatu destinasi pariwisata seperti pembangunan hotel atau villa mewah didaerah kawasan konservasi, permukiman tradisional digusurnya menjadi “commerce core” dengan persepsi dan arogansi argumentasi lain bahwa hal ini dapat mendongkrak pemasukan “income” ke kas daerah, sehingga terjadi berbagai macam dampak negatif sebagai akibat perencanaan yang tidak sesuai peruntukannya baik dari segi lingkungan, ekonomi, budaya. Selanjutnya Wibowo (2014) juga menjelaskan, bahwa Pengembangan kepariwisataan adalah merupakan upaya/usaha yang dilakukan suatu daerah untuk meningkatkan peran serta kegiatan pariwisata dengan maksud serta tujuan yang harus tetap berada dalam bingkai RTRW suatu daerah sehingga hasil akhirnya adalah mensejahterakan masyarakat keseluruhan, terutama masyarakat daerah dan obyek pembangunan harus berimbang positif bagi kehidupan dan penghidupan masyarakat secara keseluruhan bukan menimbulkan dan memperkeruh munculnya suatu persoalan atau masalah yang harus dihadapi oleh masyarakat yang tidak dikehendaki di kemudian hari.

### **8.1.2. Isu Strategis Pembangunan Kepariwisataan**

Dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pembangunan

Kepariwisata Provinsi dan Kabupaten Kota (RIPPARPROV dan RIPPARKab/Kota), dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan isu pembangunan kepariwisataan merupakan potensi dan permasalahan penting yang menjadi faktor kunci keberhasilan dan prioritas dalam pembangunan kepariwisataan. Isu strategis pembangunan kepariwisataan provinsi dirumuskan berdasarkan: (a) Potensi yang dimiliki provinsi dalam mendukung pembangunan destinasi pariwisata, industri pariwisata, pemasaran dan kelembagaan kepariwisataan; (b) Permasalahan yang dihadapi provinsi dalam mendukung pembangunan destinasi pariwisata, industri pariwisata, pemasaran dan kelembagaan kepariwisataan; (c) Posisi pembangunan kepariwisataan provinsi dalam kebijakan pembangunan wilayah provinsi dan pembangunan kepariwisataan nasional; dan (d) Isu-isu pembangunan wilayah provinsi.

Isu-isu strategis pembangunan kepariwisataan di Provinsi Bengkulu dari perspektif potensi yang mendukung pembangunan destinasi pariwisata, industri pariwisata, pemasaran dan kelembagaan kepariwisataan adalah sebagai berikut :

1. Penataan ulang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi dan RTRW Kabupaten/Kota, serta Review Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K) Provinsi Bengkulu, yang mengakomodasi penyediaan ruang wilayah untuk pemanfaatan dan pengembangan potensi pariwisata.
2. Penetapan Kawasan Pulau Enggano sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) oleh Pemerintah Republik Indonesia.
3. Adanya Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) yang potensial untuk dikembangkan menjadi Destinasi Pariwisata Nasional (DPN), seperti Kawasan Sungai Hitam-Pantai Panjang-Pulau Tikus (Kota Bengkulu), Wisata Arung Jeram (Kabupaten Lebong), Danau Nibung (Kabupaten Mukomuko), Bukit Kaba (Kabupaten Rejang Lebong), Kawasan Wisata Lubuk Resam (Kabupaten Seluma) dan Air Terjun Curug Sembilan (Kabupaten Bengkulu Utara).
4. Masih banyak potensi sumberdaya pariwisata, baik wisata alam, wisata budaya dan wisata minat khusus yang belum dieksplorasi, dipetakan, dimanfaatkan dan dikembangkan.
5. Perkembangan teknologi informasi yang dapat mendukung kegiatan perencanaan dan promosi kepariwisataan.
6. Ada berbagai potensi sumberdaya seperti pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, kesenian dan adat-budaya yang belum dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai obyek daya tarik wisata.
7. Pengelolaan keanekaragaman budaya yang belum optimal sebagai potensi pariwisata.

8. Aksesibilitas wisatawan mancanegara yang belum dapat secara langsung datang ke Provinsi Bengkulu.
9. Jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik dari luar Provinsi Bengkulu yang berkunjung masih sedikit.
10. Terbukanya peluang pengembangan investasi yang cukup besar di sektor kepariwisataan.
11. Kebijakan pemerintah Provinsi Bengkulu yang memprioritaskan pembangunan infrastruktur dasar dan strategis (termasuk infrastruktur yang mendukung pembangunan sektor kepariwisataan).
12. Adanya dukungan kebijakan pembangunan kepariwisataan dalam RPJMN 2014-2019 dan RPJMD Provinsi Bengkulu 2016-2021.
13. Sudah terbentuknya Badan Promosi Pariwisata Daerah (BPPD).
14. Penguatan program pemberdayaan masyarakat untuk sektor kepariwisataan.
15. Belum adanya pasar wisatawan di berbagai kota besar di wilayah Provinsi Bengkulu.
16. Lama tinggal rata-rata wisatawan di Provinsi Bengkulu masih lebih rendah dari rata-rata nasional.
17. Kualitas Sumberdaya Manusia (SDM) kepariwisataan yang masih rendah.
18. Terbukanya peluang promosi kepariwisataan yang semakin besar dengan berkembangnya aksesibilitas transportasi udara.
19. Belum terciptanya citra kepariwisataan Provinsi Bengkulu secara khas dan mantap.
20. Belum berkembangnya kemitraan untuk pemasaran pariwisata.
21. Daya saing pariwisata yang masih lemah.
22. Pengelolaan sanitasi di lingkungan ODTW yang belum diperhatikan oleh pelaku kepariwisataan.
23. Perlu dikembangkan model pengelolaan pariwisata berbasis konservasi.
24. Belum banyak pelaku usaha pariwisata yang berkembang di kalangan masyarakat
25. Masih lemahnya penyelenggaraan penelitian dalam upaya mendukung pengembangan kepariwisataan.
26. Ketersediaan prasarana dan Sarana (fasilitas-fasilitas) pendukung pengelolaan kepariwisataan yang masih sangat minim.
27. Perencanaan pengelolaan, pengembangan dan pembangunan kepariwisataan masih lemah.

## **8.2. Prinsip Pembangunan Kepariwisataan**

Prinsip-prinsip pembangunan kepariwisataan merupakan ideologi yang dianut dalam merumuskan arah pembangunan kepariwisataan. Prinsip-

prinsip pembangunan kepariwisataan memiliki fungsi yaitu; (a) Menjadi pondasi yang mendasari pembangunan kepariwisataan; (b) Sebagai nilai-nilai dasar dalam perumusan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, dan strategi pembangunan kepariwisataan; dan (c) Sebagai nilai-nilai dasar dalam pelaksanaan pemantauan dan pengendalian pembangunan kepariwisataan.

Prinsip-prinsip pembangunan kepariwisataan provinsi dirumuskan berdasarkan kepada; (a) Isu-isu pembangunan kepariwisataan global dan nasional; (b) Prinsip-prinsip pembangunan kepariwisataan yang berkembang pada skala nasional dan internasional; (c) Visi dan misi pembangunan wilayah provinsi; (d) Isu-isu strategis pembangunan kepariwisataan provinsi; dan (e) Isu-isu strategis pembangunan wilayah provinsi.

Adapun prinsip-prinsip pembangunan kepariwisataan Provinsi untuk jangka panjang (15 tahun kedepan) adalah sebagai berikut :

1. Pembangunan kepariwisataan dilakukan secara optimal, berkelanjutan, dan bertanggungjawab.
2. Pembangunan, pengembangan dan pengelolaan kepariwisataan harus berdampak positif dan signifikan terhadap perekonomian daerah, perekonomian masyarakat, dan pengembangan kawasan.
3. Pengelolaan dan pengembangan potensi pariwisata alam harus berbasis konservasi.
4. Pembangunan, pengembangan dan pengelolaan kepariwisataan harus berbasis masyarakat.
5. Pembangunan, pengembangan dan pengelolaan kepariwisataan harus sesuai dengan ideologi bangsa, identitas budaya dan adat istiadat masyarakat setempat.
6. Pembangunan, pengembangan dan pengelolaan kepariwisataan harus dilakukan secara terpadu, lintas sektor, dan lintas wilayah. Sebagaimana intruksi Presiden Joko Widodo, bahwa “Pariwisata sebagai sektor andalan yang harus didukung oleh semua sektor lain terutama yang terkait langsung dengan infrastruktur dan transportasi” (Biro Perencanaan Dan Keuangan Sekretariat Kementerian Pariwisata, 2016).
7. Pembangunan, pengembangan dan pengelolaan kepariwisataan harus menjadi bagian dari program pengentasan kemiskinan dan perentasan ketertinggalan.

### **8.3. Konsep Pembangunan Kepariwisataan**

Pada hakikatnya, pembangunan apapun bentuknya, baik secara langsung maupun tidak langsung harus ditujukan untuk kemajuan bangsa dalam segala bidang, peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Begitu juga halnya dengan pembangunan pada sektor

kepariwisataan, baik pada tingkat nasional maupun tingkat daerah, harus dapat memberikan kontribusi yang positif dan dapat dilihat secara nyata.

Keberadaan sektor pariwisata sangat tergantung pada potensi sumberdaya pariwisata yang meliputi potensi sumberdaya wisata alam, wisata budaya-sejarah, dan wisata minat khusus. Sektor pariwisata yang sudah terbukti sekarang ini menjadi salah satu sumber penghidupan banyak masyarakat diberbagai belahan dunia, harus memperhatikan keberadaan semua potensi sumberdaya pariwisata yang ada untuk menjaga keberlangsungan kepariwisataan itu sendiri. Pembangunan sektor pariwisata tidak diharapkan berlangsung dalam suatu kurun waktu tertentu, tetapi dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Dengan demikian, konsep pembangunan kepariwisataan di Provinsi Bengkulu, tetap mengacu pada *United Nation Conference on Environment and Development -the Earth Summit-* di Rio de Janeiro Tahun 1992, yang merumuskan program tindak yang menyeluruh hingga abad ke-21 yang disebut Agenda 21, yang kemudian diadopsi oleh 182 negara peserta konferensi termasuk Indonesia. Agenda 21 ini ditindak lanjuti dengan pelaksanaan Konferensi Dunia tentang Pariwisata Berkelanjutan pada tahun 1995 yang merekomendasikan pemerintah negara dan daerah untuk segera menyusun rencana tindak pembangunan berkelanjutan untuk pariwisata serta merumuskan dan mempromosikan serta mengusulkan Piagam Pariwisata Berkelanjutan.

### **8.3.1. Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan**

Konsep dasar pertama pembangunan kepariwisataan di Provinsi Bengkulu adalah "*Pariwisata Berkelanjutan*". Menurut Harun (2008), yang dimaksud dengan Pariwisata Berkelanjutan adalah, "pariwisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan dan wilayah yang didatangi wisatawan (destinasi wisata) pada saat ini, sekaligus melindungi dan meningkatkan kesempatan di masa depan. Pengertian tersebut mengarah pada pengelolaan seluruh sumber daya sedemikian sehingga kebutuhan ekonomi, sosial dan estetika dapat terpenuhi sekaligus memelihara integritas kultural, berbagai proses ekologi yang esensial, keanekaragaman hayati dan berbagai sistem pendukung kehidupan". Ismayanti (2016) menambahkan bahwa, pariwisata berkelanjutan menekankan penyelenggaraan pariwisata bertanggung jawab yang memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia saat ini, tanpa mengorbankan potensi pemenuhan kebutuhan dan aspirasi manusia di masa mendatang dengan menerapkan prinsip layak secara ekonomi (*economically feasible*), lingkungan (*environmentally viable*), sosial (*socially acceptable*), dan tepat guna secara teknologi (*technologically appropriate*). "Berkelanjutan" dapat diartikan dengan kelestarian yang menyangkut aspek fisik, sosial, dan politik dengan memperhatikan pengelolaan sumber daya alam (*resources*

*management*) yang mencakup hutan, tanah, dan air, pengelolaan dampak pembangunan terhadap lingkungan, serta pembangunan sumber daya manusia (*human resources development*). Kondisi ini dapat tercapai apabila perangkat kelembagaan memasukkan unsur-unsur multisektor yang mencakup pemerintah, swasta, LSM, serta badan-badan internasional.

Pembangunan pariwisata keberlanjutan, seperti yang disebutkan dalam Piagam Pariwisata Berkelanjutan (1995) *dalam* Ariani (2017), adalah pembangunan yang dapat didukung secara ekologis sekaligus layak secara ekonomi, juga adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat”. Artinya, pembangunan berkelanjutan adalah upaya terpadu dan terorganisasi untuk mengembangkan kualitas hidup dengan cara mengatur penyediaan, pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumber daya secara berkelanjutan.

Sehubungan dengan konsep pembangua kepariwisataan, Utama (2013) menegaskan, bahwa pariwisata apapun jenis dan namanya, hendaknya dapat dibangun dan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Menurut United Nation (2002) *dalam* Utama (2013), prinsip-prinsip tersebut adalah: (1) Pembangunan pariwisata harus dapat dibangun dengan melibatkan masyarakat lokal; (2) Menciptakan keseimbangan antara kebutuhan wisatawan dan masyarakat; (3) Pembangunan harus melibatkan para pemangku kepentingan, dan melibatkan lebih banyak pihak akan mendapatkan input yang lebih baik; (4) Memberikan kemudahan kepada para pengusaha lokal dalam skala kecil, dan menengah; (5) Pariwisata harus dikondisi untuk tujuan membangkitkan bisnis lainnya dalam masyarakat artinya pariwisata harus memberikan dampak pengganda pada sector lainnya, baik usaha baru maupun usaha yang telah berkembang saat ini; (6) Adanya kerjasama antara masyarakat lokal sebagai kreator atraksi wisata dengan para operator penjual paket wisata, sehingga perlu dibangun hubungan kerjasama yang saling menguntungkan; (7) Pembangunan pariwisata harus mampu menjamin keberlanjutan, memberikan keuntungan bagi masyarakat saat ini dan tidak merugikan generasi yang akan datang; (8) Pariwisata harus bertumbuh dalam prinsip optimalisasi bukan pada eksploitasi; (9) Harus ada monitoring dan evaluasi secara periodik untuk memastikan pembangunan pariwisata tetap berjalan dalam konsep pembangunan berkelanjutan; (10) Harus ada keterbukaan terhadap penggunaan sumber daya seperti penggunaan air bawah tanah, penggunaan lahan, dan penggunaan sumberdaya lainnya harus dapat dipastikan tidak disalah gunakan; (11) Melakukan program peningkatan sumberdaya manusia dalam bentuk pendidikan, pelatihan, dan sertifikasi untuk bidang keahlian pariwisata sehingga dapat dipastikan bahwa para pekerja siap untuk bekerja sesuai dengan uraian tugas yang telah ditetapkan sesuai dengan bidangnya masing-

masing sehingga program sertifikasi akan menjadi pilihan yang tepat; dan (12) Terwujudnya tiga kualitas yakni pariwisata harus mampu mewujudkan kualitas hidup "*quality of life*" masyarakat lokal, pada sisi yang lainnya pariwisata harus mampu memberikan kualitas berusaha "*quality of opportunity*" kepada para penyedia jasa dalam industri pariwisata dan sisi berikutnya dan menjadi yang terpenting adalah terciptanya kualitas pengalaman wisatawan "*quality of experience*".

Salah satu bentuk dari pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah Ekowisata (*Eco-Tourism*). Mengutip dari Damanik dan Weber (2006), Deklarasi Quebec, secara spesifik menyebutkan bahwa ekowisata merupakan suatu bentuk wisata yang mengadopsi prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan yang membedakannya dengan bentuk wisata lainnya. Yulianda (2007) memberikan gambaran lebih praktis, *eco-tourism* merupakan bentuk wisata yang dikelola dengan pendekatan konservasi.

Utamai *et al.*, (2016) memaparkan bahwa, *Eco-tourism* meliputi wisata alam (*natural tourism*) dan wisata budaya (*cultural tourism*). Tidak seperti pariwisata yang biasanya, *eco-tourism* sangat mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan. Tidak hanya keberlanjutan lingkungan, *eco-tourism* juga mempertimbangkan sisi sosial-kultural.

### **8.3.2. Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat**

Konsep dasar kedua pembangunan kepariwisataan di Provinsi Bengkulu adalah Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat. Konsep dasar pembangunan pariwisata berkelanjutan akan selaras dengan konsep dasar pembangunan pariwisata berbasis masyarakat. Siswanto (2017) menyebutkan bahwa, salah satu konsep yang menjelaskan peranan komunitas dalam pembangunan pariwisata adalah *Community Based Tourism* (CBT). Secara konseptual prinsip dasar kepariwisataan berbasis masyarakat adalah menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan, sehingga kemanfaatan kepariwisataan sebesar-besarnya diperuntukkan bagi masyarakat. Sasaran utama pengembangan kepariwisataan haruslah meningkatkan kesejahteraan masyarakat (setempat).

Selanjutnya menurut Gunarso (2017), *Nederland Development Organisation* (SNV) mengemukakan 4 prinsip *Community Based Tourism*(CBT) yaitu (1) ekonomi yang berkelanjutan, (2) keberlanjutan ekologi, (3) kelembagaan yang bersatu, (4) keadilan pada distribusi biaya dan keuntungan pada seluruh komunitas. Dengan mengadopsi definisi tersebut SNV menetapkan 4 prinsip dasar *Community Based Tourism*(CBT) yaitu berkaitan dengan keberlanjutan ekonomi, ekologi, penguatan kelembagaan dan pembagian keuntungan yang adil bagi semua anggota komunitas. Prinsip keberlanjutan ekonomi berkaitan dengan adanya jaminan bahwa *Community*

*Based Tourism*(CBT) mampu menciptakan mekanisme yang dapat menjaga perekonomian tetap sehat dan berkesinambungan sehingga pariwisata dapat diandalkan untuk meningkatkan pendapatan/kesejahteraan komunitas.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, menurut Rachmawan (2012) dalam **Novitasari (tanpa tahun)**, harus dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*) dan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Sedangkan Ardika (2003) dalam Narottama (2011) menjelaskan, bahwa pembangunan pariwisata di Indonesia yang Berbasis Masyarakat, yaitu dari rakyat, oleh rakyat, dan tuntuk rakyat. Pariwisata berwawasan budaya, dimana mencakup seluruh hasil cipta, rasa dan karya masyarakat, yang merupakan salah satu kekayaan utama Indonesia dan membawa pada keuntungan kompetitif. Pariwisata berkelanjutan, yakni menghormati dan melestarikan lingkungan untuk generasi yang akan datang.

Konsep pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dalam hal ini mengutamakan pemberdayaan masyarakat lokal. Merujuk pada Wibianto (2013), pemberdayaan masyarakat lokal selanjutnya perlu didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas budaya dan tradisi lokal.
2. Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis sekaligus mendistribusikan merata pada penduduk lokal.
3. Berorientasi pada pengembangan usaha berskala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga besar dan berorientasi pada teknologi tepat guna.
4. Mengembangkan semangat kompetisi sekaligus kooperatif
5. Memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak seminimal mungkin.

### **8.3.3. Implementasi Aspek 4 A Pariwisata**

Konsep dasar ketiga pembangunan pariwisata di Provinsi Bengkulu adalah implementasi aspek 4 A dalam pariwisata. Ada 4 aspek yang penting diperhatikan dalam pembangunan, pengembangan dan pengelolaan pariwisata, yaitu *Atracction* (Daya Tarik Wisata), *Accessibility* (Aksesibilitas), *Amenities* (Fasilitas) dan *Ancillary* (Kelembagaan). Keempat aspek tersebut sangat vital dalam upaya pembangunan, pengembangan dan pengelolaan suatu obyek wisata.



#### 8.4. Visi

Visi pembangunan kepariwisataan provinsi dirumuskan berdasarkan kepada hal-hal sebagai berikut; (1) Isu-isu strategis pembangunan kepariwisataan provinsi; (2) prinsip-prinsip pembangunan kepariwisataan provinsi; (3) visi pembangunan kepariwisataan nasional; (4) visi pembangunan wilayah provinsi; (5) isu terkini pembangunan provinsi; dan (6) kondisi objektif sumber daya pembangunan dan pariwisata provinsi.

Dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) ditegaskan Visi Pembangunan Kepariwisata Nasional yaitu : **“Terwujudnya Indonesia Sebagai Negara Tujuan Pariwisata Berkelas Dunia, Berdaya Saing, Berkelanjutan, Mampu Mendorong Pembangunan Daerah dan Kesejahteraan Rakyat”**.

Sementara itu, di dalam Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Bengkulu 2016-2021, berdasarkan pada kondisi makro, permasalahan dan isu-isu strategis pembangunan daerah Provinsi Bengkulu, maka visi Provinsi Bengkulu yang hendak dicapai tahun 2016-2021 adalah: **“ Terwujudnya Bengkulu Yang Maju, Sejahtera, Bermartabat, Dan Berdaya Saing Tinggi”**.

Pemahaman Visi Bengkulu Yang Maju, Sejahtera, Bermartabat Dan Berdaya Saing Tinggi adalah; (1) terpenuhinya kebutuhan layanan dasar masyarakat yang berkualitas; (2) meningkatnya hasil-hasil pembangunan yang berkeadilan dengan didukung oleh kondisi aman, pemerintahan bersih dan berwibawa, efektif, transparan dan mengayomi; (3) mewujudkan masyarakat Provinsi Bengkulu yang berjiwa menghargai keberbedaan, memiliki kebanggaan terhadap sumber daya yang ada dan menjunjung tinggi martabat bangsa; (4) meningkatnya daya saing Provinsi Bengkulu dalam beragam aspek kehidupan dan pembangunan (Bappeda Provinsi Bengkulu, 2016).

Adapun visi pembangunan kepariwisataan di Provinsi Bengkulu yang tercantum dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Provinsi Bengkulu Tahun 2011-2017, adalah : **“Terwujudnya Pariwisata Sebagai Salah Satu Sektor Andalan Daerah Untuk Mencapai Kesejahteraan masyarakat dan memajukan Perekonomian Daerah Berlandaskan Pada Nilai dan Karakter Khas Provinsi Bengkulu”**.

Merujuk pada visi pembangunan pariwisata nasional, visi pembangunan provinsi Bengkulu, visi pembangunan kepariwisataan Provinsi Bengkulu 2011-2017, prinsip-prinsip, isu-isu strategis dan kondisi obyektif pembangunan kepariwisataan dan pembangunan wilayah Provinsi Bengkulu, maka dirumuskan visi pembangunan kepariwisataan Provinsi Bengkulu yaitu sebagai berikut : **“Terwujudnya Pembangunan Kepariwisata Secara Optimal, Berkelanjutan Dan Berdaya Saing Tinggi, Sesuai Dengan**

***Ideologi Bangsa, Untuk Kemajuan Pembangunan Daerah Dan Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bengkulu”.***

**8.5. Misi**

Misi adalah pernyataan rumusan mengenai komitmen untuk mewujudkan visi pembangunan kepariwisataan. Misi pembangunan kepariwisataan dirumuskan berdasarkan: (1) visi pembangunan kepariwisataan, dan (2) kondisi objektif sumber daya pembangunan dan pariwisata.

Adapun misi pembangunan kepariwisataan Provinsi Bengkulu adalah sebagai berikut :

1. Membangun aksesibilitas dan fasilitas pariwisata untuk mendukung pengembangan dan pengelolaan obyek wisata unggulan pada 10 kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu secara terpadu dan lintas sektor.
2. Membangun industri pariwisata yang bertanggungjawab (sosial-budaya dan lingkungan), tangguh dan berdaya saing tinggi.
3. Mengembangkan promosi pariwisata secara terpadu, intensif tapi berkualitas untuk mendukung peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik.
4. Mengembangkan citra pariwisata dengan karakteristik potensi dan budaya khas masyarakat di Provinsi Bengkulu.
5. Membangun destinasi pariwisata yang aman, nyaman, dan menarik dengan memanfaatkan kekayaan dan keragaman potensi daya tarik wisata berbasis masyarakat dan berwawasan lingkungan.
6. Mengembangkan kelembagaan kepariwisataan, kemitraan pembangunan dan pengembangan kepariwisataan, menciptakan regulasi dan mekanisme pengelolaan kepariwisataan yang kondusif untuk mendorong percepatan kemajuan sektor kepariwisataan dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat.
7. Meningkatkan kapasitas (kuantitas dan kualitas) sumberdaya manusia pada sektor kepariwisataan sesuai dengan kebutuhan guna mendukung percepatan kemajuan pembangunan kepariwisataan.
8. Mengembangkan berbagai kegiatan kajian, penelitian dan penguatan perencanaan yang terkait dengan eksplorasi, utilisasi dan pengelolaan potensi sumberdaya wisata alam, wisata budaya dan wisata minat khusus di Provinsi Bengkulu.

**8.6. Tujuan**

Tujuan pembangunan kepariwisataan merupakan kondisi yang harus dicapai kepariwisataan pada akhir masa perencanaan. Tujuan pembangunan

kepariwisataan harus mengintegrasikan aspek destinasi pariwisata, industri pariwisata, pemasaran pariwisata, dan kelembagaan kepariwisataan. Penentuan tujuan pembangunan kepariwisataan di Provinsi Bengkulu adalah dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut; (a) visi dan misi pembangunan kepariwisataan provinsi; (b) isu-isu strategis pembangunan kepariwisataan provinsi; (c) isu-isu strategis pembangunan wilayah provinsi; (d) posisi kepariwisataan provinsi dalam kepariwisataan nasional; dan (e) posisi kepariwisataan provinsi terhadap sektor lain.

Selain itu, tujuan pembangunan kepariwisataan tetap harus diselaraskan dengan rencana program-program pembangunan di Provinsi Bengkulu, dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pembangunan Provinsi Bengkulu.

Secara teoritis, menurut Soekadijo (1996) *dalam* Wibowo (2014), tujuan pengembangan pariwisata diantaranya adalah untuk mendorong perkembangan beberapa sektor, antara lain: mengubah atau menciptakan usaha-usaha baru yang berkaitan dengan jasa-jasa wisata, memperluas pasar barang-barang lokal, memberi dampak positif pada tenaga kerja dan mempercepat sirkulasi ekonomi dalam usaha suatu daerah destina wisata dengan demikian akan memperbesar *multiplier effect*.

Untuk mewujudkan Visi dan Misi pembangunan kepariwisataan di Provinsi Bengkulu, maka dalam Dokumen Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Bengkulu (RIPPAR Provinsi Bengkulu) Tahun Perencanaan 2018-2025, dengan mengacu pada empat pilar utama kepariwisataan, maka dirumuskan tujuan pembangunan kepariwisataan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Mendorong percepatan pembangunan aksesibilitas, prasaranan dan fasilitas destinasi pariwisata.
- 2) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui program-program kepariwisataan.
- 3) Mendorong pengembangan investasi dan kemitraan pada sektor pariwisata secara professional dan saling menguntungkan.
- 4) Membangun jaringan promosi pariwisata secara proporsional untuk mendukung perluasan pemasaran pariwisata dan penguatan citra pariwisata daerah.
- 5) Mendorong percepatan pembangunan industri pariwisata untuk penguatan struktur pariwisata, peningkatan daya saing pariwisata, dan pengembangan kemitraan usaha pariwisata.
- 6) Mengembangkan Kelembagaan Kepariwisata dan tata kelola pariwisata yang profesional untuk mendukung Pembangunan Destinasi Pariwisata, Pemasaran Pariwisata, dan Industri Pariwisata.

- 7) Meningkatkan kapasitas Sumberdaya Manusia Pariwisata untuk mendukung pembangunan dan pengelolaan kepariwisataan yang professional dan bertanggungjawab

### **8.7. Sasaran Pembangunan Pariwisata**

Adapun sasaran yang hendak dicapai dari pelaksanaan pembangunan kepariwisataan di Provinsi Bengkulu, adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendukung pengentasan kemiskinan dan perentasan ketertinggalan.
2. Untuk menyediakan lapangan pekerjaan baru dalam upaya menyerap pengangguran.
3. Untuk mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah yang berdampak pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
4. Untuk mendukung percepatan pengembangan suatu kawasan.
5. Untuk melestarikan sumberdaya alam, sumberdaya lingkungan dan sumberdaya sosial-budaya.
6. Untuk meningkatkan investasi daerah melalui pemanfaatan, pengembangan dan pengelolaan potensi pariwisata.
7. Untuk lebih memperkenalkan Provinsi Bengkulu pada tingkat regional, nasional dan internasional.
8. Untuk menjaga dan memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), memperkuat identitas daerah dan identitas nasional, memperkuat Bhinneka Tuggal Ika, mengembangkan ekuitas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **BAB IX KEBIJAKAN DAN STRATEGI PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN PROVINSI BENGKULU**

---

Dengan mengacu pada arah pembangunan kepariwisataan nasional, maka arah pembangunan kepariwisataan Provinsi Bengkulu pada dasarnya dilaksanakan dengan (1) berdasarkan pada prinsip pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan; (2) dengan orientasi pada upaya peningkatan pertumbuhan, peningkatan kesempatan kerja, pengurangan kemiskinan, dan pelestarian lingkungan; (3) dengan tata kelola yang baik; (4) secara terpadu lintas sektor, lintas daerah, dan lintas pelaku; dan (5) dengan mendorong kemitraan sektor publik dan privat.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka kebijakan dan strategi pembangunan kepariwisataan di Provinsi Bengkulu sangat memperhatikan kondisi obyektif potensi sumberdaya kepariwisataan yang ada di setiap kabupaten dan kota.

### **9.1. Kebijakan Pembangunan Kepariwisata Daerah**

Dalam sub bab berikut ini akan dijelaskan kebijakan pembangunan kepariwisataan di Provinsi Bengkulu yang menyangkut aspek-aspek: (1) Pembangunan Destinasi Pariwisata; (2) Pemasaran pariwisata; (3) Industri pariwisata; dan (4) Kelembagaan kepariwisataan.

#### **9.1.1. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata**

Destinasi pariwisata atau sering disebut juga dengan daerah tujuan pariwisata merupakan wilayah geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, prasarana umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, investasi serta pemberdayaan masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Pembangunan destinasi pariwisata daerah yang berkualitas, berkelanjutan, dan berbasis masyarakat menjadi sangat penting untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat, dan untuk memenuhi harapan serta ekspektasi wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Bengkulu.

Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata di Provinsi Bengkulu pada hakekatnya terkait dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut: (1) Perwilayahan pembangunan destinasi pariwisata; (2) Pembangunan daya tarik wisata; (3) Pembangunan aksesibilitas pariwisata; (4) Pembangunan prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata; (5) Pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisataan; dan (6) Pengembangan investasi di bidang pariwisata

## **1. Kebijakan Perwilayahan Pembangunan Destinasi Pariwisata**

Perwilayahan Pembangunan destinasi pariwisata Provinsi Bengkulu meliputi: Destinasi Pariwisata Daerah (DPD); dan Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD). DPD yang dimaksud tersebut ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1). Merupakan kawasan geografis yang di dalamnya terdapat kawasan-kawasan pengembangan pariwisata daerah dan nasional, yang diantaranya merupakan KSPD;
- 2). Memiliki daya tarik wisata yang berkualitas dan dikenal secara luas secara nasional, serta membentuk jejaring produk wisata dalam bentuk pola pemaketan produk dan pola kunjungan wisatawan;
- 3). Memiliki kesesuaian tema daya tarik wisata yang mendukung penguatan daya saing;
- 4). Memiliki dukungan jejaring aksesibilitas dan infrastruktur yang mendukung pergerakan wisatawan dan kegiatan kepariwisataan; dan
- 5). Memiliki keterpaduan dengan rencana sektor terkait.

Kawasan Strategis Pariwisata Daerah yang selanjutnya disingkat KSPD adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata daerah yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan

KSPD ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) memiliki fungsi utama pariwisata atau potensi pengembangan pariwisata;
- b) memiliki sumber daya pariwisata potensial untuk menjadi daya tarik wisata unggulan, dan memiliki citra yang sudah dikenal secara luas;
- c) memiliki potensi pasar, minimal pada skala lokal maupun nasional, bahkan internasional;
- d) memiliki posisi dan peran potensial sebagai penggerak investasi;
- e) memiliki lokasi strategis yang berperan menjaga persatuan dan keutuhan wilayah;
- f) memiliki fungsi dan peran strategis dalam menjaga fungsi dan daya dukung lingkungan hidup;
- g) memiliki fungsi dan peran strategis dalam usaha pelestarian dan pemanfaatan aset budaya, termasuk di dalamnya aspek sejarah dan kepurbakalaan;
- h) memiliki kesiapan dan dukungan masyarakat;
- i) memiliki kekhususan dari wilayah;
- j) berada di wilayah tujuan kunjungan pasar wisatawan utama dan pasar wisatawan potensial nasional; dan
- k) memiliki potensi kecenderungan produk wisata masa depan

Arah kebijakan Pembangunan destinasi pariwisata daerah dan Kawasan strategis pariwisata daerah: (a) perencanaan Pembangunan destinasi pariwisata daerah dan Kawasan Strategis Pariwisata Daerah ; (b) penegakan regulasi Pembangunan destinasi pariwisata daerah dan Kawasan Strategis pariwisata daerah; dan (c) pengendalian implementasi pembangunan destinasi pariwisata daerah dan Kawasan strategi pariwisata daerah.

## **2. Kebijakan Pembangunan Daya Tarik Wisata;**

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Pembangunan daya tarik wisata meliputi:

- a) Daya tarik wisata alam;
- b) Daya tarik wisata budaya; dan
- c) Daya tarik wisata hasil buatan manusia.

Pembangunan daya tarik wisata dilaksanakan berdasarkan prinsip menjunjung tinggi nilai agama dan budaya, serta keseimbangan antara upaya pengembangan manajemen atraksi untuk menciptakan daya tarik wisata yang berkualitas, berdaya saing, serta mengembangkan upaya konservasi untuk menjaga kelestarian dan keberlanjutan sumber dayanya.

Arah kebijakan pembangunan daya tarik wisata meliputi:

- a) perintisan pengembangan daya tarik wisata dalam rangka mendorong pertumbuhan DPD dan pengembangan daerah;
- b) Pembangunan daya tarik wisata untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk dalam menarik minat dan loyalitas segmen pasar yang ada;
- c) pemantapan daya tarik wisata untuk meningkatkan daya saing produk dalam menarik kunjungan ulang wisatawan dan segmen pasar yang lebih luas; dan
- d) revitalisasi daya tarik wisata dalam upaya peningkatan kualitas, keberlanjutan dan daya saing produk dan DPD.

## **3. Kebijakan Pembangunan Aksesibilitas Pariwisata**

Yang dimaksud dengan aksesibilitas pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke destinasi pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah destinasi pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata. Pembangunan aksesibilitas pariwisata tersebut dimaksudkan untuk mendukung pengembangan kepariwisataan dan pergerakan wisatawan menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di dalam DPD.

Pembangunan aksesibilitas pariwisata, meliputi:

- a) Penyediaan dan pengembangan sarana transportasi angkutan jalan, sungai, danau dan penyeberangan, angkutan laut, dan angkutan udara.

- b) Penyediaan dan pengembangan prasarana transportasi angkutan jalan, sungai, danau dan penyeberangan, angkutan laut, dan angkutan udara.
- c) Penyediaan dan pengembangan sistem transportasi angkutan jalan, sungai, danau dan penyeberangan, angkutan laut, dan angkutan udara.

Arah kebijakan penyediaan dan pengembangan sarana transportasi angkutan jalan, sungai, danau dan penyeberangan, angkutan laut, dan angkutan udara, meliputi:

- a) pengembangan dan peningkatan kemudahan akses dan pergerakan wisatawan menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di DPD; dan
- b) pengembangan dan peningkatan kenyamanan serta keamanan pergerakan wisatawan menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di DPD.

Arah kebijakan penyediaan dan pengembangan prasarana transportasi angkutan jalan, sungai, danau dan penyeberangan, angkutan laut, dan angkutan udara, meliputi:

- a) pengembangan dan peningkatan kemudahan akses terhadap prasarana transportasi sebagai simpul pergerakan yang menghubungkan lokasi asal wisatawan menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di DPD;
- b) pengembangan dan peningkatan keterhubungan antara DPD dengan pintu gerbang wisata regional dan/atau nasional maupun keterhubungan antar komponen daya tarik dan simpul-simpul pergerakan di dalam DPD;
- c) pengembangan dan peningkatan kenyamanan perjalanan menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di dalam DPD.

Arah kebijakan penyediaan dan pengembangan sistem transportasi angkutan jalan, sungai, danau dan penyeberangan, angkutan laut, angkutan udara, dan angkutan kereta api mencakup (a) peningkatan kemudahan pergerakan wisatawan dengan memanfaatkan beragam jenis moda transportasi secara terpadu; dan (b) peningkatan kemudahan akses terhadap informasi berbagai jenis moda transportasi dalam rangka perencanaan perjalanan wisata.

#### **4. Kebijakan Pembangunan Prasarana Umum, Fasilitas Umum Dan Fasilitas Pariwisata**

Prasarana umum adalah kelengkapan dasar fisik suatu lingkungan yang pengadaannya memungkinkan suatu lingkungan dapat beroperasi dan berfungsi sebagaimana semestinya. Fasilitas umum adalah sarana pelayanan dasar fisik suatu lingkungan yang diperuntukkan bagi masyarakat umum dalam melakukan aktifitas kehidupan keseharian. Fasilitas pariwisata adalah semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke destinasi pariwisata.

Arah kebijakan pembangunan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata meliputi:



- (1) pengembangan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata dalam mendukung perintisan pengembangan DPD;
- (2) peningkatan prasarana umum, kualitas fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata yang mendukung pertumbuhan, meningkatkan kualitas dan daya saing DPD; dan
- (3) pengendalian prasarana umum, pembangunan fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata bagi destinasi-destinasi pariwisata yang sudah melampaui ambang batas daya dukung.

## **5. Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kepariwisataan**

Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran, kapasitas, akses, dan peran masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, dalam memajukan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan melalui kegiatan kepariwisataan.

Arah kebijakan pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisataan meliputi:

1. pengembangan potensi, kapasitas dan partisipasi masyarakat melalui pembangunan kepariwisataan;
2. optimalisasi pengarusutamaan gender melalui pembangunan kepariwisataan;
3. peningkatan potensi dan kapasitas sumber daya lokal melalui pengembangan usaha produktif di bidang pariwisata;
4. penyusunan regulasi dan pemberian insentif untuk mendorong perkembangan industri kecil dan menengah dan usaha pariwisata skala usaha mikro, kecil dan menengah yang dikembangkan masyarakat lokal sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
5. penguatan kemitraan rantai nilai antar usaha di bidang kepariwisataan;
6. perluasan akses pasar terhadap produk industri kecil dan menengah dan usaha pariwisata skala usaha mikro, kecil dan menengah yang dikembangkan masyarakat lokal;
7. peningkatan akses dan dukungan permodalan dalam upaya mengembangkan produk industri kecil dan menengah dan usaha pariwisata skala usaha mikro, kecil dan menengah yang dikembangkan masyarakat lokal;
8. peningkatan kesadaran dan peran masyarakat serta pemangku kepentingan terkait dalam mewujudkan sapa pesona untuk menciptakan iklim kondusif kepariwisataan setempat;
9. peningkatan motivasi dan kemampuan masyarakat dalam mengenali dan mencintai bangsa dan tanah air melalui perjalanan wisata nusantara.

## **6. Kebijakan Pengembangan Investasi Di Bidang Pariwisata**

Arah kebijakan pengembangan investasi di bidang pariwisata meliputi:

- a. peningkatan pemberian insentif investasi di bidang pariwisata sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- b. peningkatan kemudahan investasi di bidang pariwisata; dan
- c. peningkatan promosi investasi di bidang pariwisata, baik di dalam maupun di luar negeri.

### **9.1.2. Kebijakan Pembangunan Pemasaran Pariwisata Daerah**

Pembangunan pemasaran pariwisata daerah meliputi: (a) pengembangan pasar wisatawan; (b) pengembangan citra pariwisata; (c) pengembangan kemitraan Pemasaran Pariwisata; dan (d) pengembangan promosi pariwisata.

#### **1. Kebijakan Pengembangan Pasar Wisatawan**

Arah kebijakan pengembangan pasar wisatawan diwujudkan dalam bentuk pemantapan segmen pasar wisatawan massal dan pengembangan segmen ceruk pasar untuk mengoptimalkan pengembangan destinasi pariwisata dan dinamika pasar nasional dan global.

#### **2. Kebijakan Pengembangan Citra Pariwisata**

Arah kebijakan pengembangan citra pariwisata meliputi:

- a. peningkatan dan pemantapan citra pariwisata Bengkulu secara berkelanjutan baik citra pariwisata daerah maupun citra pariwisata destinasi;
- b. peningkatan citra pariwisata Bengkulu sebagai destinasi pariwisata yang aman, nyaman, dan berdaya saing.

#### **3. Kebijakan Pengembangan Kemitraan Pemasaran Pariwisata**

Arah kebijakan pengembangan kemitraan pemasaran pariwisata diwujudkan dalam bentuk pengembangan kemitraan pemasaran yang terpadu, sinergis, berkesinambungan dan berkelanjutan.

#### **4. Kebijakan Pengembangan Promosi Pariwisata**

Arah kebijakan pengembangan promosi pariwisata meliputi: (a) penguatan dan perluasan eksistensi promosi pariwisata Bengkulu di dalam negeri; dan (b) penguatan dan perluasan eksistensi promosi pariwisata Bengkulu di tingkat nasional dan internasional.

Penguatan fungsi dan keberadaan promosi pariwisata Bengkulu di dalam negeri maupun di luar negeri dilakukan melalui fasilitasi program kemitraan antara pelaku promosi pariwisata Bengkulu di dalam negeri dengan pelaku promosi pariwisata Indonesia yang berada di dalam negeri maupun luar negeri.

### **9.1.3. Kebijakan Pembangunan Industri Pariwisata**

Pembangunan industri pariwisata nasional meliputi : (a) penguatan struktur industri pariwisata; (b) peningkatan daya saing produk pariwisata; (c)

pengembangan kemitraan usaha pariwisata; (d) penciptaan kredibilitas bisnis; dan (e) pengembangan tanggung jawab terhadap lingkungan.

### **1. Kebijakan Penguatan Struktur Industri Pariwisata**

Arah kebijakan penguatan struktur industri pariwisata diwujudkan dalam bentuk penguatan fungsi, hierarki, dan hubungan antar mata rantai pembentuk industri pariwisata untuk meningkatkan daya saing industri pariwisata.

### **2. Kebijakan Peningkatan Daya Saing Produk Pariwisata**

Peningkatan daya saing produk pariwisata meliputi: (a) daya saing daya tarik wisata; (b) daya saing fasilitas pariwisata; dan (c) daya saing aksesibilitas. Arah kebijakan peningkatan daya saing daya tarik wisata diwujudkan dalam bentuk pengembangan kualitas dan keragaman usaha daya tarik wisata.

Arah kebijakan peningkatan daya saing fasilitas pariwisata diwujudkan dalam bentuk pengembangan kapasitas dan kualitas fungsi dan layanan fasilitas pariwisata yang memenuhi standar internasional dan mengangkat unsur keunikan dan kekhasan lokal. arah kebijakan peningkatan daya saing diwujudkan dalam bentuk pengembangan kapasitas dan kualitas layanan jasa transportasi yang mendukung kemudahan perjalanan wisatawan ke destinasi pariwisata.

### **3. Kebijakan Pengembangan Kemitraan Usaha Pariwisata**

Arah kebijakan pengembangan kemitraan usaha pariwisata diwujudkan dalam bentuk pengembangan skema kerja sama antara pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat.

### **4. Kebijakan Penciptaan Kredibilitas Bisnis**

Arah kebijakan penciptaan kredibilitas diwujudkan dalam bentuk pengembangan manajemen dan pelayanan usaha pariwisata yang kredibel dan berkualitas.

### **5. Kebijakan Pengembangan Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan**

Arah kebijakan pengembangan tanggung jawab terhadap lingkungan diwujudkan dalam bentuk pengembangan manajemen usaha pariwisata yang mengacu kepada prinsip-prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan, kode etik pariwisata dunia dan ekonomi hijau.

#### **9.1.4. Kebijakan Pembangunan Kelembagaan Kepariwisata Daerah**

Pembangunan Kelembagaan Kepariwisata meliputi: (a) penguatan Organisasi Kepariwisata; (b) pembangunan SDM Pariwisata; dan (c) penyelenggaraan penelitian dan pengembangan.

##### **1. Kebijakan Penguatan Organisasi Kepariwisata**

Arah kebijakan penguatan Organisasi Kepariwisata meliputi:

- a. reformasi birokrasi kelembagaan dan penguatan mekanisme kinerja organisasi untuk mendukung misi kepariwisataan sebagai portofolio pembangunan daerah;
- b. memantapkan organisasi kepariwisataan dalam mendukung pariwisata sebagai pilar strategis pembangunan daerah;
- c. mengembangkan dan menguatkan organisasi kepariwisataan yang menangani bidang pemasaran pariwisata;
- d. mengembangkan dan menguatkan organisasi kepariwisataan yang menangani bidang industri pariwisata; dan
- e. mengembangkan dan menguatkan organisasi kepariwisataan yang menangani bidang destinasi pariwisata.

## **2. Kebijakan Pembangunan Sumber Daya Manusia Pariwisata**

Pembangunan SDM Pariwisata meliputi (a) SDM Pariwisata di tingkat Pemerintah; dan (b) SDM Pariwisata di dunia usaha dan masyarakat. Arah kebijakan Pembangunan SDM Pariwisata di tingkat Pemerintah diwujudkan dalam bentuk peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM Pariwisata.

Arah kebijakan Pembangunan SDM Pariwisata di dunia usaha dan masyarakat diwujudkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas SDM Pariwisata.

## **3. Kebijakan Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan**

Arah kebijakan penyelenggaraan penelitian dan pengembangan untuk mendukung Pembangunan Kepariwisata, meliputi:

- a. peningkatan penelitian yang berorientasi pada pengembangan destinasi pariwisata;
- b. peningkatan penelitian yang berorientasi pada pengembangan pemasaran pariwisata;
- c. peningkatan penelitian yang berorientasi pada pengembangan Industri Pariwisata; dan
- d. peningkatan penelitian yang berorientasi pada pengembangan kelembagaan dan SDM pariwisata.

### **9.2. Strategi Pembangunan Kepariwisata Daerah**

Dalam sub bab berikut ini akan dijelaskan strategi pembangunan kepariwisataan daerah yang menyangkut aspek-aspek: (1) Pembangunan Destinasi Pariwisata; (2) Pemasaran pariwisata; (3) Industri pariwisata; dan (4) Kelembagaan kepariwisataan.

#### **9.2.1. Strategi Pembangunan Destinasi Pariwisata Daerah**

Strategi pembangunan destinasi pariwisata daerah pada hakekatnya terdiri dari strategi untuk mencapai kegiatan-kegiatan sebagai berikut: (1) strategi perwilayahan pembangunan destinasi pariwisata daerah; (2) Strategi pembangunan daya tarik wisata; (3) Strategi pembangunan aksesibilitas

pariwisata; (4) Strategi pembangunan prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata; (5) Strategi pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisataan; dan (6) Strategi pengembangan investasi di bidang pariwisata.

### **9.2.2.Strategi Perwilayahan Pembangunan Destinasi Pariwisata Daerah**

Pembangunan perwilayahan destinasi wisata (DPD dan KSPD) dilaksanakan secara bertahap dengan kriteria prioritas memiliki:

- 1). komponen destinasi yang siap untuk dikembangkan;
- 2). posisi dan peran efektif sebagai penarik investasi yang strategis;
- 3). posisi strategis sebagai simpul penggerak sistemik pembangunan kepariwisataan di wilayah sekitar baik dalam konteks regional maupun nasional;
- 4). potensi kecenderungan produk wisata masa depan;
- 5). kontribusi yang signifikan dan/atau prospek yang positif dalam menarik kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara dalam waktu yang relatif cepat;
- 6). citra yang sudah dikenal secara luas;
- 7). kontribusi terhadap pengembangan keragaman produk wisata di Indonesia;
- 8). keunggulan daya saing nasional.

Strategi untuk perencanaan Pembangunan DPD dan KSPD meliputi: (a) menyusun rencana induk dan rencana detail Pembangunan DPD dan KSPD; dan (b) menyusun regulasi tata bangunan dan tata lingkungan DPD dan KSPD.

Strategi untuk penegakan regulasi Pembangunan DPD dan dilakukan melalui monitoring dan pengawasan oleh Pemerintah terhadap penerapan rencana detail DPD dan KSPD.

Strategi untuk pengendalian implementasi rencana Pembangunan DPD dan KSPD dilakukan melalui peningkatan koordinasi antara Pemerintah pusat, pemerintah daerah, pelaku usaha dan masyarakat.

### **9.2.3.Strategi Pembangunan daya tarik wisata;**

Strategi untuk perintisan pengembangan daya tarik wisata dalam rangka mendorong pertumbuhan DPD dan pengembangan daerah meliputi: (a) mengembangkan daya tarik wisata baru di destinasi pariwisata yang belum berkembang Kepariwisataannya; dan (b) memperkuat upaya pengelolaan potensi Kepariwisataannya dan lingkungan dalam mendukung upaya perintisan.

Strategi untuk Pembangunan Daya Tarik Wisata untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk dalam menarik minat dan loyalitas segmen pasar yang ada meliputi: (1) mengembangkan inovasi manajemen produk dan kapasitas Daya Tarik Wisata untuk mendorong akselerasi perkembangan DPD;

dan (2) memperkuat upaya konservasi potensi Kepariwisata dan lingkungan dalam mendukung intensifikasi Daya Tarik Wisata.

Strategi untuk pemantapan Daya Tarik Wisata untuk meningkatkan daya saing produk dalam menarik kunjungan ulang wisatawan dan segmen pasar yang lebih luas meliputi: (1) mengembangkan diversifikasi atau keragaman nilai Daya Tarik Wisata dalam berbagai tema terkait; dan (2) memperkuat upaya penataan ruang wilayah dan konservasi potensi Kepariwisata dan lingkungan dalam mendukung diversifikasi Daya Tarik Wisata.

Strategi untuk revitalisasi Daya Tarik Wisata dalam upaya peningkatan kualitas, keberlanjutan dan daya saing produk dan DPD, meliputi: (a) revitalisasi struktur, elemen dan aktivitas yang menjadi penggerak kegiatan Kepariwisata pada Daya Tarik Wisata; dan (b) memperkuat upaya penataan ruang wilayah dan konservasi potensi Kepariwisata dan lingkungan dalam mendukung revitalisasi daya tarik dan kawasan di sekitarnya.

#### **9.2.4.Strategi Pembangunan aksesibilitas pariwisata**

Strategi untuk pengembangan dan peningkatan kemudahan akses dan pergerakan wisatawan menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di DPD tersebut meliputi:

- 1). meningkatkan ketersediaan moda transportasi sebagai sarana pergerakan wisatawan menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di DPD sesuai kebutuhan dan perkembangan pasar;
- 2). meningkatkan kecukupan kapasitas angkut moda transportasi menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di Destinasi Pariwisata sesuai kebutuhan dan perkembangan pasar; dan
- 3). mengembangkan keragaman atau diversifikasi jenis moda transportasi menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di destinasi pariwisata sesuai kebutuhan dan perkembangan pasar.

Strategi untuk pengembangan dan peningkatan kenyamanan dan keamanan pergerakan wisatawan menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di DPD meliputi mengembangkan dan meningkatkan kualitas kenyamanan moda transportasi menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di DPD sesuai kebutuhan dan perkembangan pasar; dan keamanan moda transportasi untuk menjamin keselamatan perjalanan wisatawan menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di DPD.

Strategi untuk pengembangan dan peningkatan kemudahan akses terhadap prasarana transportasi sebagai simpul pergerakan yang menghubungkan lokasi asal wisatawan menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di DPD, meliputi:

- a) Peningkatan ketersediaan prasarana simpul pergerakan moda transportasi pada lokasi-lokasi strategis di DPD sesuai kebutuhan dan perkembangan pasar; dan
- b) Peningkatan keterjangkauan prasarana simpul pergerakan moda transportasi dari pusat-pusat kegiatan pariwisata di DPD.

Strategi untuk pengembangan dan peningkatan keterhubungan antara DPD dengan pintu gerbang wisata regional dan/atau nasional maupun keterhubungan antar komponen daya tarik dan simpul-simpul pergerakan di dalam DPD meliputi mengembangkan dan meningkatkan:

- 1). jaringan transportasi penghubung antara DPD dengan pintu gerbang wisata regional dan/atau nasional maupun keterhubungan antar komponen daya tarik dan simpul-simpul pergerakan di dalam DPD;
- 2). keterpaduan jaringan infrastruktur transportasi antara pintu gerbang wisata dan DPD serta komponen yang ada di dalamnya yang mendukung kemudahan transfer intermoda.

Strategi untuk pengembangan dan peningkatan kenyamanan perjalanan menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di dalam DPD meliputi:

- a) Pengembangan dan peningkatan jaringan transportasi untuk mendukung kemudahan, kenyamanan dan keselamatan pergerakan wisatawan sesuai kebutuhan dan perkembangan pasar; dan
- b) Pengembangan dan peningkatan fasilitas persinggahan di sepanjang koridor pergerakan wisata di dalam DPD sesuai kebutuhan dan perkembangan pasar.

Strategi untuk peningkatan kemudahan pergerakan wisatawan dengan memanfaatkan beragam jenis moda transportasi secara diwujudkan dalam bentuk Pembangunan sistem transportasi dan pelayanan terpadu di DPD.

Strategi untuk peningkatan kemudahan akses terhadap informasi berbagai jenis moda transportasi dalam rangka perencanaan perjalanan wisata meliputi mengembangkan dan meningkatkan: (a) ketersediaan informasi pelayanan transportasi berbagai jenis moda dari pintu gerbang wisata ke DPD; dan (b) kemudahan reservasi moda transportasi berbagai jenis moda.

#### **9.2.5.Strategi Pembangunan prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata**

Strategi untuk pengembangan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata dalam mendukung perintisan DPD, meliputi:

- a) mendorong pemberian insentif untuk pengembangan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata dalam mendukung perintisan destinasi pariwisata;
- b) meningkatkan fasilitasi pemerintah untuk pengembangan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata atas inisiatif swasta; dan

- c) merintis dan mengembangkan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata untuk mendukung kesiapan destinasi pariwisata dan meningkatkan daya saing destinasi pariwisata.

Strategi untuk peningkatan kualitas Prasarana Umum, Fasilitas Umum, dan Fasilitas Pariwisata dalam mendukung pertumbuhan, meningkatkan kualitas dan daya saing DPD, meliputi:

- a. mendorong dan menerapkan berbagai skema kemitraan antara Pemerintah dan swasta;
- b. mendorong dan menerapkan berbagai skema kemandirian pengelolaan; dan
- c. mendorong penerapan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan berkebutuhan khusus.

Strategi untuk pengendalian pembangunan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata bagi destinasi-destinasi pariwisata yang sudah melampaui ambang batas daya dilakukan melalui penyusunan regulasi perijinan untuk menjaga daya dukung lingkungan; dan mendorong penegakan peraturan dan perundang-undangan. Pemberian insentif dalam Pembangunan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata didasarkan pada ketentuan peraturan perundang-undangan.

#### **9.2.6.Strategi Pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisataan**

Strategi untuk pengembangan potensi, kapasitas dan partisipasi masyarakat, antara lain:

- a. memetakan potensi dan kebutuhan penguatan kapasitas masyarakat lokal dalam pengembangan Kepariwisataaan;
- b. memberdayakan potensi dan kapasitas masyarakat lokal dalam pengembangan Kepariwisataaan; dan
- c. menguatkan kelembagaan masyarakat dan Pemerintah di tingkat lokal guna mendorong kapasitas dan peran masyarakat dalam pengembangan Kepariwisataaan.

Strategi untuk peningkatan potensi dan kapasitas sumber daya lokal dilakukan melalui:

- 1). Peningkatan dan pengembangan potensi sumber daya lokal sebagai Daya Tarik Wisata berbasis kelokalan dalam kerangka Pemberdayaan Masyarakat melalui pariwisata;
- 2). Pengembangan potensi sumber daya lokal melalui desa wisata;
- 3). Peningkatan kualitas produk industri kecil dan menengah sebagai komponen pendukung produk wisata di Destinasi Pariwisata; dan
- 4). meningkatkan kemampuan berusaha pelaku Usaha Pariwisata skala usaha mikro, kecil dan menengah yang dikembangkan masyarakat lokal.

Strategi untuk penyusunan regulasi dan pemberian insentif, meliputi:



- a) mendorong pemberian insentif dan kemudahan bagi pengembangan industri kecil dan menengah dan Usaha Pariwisata skala usaha mikro, kecil dan menengah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- b) mendorong perlindungan terhadap kelangsungan industri kecil dan menengah dan Usaha Pariwisata skala usaha mikro, kecil dan menengah di sekitar Destinasi Pariwisata.

Strategi untuk penguatan kemitraan rantai nilai antar usaha, meliputi:

- a. mendorong kemitraan antar usaha Kepariwisataan dengan industri kecil dan menengah dan usaha mikro, kecil dan menengah; dan
- b. meningkatkan kualitas produk industri kecil dan menengah dan layanan jasa Kepariwisataan yang dikembangkan usaha mikro, kecil dan menengah dalam memenuhi standar pasar.

Strategi untuk perluasan akses pasar terhadap produk industri kecil dan menengah dan Usaha Pariwisata skala usaha mikro, kecil dan menengah, meliputi:

- a. memperkuat akses dan jejaring industri kecil dan menengah dan Usaha Pariwisata skala usaha mikro, kecil dan menengah dengan sumber potensi pasar dan informasi global; dan
- b. meningkatkan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dalam upaya memperluas akses pasar terhadap produk industri kecil dan menengah dan Usaha Pariwisata skala usaha mikro, kecil dan menengah.

Strategi untuk peningkatan akses dan dukungan permodalan, meliputi:

- 1). mendorong pemberian insentif dan kemudahan terhadap akses permodalan bagi Usaha Pariwisata skala usaha mikro, kecil dan menengah dalam pengembangan usaha sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- 2). mendorong pemberian bantuan permodalan untuk mendukung perkembangan industri kecil dan menengah dan Usaha Pariwisata skala usaha mikro, kecil dan menengah di sekitar Destinasi Pariwisata.

Strategi untuk peningkatan kesadaran dan peran masyarakat serta pemangku kepentingan terkait, meliputi:

- a. meningkatkan pemahaman, dan kesadaran masyarakat tentang sadar wisata dalam mendukung pengembangan Kepariwisataan di daerah;
- b. meningkatkan peran serta masyarakat dalam mewujudkan sadar wisata bagi penciptaan iklim kondusif Kepariwisataan setempat;
- c. meningkatkan peran dan kapasitas masyarakat dan polisi pariwisata dalam menciptakan iklim kondusif Kepariwisataan; dan
- d. meningkatkan kualitas jejaring media dalam mendukung upaya Pemberdayaan Masyarakat di bidang pariwisata.

Strategi untuk peningkatan motivasi dan kemampuan masyarakat dilakukan melalui pengembangan pariwisata sebagai investasi pengetahuan; dan peningkatan kuantitas dan kualitas informasi pariwisata Bengkulu kepada masyarakat.

#### **9.2.7.Strategi Pengembangan investasi di bidang pariwisata.**

Strategi pengembangan investasi di bidang pariwisata daerah, antara lain:

- a) meningkatkan perbaikan jasa pelayanan perpajakan untuk investasi penanaman modal dalam negeri dan modal asing di sektor pariwisata;
- b) Membangun Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) pariwisata;
- c) Mengembangkan deregulasi peraturan yang menghambat perijinan;
- d) Mengembangkan sistem informasi investasi di bidang pariwisata;
- e) Meningkatkan promosi investasi di bidang pariwisata baik di dalam maupun di luar negeri;
- f) Meningkatkan sinergi promosi penanaman modal di bidang pariwisata dengan sektor-sektor terkait.

### **9.3. Strategi Pembangunan Pemasaran Pariwisata Daerah**

Pembangunan Pemasaran Pariwisata nasional meliputi: (a) pengembangan pasar wisatawan; (b) pengembangan citra pariwisata; (c) pengembangan kemitraan Pemasaran Pariwisata; dan (d) pengembangan promosi pariwisata.

#### **9.3.1.Strategi Pengembangan Pasar Wisatawan**

Strategi untuk pemantapan segmen pasar wisatawan massal dan pengembangan segmen ceruk pasar meliputi:

- a) meningkatkan pemasaran dan promosi untuk mendukung penciptaan Destinasi Pariwisata yang diprioritaskan;
- b) meningkatkan akselerasi pemasaran dan promosi pada pasar utama, baru, dan berkembang;
- c) mengembangkan pemasaran dan promosi untuk meningkatkan pertumbuhan segmen ceruk pasar;
- d) mengembangkan promosi berbasis tema tertentu;
- e) meningkatkan akselerasi pergerakan wisatawan di seluruh Destinasi Pariwisata;
- f) meningkatkan intensifikasi pemasaran wisata konvensi, insentif dan pameran yang diselenggarakan oleh sektor lain.

#### **9.3.2.Strategi Pengembangan Citra Pariwisata**

Strategi untuk peningkatan dan pemantapan citra pariwisata Bengkulu meliputi: (a) meningkatkan dan memantapkan pemosisian citra pariwisata

nasional di antara para pesaing; dan (b) meningkatkan dan memantapkan pemosisian citra pariwisata destinasi. Peningkatan dan pemantapan pemosisian citra pariwisata Bengkulu diantara para pesaing didasarkan kepada kekuatan-kekuatan utama yang meliputi:

- a) karakter geografis kepulauan;
- b) nilai spiritualitas dan kearifan lokal;
- c) keanekaragaman hayati alam dan budaya;
- d) kepulauan yang kaya akan rempah-rempah; dan
- e) ikon-ikon lain yang dikenal luas baik secara nasional maupun di dunia internasional.

Peningkatan dan pemantapan pemosisian citra pariwisata destinasi didasarkan kepada kekuatan-kekuatan utama yang dimiliki masing-masing Destinasi Pariwisata. Strategi untuk peningkatan citra pariwisata Bengkulu sebagai Destinasi Pariwisata yang aman, nyaman, dan berdaya saing diwujudkan melalui promosi, diplomasi, dan komunikasi.

### **9.3.3.Strategi Pengembangan Kemitraan Pemasaran Pariwisata**

Strategi untuk pengembangan kemitraan pemasaran terpadu, sinergis, berkesinambungan dan berkelanjutan, meliputi meningkatkan: (a). keterpaduan sinergis promosi antar pemangku kepentingan pariwisata nasional; dan (b) strategi pemasaran berbasis pada pemasaran yang bertanggung jawab, yang menekankan tanggung jawab terhadap masyarakat, sumber daya lingkungan dan wisatawan.

### **9.3.4.Strategi Pengembangan Promosi Pariwisata**

Strategi untuk penguatan dan perluasan eksistensi promosi pariwisata Bengkulu di dalam negeri meliputi: (a) menguatkan fungsi dan peran promosi pariwisata di dalam negeri; dan (b) menguatkan dukungan, koordinasi dan sinkronisasi terhadap Badan Promosi Pariwisata Indonesia dan Badan Promosi Pariwisata Daerah.

Strategi untuk penguatan dan perluasan eksistensi promosi pariwisata Bengkulu baik di dalam negeri maupun di luar negeri meliputi: (a) menguatkan fasilitasi, dukungan, koordinasi, dan sinkronisasi terhadap promosi pariwisata Bengkulu baik di dalam maupun di luar negeri, dan (b) menguatkan fungsi dan keberadaan promosi pariwisata Bengkulu, baik di dalam maupun di luar negeri.

## **9.4. Strategi Pembangunan Industri Pariwisata Daerah**

Pembangunan Industri Pariwisata nasional meliputi : (a) penguatan struktur Industri Pariwisata; (b) peningkatan daya saing produk pariwisata; (c) pengembangan kemitraan Usaha Pariwisata; (d) penciptaan kredibilitas bisnis; dan (e) pengembangan tanggung jawab terhadap lingkungan.

### **9.4.1.Strategi Penguatan Struktur Industri Pariwisata**

Strategi untuk penguatan fungsi, hierarki, dan hubungan antar mata rantai pembentuk Industri Pariwisata meliputi:

- 1) meningkatkan sinergitas dan keadilan distributif antar mata rantai pembentuk Industri Pariwisata;
- 2) menguatkan fungsi, hierarki, dan hubungan antar Usaha Pariwisata sejenis untuk meningkatkan daya saing; dan
- 3) menguatkan mata rantai penciptaan nilai tambah antara pelaku Usaha Pariwisata dan sektor terkait.

#### **9.4.2.Strategi Peningkatan Daya Saing Produk Pariwisata**

Strategi untuk pengembangan kualitas dan keragaman usaha Daya Tarik Wisata meliputi:

- a. mengembangkan manajemen atraksi;
- b. memperbaiki kualitas interpretasi;
- c. menguatkan kualitas produk wisata; dan
- d. meningkatkan pengemasan produk wisata.

Strategi untuk pengembangan kapasitas dan kualitas fungsi dan layanan Fasilitas Pariwisata meliputi:

- a. mendorong dan meningkatkan standardisasi dan Sertifikasi Usaha Pariwisata;
- b. mengembangkan skema fasilitasi untuk mendorong pertumbuhan Usaha Pariwisata skala usaha mikro, kecil dan menengah; dan
- c. mendorong pemberian insentif untuk menggunakan produk dan tema yang memiliki keunikan dan kekhasan lokal.

Strategi untuk pengembangan kapasitas dan kualitas layanan jasa dilaksanakan melalui peningkatan etika bisnis dalam pelayanan usaha transportasi pariwisata.

#### **9.4.3.Strategi Pengembangan Kemitraan Usaha Pariwisata**

Strategi untuk pengembangan skema kerja sama meliputi:

- a. Menguatkan kerja sama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah, dunia usaha, dan masyarakat;
- b. Menguatkan implementasi kerja sama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah, dunia usaha, dan masyarakat; dan
- c. Menguatkan monitoring dan evaluasi kerja sama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah, dunia usaha, dan masyarakat.

#### **9.4.4.Strategi Penciptaan Kredibilitas Bisnis**

Strategi untuk pengembangan manajemen dan pelayanan Usaha Pariwisata yang kredibel dan berkualitas meliputi:

- a. menerapkan standardisasi dan Sertifikasi Usaha Pariwisata yang mengacu pada prinsip-prinsip dan standar internasional dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal;

- b. menerapkan sistem yang aman dan tepercaya dalam transaksi bisnis secara elektronik; dan
- c. mendukung penjaminan usaha melalui regulasi dan fasilitasi.

#### **9.4.5.Strategi Pengembangan Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan**

Strategi untuk pengembangan manajemen Usaha Pariwisata meliputi: (a) mendorong tumbuhnya ekonomi hijau di sepanjang mata rantai Usaha Pariwisata; dan (b) mengembangkan manajemen Usaha Pariwisata yang peduli terhadap pelestarian lingkungan dan budaya.

### **9.5. Strategi Pembangunan Kelembagaan Kepariwisata Daerah**

Strategi pembangunan Kelembagaan Kepariwisata meliputi: (a) strategi penguatan Organisasi Kepariwisata; (b) strategi pembangunan SDM Pariwisata; dan (c) strategi penyelenggaraan penelitian dan pengembangan.

#### **9.5.1.Strategi Penguatan Organisasi Kepariwisata**

Strategi untuk akselerasi reformasi birokrasi kelembagaan dan penguatan mekanisme kinerja organisasi, meliputi:

- a) menguatkan tata kelola Organisasi Kepariwisata dalam struktur kementerian;
- b) menguatkan kemampuan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program Pembangunan Kepariwisata; dan
- c) menguatkan mekanisme sinkronisasi dan harmonisasi program Pembangunan Kepariwisata baik secara internal kementerian maupun lintas sektor.

Strategi untuk pemantapan Organisasi Kepariwisata dalam mendukung pariwisata sebagai pilar strategis pembangunan nasional meliputi:

- a) menguatkan fungsi strategis Kepariwisata dalam menghasilkan devisa;
- b) meningkatkan Usaha Pariwisata terkait;
- c) meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat; dan
- d) meningkatkan pelestarian lingkungan.

Strategi untuk pengembangan dan penguatan Organisasi Kepariwisata yang menangani bidang Pemasaran Pariwisata meliputi:

- a. menguatkan struktur dan fungsi organisasi bidang pemasaran di tingkat Pemerintah;
- b. memfasilitasi terbentuknya Badan Promosi Pariwisata Indonesia; dan
- c. menguatkan kemitraan antara Badan Promosi Pariwisata Indonesia dan Pemerintah dalam pembangunan kepariwisataan nasional.

Strategi untuk pengembangan dan penguatan Organisasi Kepariwisata yang menangani bidang Industri Pariwisata meliputi: (a) memfasilitasi pembentukan Gabungan Industri Pariwisata Indonesia; dan (b) menguatkan kemitraan antara Gabungan Industri Pariwisata Indonesia dan Pemerintah dalam pembangunan kepariwisataan nasional.

Strategi untuk pengembangan dan penguatan Organisasi Kepariwisata yang menangani bidang Destinasi Pariwisata, meliputi: (a) menguatkan struktur dan fungsi organisasi bidang pengembangan destinasi di tingkat Pemerintah; (b) memfasilitasi terbentuknya organisasi pengembangan destinasi; dan (c) menguatkan kemitraan antara organisasi pengembangan destinasi dan Pemerintah dalam pembangunan kepariwisataan nasional.

#### **9.5.2.Strategi Pembangunan Sumber Daya Manusia Pariwisata**

Sedangkan strategi untuk peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM Pariwisata di lingkungan Pemerintah meliputi:

- a. meningkatkan kemampuan dan profesionalitas pegawai;
- b. meningkatkan kualitas pegawai bidang Kepariwisata; dan
- c. meningkatkan kualitas sumber daya manusia pengelola pendidikan dan latihan bidang Kepariwisata.

Sementara itu, strategi untuk Pembangunan SDM Pariwisata di dunia usaha dan masyarakat, meliputi:

- a. meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang memiliki sertifikasi kompetensi di setiap Destinasi Pariwisata;
- b. meningkatkan kemampuan kewirausahaan di bidang Kepariwisata; dan
- c. meningkatkan kualitas dan kuantitas lembaga pendidikan Kepariwisata yang terakreditasi.

#### **9.5.3.Strategi Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan**

Strategi untuk peningkatan penelitian yang berorientasi pada pengembangan Destinasi Pariwisata meliputi:

- a. meningkatkan penelitian dalam rangka pengembangan Daya Tarik Wisata;
- b. meningkatkan penelitian dalam rangka pengembangan aksesibilitas dan/atau transportasi Kepariwisata dalam mendukung daya saing destinasi pariwisata daerah (DPD);
- c. meningkatkan penelitian dalam rangka pengembangan Prasarana Umum, Fasilitas Umum dan Fasilitas Pariwisata dalam mendukung daya saing DPD;
- d. meningkatkan penelitian dalam rangka memperkuat Pemberdayaan Masyarakat melalui Kepariwisata; dan
- e. meningkatkan penelitian dalam rangka pengembangan dan peningkatan investasi di bidang pariwisata.

Strategi untuk peningkatan penelitian yang berorientasi pada pengembangan Pemasaran meliputi:

- a. meningkatkan penelitian pasar wisatawan dalam rangka pengembangan pasar baru dan pengembangan produk;
- b. meningkatkan penelitian dalam rangka pengembangan dan penguatan citra pariwisata Bengkulu;

- c. meningkatkan penelitian dalam rangka pengembangan kemitraan Pemasaran Pariwisata; dan
- d. meningkatkan penelitian dalam rangka peningkatan peran promosi pariwisata Bengkulu di tingkat nasional.

Strategi untuk peningkatan penelitian yang berorientasi pada pengembangan Industri Pariwisata meliputi:

- a. meningkatkan penelitian dalam rangka penguatan Industri Pariwisata;
- b. meningkatkan penelitian dalam rangka peningkatan daya saing produk pariwisata;
- c. meningkatkan penelitian dalam rangka pengembangan kemitraan Usaha Pariwisata;
- d. meningkatkan penelitian dalam rangka penciptaan kredibilitas bisnis; dan
- e. meningkatkan penelitian dalam rangka pengembangan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Strategi untuk peningkatan penelitian yang berorientasi pada pengembangan kelembagaan dan SDM meliputi: (a) meningkatkan penelitian dalam rangka pengembangan Organisasi Kepariwisata; dan (b) meningkatkan penelitian dalam rangka pengembangan SDM Pariwisata.

**Tabel 9.1 Kebijakan Dan Strategi Pembangunan Kepariwisata Provinsi Bengkulu**

<b>Pembangunan Kepariwisata</b>	<b>Aspek Pembangunan Kepariwisata</b>	<b>Kebijakan Pembangunan Kepariwisata</b>	<b>Strategi Pembangunan Kepariwisata</b>
<b>DESTINASI PARIWISATA</b>	Perwilayahan pembangunan destinasi pariwisata daerah;	a. perencanaan Pembangunan DPD dan KSPD; b. penegakan regulasi Pembangunan DPD dan KSPD; c. Pengendalian implementasi Pembangunan DPD dan KSPD.	1. Strategi untuk perencanaan Pembangunan DPD dan KSPD meliputi: (a) menyusun rencana induk dan rencana detail Pembangunan DPD dan KSPD; dan (b) menyusun regulasi tata bangunan dan tata lingkungan DPD dan KSPD. 2. Strategi untuk penegakan regulasi Pembangunan DPD dan dilakukan melalui monitoring dan pengawasan oleh Pemerintah terhadap penerapan rencana detail DPD dan KSPD. 3. Strategi untuk pengendalian implementasi rencana Pembangunan DPD dan KSPD dilakukan melalui peningkatan koordinasi antara



			Pemerintah pusat, pemerintah daerah, pelaku usaha dan masyarakat.
	Pembangunan daya tarik wisata	<p>a. perintisan pengembangan daya tarik wisata dalam rangka mendorong pertumbuhan DPD dan pengembangan daerah;</p> <p>b. Pembangunan daya tarik wisata untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk dalam menarik minat dan loyalitas segmen pasar yang ada;</p> <p>c. pemantapan daya tarik wisata untuk meningkatkan daya saing produk dalam menarik kunjungan ulang wisatawan dan segmen pasar yang lebih luas; dan</p>	<p>1. Strategi untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk dalam menarik minat dan loyalitas segmen pasar yang ada meliputi:</p> <p>(1) mengembangkan inovasi manajemen produk dan kapasitas Daya Tarik Wisata untuk mendorong akselerasi perkembangan DPD;</p> <p>(2) memperkuat upaya konservasi potensi Kepariwisata dan lingkungan dalam mendukung intensifikasi Daya Tarik Wisata.</p> <p>2. Strategi meningkatkan daya saing produk dalam menarik kunjungan ulang wisatawan dan segmen pasar yang lebih luas meliputi :</p>

		<p>d. revitalisasi daya tarik wisata dalam upaya peningkatan kualitas, keberlanjutan dan daya saing produk dan DPD.</p>	<p>(1) mengembangkan diversifikasi atau keragaman nilai Daya Tarik Wisata dalam berbagai tema terkait;</p> <p>(2) memperkuat upaya penataan ruang wilayah dan konservasi potensi Kepariwisata dan lingkungan dalam mendukung diversifikasi Daya Tarik Wisata.</p> <p>3. Strategi untuk revitalisasi Daya Tarik Wisata meliputi:</p> <p>(1) revitalisasi struktur, elemen dan aktivitas yang menjadi penggerak kegiatan Kepariwisata pada Daya Tarik Wisata;</p> <p>(2) memperkuat upaya penataan ruang wilayah dan konservasi potensi Kepariwisata dan lingkungan dalam mendukung revitalisasi daya tarik dan kawasan di sekitarnya.</p>
--	--	---	--

	<p>Pembangunan aksesibilitas pariwisata;</p>	<p>1. Arah kebijakan penyediaan dan pengembangan sarana transportasi angkutan jalan, sungai, danau dan penyeberangan, angkutan laut, dan angkutan udara, meliputi:</p> <p>a) pengembangan dan peningkatan kemudahan akses dan pergerakan wisatawan menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di DPD; dan</p> <p>b) pengembangan dan peningkatan kenyamanan serta keamanan pergerakan wisatawan menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di DPD.</p> <p>2 Arah kebijakan penyediaan</p>	<p>1). Strategi untuk pengembangan dan peningkatan kemudahan akses dan pergerakan wisatawan menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di DPD meliputi:</p> <p>(1) meningkatkan ketersediaan moda transportasi sebagai sarana pergerakan wisatawan menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di DPD sesuai kebutuhan dan perkembangan pasar;</p> <p>(2) meningkatkan kecukupan kapasitas angkut moda transportasi menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di Destinasi Pariwisata sesuai kebutuhan dan perkembangan pasar; dan</p> <p>(3) mengembangkan keragaman atau</p>

		<p>dan pengembangan prasarana transportasi angkutan jalan, sungai, danau dan penyeberangan, angkutan laut, dan angkutan udara, meliputi:</p> <p>a. pengembangan dan peningkatan kemudahan akses terhadap prasarana transportasi sebagai simpul pergerakan yang menghubungkan lokasi asal wisatawan menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di DPD;</p> <p>b. pengembangan dan peningkatan keterhubungan antara DPD dengan pintu gerbang wisata regional dan/atau nasional maupun</p>	<p>diversifikasi jenis moda transportasi menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di destinasi pariwisata sesuai kebutuhan dan perkembangan pasar.</p> <p>2). Strategi untuk pengembangan dan peningkatan kenyamanan dan keamanan pergerakan wisatawan menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di DPD meliputi mengembangkan dan meningkatkan kualitas kenyamanan moda transportasi menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di DPD sesuai kebutuhan dan perkembangan pasar; dan keamanan moda transportasi untuk menjamin keselamatan perjalanan wisatawan menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di DPD.</p>
--	--	--	---

		<p>keterhubungan antar komponen daya tarik dan simpul-simpul pergerakan di dalam DPD;</p> <p>c. pengembangan dan peningkatan kenyamanan perjalanan menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di dalam DPD.</p> <p>3. Arah kebijakan penyediaan dan pengembangan sistem transportasi angkutan jalan, sungai, danau dan penyeberangan, angkutan laut, angkutan udara, dan angkutan kereta api mencakup:</p> <p>a. Peningkatan kemudahan pergerakan wisatawan dengan memanfaatkan beragam jenis moda</p>	<p>3). Strategi untuk pengembangan dan peningkatan kemudahan akses terhadap prasarana transportasi sebagai simpul pergerakan yang menghubungkan lokasi asal wisatawan menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di DPD, meliputi:</p> <p>(1) Peningkatan ketersediaan prasarana simpul pergerakan moda transportasi pada lokasi-lokasi strategis di DPD sesuai kebutuhan dan perkembangan pasar; dan</p> <p>(2) Peningkatan keterjangkauan prasarana simpul pergerakan moda transportasi dari pusat-pusat kegiatan pariwisata di DPD.</p> <p>4). Strategi untuk pengembangan dan peningkatan keterhubungan antara DPD dengan pintu gerbang wisata</p>
--	--	---	---

		<p>transportasi secara terpadu; dan</p> <p>b. Peningkatan kemudahan akses terhadap informasi berbagai jenis moda transportasi dalam rangka perencanaan perjalanan wisata.</p>	<p>regional dan/atau nasional maupun keterhubungan antar komponen daya tarik dan simpul-simpul pergerakan di dalam DPD meliputi mengembangkan dan meningkatkan:</p> <p>(1) jaringan transportasi penghubung antara DPD dengan pintu gerbang wisata regional dan/atau nasional maupun keterhubungan antar komponen daya tarik dan simpul-simpul pergerakan di dalam DPD;</p> <p>(2) keterpaduan jaringan infrastruktur transportasi antara pintu gerbang wisata dan DPD serta komponen yang ada di dalamnya yang mendukung kemudahan transfer intermoda.</p> <p>5). Strategi untuk pengembangan dan peningkatan kenyamanan perjalanan menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di dalam DPD meliputi:</p>
--	--	---	---

			<p>(1) Pengembangan dan peningkatan jaringan transportasi untuk mendukung kemudahan, kenyamanan dan keselamatan pergerakan wisatawan sesuai kebutuhan dan perkembangan pasar; dan</p> <p>(2) Pengembangan dan peningkatan fasilitas persinggahan di sepanjang koridor pergerakan wisata di dalam DPD sesuai kebutuhan dan perkembangan pasar.</p> <p>6). Strategi untuk peningkatan kemudahan pergerakan wisatawan dengan memanfaatkan beragam jenis moda transportasi diwujudkan dalam bentuk Pembangunan sistem transportasi dan pelayanan terpadu di DPD.</p> <p>7). Strategi untuk peningkatan</p>
--	--	--	--

			<p>kemudahan akses terhadap informasi berbagai jenis moda transportasi dalam rangka perencanaan perjalanan wisata:</p> <p>(1) Mengembangkan dan meningkatkan ketersediaan informasi pelayanan transportasi berbagai jenis moda dari pintu gerbang wisata ke DPD;</p> <p><b>(2)</b> Mengembangkan dan meningkatkan kemudahan reservasi moda transportasi berbagai jenis moda</p>
	<p>Pembangunan prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata;</p>	<p>Arah kebijakan pembangunan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata meliputi:</p> <p>(l) pengembangan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata dalam mendukung perintisan</p>	<p>1. Strategi untuk pengembangan Prasarana Umum, Fasilitas Umum, dan Fasilitas Pariwisata dalam mendukung perintisan DPD:</p> <p>d) mendorong pemberian insentif untuk pengembangan Prasarana Umum, Fasilitas Umum, dan Fasilitas Pariwisata dalam</p>



		<p>pengembangan DPD;</p> <p>Ø peningkatan prasarana umum, kualitas fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata yang mendukung pertumbuhan, meningkatkan kualitas dan daya saing DPD;</p> <p>dan</p> <p>ⓐ pengendalian prasarana umum, pembangunan fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata bagi destinasi-destinasi pariwisata yang sudah melampaui ambang batas daya dukung.</p>	<p>mendukung perintisan Destinasi Pariwisata;</p> <p>e) meningkatkan fasilitasi Pemerintah untuk pengembangan Prasarana Umum, Fasilitas Umum, dan Fasilitas Pariwisata atas inisiatif swasta; dan</p> <p>f) merintis dan mengembangkan Prasarana Umum, Fasilitas Umum, dan Fasilitas Pariwisata untuk mendukung kesiapan Destinasi Pariwisata dan meningkatkan daya saing Destinasi Pariwisata.</p> <p>2. Strategi untuk peningkatan kualitas Prasarana Umum, Fasilitas Umum, dan Fasilitas Pariwisata dalam mendukung pertumbuhan, meningkatkan kualitas dan daya saing DPD:</p> <p>d. mendorong dan menerapkan</p>
--	--	--	--

			<p>berbagai skema kemitraan antara Pemerintah dan swasta;</p> <p>e. mendorong dan menerapkan berbagai skema kemandirian pengelolaan; dan</p> <p>f. mendorong penerapan Prasarana Umum, Fasilitas Umum, dan Fasilitas Pariwisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan berkebutuhan khusus.</p> <p><b>3.</b> Strategi untuk pengendalian Pembangunan Prasarana Umum, Fasilitas Umum, dan Fasilitas Pariwisata bagi destinasi-destinasi pariwisata yang sudah melampaui ambang batas daya dilakukan melalui penyusunan regulasi perijinan untuk menjaga daya dukung lingkungan; dan mendorong penegakan peraturan dan perundang-undangan.</p>
--	--	--	---

	<p>Pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisataan;</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. pengembangan potensi, kapasitas dan partisipasi masyarakat melalui pembangunan kepariwisataan;</li> <li>2 optimalisasi pengarusutamaan gender melalui pembangunan kepariwisataan;</li> <li>3 peningkatan potensi dan kapasitas sumber daya lokal melalui pengembangan usaha produktif di bidang pariwisata;</li> <li>4. penyusunan regulasi dan pemberian insentif untuk mendorong perkembangan industri kecil dan menengah dan usaha pariwisata skala usaha mikro, kecil dan menengah yang dikembangkan masyarakat lokal sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi untuk pengembangan potensi, kapasitas dan partisipasi masyarakat, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. memetakan potensi dan kebutuhan penguatan kapasitas masyarakat lokal dalam pengembangan Kepariwisataan;</li> <li>b. memberdayakan potensi dan kapasitas masyarakat lokal dalam pengembangan Kepariwisataan;</li> <li>dan</li> <li>c. menguatkan kelembagaan masyarakat dan Pemerintah di tingkat lokal guna mendorong kapasitas dan peran masyarakat dalam pengembangan Kepariwisataan.</li> </ol> </li> <li>2. Strategi untuk peningkatan potensi dan kapasitas sumber daya lokal dilakukan melalui: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Peningkatan dan pengembangan</li> </ol> </li> </ol>
--	--	--	---

		<p>5. penguatan kemitraan rantai nilai antar usaha di bidang kepariwisataan;</p> <p>6. perluasan akses pasar terhadap produk industri kecil dan menengah dan usaha pariwisata skala usaha mikro, kecil dan menengah yang dikembangkan masyarakat lokal;</p> <p>7. peningkatan akses dan dukungan permodalan dalam upaya mengembangkan produk industri kecil dan menengah dan usaha pariwisata skala usaha mikro, kecil dan menengah yang dikembangkan masyarakat lokal;</p> <p>8. peningkatan kesadaran dan peran masyarakat serta</p>	<p>potensi sumber daya lokal sebagai Daya Tarik Wisata berbasis kelokalan dalam kerangka Pemberdayaan Masyarakat melalui pariwisata;</p> <p>b) Pengembangan potensi sumber daya lokal melalui desa wisata;</p> <p>c) Peningkatan kualitas produk industri kecil dan menengah sebagai komponen pendukung produk wisata di Destinasi Pariwisata; dan</p> <p>d) meningkatkan kemampuan berusaha pelaku Usaha Pariwisata skala usaha mikro, kecil dan menengah yang dikembangkan masyarakat lokal.</p> <p>3. Strategi untuk penyusunan regulasi dan pemberian insentif, meliputi:</p> <p>a) mendorong pemberian insentif dan kemudahan bagi</p>
--	--	--	---

		<p>pemangku kepentingan terkait dalam mewujudkan sapa pesona untuk menciptakan iklim kondusif kepariwisataan setempat;</p> <p>9. peningkatan motivasi dan kemampuan masyarakat dalam mengenali dan mencintai bangsa dan tanah air melalui perjalanan wisata nusantara.</p>	<p>pengembangan industri kecil dan menengah dan Usaha Pariwisata skala usaha mikro, kecil dan menengah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan</p> <p>b) mendorong perlindungan terhadap kelangsungan industri kecil dan menengah dan Usaha Pariwisata skala usaha mikro, kecil dan menengah di sekitar Destinasi Pariwisata.</p> <p>4. Strategi untuk penguatan kemitraan rantai nilai antar usaha, meliputi:</p> <p>a. mendorong kemitraan antar usaha Kepariwisata dengan industri kecil dan menengah dan usaha mikro, kecil dan menengah; dan</p> <p>b. meningkatkan kualitas produk industri kecil dan menengah dan</p>
--	--	--	--

			<p>layanan jasa Kepariwisata yang dikembangkan usaha mikro, kecil dan menengah dalam memenuhi standar pasar.</p> <p>5. Strategi untuk perluasan akses pasar terhadap produk industri kecil dan menengah dan Usaha Pariwisata skala usaha mikro, kecil dan menengah, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. memperkuat akses dan jejaring industri kecil dan menengah dan Usaha Pariwisata skala usaha mikro, kecil dan menengah dengan sumber potensi pasar dan informasi global; dan</li><li>b. meningkatkan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dalam upaya memperluas akses pasar terhadap produk industri kecil dan menengah dan Usaha</li></ul>
--	--	--	--

			<p>Pariwisata skala usaha mikro, kecil dan menengah.</p> <p>6. Strategi untuk peningkatan akses dan dukungan permodalan, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. mendorong pemberian insentif dan kemudahan terhadap akses permodalan bagi Usaha Pariwisata skala usaha mikro, kecil dan menengah dalam pengembangan usaha sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan</li><li>b. mendorong pemberian bantuan permodalan untuk mendukung perkembangan industri kecil dan menengah dan Usaha Pariwisata skala usaha mikro, kecil dan menengah di sekitar Destinasi Pariwisata.</li></ul> <p>7. Strategi untuk peningkatan kesadaran dan peran masyarakat</p>
--	--	--	--

			<p>serta pemangku kepentingan terkait, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>a. meningkatkan pemahaman, dan kesadaran masyarakat tentang sadar wisata dalam mendukung pengembangan Kepariwisataaan di daerah;</li><li>b. meningkatkan peran serta masyarakat dalam mewujudkan sadar wisata bagi penciptaan iklim kondusif Kepariwisataaan setempat;</li><li>c. meningkatkan peran dan kapasitas masyarakat dan polisi pariwisata dalam menciptakan iklim kondusif Kepariwisataaan; dan</li><li>d. meningkatkan kualitas jejaring media dalam mendukung upaya Pemberdayaan Masyarakat di bidang pariwisata.</li></ol>
--	--	--	--



			8. Strategi untuk peningkatan motivasi dan kemampuan masyarakat dilakukan melalui pengembangan pariwisata sebagai investasi pengetahuan; dan peningkatan kuantitas dan kualitas informasi pariwisata Bengkulu kepada masyarakat.
	Pengembangan investasi di bidang pariwisata.	<p>d. peningkatan pemberian insentif investasi di bidang pariwisata sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;</p> <p>e. peningkatan kemudahan investasi di bidang pariwisata;</p> <p>f. peningkatan promosi investasi di bidang pariwisata, baik di dalam maupun di luar negeri</p>	<p>a) meningkatkan perbaikan jasa pelayanan perpajakan untuk investasi penanaman modal dalam negeri dan modal asing di sektor pariwisata;</p> <p>b) Membangun Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) pariwisata;</p> <p>c) Mengembangkan deregulasi peraturan yang menghambat perijinan;</p> <p>d) Mengembangkan sistem informasi investasi di bidang pariwisata;</p> <p>e) Meningkatkan promosi investasi di</p>

			<p>bidang pariwisata baik di dalam maupun di luar negeri;</p> <p>f) Meningkatkan sinergi promosi penanaman modal di bidang pariwisata dengan sektor-sektor terkait.</p>
<p><b>PEMASARAN PARIWISATA</b></p>	<p>Pengembangan pasar wisatawan; dan</p>	<p>Arah kebijakan pengembangan pasar wisatawan diwujudkan dalam bentuk pemantapan segmen pasar wisatawan massal dan pengembangan segmen ceruk pasar untuk mengoptimalkan pengembangan destinasi pariwisata dan dinamika pasar nasional dan global.</p>	<p>Strategi untuk pemantapan segmen pasar wisatawan massal dan pengembangan segmen ceruk pasar meliputi:</p> <p>a) meningkatkan pemasaran dan promosi untuk mendukung penciptaan Destinasi Pariwisata yang diprioritaskan;</p> <p>b) meningkatkan akselerasi pemasaran dan promosi pada pasar utama, baru, dan berkembang;</p> <p>c) mengembangkan pemasaran dan promosi untuk meningkatkan pertumbuhan segmen ceruk pasar;</p>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>d) mengembangkan promosi berbasis tema tertentu;</li> <li>e) meningkatkan akselerasi pergerakan wisatawan di seluruh Destinasi Pariwisata;</li> <li>f) meningkatkan intensifikasi pemasaran wisata konvensional, insentif dan pameran yang diselenggarakan oleh sektor lain.</li> </ul>
	Pengembangan citra pariwisata;	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. peningkatan dan pemantapan citra pariwisata Bengkulu secara berkelanjutan baik citra pariwisata daerah maupun citra pariwisata destinasi;</li> <li>2. peningkatan citra pariwisata Bengkulu sebagai destinasi pariwisata yang aman, nyaman, dan berdaya saing.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. meningkatkan dan memantapkan pemosisian citra pariwisata nasional di antara para pesaing;</li> <li>2. Peningkatan dan pemantapan pemosisian citra pariwisata Bengkulu diantara para pesaing didasarkan kepada kekuatan-kekuatan utama yang meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>a) karakter geografis kepulauan;</li> <li>b) nilai spiritualitas dan kearifan lokal;</li> </ul> </li> </ul>

			<p>d) keanekaragaman hayati alam dan budaya;</p> <p>d) kepulauan yang kaya akan rempah-rempah; dan</p> <p>e) ikon-ikon lain yang dikenal luas baik secara nasional maupun di dunia internasional.</p> <p>3. Strategi untuk peningkatan citra pariwisata Bengkulu sebagai Destinasi Pariwisata yang aman, nyaman, dan berdaya saing diwujudkan melalui promosi, diplomasi, dan komunikasi</p>
	<p>Pengembangan kemitraan Pemasaran Pariwisata;</p>	<p>Arah kebijakan pengembangan kemitraan pemasaran pariwisata diwujudkan dalam bentuk pengembangan kemitraan pemasaran yang terpadu, sinergis, berkesinambungan dan berkelanjutan</p>	<p>1. keterpaduan sinergis promosi antar pemangku kepentingan pariwisata nasional;</p> <p>2. strategi pemasaran berbasis pada pemasaran yang bertanggung jawab, yang menekankan tanggung jawab terhadap masyarakat, sumber daya lingkungan dan wisatawan.</p>

	Pengembangan promosi pariwisata.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. penguatan dan perluasan eksistensi promosi pariwisata Bengkulu di dalam negeri;</li> <li>b. penguatan dan perluasan eksistensi promosi pariwisata Bengkulu di tingkat nasional dan internasional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi untuk penguatan dan perluasan eksistensi promosi pariwisata Bengkulu di dalam negeri meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. menguatkan fungsi dan peran promosi pariwisata di dalam negeri;</li> <li>b. menguatkan dukungan, koordinasi dan sinkronisasi terhadap Badan Promosi Pariwisata Indonesia dan Badan Promosi Pariwisata Daerah.</li> </ul> </li> <li>2. Strategi untuk penguatan dan perluasan eksistensi promosi pariwisata Bengkulu baik di dalam negeri maupun d luar negeri meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. menguatkan fasilitasi, dukungan, koordinasi, dan sinkronisasi terhadap promosi pariwisata Bengkulu baik di dalam maupun di luar negeri,</li> </ul> </li> </ul>
--	----------------------------------	---	--

			b. menguatkan fungsi dan keberadaan promosi pariwisata Bengkulu, baik di dalam maupun di luar negeri.
<b>INDUSTRI PARIWISATA</b>	Penguatan struktur industri pariwisata;	Arah kebijakan penguatan struktur industri pariwisata diwujudkan dalam bentuk penguatan fungsi, hierarki, dan hubungan antar mata rantai pembentuk industri pariwisata untuk meningkatkan daya saing industri pariwisata	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. meningkatkan sinergitas dan keadilan distributif antar mata rantai pembentuk Industri Pariwisata;</li> <li>2. menguatkan fungsi, hierarki, dan hubungan antar Usaha Pariwisata sejenis untuk meningkatkan daya saing; dan</li> <li>3. menguatkan mata rantai penciptaan nilai tambah antara pelaku Usaha Pariwisata dan sektor terkait.</li> </ol>
	Peningkatan daya saing produk pariwisata;	Peningkatan daya saing produk pariwisata meliputi: (a) daya saing daya tarik wisata; (b) daya saing fasilitas pariwisata; dan (c) daya saing aksesibilitas. Arah kebijakan peningkatan daya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi untuk pengembangan kualitas dan keragaman usaha Daya Tarik Wisata meliputi: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. mengembangkan manajemen atraksi;</li> <li>b. memperbaiki kualitas interpretasi;</li> </ol> </li> </ol>

		<p>saing daya tarik wisata diwujudkan dalam bentuk pengembangan kualitas dan keragaman usaha daya tarik wisata.</p>	<p>c. menguatkan kualitas produk wisata; dan</p> <p>d. meningkatkan pengemasan produk wisata.</p> <p>2. Strategi untuk pengembangan kapasitas dan kualitas fungsi dan layanan Fasilitas Pariwisata meliputi:</p> <p>a. mendorong dan meningkatkan standardisasi dan Sertifikasi Usaha Pariwisata;</p> <p>b. mengembangkan skema fasilitasi untuk mendorong pertumbuhan Usaha Pariwisata skala usaha mikro, kecil dan menengah; dan</p> <p>c. mendorong pemberian insentif untuk menggunakan produk dan tema yang memiliki keunikan dan kekhasan lokal.</p> <p>3. Strategi untuk pengembangan kapasitas dan kualitas layanan jasa dilaksanakan melalui peningkatan</p>
--	--	---	---

			etika bisnis dalam pelayanan usaha transportasi pariwisata.
	Pengembangan kemitraan usaha pariwisata;	Arah kebijakan pengembangan kemitraan usaha pariwisata diwujudkan dalam bentuk pengembangan skema kerja sama antara pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memperkuat kerja sama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah, dunia usaha, dan masyarakat;</li> <li>b. Memperkuat implementasi kerja sama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah, dunia usaha, dan masyarakat; dan</li> <li>c. Memperkuat monitoring dan evaluasi kerja sama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah, dunia usaha, dan masyarakat</li> </ul>
	Penciptaan kredibilitas bisnis;	Arah kebijakan penciptaan kredibilitas diwujudkan dalam bentuk pengembangan manajemen dan pelayanan usaha pariwisata yang kredibel dan berkualitas.	<p>Strategi untuk pengembangan manajemen dan pelayanan Usaha Pariwisata yang kredibel dan berkualitas meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. menerapkan standarisasi dan Sertifikasi Usaha Pariwisata yang mengacu pada prinsip-prinsip dan</li> </ul>



			<p>standar internasional dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal;</p> <p>b. menerapkan sistem yang aman dan terpercaya dalam transaksi bisnis secara elektronik; dan</p> <p>c. mendukung penjaminan usaha melalui regulasi dan fasilitasi.</p>
	Pengembangan tanggung jawab terhadap lingkungan.	Arah kebijakan pengembangan tanggung jawab terhadap lingkungan diwujudkan dalam bentuk pengembangan manajemen usaha pariwisata yang mengacu kepada prinsip-prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan, kode etik pariwisata dunia dan ekonomi hijau.	<p>1. mendorong tumbuhnya ekonomi hijau di sepanjang mata rantai Usaha Pariwisata;</p> <p>2. mengembangkan manajemen Usaha Pariwisata yang peduli terhadap pelestarian lingkungan dan budaya</p>
<b>KELEMBAGAAN KEPARIWISATAAN</b>	Penguatan Organisasi Kepariwisataan;	1. reformasi birokrasi kelembagaan dan penguatan mekanisme kinerja organisasi	1. Strategi untuk akselerasi reformasi birokrasi kelembagaan dan penguatan mekanisme kinerja

		<p>untuk mendukung misi kepariwisataan sebagai portofolio pembangunan daerah;</p> <p>2. memantapkan organisasi kepariwisataan dalam mendukung pariwisata sebagai pilar strategis pembangunan daerah;</p> <p>3. mengembangkan dan menguatkan organisasi kepariwisataan yang menangani bidang pemasaran pariwisata;</p> <p>4. mengembangkan dan menguatkan organisasi kepariwisataan yang menangani bidang industri pariwisata;</p> <p>5. mengembangkan dan menguatkan organisasi</p>	<p>organisasi, meliputi:</p> <p>a) menguatkan tata kelola Organisasi Kepariwisata dalam struktur kementerian;</p> <p>b) menguatkan kemampuan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program Pembangunan Kepariwisata; dan</p> <p>c) menguatkan mekanisme sinkronisasi dan harmonisasi program Pembangunan Kepariwisata baik secara internal kementerian maupun lintas sektor.</p> <p>2. Strategi untuk pemantapan Organisasi Kepariwisata dalam mendukung pariwisata sebagai pilar strategis pembangunan nasional meliputi:</p> <p>a) menguatkan fungsi strategis</p>
--	--	---	---

		<p>kepariwisataan yang menangani bidang destinasi pariwisata</p>	<p>Kepariwisataan dalam menghasilkan devisa;</p> <p>b) meningkatkan Usaha Pariwisata terkait;</p> <p>c) meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat; dan</p> <p>d) meningkatkan pelestarian lingkungan.</p> <p>3. Strategi untuk pengembangan dan penguatan Organisasi Kepariwisataan yang menangani bidang Pemasaran Pariwisata meliputi:</p> <p>a. menguatkan struktur dan fungsi organisasi bidang pemasaran di tingkat Pemerintah;</p> <p>b. memfasilitasi terbentuknya Badan Promosi Pariwisata Indonesia; dan</p> <p>c. menguatkan kemitraan antara Badan Promosi Pariwisata Indonesia dan Pemerintah dalam pembangunan kepariwisataan</p>
--	--	--	---

			<p>nasional.</p> <p>4. Strategi untuk pengembangan dan penguatan Organisasi Kepariwisata yang menangani bidang Industri Pariwisata meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. memfasilitasi pembentukan Gabungan Industri Pariwisata Indonesia;</li><li>b. menguatkan kemitraan antara Gabungan Industri Pariwisata Indonesia dan Pemerintah dalam pembangunan kepariwisataan nasional.</li></ul> <p>5. Strategi untuk pengembangan dan penguatan Organisasi Kepariwisata yang menangani bidang Destinasi Pariwisata, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. menguatkan struktur dan fungsi organisasi bidang pengembangan destinasi di tingkat Pemerintah;</li><li>b. memfasilitasi terbentuknya</li></ul>
--	--	--	---

			<p>organisasi pengembangan destinasi;</p> <p>c. menguatkan kemitraan antara organisasi pengembangan destinasi dan Pemerintah dalam pembangunan kepariwisataan nasional.</p>
	<p>Pembangunan SDM Pariwisata; dan</p>	<p>1. Arah kebijakan Pembangunan SDM Pariwisata di tingkat Pemerintah diwujudkan dalam bentuk peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM Pariwisata.</p> <p>2. Arah kebijakan Pembangunan SDM Pariwisata di dunia usaha dan masyarakat diwujudkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas SDM</p>	<p>1 Strategi untuk peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM Pariwisata di lingkungan Pemerintah meliputi:</p> <p>a. meningkatkan kemampuan dan profesionalitas pegawai;</p> <p>b. meningkatkan kualitas pegawai bidang Kepariwisata; dan</p> <p>c. meningkatkan kualitas sumber daya manusia pengelola pendidikan dan latihan bidang Kepariwisata.</p> <p>2 Strategi untuk Pembangunan SDM Pariwisata di dunia usaha dan</p>

		Pariwisata.	<p>masyarakat, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang memiliki sertifikasi kompetensi di setiap Destinasi Pariwisata;</li> <li>b. meningkatkan kemampuan kewirausahaan di bidang Kepariwisata; dan</li> <li>c. meningkatkan kualitas dan kuantitas lembaga pendidikan Kepariwisata yang terakreditasi.</li> </ol>
	Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. peningkatan penelitian yang berorientasi pada pengembangan destinasi pariwisata;</li> <li>2. peningkatan penelitian yang berorientasi pada pengembangan pemasaran pariwisata;</li> <li>3. peningkatan penelitian yang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi untuk peningkatan penelitian yang berorientasi pada pengembangan Destinasi Pariwisata meliputi: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. meningkatkan penelitian dalam rangka pengembangan Daya Tarik Wisata;</li> <li>b. meningkatkan penelitian dalam rangka pengembangan</li> </ol> </li> </ol>

		<p>berorientasi pada pengembangan Industri Pariwisata; dan</p> <p>4. peningkatan penelitian yang berorientasi pada pengembangan kelembagaan dan SDM pariwisata.</p>	<p>aksesibilitas dan/atau transportasi Kepariwisata dalam mendukung daya saing destinasi pariwisata daerah (DPD);</p> <p>c. meningkatkan penelitian dalam rangka pengembangan Prasarana Umum, Fasilitas Umum dan Fasilitas Pariwisata dalam mendukung daya saing DPD;</p> <p>d. meningkatkan penelitian dalam rangka memperkuat Pemberdayaan Masyarakat melalui Kepariwisata; dan</p> <p>e. meningkatkan penelitian dalam rangka pengembangan dan peningkatan investasi di bidang pariwisata.</p> <p>2. Strategi untuk peningkatan penelitian yang berorientasi pada pengembangan Pemasaran meliputi:</p> <p>a. meningkatkan penelitian pasar</p>
--	--	---	---

			<p>wisatawan dalam rangka pengembangan pasar baru dan pengembangan produk;</p> <p>b. meningkatkan penelitian dalam rangka pengembangan dan penguatan citra pariwisata Bengkulu;</p> <p>c. meningkatkan penelitian dalam rangka pengembangan kemitraan Pemasaran Pariwisata; dan</p> <p>d. meningkatkan penelitian dalam rangka peningkatan peran promosi pariwisata Bengkulu di tingkat nasional.</p> <p>3. Strategi untuk peningkatan penelitian yang berorientasi pada pengembangan Industri Pariwisata meliputi:</p> <p>a. meningkatkan penelitian dalam rangka penguatan Industri Pariwisata;</p>
--	--	--	---



			<p>b. meningkatkan penelitian dalam rangka peningkatan daya saing produk pariwisata;</p> <p>c. meningkatkan penelitian dalam rangka pengembangan kemitraan Usaha Pariwisata;</p> <p>d. meningkatkan penelitian dalam rangka penciptaan kredibilitas bisnis; dan</p> <p>e. meningkatkan penelitian dalam rangka pengembangan tanggung jawab terhadap lingkungan.</p> <p>4. Strategi untuk peningkatan penelitian yang berorientasi pada pengembangan kelembagaan dan SDM meliputi:</p> <p>a. meningkatkan penelitian dalam rangka pengembangan Organisasi Kepariwisata;</p> <p>b. meningkatkan penelitian dalam rangka pengembangan SDM Pariwisata.</p>
--	--	--	--



## BAB X

### RENCANA PENGEMBANGAN PERWILAYAHAN PARIWISATA

---

#### 10.1 Rencana Struktur Perwilayahan Pariwisata

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, bahwa pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota.

Rencana struktur perwilayahan pariwisata merupakan kerangka perwilayahan pariwisata yang terdiri dari pusat-pusat pelayanan pariwisata yang berhierarki satu sama lain, yang memiliki fungsi sesuai dengan karakteristik daya tarik wisata yang dikembangkannya, dihubungkan oleh jaringan transportasi sebagai elemen pengikat. Rencana struktur perwilayahan pariwisata disusun berdasarkan Visi, Misi, Strategi Pembangunan Kepariwisataan.

Struktur Perwilayahan Destinasi Pariwisata berkaitan dengan Daya Tarik Wisata dan Jejaring serta hubungan antar Daya Tarik Wisata. Menurut UU Struktur Perwilayahan Destinasi dibagi menjadi sebagai berikut:

##### 1. Destinasi Pariwisata (Skala Wilayah) (Tingkat I)

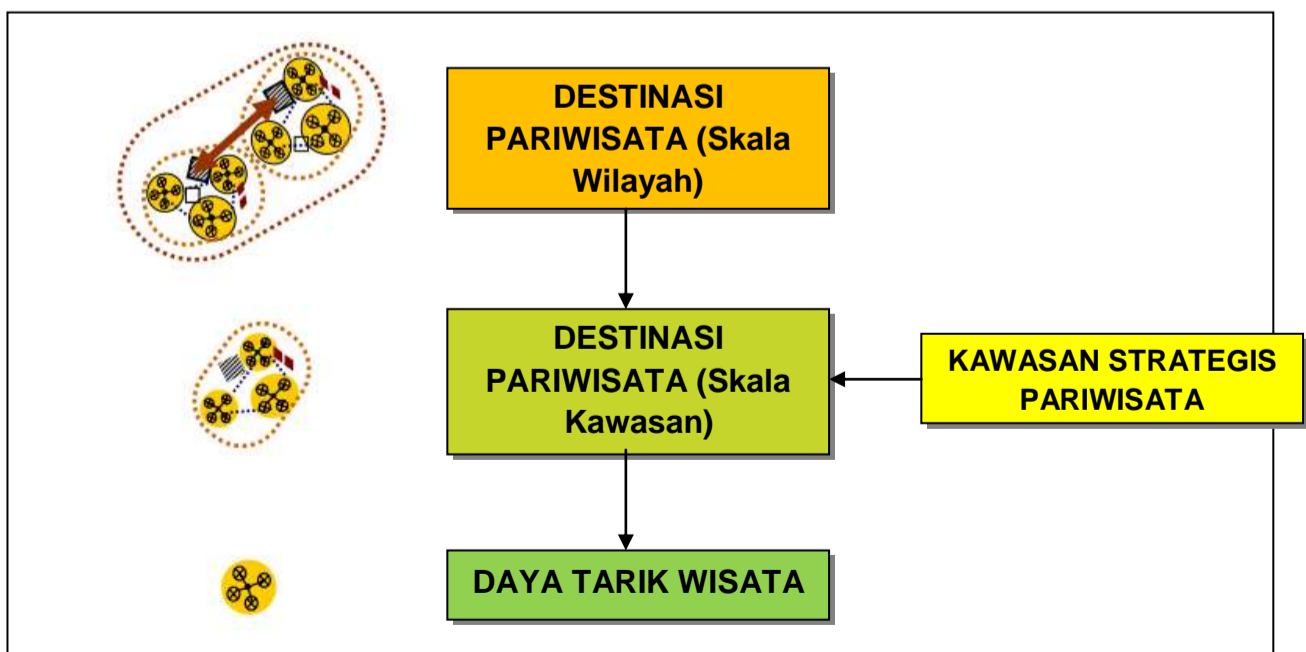
Keterpaduan sistemik dari destinasi-destinasi pariwisata yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang saling bersinergi membentuk daya tarik kolektif dan daya saing kepariwisataan yang lebih kuat.

##### 2. Destinasi Pariwisata (Skala Kawasan) (Tingkat II)

Kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan (UU no. 10/ 2009).

##### 3. Daya Tarik Wisata (Tingkat III)

Komponen destinasi pariwisata yang berupa sumber daya wisata alam, budaya atau khusus dalam bentuk objek tunggal atau kawasan yang memiliki daya tarik kepariwisataan dan menjadi penggerak motivasi kunjungan wisatawan.

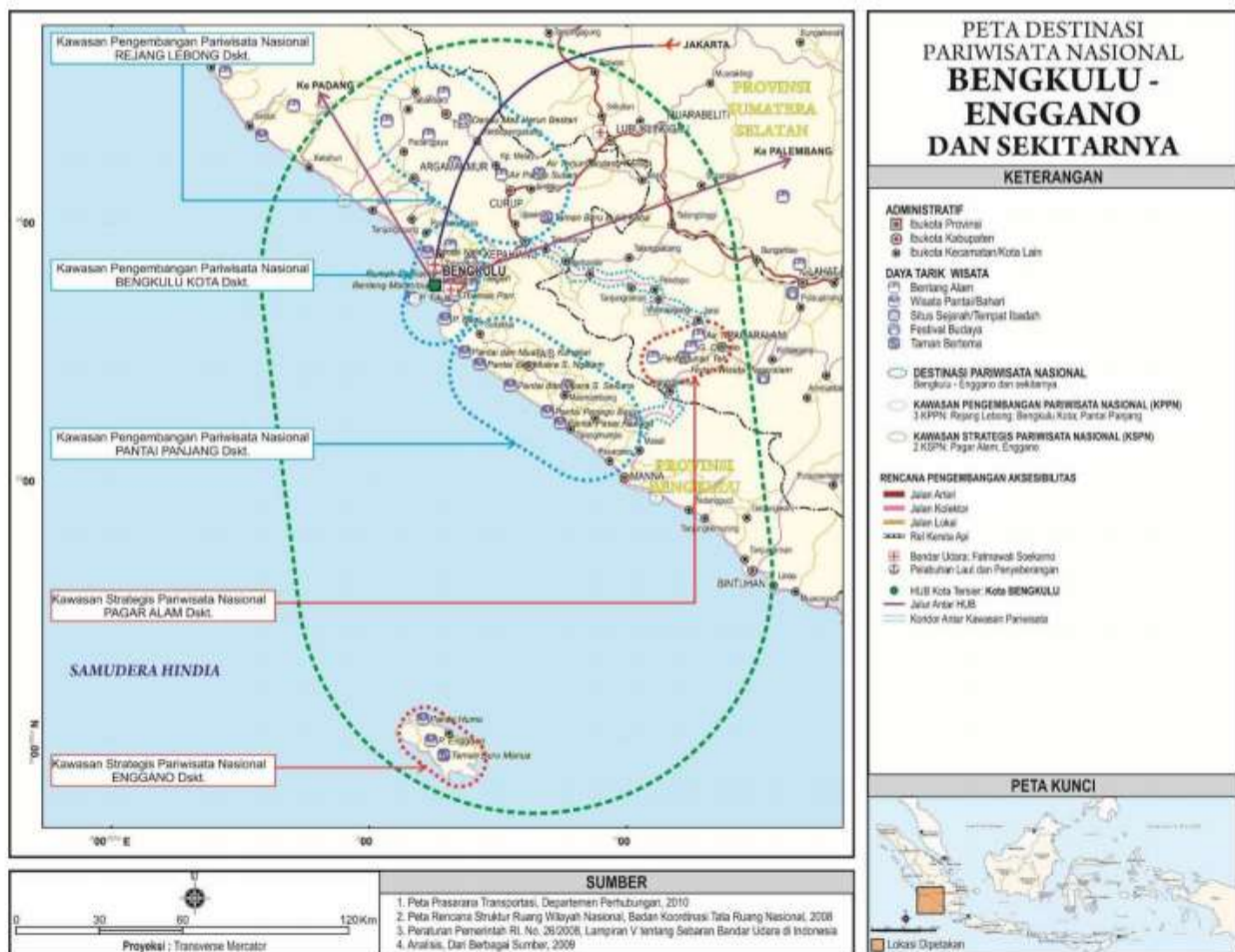


Gambar 10.1 Struktur Perwilayahan Destinasi Pariwisata

Rencana Struktur Perwilayahan Pariwisata Provinsi juga mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025 bahwa Provinsi Bengkulu termasuk dalam daftar 222 (Dua Ratus Dua Puluh Dua) Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) di 50 (Lima Puluh) Destinasi Pariwisata Nasional dan 88 (Delapan Puluh Delapan) Kawasan Strategis Pariwisata Nasional.

Tabel 10.1 Pembangunan Kepariwisataan di Provinsi Bengkulu

Provinsi	Destinasi Pariwisata Nasional	Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN)	Kawasan Strategis Pariwisata Nasional
Bengkulu	DPN BENGKULU-ENGGANO dan sekitarnya	KPPN Bengkulu Kota dan sekitarnya KPPN Pantai Panjang dan sekitarnya KPPN Rejang Lebong dan sekitarnya KPPN Enggano dan sekitarnya	KSPN Enggano dan sekitarnya



Gambar 10.2 Peta Destinasi Pariwisata Nasional Bengkulu – Enggano dan sekitarnya

Sehingga dengan berbagai potensi yang ada di Provinsi Bengkulu dan berdasarkan pertimbangan letak geografis wilayah, aksesibilitas wilayah, dan hasil dokumen riparnas dan

ripped sebelumnya, maka berdasarkan beberapa aspek struktur perwilayahan pariwisata Bengkulu di bagi menjadi 4 destinasi pariwisata skala wilayah yang diikuti dengan skala kawasan per destinasi yang akan ditunjang dengan obyek-obyek wisata unggulan.



**Gambar 10.3 Skema Struktur Perwilayahan Pariwisata**

Rencana struktur perwilayahan pariwisata Provinsi Bengkulu terdiri dari Pusat pelayanan primer Provinsi Bengkulu yang berfungsi sebagai pintu gerbang Provinsi Bengkulu, pusat penyediaan fasilitas pariwisata di Provinsi Bengkulu, dan pusat penyebaran kegiatan wisata ke bagian-bagian wilayah Provinsi Bengkulu dan Pusat pelayanan sekunder yang berfungsi sebagai pusat pertumbuhan pariwisata di bagian wilayah yang ada di Provinsi Bengkulu. Pusat-pusat pelayanan dan kawasan-kawasan pariwisata Provinsi Bengkulu ini dihubungkan oleh sistem transportasi darat, laut dan udara.

Berikut Rencana struktur perwilayahan pariwisata Provinsi Bengkulu:

**Tabel 10.2 Rencana Struktur Perwilayahan Pariwisata di Provinsi Bengkulu**

No.	Pembagian Wilayah	Pusat Pelayanan	Keterangan
1.	I	Kota Bengkulu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• KPPN Bengkulu Kota dan sekitarnya</li> <li>• KPPN Pantai Panjang dan sekitarnya</li> </ul>
2.	II	Rejang Lebong	KPPN Rejang Lebong dan sekitarnya
		Kepahiang	
		Lebong	
3.	III	Seluma	Bengkulu Selatan
		Bengkulu Selatan	
		Kaur	
4.	IV	Bengkulu Utara	KPPN Enggano dan sekitarnya
		Mukomuko	

Sumber: Hasil Analisis, 2017



DINAS PARWISATA  
PROVINSI BENGKULU

KEGIATAN

REVIEW RENCANA  
INDUK  
PENGEMBANGAN  
PARWISATA  
PROVINSI BENGKULU

JUDUL GAMBAR

Rencana Struktur  
Pembayaran  
Parwisata Provinsi  
Bengkulu

DISUSUN OLEH

TIM AHLI  
UNIVERSITAS BENGKULU



**Tabel 10.3 Rencana Struktur Perwilayahan Destinasi Pariwisata  
Provinsi Bengkulu**

Skala Wilayah		Skala Kawasan	Skala DTW	Keterangan		
I	A. Kota Bengkulu	Kota Bengkulu	Kawasan Pantai Pasar Bengkulu dan Pantai Jakat	KPPN Bengkulu Kota dan sekitarnya		
			Kawasan Tapak Paderi – Benteng Marlborough, Kampung Cina	KPPN Pantai Panjang dan sekitarnya		
			Kawasan Kampung Nelayan Pantai Malebo- Pantai Nala			
			Kawasan Pantai Panjang			
			Kawasan Muara Jengalu – Padang Golf			
			Kawasan Pulau Baai – Teluk Sepang			
			Kawasan Danau Dendam Tak Sudah			
			Kawasan Pasar Minggu – Suprpto - Sudirman			
			Kawasan Anggut			
			Kawasan Basuki Rahmat – Ratu Samban			
			Kawasan Taman Remaja			
			Kawasan Pulau Tikus			
			B. Bengkulu Tengah	Kec. Pondok Kelapa	Sungai Suci	
					Wahan Surya	
Danau Gedangdan Bukit Menghijau						
Wisata Alam Family						
Wisata Alam Pantai Pekik Nyaring						
Wisata Alam Pantai Lot/Merah Putih						
Makam Raja Balai Buntar						
Makam Putri Gading Cempaka						
Prasasti Sumur						
Pagar Besi						

			Masjid Padang Betuah	
			Makam Pendiri Lembak III	
			Pantai Gg Banyu	
			Pantai Betuah	
			Pantai Harapan	
		Kec. Merigi Sakti	Gunung Bungkuk	
			Bukit Kandis	
			Air Terjun Datar Lebar	
			Air Terjun Siang	
			Bukit Sebaya	
			Air Terjun Bambu Temiangka	
			Air Terjun Genap Curup Tes	
			Curug Layang	
			PLTA Musi	
			Makam Panglima Sakti	
			Keramat Nibung	
			Meriam dan Kelambu Sakti	
		Kec. Taba	Pegunungan Liku Sembilan	
		Penanjung	Bunker Coa Sako	
			Bunga Rafflesia Arnoldi	
			Lubuk Serigo	
			Air Terjun Peh	
			Makam Raja Gogok	
			Prasasti Batu Jung	
			Air Terjun Penejun	
		Kec. Talang Empat	Danau Cik Dam	
			Curup Embun	
		Kec. Pagar Jati	Air Terjun Telutung	
			Air Terjun Segeak	
			Sungai Curup Gembilia	
			Labu Anak Dalam	
			Injakan Kaki Anak Dalam	
			Bangunan Rumah Tradisional	
			Bateu Jemua	
		Kec. Karang Tinggi	Batu Balai	
			Bangunan Belanda	
			Bangunan Lojok	
			Ritual Tejor	
II	<b>A. Rejang Lebong</b>	Kec. Selupu Rejang	Danau Mas Harun Bestari	KPPN Rejang



			Lebong dan sekitarnya
		Bendungan Musi Kelajo	
		Agropolitan	
	Kec. Padang Ulak Tanding	Air Terjun Kepala Curup	
		Cek Dam (Danau Buatan)	
		Lubuk Beso - Apur	
		Peninggalan Benda Sejarah Desa Apur	
		Air Terjun / Gua Curup Beraput	
		Air Terjun Sekudun	
		Air Terjun Sungai Napal	
	Kota Curup	Suban Air Panas	
		Bukit Kaba	
		Monumen Perjuangan	
		Masjid Agung	
		Rumah Adat	
	Kec. Sindang Kelingi	Air Terjun Tri Muara Karang	
		Air Terjun Sindang Kelingi	
		Air Terjun Cawang	
		Air Terjun Desa Cahaya Negeri	
		Air Terjun Desa Beringin Tiga	
		Pemandian Air Panas Sindang Jati	
	Kec. Kota Padang	Air Terjun Curug Embun	
		Air Terjun Angin	
		Air Terjun dan Gua La Desa Suka Merindu	
		Stasiun Kereta Api Kota Padang	
B. Kepahiang	Kec. Kabawetan	Wisata Kebun Teh	
		Kawasan Air Panas Bukit Hitam	
		Air Terjun Bukit Hitam	
	Kec. Kepahiang	Taman Hutan Raya Sehasen	

		Konak	
		Taman Kota Lapangan Santoso	
		Air Terjun Air Kelapa	
		Air Terjun Babakan	
		Air Terjun Betingkat	
		Air Terjun okoaah	
		Air Terjun karang Endah	
		Air Panas Taba Padang	
		Anggrek Hutan	
	Kec. Bermani Ilir	Air Terjun Curug Gayung	
		Air Terjun Air Bimbing	
	Kec. Tebat Karai	Air Terjun Curup Layak	
		Air Terjun Curup Embun	
		Air Terjun Temdak	
		Air Terjun Suka Sari	
	Kec. Ujan Mas	Air Terjun Air Durian	
		Air Terjun Sterambun	
		Air Terjun Pering	
C. Lebong	Rimbo Pengadang	Telaga 7 Warna	
		Air Terjun Tebing Serai	
		Arung Jeram Air Ketaun	
	Topos	Arum Jeram	
	Lebong Selatan	Danau Tes	
		Danau Lupang	
		Danau Blue	
		Pemandian Air Panas	
	Bingin kuning	Sabo Dam	
		Beringin Kuning Pasir Lebar	
	Lebong Sakti	Air Terjun Bioa Bates	
		Air Terjun Blau	
		Air Terjun Siampang	
	Lebong Tengah	Air Terjun Taman Peri	
		Suban Gergok	
		Air Terjun Siapang	
	Uram Jaya	Air Terjun Paliak	
		Air Tejun Tik Gumaceak	
		Air Terjun Pok Putiak	
		Bioa Panes	
	Lebong Utara	Lobang Kaca Mata	

		Pinang Belapis	Air Terjun Ketenong	
			Air Panas Bioa Putiak	
		Pelabai	Danau Picung	
		Lebong Atas	Air Terjun Saten	
III	<b>A. Bengkulu Utara</b>	Kecamatan Enggano	Mangrove Kahyapu	KPPN Enggano dan sekitarnya
			Pantai Pulau Dua	
			Pantai Pulau Merbau	
			Pantai Podipo Kahyapu	
			Teluk Merpas Kahyapu	
			Pulau Satu	
			Pantai Teluk Kioyo	
			Pantai Kaana	
			Pantai Bablau Meok	
			Teluk Berhau	
			Pantai Pup	
			Pantai Koomang	
			Pantai Koomang air terjun	
			Jelajah Gua	
			Teluk Berhau	
		Kec. Padang Jaya	Air Terjun Curug Sembilan	
		Kec. Putri Hijau	Pantai Air Petai	
			Pantai Kota Bani	
			Pusat Pelatihan Gajah	
		Kec. Ketahun	Pantai Urai	
			Pantai Ketahun	
			Pantai Pulau Mega	
		Kec. Batik Nau	Pantai Bintunan	
			Pantai Serangai	
		Kec. Arma Jaya	Air Terjun Palak Siring	
		Kec. Air Napal	Pantai Tapak Balai	
			Tebing pasar palik	
		Kec.Hulu Palik	Air Terjun Batu Layang	
		Kec. Air Besi	Pantai Kota Agung	
		Kec. Lais	Pasar Lais	
	<b>B. Muko-Muko</b>	Kec. Mukomuko Utara	Padang Penaek	
			Benteng Anna	
			Pantai Indah Pasar Mukomuko	

			Pantai Pandan Wangi	
			Pantai Batung Badoro	
			Pantai Air Punggur (abrasi)	
			Danau Nibung	
			Danau Lebar	
		Kec. Mukomuko Selatan	Pantai Pasar Ipuh	
			Pantai Air Rami	
		Teramang Jaya	Pantai Pasar Bantal	
		Air Rami	Konservasi Penyu Retak Ilir	
		Pondok Sugh	Air Terjun Mandiangin	
		Manjunt	Bendungan Air Manjunt	
		Selagan Raya	Bendungan Selagan	
A. Seluma		Kec. Air Periukan	Pantai Muara Kungkai	
			Air Terjun Kroya	
			Meriam Kuno	
		Kec. Ilir Talo	Pantai Pandan Sari (Penago 1)	
			Pantai Muara Talo	
		Kec. Ulu Talo	Air Terjun Gunjingan	
		Kec. Talo	Air Terjun Metangur	
		Kec. Seluma Utara	Air Terjun Cughup Embun	
			Air Terjun Palau Ijang	
			Air Terjun Suruman	
			Kawasan wisata Lubuk Resam	
		Kec. Seluma Selatan		
		Kec. Seluma	Pantai Seluma	
			Bendungan Seluma	
		Kec. Semidang Alas	Air Terjun Melancar	
			Bendungan Alas	
			Gerincing	
			Puyang Penjago	
		Kec. SAM	Pantai Ancol	
			Pantai Ketapang Baru	

			Pantai Tedunan	
			Pantai Muara Maras	
	B. Bengkulu Selatan	Kec. Pasar Manna	Pantai Wisata Pasar Bawah	
			Tebat Rukis (Alam Tirta)	
			Kolam Renang	
			Tebat Gelumai	
		Kec. Ulu Manna	Air Terjun Geluguran	
			Air Terjun Tiga Tingkat	
			Arum Jeram Air Manna	
		Kec. Bunga Mas	Pantai Muara Kedurang	
		Kec. Semidang Alas Maras	Goa Suruman	
		Kec. Seginim	Danau Ulu Seginim	
		Kec. Pino Raya	Pantai Mengkudun	
			Tebat Besar	
			Air Terjun Padang Lakaran	
			Tebat Niniak	
		Kec. Air Nipis	Bendungan Air Nipis	
			Danau Ilir	
		Kec. Kota Manna	Sirkuit Balap	
			Pantai Ketaping	
			Pantai Bengkenang	
		Kec. Kedurang	Air Terjun Cawang	
			Telaga Royak Besi	
			Keramat Bujang Bandar	
	C. Kaur	Kec. Nasal	Pantai Manungla	
			Air Terjun Curug Perpah Tebing Rambut	
		Kec. Maje	Pantai Linau	
			Pantai Benteng Harapan	
			Pantai Bunga Karang	
		Kec. Kaur Selatan	Pantai Muara Sambat	
			Pantai Sekunyit	
			Taman BINEKA	
		Kec. Tetap	Air terjun Curup Nibung Babat	
			Pondok Pusaka	
		Kec. Luas	Pantai Tanjung Pandan	
		Kec. Semidang	Pantai Hili	

		Gumay		
			Pantai Muara Kinal	
		Kec. Muara Sahung	Air terjun satu panggung desa Tri Tunggal Bhakti	
			Air terjun tiga panggung	
			Jil Penjara	
		Kec. Padang Guci Hulu	Arung jeram	
			Situs telapak kaki	

*Sumber: Hasil Analisis, 2017*

## **10.2 Rencana Kawasan Pengembangan Pariwisata Dan Kawasan Strategis Pariwisata**

### **10.2.1 Rencana Kawasan Pengembangan Pariwisata**

Sebuah kawasan pariwisata harus memiliki sebuah konsep pengembangan pariwisata sehingga antara perencanaan dan proses pengembangan beriringan untuk menuju sebuah tujuan kawasan pariwisata yang ideal. Pengembangan kawasan pariwisata tidak terlepas dari adanya sebuah kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah maupun swasta yang berkerjasama untuk membangun dan mengelola tempat wisata sebagai daya tarik wisata yang bertujuan untuk menarik perhatian wisatawan.

Rencana kawasan pengembangan pariwisata merupakan arahan pembangunan kawasan pariwisata yang menurut hasil analisis dapat menjadi andalan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta mencapai visi dan misi pengembangan kepariwisataan daerah. Kawasan pengembangan pariwisata adalah suatu ruang pariwisata yang mencakup luasan area tertentu sebagai suatu kawasan dengan komponen kepariwisataannya, serta memiliki karakter atau tema produk pariwisata tertentu yang dominan dan melekat kuat sebagai komponen pencitraan kawasan tersebut.

Rencana kawasan pengembangan pariwisata provinsi ditetapkan dengan kriteria:

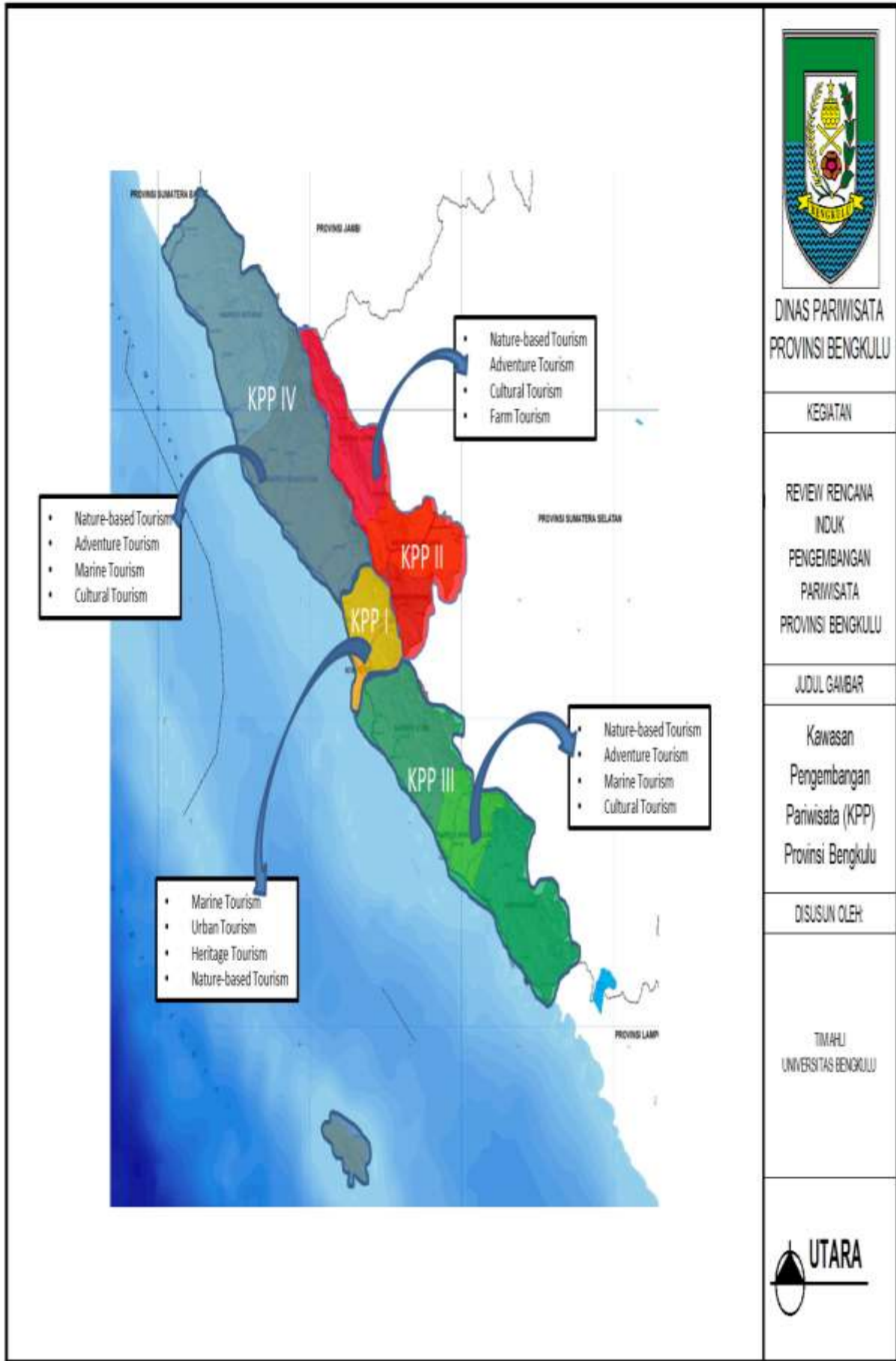
- a. merupakan kawasan geografis dengan cakupan wilayah Kabupaten/Kota dan/atau lintas Kabupaten/Kota yang di dalamnya terdapat Daya Tarik Wisata Daerah;
- b. memiliki Daya Tarik Wisata yang berkualitas dan dikenal secara luas secara regional dan/atau nasional dan/atau internasional, serta membentuk jejaring Daya Tarik Wisata dalam bentuk pola pemaketan daya tarik dan pola kunjungan Wisatawan;
- c. memiliki kesesuaian tema Daya Tarik Wisata yang mendukung penguatan daya saing;
- d. memiliki dukungan jejaring aksesibilitas dan infrastruktur yang mendukung pergerakan Wisatawan dan kegiatan Kepariwisataannya; dan
- e. memiliki keterpaduan dengan rencana sektor terkait.

Untuk lebih jelasnya rencana Kawasan Pengembangan Pariwisata (KPP) Provinsi Bengkulu adalah sebagai berikut:

**Tabel 10.4 Rencana Kawasan Pengembangan Pariwisata (KPP)  
Provinsi Bengkulu**

No.	KPP	Cakupan Wilayah	Jenis Wisata	Keterangan
1.	KPP I	Kota Bengkulu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Marine Tourism</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bengkulu Kota dan sekitarnya(KPPN)</li> <li>• Pantai Panjang dan sekitarnya(KPPN)</li> </ul>
		Bengkulu Tengah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Urban Tourism</i></li> <li>• <i>Heritage Tourism</i></li> <li>• <i>Nature-based Tourism</i></li> </ul>	
2.	KPP II	Rejang Lebong	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Nature-based Tourism</i></li> </ul>	Rejang Lebong dan sekitarnya (KPPN)
		Kepahiang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Adventure Tourism</i></li> </ul>	
		Lebong	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Cultural Tourism</i></li> <li>• <i>Farm Tourism</i></li> </ul>	
3.	KPP III	Seluma	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Nature-based Tourism</i></li> </ul>	
		Bengkulu Selatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Adventure Tourism</i></li> </ul>	
		Kaur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Marine Tourism</i></li> <li>• <i>Cultural Tourism</i></li> </ul>	
4.	KPP IV	Bengkulu Utara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Nature-based Tourism</i></li> </ul>	Enggano dan sekitarnya (KPPN)
		Mukomuko	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Adventure Tourism</i></li> <li>• <i>Marine Tourism</i></li> <li>• <i>Cultural Tourism</i></li> </ul>	

Sumber: Hasil Analisis, 2017



DINAS PARIWISATA  
PROVINSI BENGKULU

KEGIATAN

REVIEW RENCANA  
INDUK  
PENGEMBANGAN  
PARIWISATA  
PROVINSI BENGKULU

JUDUL GAMBAR

Kawasan  
Pengembangan  
Pariwisata (KPP)  
Provinsi Bengkulu

DISUSUN OLEH

TIMAHJI  
UNIVERSITAS BENGKULU





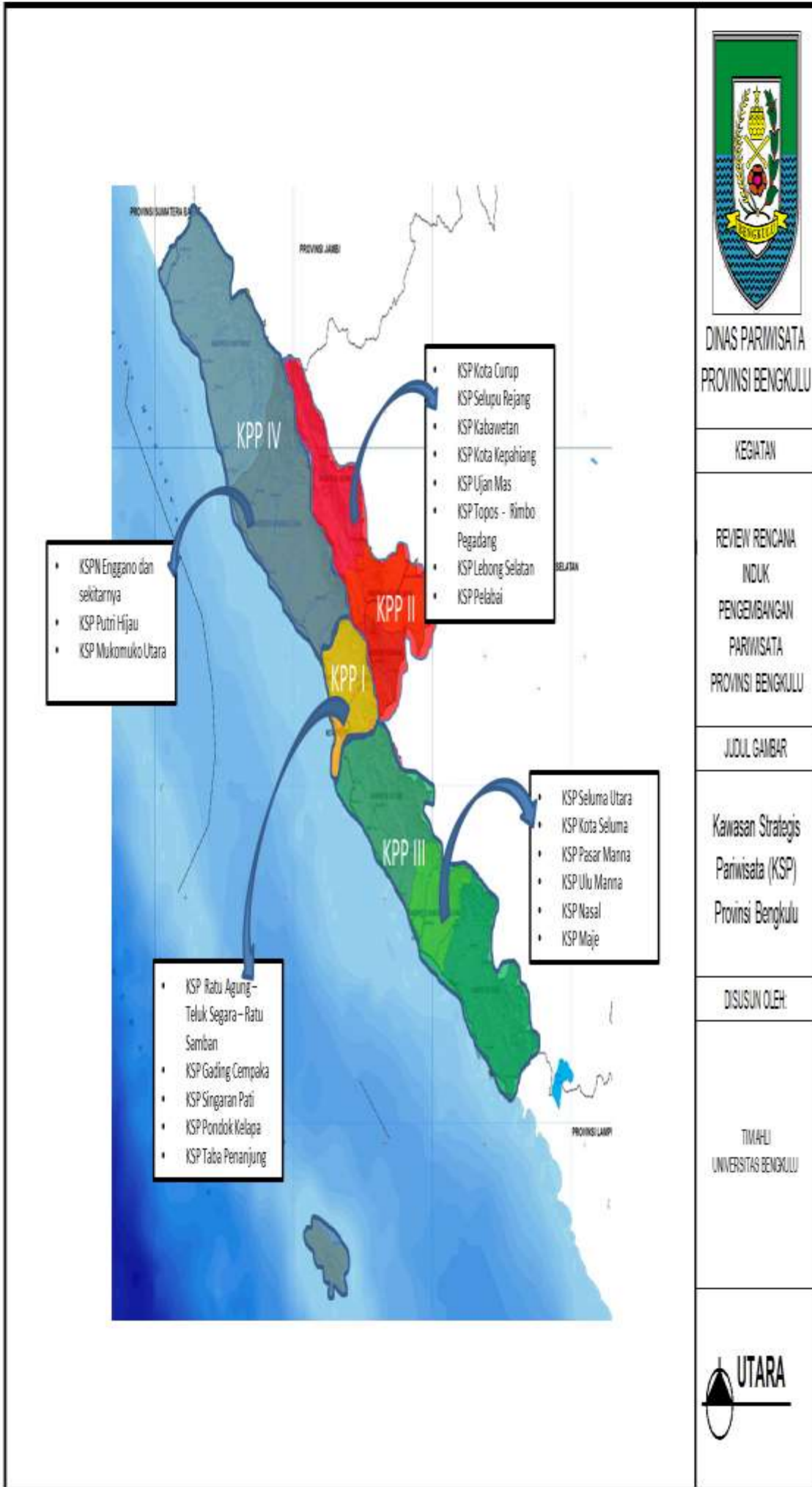
### 10.2.1 Rencana Kawasan Strategis Pariwisata

Rencana kawasan strategis pariwisata merupakan arahan pengembangan kawasan pariwisata yang dianggap strategis untuk menjawab isu-isu strategis pembangunan wilayah dan atau pembangunan kepariwisataan. Kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pasal 10).

Rencana kawasan strategis pariwisata provinsi ditentukan atas dasar kriteria berikut ini:

- a. memiliki fungsi utama Pariwisata atau potensi pengembangan Pariwisata;
- b. memiliki sumber daya Pariwisata potensial untuk menjadi Daya Tarik Wisata unggulan dan memiliki citra yang sudah dikenal secara luas;
- c. memiliki potensi pasar, baik skala nasional maupun khususnya internasional;
- d. memiliki posisi dan peran potensial sebagai penggerak investasi;
- e. memiliki lokasi strategi yang berperan menjaga persatuan dan keutuhan wilayah;
- f. memiliki fungsi dan peran strategis dalam menjaga fungsi dan daya dukung lingkungan hidup;
- g. memiliki fungsi dan peran strategis dalam usaha pelestarian dan pemanfaatan aset budaya;
- h. memiliki kesiapan dan dukungan masyarakat;
- i. memiliki kekhususan dari wilayah;
- j. berada di wilayah tujuan kunjungan pasar Wisatawan utama dan pasar Wisatawan potensial Daerah, nasional maupun internasional; dan
- k. memiliki potensi tren Daya Tarik Wisata masa depan.

Rencana Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) di Provinsi Bengkulu adalah sebagai berikut:



DINAS PARIWISATA  
PROVINSI BENGKULU

KEGIATAN

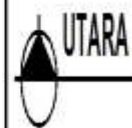
REVIEW RENCANA  
INDUK  
PENGEMBANGAN  
PARIWISATA  
PROVINSI BENGKULU

JUDUL GAMBAR

Kawasan Strategis  
Pariwisata (KSP)  
Provinsi Bengkulu

DISUSUN OLEH:

TIMAHU  
UNIVERSITAS BENGKULU



**Tabel 10.5 Rencana Kawasan Strategis Pariwisata (KSP)  
Provinsi Bengkulu**

No.	KPP	Cakupan Wilayah	Kawasan Strategis Pariwisata (KSP)	
1.	<b>KPP I</b>	<b>Kota Bengkulu</b>	KSP Ratu Agung – Teluk Segara – Ratu Samban	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kawasan Pantai Panjang dan sekitarnya</li> <li>• Kawasan Tapak Paderi – Kawasan Kampung Nelayan Pantai Malebo- Pantai Nala dan sekitarnya</li> <li>• Kawasan Benteng Marlborough dan sekitarnya</li> <li>• Kawasan Rumah Pengasingan Bung Karno, Pusat Oleh-oleh Anggut dan sekitarnya</li> <li>• Kawasan Pulau Tikus dan sekitarnya</li> <li>• Kawasan Danau Dendam Tak Sudah dan sekitarnya</li> <li>• KSP Pasar Minggu – Suprpto - Sudirman</li> </ul>
			KSP Gading Cempaka	
			KSP Singaran Pati	
		<b>Bengkulu Tengah</b>	KSP Pondok Kelapa	
	KSP Taba Penanjung			
2.	<b>KPP II</b>	<b>Rejang Lebong</b>	KSP Kota Curup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kawasan Suban Air Panas dan sekitarnya</li> <li>• Kawasan wisata Bukit Kaba dan sekitarnya</li> <li>• Kawasan Danau Mas Harun Bestari dan sekitarnya</li> </ul>
			KSP Selupu Rejang	
		<b>Kepahiang</b>	KSP Kabawetan	
			KSP Kota Kepahiang	

			KSP Ujan Mas	<p>sekitarnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kawasan Bukit Hitam dan sekitarnya</li> <li>• Kawasan Danau Suro dan sekitarnya</li> <li>• Kawasan Air Terjun Air Durian-Air Terjun Sterambun-Air Terjun Pering</li> </ul>	
		<b>Lebong</b>	KSP Topos - Rimbo Pegadang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kawasan Arung Jeram dan sekitarnya</li> <li>• Kawasan Danau Tes dan sekitarnya</li> <li>• Kawasan Telaga 7 Warnadan sekitarnya</li> <li>• Kawasan Air Terjun Tebing Seraidan sekitarnya</li> <li>• Kawasan Danau Picung dan sekitarnya</li> </ul>	
			KSP Lebong Selatan		
			KSP Pelabai		
3.	<b>KPP III</b>	<b>Seluma</b>	KSP Seluma Utara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kawasan Air Terjun Cughup Embun</li> <li>• Kawasan Air Terjun Palau Ijang dan sekitarnya</li> <li>• Kawasan Air Terjun Suruman dan sekitarnya</li> <li>• Kawasan wisata Lubuk Resam dan sekitarnya</li> <li>• Kawasan Pantai Selumadan sekitarnya</li> </ul>	
			KSP Kota Seluma		
			<b>Bengkulu Selatan</b>	KSP Pasar Manna	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kawasan Pantai Pasar Bawah dan sekitarnya</li> <li>• Kawasan Arung Jeram Air Mannadan sekitarnya</li> <li>• Kawasan Air Terjun Tiga Tingkatdan sekitarnya</li> <li>• Kawasan Air Terjun Gelugurandan sekitarnya</li> </ul>
				KSP Ulu Manna	
			<b>Kaur</b>	KSP Nasal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kawasan Pantai Laguna dan sekitarnya</li> <li>• Kawasan Kawasan Danau Kembar dan sekitarnya</li> </ul>
			KSP Maje		

				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kawasan Pantai Manungla dan sekitarnya</li> <li>• Kawasan Air Terjun Curug Perpah Tebing Rambutan dan sekitarnya</li> <li>• Kawasan Pantai Linau dan sekitarnya</li> <li>• Kawasan Pantai Benteng Harapan dan sekitarnya</li> <li>• Kawasan Pantai Bunga Karang dan sekitarnya</li> </ul>
4.	<b>KPP IV</b>	<b>Bengkulu Utara</b>	<b>KSPN Enggano dan sekitarnya</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kawasan Pulau Enggano dan sekitarnya</li> <li>• Kawasan Pusat Pelatihan Gajah dan sekitarnya</li> <li>• Kawasan Curug Sembilan dan sekitarnya</li> <li>• Kawasan Pantai Air Petai dan sekitarnya</li> <li>• Kawasan Pantai Kota Bani dan sekitarnya</li> </ul>
			KSP Putri Hijau	
			KSP Argamakmur	
		<b>Mukomuko</b>	KSP Mukomuko Utara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kawasan Danau Nibung dan sekitarnya</li> <li>• Kawasan Padang Penaek dan sekitarnya dan sekitarnya</li> <li>• Kawasan Benteng Anna dan sekitarnya</li> <li>• Kawasan Pantai Pandan Wangi dan sekitarnya</li> <li>• Kawasan Pantai Batung Badoro dan sekitarnya</li> <li>• Kawasan Pantai Air Punggur (abrasi) dan sekitarnya</li> </ul>

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Kawasan Strategis Pariwisata Nasional mempunyai maksud untuk memperkuat posisi strategis Provinsi Bengkulu sebagai destinasi pariwisata. Agar tujuan ini tercapai maka perlu memperkuat dan meningkatkan keunggulan pariwisata Provinsi Bengkulu, antara lain:

1. Terumuskannya Destinasi Pariwisata yang meliputi daya tarik, aksesibilitas, prasarana umum, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, pemberdayaan masyarakat dan investasi pendukung.
2. Terumuskannya Pemasaran Pariwisata yang meliputi pasar (market), pencitraan dan kemitraan.
3. Terumuskannya Industri Pariwisata yang meliputi struktur industri pariwisata, daya saing produk pariwisata, kemitraan usaha pariwisata, kredibilitas bisnis dan tanggung jawab terhadap lingkungan alam dan social budaya.
4. Terumuskannya kelembagaan pariwisata baik secara pengorganisasian dan dukungan sumber daya manusia.



	Kawasan Strategis Pariwisata Daerah									
	9. Penyebarluasan informasi dan publikasi Peraturan tentang Pembangunan Destinasi Pariwisata Daerah, dan Kawasan Strategis Pariwisata Daerah	xxxx								

No	Indikasi Program	Tahun								Penanggung Jawab
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	
<b>2.</b>	<b>Pembangunan Daya Tarik Wisata</b>									
	1. Fasilitasi perintisan pengembangan daya tarik wisata alam, budaya dan khusus/ buatan bagi segmen wisata massal maupun bagi segmen ceruk pasar di destinasi pariwisata daerah yang belum berkembang.		xxxx							
	2. Fasilitasi perencanaan dan perintisan pengembangan sarana prasarana dasar di destinasi pariwisata daerah yang belum berkembang		xxxx							
	3. Fasilitasi pengembangan jejaring manajemen kunjungan terpadu dengan daya tarik wisata yang telah berkembang di sekitar lokasi baik dalam konteks regional maupun daerah		xxxx							
	4. Penguatan upaya pelestarian terhadap sumber daya kepariwisataan dan lingkungan spesifik (bentang alam hutan dan pegunungan) di sekitar lokasi daya tarik wisata.		xxxx							
	5. Penguatan upaya pelestarian terhadap sumber daya kepariwisataan dan lingkungan spesifik (bentang budaya) di sekitar lokasi daya tarik wisata.		xxxx							
	6. Penguatan interpretasi dan inovasi produk dalam upaya meningkatkan kualitas daya tarik,		xxxx							



	keunggulan kompetitif dan komparatif serta daya saing daya tarik wisata alam, budaya yang sedang berkembang									
	7. Pengembangan jejaring manajemen kunjungan terpadu dengan dengan daya tarik wisata terkait di sekitar lokasi dalam konteks regional, maupun daerah dan inter-daerah		XXXX							
	8. Peningkatan kualitas dan kapasitas sarana prasarana dasar untuk meningkatkan kualitas kegiatan kepariwisataan di sekitar lokasi daya tarik wisata.		XXXX							

No	Indikasi Program	Tahun								Penanggung Jawab
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	
	9. Penguatan upaya pelestarian terhadap sumber daya kepariwisataan dan lingkungan spesifik (bentang laut/perairan) di sekitar lokasi daya tarik wisata.	XXX X	XXXX							
	10. Pengawasan pembangunan sumber daya kepariwisataan dan lingkungan spesifik di lokasi daya tarik wisata	XXX X	XXXX	XXXX						
	11. Pengembangan daya tarik khusus dan rentang aktifitas wisata dalam berbagai skala <i>pada</i> manajemen atraksi daya tarik wisata alam, budaya dan buatan/ khusus untuk menarik segmen wisatawan massaldan segmen ceruk pasar.	XXX X	XXXX							
	12. Pengembangan jenis-jenis atraksi lain dengan berbagai tema di sekitar lokasi daya tarik wisata utamanya serta jejaringnya dalam manajemen kunjungan terpadu yang saling	XXX X	XXXX							

	melengkapi									
	13. Peningkatan kualitas dan kapasitas sarana prasarana dasar untuk meningkatkan kualitas kegiatan kepariwisataan di sekitar lokasi daya tarik wisata			XXXX						
	14. Peningkatan pengawasan pembangunan dan pengendalian pemanfaatan sumber daya kepariwisataan untuk mendukung keberlanjutan sumber daya dan kegiatan kepariwisataan di lokasi daya tarik wisata		XXXX	XXXX						
	15. Inovasi manajemen atraksi dengan pengembangan tema dan even khusus (soft attraction) yang menjadi kekuatan utama penggerak kunjungan	XXX X								
	16. Pengembangan program-program interpretasi termasuk yang berbasis teknologi		XXXX							
	17. Pengembangan jejaring manajemen kunjungan terpadu dengan daya tarik wisata pendukung di sekitar lokasi dalam konteks regional, daerah dan interdaerah.	XXX X								
No	Indikasi Program	Tahun								Penanggung Jawab
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	
	18. Peningkatan kualitas dan kapasitas sarana prasarana dasar untuk meningkatkan kualitas kegiatan kepariwisataan di sekitar lokasi daya tarik wisata.		XXXX	XXXX						
	19. Peningkatan pengawasan pembangunan, pengendalian pemanfaatan, dan konservasi sumber daya kepariwisataan untuk mendukung keberlanjutan sumber daya dan kegiatan kepariwisataan di lokasi daya tarik wisata.		XXXX	XXXX						

3.	Pembangunan Aksesibilitas Pariwisata									
	1. Peningkatan ketersediaan moda transportasi (angkutan jalan, sungai, danau, dan penyeberangan, angkutan laut, angkutan udara, dan angkutan kereta api) sebagai sarana pergerakan wisatawan ke dan di destinasi pariwisata sesuai kebutuhan dan perkembangan pasar.		XXXX	XXXX						
	2. Peningkatan reliabilitas waktu dan jadwal pelayanan moda transportasi untuk mendukung pola perjalanan wisatawan di sepanjang koridor pariwisata utama di destinasi pariwisata.	xxx x								
	3. Peningkatan jalur dan moda kereta api yang mendukung pariwisata sesuai kebutuhan dan perkembangan pasar			XXXX						
	4. Pengembangan dan/atau peningkatan kapasitas angkut moda ke dan di destinasi pariwisata sesuai kebutuhan dan perkembangan pasar.			XXXX						
	5. Pengembangan dan/atau peningkatan <u>keragaman</u> atau diversifikasi jenis moda transportasi ke dan di destinasi pariwisata sesuai kebutuhan dan perkembangan pasar.			XXXX						

No	Indikasi Program	Tahun								Penanggung Jawab
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	
	6. Pengembangan dan/atau peningkatan <u>kualitas kenyamanan</u> moda transportasi ke dan di destinasi pariwisata daerah sesuai kebutuhan dan perkembangan pasar.			XXXX	XXXX	XXXX				
	7. Pengembangan dan/atau peningkatan <u>kualitas keamanan</u> moda transportasi untuk menjamin			XXXX	XXXX	XXXX				

	keselamatan dan keamanan perjalanan wisatawan ke dan di destinasi pariwisata daerah.								
	8. Pengembangan dan/atau peningkatan ketersediaan prasarana simpul pergerakan moda transportasi pada lokasi-lokasi strategis di destinasi pariwisata daerah sesuai kebutuhan dan perkembangan pasar, meliputi:			xxxx	xxxx	xxxx			
	9. Pengembangan dan/atau peningkatan keterjangkauan prasarana simpul pergerakan moda dari pusat-pusat kegiatan pariwisata di destinasi pariwisata daerah						xxxx		
	10. Pengembangan dan/atau peningkatan jaringan transportasi penghubung antara destinasi pariwisata daerah dengan hub regional dan/atau daerah maupun keterhubungan antar komponen daya tarik dan simpul-simpul pergerakan di dalam Destinasi Pariwisata Daerah.						xxxx		
	11. Pengembangan dan/atau peningkatan keterpaduan jaringan infrastruktur transportasi antara hub dan destinasi pariwisata daerah serta komponen yang ada di dalamnya yang mendukung kemudahan transfer intermoda.						xxxx	xxxx	
	12. Pengembangan dan/atau peningkatan kualitas dan kapasitas jaringan transportasi untuk mendukung kemudahan, kenyamanan dan keselamatan pergerakan wisatawan sesuai kebutuhan dan perkembangan pasar.						xxxx	xxxx	



	dasar (jaringan listrik dan penerangan, jaringan telekomunikasi, jaringan air bersih, sistem pembuangan limbah) yang dibutuhkan oleh calon investor									
	5. Peningkatan pembukaan lahan baru bagi investor untuk membangun prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata			xxxx						

No	Indikasi Program	Tahun								Penanggung Jawab
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	
	6. Fasilitas perintisan penyediaan jaringan listrik dan lampu penerangan di destinasi pariwisata.		xxxx	xxxx						
	7. Fasilitas perintisan pembangunan jaringan air bersih di destinasi pariwisata		xxxx	xxxx						
	8. Fasilitas pembangunan jaringan telekomunikasi di destinasi pariwisata		xxxx	xxxx						
	9. Fasilitas penyediaan dan pengembangan Pusat Informasi Pariwisata di destinasi pariwisata.			xxxx	xxxx					
	10. Peningkatan kualitas penyediaan tempat penjualan cinderamata (souvenir shop) di destinasi pariwisata			xxxx						
	11. Penyediaan klinik kesehatan yang beroperasi selama 24 jam di destinasi pariwisata			xxxx						
	12. Penyediaan fasilitas keamanan dan keselamatan ( <i>early warning system</i> ) di destinasi pariwisata			xxxx						
	13. Penyediaan rambu-rambu dan penanda arah di destinasi pariwisata		xxxx	xxxx						
	14. Penyediaan E-Tourism kiosk di destinasi pariwisata			xxxx						

	15. Penyediaan fasilitas khusus bagi penyandang disabilitas, anak-anak, dan lanjut usia di destinasi pariwisata.			XXXX	XXXX					
	16. Penyediaan fasilitas olah raga di destinasi pariwisata.			XXXX	XXXX	XXXX				
	17. Penyediaan fasilitas bermain anak-anak di destinasi pariwisata			XXXX	XXXX	XXXX				
	18. Penyediaan fasilitas pedestrian di destinasi pariwisata			XXXX						
	19. Penyediaan sarana penitipan/penitipan barang (public locker) di destinasi pariwisata		XXXX							
	20. Penyediaan fasilitas parkir di destinasi pariwisata		XXXX	XXXX						
	21. Penyediaan fasilitas sanitasi di destinasi pariwisata		XXXX	XXXX						
	22. Penyediaan fasilitas telekomunikasi dan teknologi informasi di destinasi pariwisata.		XXXX	XXXX						

No	Indikasi Program	Tahun								Penanggung Jawab
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	
	23. Penyediaan fasilitas sarana kebersihan di destinasi pariwisata		XXXX	XXXX						
	24. Pengembangan skema regulasi untuk mengatur peran dan tanggung jawab antara pemerintah dan swasta dalam pengembangan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata di destinasi pariwisata.	XXX X								
	25. Peningkatan koordinasi dan sinkronisasi antara pemerintah daerah dan swasta dalam pelaksanaan kemitraan dalam pengembangan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata di destinasi pariwisata	XXX X								
	26. Pemberian kemandirian peran dan tanggung jawab kepada otoritas pengelola destinasi pariwisata yang sudah mapan dalam pengembangan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata	XXX X								
	27. Pemberian peran dan tanggung jawab kepada pemerintah daerah secara otonom dalam pengelolaan pengembangan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata pada destinasi pariwisata yang sudah berkembang	XXX X								
	28. Evaluasi seluruh prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan berkebutuhan khusus			XXXX						
	29. Pemberian peran dan tanggung jawab kepada pemerintah daerah secara otonom dalam pengelolaan pengembangan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan berkebutuhan		XXXX							



	khusus pada destinasi pariwisata yang sudah berkembang									
	30. Pengembangan skema pembatasan pembangunan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata pada destinasi pariwisata dalam rangka menjaga keberlanjutan			xxxx						
No	Indikasi Program	Tahun								Penanggung Jawab
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	
	31. Koordinasi perijinan pembangunan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata pada destinasi pariwisata untuk menjaga keberlanjutan daya dukung suatu destinasi	xxx x								
<b>5.</b>	<b>Pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisataan</b>									
	1. Pengembangan basis data potensi sumber daya lingkungan dan masyarakat dalam mendukung pengembangan kepariwisataan di sekitar destinasi pariwisata	xxx x								
	2. Identifikasi kebutuhan peningkatan kapasitas masyarakat ( <i>training need assesment</i> ) dan pemanfaatan potensi sumber daya lokal dalam rangka mendorong pengembangan kepariwisataan di sekitar destinasi pariwisata.		xxxx							
	3. Fasilitasi pengembangan potensi sumber daya, lingkungan dan masyarakat dalam mendukung pelestarian dan pengembangan kepariwisataan di sekitar destinasi pariwisata.		xxxx							
	4. Pemberdayaan kearifan lokal yang tumbuh di masyarakat dalam mendukung pengembangan kepariwisataan	xxx x								
	5. Peningkatan kapasitas dan peran organisasi		xxxx							

	kemasyarakatan di tingkat lokal (badan keswadayaan masyarakat, kelompok sadar wisata) dalam mendukung pengembangan kepariwisataan setempat dan penanggulangan dampaknya.									
	6. Peningkatan kapasitas dan peran organisasi/ lembaga pemerintahan di tingkat desa/kecamatan dalam mendukung pengembangan kepariwisataan setempat.		xxxx							
	7. Penyebarluasan informasi dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang kesetaraan gender dalam pembangunan kepariwisataan		xxxx							

No	Indikasi Program	Tahun								Penanggung Jawab
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	
	8. Peningkatan kapasitas dan peran masyarakat dalam perspektif kesetaraan gender dalam pengembangan kepariwisataan di daerah		xxxx							
	9. Peningkatan pengembangan potensi wisata berbasis keunikan lokal dalam kerangka program Program Daerah Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata		xxxx							
	10. Peningkatan pengembangan jejaring potensi wisata pedesaan dengan desa/komunitas terkait dalam kerangka program PNPM Mandiri Pariwisata		xxxx							
	11. Peningkatan pengembangan kapasitas masyarakat lokal dalam kerangka optimalisasi implementasi dan manajemen program PNPM Mandiri Pariwisata di desa wisata serta desa		xxxx							

	pendukung									
	12. Fasilitas pengembangan sarana prasarana pendukung desa wisata	xxx								
	13. Fasilitas pengembangan jejaring desa wisata		xxxx							
	14. Peningkatan kualitas produk masyarakat sebagai komponen pendukung produk wisata di destinasi pariwisata		xxxx							
	15. Fasilitas dan pendampingan pengembangan kualitas produk IKM di bidang pariwisata sebagai komponen pendukung produk wisata di destinasi pariwisata	xxx x								
	16. Peningkatan pemberdayaan kapasitas pelaku usaha di bidang pariwisata dalam perintisan dan pengembangan usaha wisata pedesaan dan mata rantai usaha ekonomi terkait didalamnya		Xxx x							
	17. Peningkatan pemberdayaan kapasitas pelaku usaha pariwisata skala UMKM dalam perintisan dan pengembangan usaha wisata pedesaan dan mata rantai usaha ekonomi terkait didalamnya		xxxx							

No	Indikasi Program	Tahun								Penanggung Jawab
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	
	18. Peningkatan pemberdayaan kapasitas pelaku usaha di bidang pariwisata dalam pengembangan kualitas produk dan layanan usaha jasa kepariwisataan		xxxx							
	19. Peningkatan pemberdayaan kapasitas pelaku usaha pariwisata skala UMKM dalam pengembangan kualitas produk dan layanan		xxxx							

	usaha jasa kepariwisataan									
	20. Pengembangan regulasi untuk kemudahan akses permodalan bagi pengembangan usaha di bidang pariwisata dalam rangka pengembangan usaha kepariwisataan		XXXX							
	21. Pengembangan regulasi untuk kemudahan akses permodalan bagi pengembangan usaha pariwisata skala UMKM dalam rangka pengembangan usaha kepariwisataan		XXXX							
	22. Pengembangan regulasi untuk mendukung kemudahan akses pasar terhadap produk lokal.		XXXX							
	23. Pengembangan regulasi dan insentif untuk meningkatkan kualitas produk lokal		XXXX							
	24. Penetapan klasifikasi jenis dan skala usaha di bidang pariwisata yang diperuntukkan kepada masyarakat lokal di sekitar destinasi pariwisata.		XXXX							
	25. Penetapan klasifikasi jenis dan usaha pariwisata skala UMKM yang diperuntukkan kepada masyarakat lokal di sekitar destinasi pariwisata.		XXXX							
	26. Fasilitasi pengembangan usaha di bidang pariwisata yang perlu mendapatkan perlindungan		XXXX							
	27. Fasilitasi pengembangan usaha pariwisata skala UMKM yang memerlukan perlindungan			XXXX						
	28. Pengembangan skema kemitraan antar berbagai jenis dan skala usaha di bidang jasa kepariwisataan (bapak –anak angkat, pariwisata inti rakyat) dalam menggerakkan usaha dan usaha pariwisata skala UMKM.			XXXX						



	sekitar destinasi pariwisata									
	39. Peningkatan kualitas kesehatan di seluruh mata rantai kegiatan kepariwisataan	xxxx								
	40. Peningkatan peran aktif masyarakat dalam penciptaan lingkungan yang aman (pengamanan destinasi pariwisata)	xxxx								

No	Indikasi Program	Tahun								Penanggung Jawab
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	
	41. Peningkatan dan penguatan unsur kenangan khas di destinasi pariwisata		xxxx							
	42. Peningkatan apresiasi terhadap inisiatif dan kontribusi masyarakat dalam pengembangan sadar wisata dan sapta pesona		xxxx							
	43. Peningkatan peran aktif masyarakat dalam penanggulangan Eksploitasi Seksual Anak di destinasi pariwisata.		xxxx							
	44. Penguatan struktur dan peningkatan peran aktif serta kapasitas polisi pariwisata			xxxx						
	45. Peningkatan peran masyarakat dan polisi pariwisata dalam pencegahan dan penanggulangan dampak negatif kepariwisataan (gangguan keamanan, gangguan ketertiban dan bencana).			xxxx						
	46. Peningkatan kualitas keamanan di kawasan atau tempat-tempat strategis di destinasi wisata			xxxx						
	47. Peningkatan pemanfaatan Media Cetak, Elektronik dan <i>Public Figure</i> dalam pengembangan Sadar Wisata			xxxx						
	48. Optimalisasi pemuatan iklan layanan masyarakat pada media massa daerah baik cetak maupun elektronik tentang sadar wisata		xxxx							

	49. Peningkatan pemanfaatan Media Kesenian Tradisional sebagai sarana pendukung pengembangan sadar wisata		XXXX							
	50. Pengintegrasian agenda wisata dalam kurikulum pendidikan dalam berbagai bentuk program (pertukaran wisata remaja, dan sebagainya).		XXXX							
	51. Peningkatan kemudahan kunjungan wisata bagi kelompok-kelompok masyarakat melalui berbagai skema insentif			XXXX						
	52. Penyebarluasan informasi pariwisata Bengkulu bagi masyarakat.	XXXX	XXXX							
	53. Pengembangan paket wisata Bengkulu yang kreatif, edukatif dan terjangkau oleh masyarakat		XXXX							
No	Indikasi Program	Tahun								Penanggung Jawab
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	
<b>6.</b>	<b>Investasi di bidang pariwisata</b>									
	1. Pengembangan sistem dan mekanisme perijinan untuk meningkatkan kemudahan investasi di bidang pariwisata			XXXX						
	2. Penyediaan kemudahan pengadaan dokumen pendukung investasi di bidang pariwisata			XXXX						
	3. Penyesuaian atau kemudahan urusan kontrak tenaga kerja			XXXX						
	4. Pengurangan jenis peraturan perijinan dibidang investasi pariwisata			XXXX						
	5. Penyediaan informasi profil investasi di destinasi pariwisata		XXXX							
	6. Penetapan pemberian kemudahan bagi investasi sektor pariwisata yang mendorong peningkatan kunjungan wisatawan dan lama tinggal			XXXX						

	7. Pengembangan sekretariat bersama promosi investasi di destinasi pariwisata		XXXX							
	8. Pengembangan berbagai <i>marketing kit</i> investasi dari destinasi-destinasi pariwisata		XXXX							
	9. Promosi investasi sektor pariwisata melalui media cetak, elektronik, dan internet		XXXX							
	10. Penyediaan informasi mengenai perizinan yang diperlukan.		XXXX							
	11. Penetapan pemberian kemudahan bagi investasi sektor pariwisata yang mendorong peningkatan kunjungan wisatawan dan lama tinggal		XXXX							
	12. Peningkatan <i>Road show</i> promosi investasi sektor pariwisata Bengkulu		XXXX							
	13. Peningkatan kerjasama lintas sektor terkait promosi investasi	XXXX		XXXX						

No	Indikasi Program	Tahun								Penanggung Jawab
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	
<b>B.</b>	<b>PEMBANGUNAN PEMASARAN PARIWISATA</b>									
	1. Program pemasaran untuk mengembangkan kelompok pasar wisata massal ( <i>mass market</i> ) dari segmen wisatawan nusantara yang terfokus kepada destinasi-destinasi pariwisata Bengkulu secara bertahap dan berkelanjutan.		XXXX							
	2. Program pemasaran untuk mengembangkan kelompok pasar ceruk pasar ( <i>niche market/minat khusus</i> ) dari segmen wisatawan nusantara yang terfokus kepada destinasi-destinasi pariwisata Bengkulu secara bertahap dan berkelanjutan,			XXXX						
	3. Program pemasaran untuk mengembangkan				XXXX					



	kelompok wisata massal ( <i>mass market</i> ) dari segmen wisatawan mancanegara yang terfokus kepada destinasi-destinasi pariwisata Bengkulu secara bertahap dan berkelanjutan,									
	4. Penerapan prinsip pembangunan relasi dengan pelanggan ( <i>customer relationship</i> ) dengan pasar pariwisata			xxxx						
	5. Intensifikasi program pemasaran dan promosi di pasar pariwisata daerah		xxxx							
	6. Pengembangan <i>co-marketing</i> dengan <i>travel related industries</i> setempat yang menjual paket <i>outbound</i> ke Bengkulu		xxxx							
	7. Pengembangan dan penguatan <i>market research</i> untuk pasar utama ( <i>top market</i> ), pasar berkembang ( <i>emerging market</i> ) dan pasar baru ( <i>new market</i> )		xxxx							
	8. Pengembangan dan penguatan <i>market intelligence</i> untuk pasar utama			xxxx						
	9. Intensifikasi promosi produk-produk minat khusus seperti <i>birdwatching, trekking, canoeing, kayaking, rafting, lifestyle, health, golf, marine tourism</i> , dan lain-lain berupa <i>niche market workshop</i> dengan portal khusus di website.		xxxx							
	10. Pengembangan pasar sasaran ( <i>target market</i> ) yang tepat bagi produk wisata minat			xxxx						
No	Indikasi Program	Tahun								Penanggung Jawab
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	
	11. Program pemasaran dan promosi berbasis tema tertentu melalui <i>community marketing</i> dan kampanye pemasaran secara terencana dan terpadu dengan pengembangan produk sesuai tema.			xxxx						

	12. Program pemasaran dan promosi bertema khusus untuk mendatangkan wisatawan massal			xxxx					
	13. Pengembangan bahan promosi secara tematik			xxxx					
	14. <i>Peningkatan</i> kecenderungan berwisata dan gaya hidup berwisata, melalui: a. Kampanye Program Wisata Nusantara (“Ayo Tamasya Jelajahi Bengkulu”) b. Penyelenggaraan <i>event</i> promosi pariwisata di sumber pasar wisnus (mal, hotel, bandara, pusat perbelanjaan, dan lain-lain)		xxxx						
	15. Penciptaan program pemasaran dan promosi produk terpadu meliputi: penciptaan skema-skema promosi silang di sepanjang mata rantai industri pariwisata dan yang terkait		xxxx						
	16. Intensifikasi program promosi dan pemasaran berbasis komunitas, melalui: a. Promosi wisata pada media khusus komunitas tertentu (tagihan kartu kredit, majalah hobi, buletin organisasi, dan lain-lain). b. Pemanfaatan pertemuan/event komunitas tertentu sebagai media promosi (pertemuan keluarga, komunitas hobi, dan lain-lain).			xxxx					
	17. Intensifikasi pemasaran pada segmen remaja dalam rangka meningkatkan rasa cinta tanah air, melalui: a. Penyebaran informasi di institusi pendidikan (sekolah, perguruan tinggi, lembaga bimbingan belajar, dan lain-lain) b. Pengembangan insentif dan kerjasama antar pelaku industri pariwisata dengan institusi pendidikan		xxxx						

No	Indikasi Program	Tahun								Penanggung Jawab
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	
	18. Intensifikasi pemasaran paket wisata dan event tematik tertentu (tradisi kelokalan, religious, <i>weekenders</i> , dan sebagainya, seperti: paket wisata untuk keluarga, kerabat, dan lain-lain).			xxxx						
	19. Reformulasi citra pariwisata daerah ( <i>Tourism national branding</i> ) Bengkulu berdasarkan pada kekuatan-kekuatan utama yang meliputi: a. Karakter geografis kepulauan ( <i>archipelago</i> ); b. Kepulauan yang kaya akan rempah-rempah ( <i>spice island</i> ); c. Nilai spiritualitas ( <i>spiritual place</i> ); d. Ikon-ikon yang dikenal luas di dunia inter-daerah ( <i>well recognized icons</i> ); dan e. Keanekaragaman alam dan budaya ( <i>biodiversity and cultural diversity</i> ).				xxxx					
	20. Pengembangan program pemasaran dan promosi yang bermuara pada <i>brand image</i> yang telah ditetapkan secara konsisten dan berkelanjutan				xxxx					
	21. Pengembangan <i>destination branding</i> dan <i>brand image</i> seluruh destinasi pariwisata Bengkulu berdasarkan kekuatan-kekuatan utama pada masing-masing destinasi pariwisata				xxxx					
	22. <i>Public Relation-ing</i> (PR-ing) yang kreatif dan berkemampuan diplomasi budaya		xxxx							
	23. <i>Optimalisasi</i> pemanfaatan media komunikasi pemasaran yang meliputi media <i>on-line</i> dan <i>off-line</i> dalam 3 (tiga) aras yaitu <i>social</i> , <i>mobile</i> , dan <i>experiential</i>		xxxx							

	24. Peningkatan kualitas websites pariwisata Bengkulu	xxxx								
	25. Pengembangan linkage jaringan <i>e-marketing</i> pariwisata		xxxx							
	26. Pengembangan promosi produk-produk wisata minat khusus melalui <i>on-line portals</i>		xxxx							
	27. Penguatan promosi bermitra ( <i>co-marketing</i> ) dengan pelaku usaha pariwisata				xxxx					
No	Indikasi Program	Tahun								Penanggung Jawab
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	
	28. Pengembangan Bengkulu <i>tourism cyber campaign</i> , melalui: a. <i>E-Magazine, E-Brochure, E-Tourism Guide, interactive tools</i> , dan lain-lain. b. <i>Social networking machines (facebook, twitter, youtube, my space, flickr</i> , dan lain-lain). c. <i>On-line events (contest, blogging events</i> , dan lain-lain).		xxxx							
	29. Koordinasi, integrasi dan sinkronisasi program pemasaran dengan <i>upaya</i> peningkatan ekspor dan pengembangan investasi			xxxx						
	30. Pengembangan fasilitas penjualan secara langsung ( <i>e-commerce</i> ) kepada wisatawan dalam transaksi paket wisata secara langsung				xxxx					
	31. Pengembangan kemitraan pemasaran dengan <i>Destination Management Organization (DMO)</i>				xxxx					
	32. Pengembangan Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria (NSPK) serta implementasi pemasaran pariwisata yang bertanggung jawab					xxxx				
	33. Pengembangan konten bahan promosi pariwisata yang menempatkan masyarakat					xxxx				

	lokal sebagai tuan rumah ( <i>host</i> ) dan penerima manfaat									
	34. Peningkatan penggunaan media promosi pariwisata yang ramah lingkungan ( <i>paperless and recyclable material</i> )				xxxx					
	35. Pengembangan misi edukasi melalui berbagai bentuk media kepada wisatawan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan ( <i>stakeholders</i> ).				xxxx					
	36. Pengembangan pola-pola insentif dan penghargaan ( <i>reward</i> ) untuk upaya pemasaran yang bertanggungjawab kepada pelaku usaha pariwisata					xxxx				
	37. Pengembangan pola-pola sanksi ( <i>punishment</i> ) untuk pelanggaran terhadap prinsip-prinsip pemasaran yang bertanggungjawab					xxxx				

No	Indikasi Program	Tahun								Penanggung Jawab
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	
	38. Perluasan dan pengembangan promosi pariwisata Bengkulu		xxxx							
	39. Peningkatan fasilitasi Promosi Pariwisata Bengkulu secara tahun jamak ( <i>multi-years</i> )		xxxx							
	40. Monitoring dan evaluasi kinerja ( <i>performance</i> ) dan lingkup kegiatan promosi pariwisata Bengkulu.			xxxx						
	41. Pengembangan cetak biru promosi pariwisata Bengkulu.		xxxx							
	42. Optimalisasi koordinasi dan sinkronisasi program promosi pariwisata dengan sektor perdagangan dan investasi		xxxx							
	43. Optimalisasi dukungan, koordinasi dan		xxxx							

	sinkronisasi program pemasaran diantara seluruh pemangku kepentingan dan seluruh pelaku pariwisata Bengkulu di dalam negeri									
	44. Perluasan dan pengembangan keberadaan dan kehadiran promosi pariwisata Bengkulu.			xxxx						
	45. Peningkatan fasilitasi program kemitraan antara pelaku promosi pariwisata Bengkulu di dalam negeri.			xxxx						
	46. Perluasan cakupan wilayah pasar dalam rangka kemitraan antara pelaku promosi pariwisata Bengkulu di dalam negeri.			xxxx						

No	Indikasi Program	Tahun								Penanggung Jawab
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	
<b>C.</b>	<b>PEMBANGUNAN INDUSTRI PARIWISATA</b>									
	1. Pengembangan forum dan mekanisme kerjasama antar usaha pariwisata.		xxxx							
	2. Fasilitasi pengembangan skema kerjasama antar usaha pariwisata dalam menciptakan paket wisata			xxxx						
	3. Fasilitasi kerjasama antar usaha pariwisata dalam memasarkan dan mempromosikan paket wisata			xxxx						
	4. Peningkatan jejaring antar usaha pariwisata dalam memperkuat usaha pariwisata.				xxxx					
	5. Pengembangan skema regulasi untuk menjamin keadilan distributif antar usaha pariwisata dalam berbagai skala				xxxx					
	6. Peningkatan skema kerjasama dan jejaring antar usaha pariwisata sejenis yang saling menguntungkan					xxxx				
	7. Fasilitasi usaha pariwisata sejenis dalam mengembangkan kapasitas manajemen dan					xxxx				

	pemanfaatan teknologi.									
	8. Fasilitasi peningkatan kualitas dan kuantitas produk dan layanan pendukung untuk usaha pariwisata					xxxx				
	9. Fasilitasi peningkatan kualitas pelaku usaha sesuai dengan kebutuhan industri pariwisata						xxxx			
	10. Pengembangan skema kerjasama antara industri pariwisata dengan industri keuangan untuk mendukung perbaikan daya saing industri pariwisata Bengkulu						xxxx			
	11. Fasilitas peningkatan kualitas manajemen atraksi melalui peningkatan inovasi daya tarik wisata untuk memperkuat daya saing produk wisata							xxxx		
	12. Penguatan perspektif pasar (dinamika dan segmentasi pasar) dalam rangka peningkatan manajemen atraksi yang berdaya saing							xxxx		
	13. Penciptaan panduan interpretasi ( <i>interpretation kit</i> ) produk-produk wisata.							xxxx		
	14. Penguatan citra produk wisata			xxxx						

No	Indikasi Program	Tahun								Penanggung Jawab
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	
	15. Fasilitasi peningkatan kualitas dan profesionalitas jasa pemanduan wisata		xxxx							
	16. Fasilitas pemberian insentif untuk upaya konservasi terhadap sumber daya pariwisata yang memiliki nilai strategis dalam mendukung pengembangan produk dan industri pariwisata				xxxx					
	17. Fasilitasi peningkatan pemanfaatan teknologi dalam penguatan kualitas produk wisata			xxxx						
	18. Penciptaan keunikan produk wisata melalui				xxxx					

	penggunaan unsur kelokalan									
	19. Peningkatan kualitas pengemasan produk wisata.			xxxx						
	20. Peningkatan inovasi dan kreativitas pemaketan dan pengemasan atraksi pariwisata.				xxxx					
	21. Standardisasi dan sertifikasi usaha pariwisata				xxxx					
	22. Standardisasi dan sertifikasi fasilitas pariwisata				xxxx					
	23. Sertifikasi higienitas produk makanan dan minuman untuk pariwisata				xxxx					
	24. Pengembangan skema regulasi untuk melindungi usaha pariwisata skala mikro, kecil, dan menengah daerah terhadap ancaman usaha-usaha pariwisata asing				xxxx					
	25. Pengembangan skema insentif untuk mendorong penggunaan produk UMKM dan produk lokal oleh pelaku usaha pariwisata				xxxx					
	26. Pemberian insentif kepada industri pariwisata yang mengembangkan kekhasan lokal ( <i>local speciality</i> )			xxxx						
	27. Peningkatan pemanfaatan unsur dan tema kelokalan dalam usaha pariwisata				xxxx					
	28. Peningkatan profesionalitas manajemen usaha transportasi pariwisata				xxxx					
	29. Peningkatan dan implementasi standar kelayakan operasional usaha transportasi pariwisata					xxxx				
	30. Penegakkan regulasi keamanan, kenyamanan, dan keselamatan pelayanan dalam usaha transportasi pariwisata.					xxxx				



No	Indikasi Program	Tahun								Penanggung Jawab
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	
	31. Pengembangan skema kerjasama perencanaan antara pemerintah dan dunia usaha dalam pengembangan dan pemasaran destinasi-destinasi pariwisata.				xxxx					
	32. Pengembangan kerjasama perencanaan dalam meningkatkan Sadar Wisata melalui sapta pesona		xxxx							
	33. Pengembangan kerjasama perencanaan dalam pemulihan destinasi pariwisata pasca bencana, gangguan keamanan dan keselamatan			xxxx						
	34. Pengembangan forum koordinasi implementasi program kerjasama antara pemerintah dan dunia usaha dalam pengembangan dan pemasaran destinasi-destinasi pariwisata.			xxxx						
	35. Pengembangan forum koordinasi dan sinkronasi pelaksanaan program kerjasama dalam meningkatkan sadar wisata melalui sapta pesona			xxxx						
	36. Peningkatan sinkronisasi pelaksanaan program kerjasama dalam pemulihan destinasi wisata pasca bencana				xxxx					
	37. Pengembangan skema dan pelaksanaan <i>monitoring</i> dan evaluasi program antara pemerintah dan dunia usaha dalam pengembangan dan pemasaran destinasi-destinasi sekunder					xxxx				
	38. Pengembangan skema dan pelaksanaan <i>monitoring</i> dan evaluasi program kemitraan untuk menjamin tanggung jawab terhadap lingkungan.					xxxx				

	39. Pengembangan skema dan pelaksanaan <i>monitoring</i> dan evaluasi program kemitraan untuk menjamin tanggung jawab terhadap hak-hak wisatawan.					xxxx				
	40. Pengembangan skema dan pelaksanaan <i>monitoring</i> dan evaluasi program kemitraan untuk menjamin tanggung jawab terhadap masyarakat.						xxxx			

No	Indikasi Program	Tahun								Penanggung Jawab
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	
	41. Standardisasi dan sertifikasi seluruh usaha pariwisata ke level interdaerah untuk menjamin kualitas pelayanan							xxxx		
	42. Evaluasi standar dan serifikasi yang telah diberikan pada seluruh usaha pariwisata secara berkala							xxxx		
	43. Peningkatan pemanfaatan sumber daya lokal sebagai bagian dari standar usaha pariwisata (penggunaan batas minimal pemanfaatan sumber daya lokal).						xxxx			
	44. Pengembangan <i>online business transaction</i> untuk semua jenis usaha pariwisata								xxxx	
	45. Perluasan dan peningkatan sistem perlindungan (asuransi) bagi wisatawan yang berkunjung ke Bengkulu.								xxxx	
	46. Pengembangan pedoman dan implementasi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) untuk usaha-usaha pariwisata.				xxxx					
	47. Pengembangan pedoman pelestarian sumber daya alam dan budaya untuk usaha-usaha pariwisata				xxxx					



	strategi, dan program pembangunan kepariwisataan di lingkungan internal Pemerintah Daerah yang membidangi urusan kepariwisataan									
	6. Sinkronisasi dan harmonisasi kebijakan, strategi, dan program pembangunan kepariwisataan secara lintas sektoral	XXXX								
	7. Peningkatan koordinasi antarmata rantai usaha kepariwisataan dalam memperkuat kesisteman pengelolaan destinasi pariwisata	XXXX								
	8. Peningkatan koordinasi antar lembaga pariwisata dalam pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata secara sinergis	XXXX								
	9. Peningkatan koordinasi antar lembaga pariwisata dalam rangka peningkatan pelestarian lingkungan secara sinergis	XXXX								
	10. Pengembangan struktur dan fungsi organisasi yang menangani koordinasi, integrasi dan sinergi program antar sektor dalam pengembangan pemasaran pariwisata.		XXXX							
	11. Penguatan struktur dan fungsi yang menangani penelitian dan pengembangan pasar		XXXX							

No	Indikasi Program	Tahun								Penanggung Jawab
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	
	12. Pengembangan struktur dan fungsi yang menangani pengembangan citra dan tanggap darurat			XXXX						
	13. Pengembangan mekanisme dan regulasi koordinasi kewenangan antara Badan Promosi Pariwisata Bengkulu dan Pemerintah dalam program promosi pemasaran pariwisata		XXXX							

	Bengkulu									
	14. Pendukung dan fasilitasi operasionalisasi Badan Promosi Pariwisata Bengkulu.		XXXX							
	15. Fasilitasi peningkatan kemitraan antara Badan Promosi Pariwisata Bengkulu dan pemerintah dalam pembangunan kepariwisataan.		XXXX							
	16. Penguatan program kemitraan antara Badan Promosi Pariwisata Bengkulu dan pemerintah dalam pembangunan kepariwisataan Bengkulu			XXXX						
	17. Pembentukan GIPI (Gabungan Industri Pariwisata Indonesia) di Bengkulu dalam mengembangkan usaha pariwisata		XXXX							
	18. Pendukung dan fasilitasi operasionalisasi GIPI secara sistematis dalam memperkuat akselerasi pembangunan kepariwisataan Bengkulu.			XXXX						
	19. Pengembangan Koordinasi – integrasi – sinergi GIPI dan Pemerintah serta pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan akselerasi pembangunan kepariwisataan Bengkulu			XXXX						
	20. Fasilitasi perintisan pengembangan destinasi pariwisata berdasarkan konsep <i>Destination Management Organization</i> (DMO) untuk mendorong pengembangan destinasi pariwisata			XXXX						
	21. Fasilitasi penguatan kapasitas ( <i>capacity building</i> ) pelaksana <i>Destination Management Organization</i> (DMO) di destinasi pariwisata, yang meliputi partisipasi masyarakat, manajerial, kelembagaan, SDM, pengembangan produk, pemasaran dan promosi			XXXX						

No	Indikasi Program	Tahun								Penanggung Jawab
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	
	22. Pengembangan mekanisme koordinasi – integrasi – sinergi <i>Destination Management Organization</i> (DMO) dan Pemerintah serta pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan akselerasi pembangunan kepariwisataan daerah dan daerah.		xxxx							
	23. Fasilitasi peningkatan kemitraan antara organisasi pengembangan destinasi dan pemerintah dalam pembangunan kepariwisataan daerah.			xxxx						
	24. Penguatan program kemitraan antara organisasi pengembangan destinasi dan pemerintah dalam pembangunan kepariwisataan daerah			xxxx						
<b>2.</b>	<b>Sumberdaya Manusia Kepariwisata</b>									
	1. Peningkatan kemampuan perencanaan strategik ( <i>strategic planning</i> ) bidang kepariwisataan bagi PNS pemerintah, provinsi dan kabupaten/kota.		xxxx							
	2. Peningkatan kecakapan manajerial dan teknis bidang <i>kepariwisataan</i> bagi PNS pemerintah, provinsi dan kabupaten/kota melalui Diklat Pimpinan bagi semua pejabat.		xxxx							
	3. Pengembangan kemampuan interaksi sosial ( <i>soft skills</i> ) seperti negosiasi, diplomasi, dan kemampuan komunikasi ( <i>public speaking</i> ); dan Pelatihan promosi dan pemasaran		xxxx							
	4. Peningkatan kapasitas PNS pemerintah, provinsi dan kabupaten/kota pada semua			xxxx						

	eselon melalui: 1) Program <i>technical expert (outsourcing SDM)</i> ; 2) Magang ( <i>Apprenticeship</i> ); 3) <i>Benchmarking</i> terhadap <i>best practices in tourism</i> untuk adopsi model dan inovasi kepariwisataan									
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--

No	Indikasi Program	Tahun								Penanggung Jawab
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	
	5. Penguatan sistem penilaian kinerja berbasis kompetensi melalui: 4) Pengembangan materi dan metode penilaian kinerja; 5) Peningkatan kualitas penilai kinerja; 6) Implementasi sistem penilaian kinerja.				XXXX					
	6. Pengembangan dan implementasi budaya organisasi kepariwisataan ( <i>corporate culture</i> ) untuk PNS bidang kepariwisataan				XXXX					
	7. Pemetaan kompetensi, standardisasi dan sertifikasi SDM kepariwisataan.		XXXX							
	8. Pengembangan standar kompetensi SDM pengelola <i>e-government</i> kepariwisataan yang berstandar			XXXX						
	9. Akselerasi kualitas SDM melalui fasilitas pendidikan lanjutan			XXXX						
	10. Akselerasi kualitas SDM melalui pelibatan SDM di pusat-pusat kajian pariwisata maupun lembaga riset yang relevan			XXXX						
	11. Peningkatan kualitas Lembaga pendidikan dan pelatihan Kepariwisataan.				XXXX					
	12. Peningkatan kualitas Widyaiswara ( <i>Trainers</i> )				XXXX					

	melalui pengembangan kemampuan widyaiswara dalam mentransfer pengetahuan tentang Kepariwisata; dan magang ( <i>On the job training</i> ).								
	13. Peningkatan kualitas penyelenggaraan diklat kepariwisataan melalui				XXXX				
	14. Pemetaan jenis kompetensi faktual dan prospektif bagi SDM industri pariwisata				XXXX				
	15. Implementasi sertifikasi profesi SDM industri pariwisata					XXXX			
	16. Akselerasi sertifikasi melalui insentif bantuan biaya sertifikasi industri pariwisata menengah ke bawah					XXXX			

No	Indikasi Program	Tahun							Penanggung Jawab	
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024		2025
	17. Penguatan kompetensi manajerial dan teknikal SDM industri pariwisata melalui: a. Pengembangan pendidikan/pelatihan kepariwisataan bagi pelaku industri pariwisata b. Pelatihan softskills(PR-ing, negosiasi, diplomasi, penguasaan bahasa, <i>hospitality, courtesy</i> ); c. Pelatihan teknologi informasi dan komunikasi pemasaran; dan d. Pelatihan kewirausahaan berbasis industri kreatif						XXXX			
	18. Pemetaan proyeksi kebutuhan kualitas dan kuantitas SDM industri pariwisata di setiap destinasi unggulan			XXXX						
	19. Pengembangan Pelatihan perancangan bisnis			XXXX						



	bagi UMKM pariwisata								
	20. Pengembangan Advokasi dan pendampingan pelaksanaan bisnis bagi UMKM pariwisata			XXXX					
	21. Penguatan institusi pendidikan pariwisata				XXXX				
	22. Pengembangan kerjasama antara institusi pendidikan kepariwisataan dan industri pariwisata melalui program Magang ( <i>Apprenticeship</i> ) dan Program CO-OP ( <i>Cooperative Academic Education</i> )				XXXX				
	23. Pengembangan standarisasi dan sertifikasi tenaga pendidik kepariwisataan melalui:					XXXX			
	24. Pengembangan Akselerasi kualitas pendidik melalui fasilitasi pendidikan lanjutan.						XXXX		
<b>3.</b>	<b>Bidang Penelitian dan Pengembangan</b>								
	1. pengembangan penelitian tentang perintisan pengembangan daya tarik wisata dalam rangka mendorong pertumbuhan destinasi pariwisata daerah dan pengembangan daerah		XXXX						

No	Indikasi Program	Tahun								Penanggung Jawab
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	
	2. pengembangan penelitian tentang pembangunan daya tarik wisata untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk dalam menarik minat dan loyalitas segmen pasar yang ada;		XXXX							
	3. pengembangan penelitian tentang pemantapan daya tarik wisata untuk meningkatkan daya saing produk dalam menarik kunjungan ulang wisatawan dan segmen pasar yang lebih luas.			XXXX						
	4. pengembangan penelitian tentang revitalisasi				XXXX					

	daya tarik wisata dalam upaya peningkatan kualitas, keberlanjutan dan daya saing produk dan destinasi pariwisata daerah									
	5. pengembangan penelitian tentang pembangunan sarana transportasi angkutan jalan, sungai, danau, dan penyeberangan, angkutan laut, angkutan udara, dan angkutan kereta api			XXXX						
	6. pengembangan penelitian tentang pembangunan prasarana transportasi angkutan jalan, sungai, danau, dan penyeberangan, angkutan laut, angkutan udara, dan angkutan kereta api		XXXX							
	7. pengembangan penelitian tentang pembangunan sistem transportasi angkutan jalan, sungai, danau, dan penyeberangan, angkutan laut, angkutan udara, dan angkutan kereta api		XXXX							
	8. pengembangan penelitian tentang pembangunan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata dalam mendukung perintisan pengembangan destinasi pariwisata daerah;		XXXX							
	9. pengembangan penelitian tentang peningkatan prasarana umum, kualitas fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata yang mendorong pertumbuhan, meningkatkan kualitas dan daya saing destinasi pariwisata		XXXX							

No	Indikasi Program	Tahun								Penanggung Jawab
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	
	10. pengembangan penelitian tentang pengendalian prasarana umum, pembangunan fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata bagi destinasi-destinasi pariwisata yang sudah melampaui ambang batas daya dukung		XXXX							
	11. pengembangan penelitian tentang pengembangan potensi, kapasitas dan partisipasi masyarakat melalui pembangunan kepariwisataan;			XXXX						
	12. pengembangan penelitian tentang optimalisasi pengarusutamaan gender melalui pembangunan kepariwisataan		XXXX							
	13. pengembangan penelitian tentang peningkatan potensi dan kapasitas sumber daya lokal melalui pengembangan usaha produktif di bidang pariwisata			XXXX						
	14. pengembangan penelitian tentang pengembangan regulasi dan insentif untuk mendorong perkembangan usaha ekonomi masyarakat lokal menurut peraturan perundang-undangan;				XXXX					
	15. pengembangan penelitian tentang penguatan kemitraan rantai nilai antar usaha di bidang kepariwisataan				XXXX					
	16. pengembangan penelitian tentang perluasan akses pasar terhadap produk dan usaha di bidang pariwisata dan usaha pariwisata skala UMKM;			XXXX						
	17. pengembangan penelitian tentang peningkatan akses dan dukungan permodalan dalam upaya mengembangkan usaha di bidang pariwisata		XXXX							

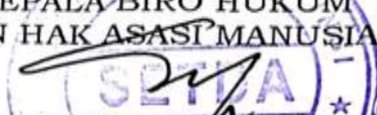
	dan usaha pariwisata skala UMKM;									
	18. pengembangan penelitian tentang peningkatan kesadaran dan peran masyarakat serta pemangku kepentingan terkait dalam mewujudkan sapta pesona untuk menciptakan iklim kondusif kepariwisataan setempat; dan		XXXX							

No	Indikasi Program	Tahun								Penanggung Jawab
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	
	19. pengembangan penelitian tentang peningkatan motivasi dan kemampuan masyarakat dalam mengenali dan mencintai bangsa dan tanah air melalui perjalanan wisata nusantara		XXXX							
	20. pengembangan penelitian tentang insentif investasi di bidang pariwisata sesuai dengan peraturan perundangundangan		XXXX							
	21. pengembangan penelitian tentang kemudahan investasi di bidang pariwisata;			XXXX						
	22. pengembangan penelitian tentang promosi investasi di bidang pariwisata		XXXX							
	23. pengembangan penelitian tentang segmen pasar wisatawan massal ( <i>mass market</i> ) dan pengembangan segmen ceruk pasar ( <i>niche market</i> ) dalam mengoptimalkan pengembangan destinasi pariwisata dan dinamika pasar global		XXXX							
	24. pengembangan penelitian pengembangan dan pemantapan citra Indonesia secara berkelanjutan citra pariwisata daerah ( <i>national branding</i> ) maupun citra pariwisata destinasi ( <i>destination branding</i> );		XXXX							
	25. pengembangan penelitian pengembangan citra		XXXX							

	kepariwisataan Indonesia sebagai destinasi pariwisata yang aman, nyaman dan berdaya sains									
	26. pengembangan penelitian keterpaduan sinergis promosi antar pemangku kepentingan ( <i>stakeholders</i> ) pariwisata daerah			XXXX						
	27. pengembangan penelitian strategi pemasaran berbasis pada pemasaran yang bertanggung jawab ( <i>responsible marketing</i> ), yang menekankan tanggung jawab terhadap masyarakat, sumber daya lingkungan dan wisatawan			XXXX						
	28. pengembangan penelitian tentang fungsi, hierarki, dan hubungan antar mata rantai pembentuk industri pariwisata untuk meningkatkan daya saing industri pariwisata				XXXX					

No	Indikasi Program	Tahun								Penanggung Jawab
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	
	29. pengembangan penelitian tentang daya saing daya tarik wisata		XXXX							
	30. pengembangan penelitian tentang daya saing fasilitas pariwisata		XXXX							
	31. pengembangan penelitian tentang daya saing aksesibilitas		XXXX							
	32. pengembangan penelitian tentang pengembangan skema kerjasama antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat			XXXX						
	33. pengembangan penelitian tentang manajemen dan pelayanan usaha pariwisata yang kredibel dan berkualitas		XXXX							
	34. pengembangan penelitian tentang manajemen			XXXX						

	usaha pariwisata yang mengacu kepada prinsip-prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan, kode etik pariwisata dunia dan ekonomi hijau ( <i>green economy</i> )									
	35. pengembangan penelitian tentang memantapkan peran pariwisata sebagai pilar strategis pembangunan daerah;		XXXX							
	36. pengembangan penelitian tentang mengembangkan dan menguatkan organisasi kepariwisataan yang menangani bidang pemasaran pariwisata		XXXX							
	37. pengembangan penelitian tentang mengembangkan dan menguatkan organisasi kepariwisataan yang menangani bidang industri pariwisata			XXXX						
	38. pengembangan penelitian tentang reformasi birokrasi kelembagaan dan penguatan mekanisme kinerja organisasi untuk mendukung misi kepariwisataan sebagai portofolio pembangunan daerah		XXXX							
	39. pengembangan penelitian tentang pengembangan SDM Pariwisata di dunia usaha dan masyarakat		XXXX							

Salinan sesuai dengan aslinya  
KEPALA BIRO HUKUM  
DAN HAK ASASI MANUSIA,  
  
SUPRAN, S.H., M.H.  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19681221 199903 1 002

GUBERNUR BENGKULU,  
Ttd  
H.ROHIDIN MERSYAH

DAFTAR PUSTAKA

- Andrasgoro, A., Sigit Santosa, dan Danang Endarto, 2015. Pengembangan Potensi Pariwisata Pendidikan Geografi Dengan Analisis Kurikulum Geografi SMA Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Karanganyar Tahun 2013. *Jurnal GeoEco ISSN:2460-0768 Vol. 1, No. 2 (Juli 2015) Hal. 180 – 194*
- Ariani, Angela, 2017. Dampak Negatif Dan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. <http://www.ampta.ac.id/dampak-negatif-dan-pembangunan-pariwisata-berkelanjutan#.Wg-ui7OZHIU>
- Aryunda, H., 2011. Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol. 22 No. 1, April 2011, hlm.1 – 16.*
- Bagus, Rai Utama I Gusti, 2005. Mengelola Warisan Budaya Sebagai Produk Pariwisata. <https://www.researchgate.net/publication/280011503>
- Bagyono, 2005. Pariwisata dan Perhotelan. Penerbit Alfabeta, Surakarta. 191 hal.
- Bappeda Kabupaten Mukomuko, 2009. Laporan Akhir Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Mukomuko. Kerjasama Bappeda Kabupaten Mukomuko Dengan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. 126 hal.
- Bappeda Kabupaten kaur, 2012. Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Kaur. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kaur. 160 hal.
- Bappeda Provinsi Bengkulu, 2016. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Bengkulu 2016-2021. Bappeda Provinsi Bengkulu.
- Biro Perencanaan dan Keuangan Sekretariat Kementerian Pariwisata RI, 2016. Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pariwisata Tahun 2015. Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. 147 hal.
- Cahyadi, R., Jajang Gunawijaya, Boedhihartono, Rahmi Setiawati dan Sri Lukmiyati, 2009. Pariwisata Pusaka. Masa Depan bagi Kita, Alam dan Warisan Budaya Bersama. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) & Program Vokasi Pariwisata, Universitas Indonesia Bekerjasama dengan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia. 27 hal.
- Damanik dan Weber, 2006. Sumber Daya Pariwisata. <https://andie394.wordpress.com/2011/08/21/sumber-daya-pariwisata/>;
- Damanik, J. dan Helmut F. Weber, 2006. Perencanaan Ekowisata. Dari Teori ke Aplikasi. Diterbitkan atas Kerjasama Pusat STudi Pariwisata (PUSPAR) UGM dan Penerbit Andi Yogyakarta. 140 hal.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2011. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Keempat. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 1.701 hal.

- Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Investasi Pariwisata Kementerian Pariwisata, 2016. Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata Indonesia 2016 – 2019. Disampaikan pada Rapat Teknis Pra Musrenbang Regional Kalimantan. 64 slide.
- Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Seluma, 2016. Laporan Akhir Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPPDA) Kabupaten Seluma (2017-2027). Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Seluma.
- Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Kepahiang, 2007. Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Kepahiang. Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Kepahiang Bekerja Sama Dengan Pusat Studi Pariwisata Universitas Gajah Mada.
- Direktorat Jenderal Pariwisata, 1988. Pariwisata Nusantara Indonesia. Diterbitkan Oleh Direktorat Jenderal Pariwisata, Jakarta. 218 hal.
- Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata. 2009. *Pola Pengembangan Destinasi Pariwisata Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata, Departemen Kebudayaan Dan Paraiwisata.
- DKP Provinsi Bengkulu, 2016. Laporan Identifikasi Dan Pemetaan Jasa Kelautan Provinsi Bengkulu. Dinas Kelautan Dan Perikanan Pemerintah Provinsi Bengkulu.
- Gunardi, G., 2010. Identifikasi Potensi Kawasan Wisata Kali Pasir, Kota Tangerang. *Jurnal PLANESATM* Vo. 1, No. 1, Mei 2010; 28-35.
- Gunarso, S. Siswanto, 2017. PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT. <http://sinauapi.blogspot.co.id/2016/06/pariwisata-berbasis-masyarakat.html>.
- Hadinoto, Kusudianto. 1996. Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata. UI Press. Jakarta.
- Hartono, D., Zamdial Ta'alidin dan Zulman Effendi, 2016. Laporan Akhir Kegiatan Penyusunan Roadmap Pembangunan Industri Berbasis Kemaritiman Dan Perikanan Kabupaten Bengkulu Tengah. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah.
- Harun, R., 2008. Konsep Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. <http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=15&dn=20081108062301>
- Herdiana, L., 2012. Daya Tarik dan Kawasan Wisata. <http://lisaherdiana.blogspot.co.id/2012/04/daya-tarik-dan-kawasan-wisata.html> .
- Imawan, R., 2002. Peningkatan Daya Saing: Pendekatan Paradigmatik-Politis. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 6, No.1, Juli 2002, 79-104.
- Irawan, P. 1999. Logika dan Prosedur Penelitian. Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian SOSial Bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula. Penerbit STIA-LAN, Jakarta. 301 hal.



- Ismayanti, 2016. Pariwisata Berkelanjutan dan Pengembangan Pariwisata Bahari. <http://www.jejakwisata.com/index.php/studies/48-pariwisata-berkelanjutan-dan-pengembangan-pariwisata-bahari> (Diunduh tanggal 18 November 2017).
- Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Bengkulu, 2016. Tinjauan Perkembangan Fiskal Regional Triwulan (Quarterly Flash Report) Provinsi Bengkulu Triwulan I Tahun 2016. Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Perbendaharaan, Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Bengkulu. 10 hal.
- Karsudi, Rinekso Soekmadi, dan Hariadi Kartodihardjo. 2010. *Strategi Pengembangan Ekowisata di Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua*. Jurnal Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Vol. XVI, (3): 148–154.
- Kenzie, A., 2016. Pengertian dan Macam-Macam Potensi Wisata. <https://adykenzie.blogspot.co.id/2016/08/pengertian-dan-macam-macam-potensi.html> (Diunduh Tanggal 13 November 2017).
- Khumaedy, M. Arief, 2017. Tahun 2017 Kita Genjot Sektor Pariwisata. <http://setkab.go.id/tahun-2017-kita-genjot-sektor-pariwisata/> (11 Juni 2017).
- Narottama, Nararya, 2011. KONSEP DASAR DAN PENERAPAN 4A DI DUNIA PARIWISATA (Disarikan dari kuliah Dr. I Nyoman Madiun, M.Sc). Magister Pariwisata Universitas Udayana. 4 hal. <http://sangkankecil.blogspot.co.id/2011/12/konsep-dasar-dan-penerapan-4a-di-dunia.html>
- Novitasari, B., Bandiyah, dan Kadek Wiwin Dwi Wismayanti, (tanpa tahun). Implementasi Kebijakan Pembangunan Pariwisata Dalam Peningkatan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Di Objek Wisata Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana.
- Novita Rifaul Kirom, N.R, Sudarmiatin, dan I Wayan Jaman Adi Putra (2016). Faktor-Faktor Penentu Daya Tarik Wisata Budaya Dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume: 1 Nomor: 3 Bulan Maret Tahun 2016 Halaman: 536—546.
- Ko, R. K .T. 2001. Obyek Wisata Alam : Pedoman Identifikasi, Pengembangan, Pengelolaan, Pemeliharaan dan Pemasaran. Yayasan Buena Vista. Bogor.
- Kurniawan, D.F., 2014. Buku Ajar Metode Penelitian I. Institut Seni Indonesia Surakarta. 116 Hal.
- Madjid, Rachmawati, 2015. Pariwisata Potensi Kekuatan Baruekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi*; Vol. 4 No. 1 Januari-Juni 2015; 68-78.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013. Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. Edisi Ke-2. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta. 345 hal.
- Mujanah, S., Tri Ratnawati, dan Sri Andayani, 2016. Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kawasan Hinterland Gunung Bromo Jawa Timur. *JHP17 Jurnal Hasil Penelitian LPPM Untag Surabaya* Pebruari 2016, Vol. 01, No. 01, hal 33 – 52.

- Mulyadi, A.J., 2009. Kepariwisata dan Perjalanan. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 250 hal.
- Nugraha, M. Ogi, 2017. Pembangunan SDM sebagai Prasyarat Utama Pengembangan Pariwisata Daerah. Banten Tribun.id. (Diunduh Tanggal 18 November 2017)
- Panjaitan, Uli Irawati, dkk. 2015. Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Teroh Teroh Desa Rumah Galuh Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Pemerintah Provinsi Bengkulu, 2015. Seri Analisis Pembanguna Wilayah Provinsi Bengkulu Tahun 2015. 38 hal.
- Pitana, I Gde dan I ketut Surya Diarta, 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Penerbit Andi, Yogyakarta. 222 hal.
- Priyono, A., 2014. Strategi Pengembangan Industri Pariwisata Bahari. Disampaikan pada Kongres Maritim Indonesia Yogyakarta. 23 -24 September 2014. 30 slide.
- PT (Perseroan Terbatas) Cindelaras Karsa Padutama Konsultan, 2011. Laporan Akhir Penyempurnaan/Revisi Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Provinsi Bengkulu Tahun Anggaran 2011. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Pemerintah Provinsi Bengkulu.
- Putra, Floriyana Indra, 2012. Analisis Daya Saing Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Industri Pariwisata Kabupaten Cianjur. Skripsi. Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. 83 hal.
- Putri, Rebecca C. F., 2014. Analisis Daya Saing Industri Pariwisata Di Kabupaten Jepara Untuk Meningkatkan Ekonomi Daerah. Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- PT. Citra Utama Conindo. Penyempurnaan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kota Bengkulu. Executive Summary. Dinas Pariwisata dan EKonomi Kreatif Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. 97 hal.
- PT. Citra Utama Conindo. Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Tahun 2014-2025. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bengkulu Selatan.
- Rahmi, M.D., 2013. Penyusunan Desain Wisata Minat Khusus Berdasarkan Pola Pergerakan Badak Jawa Di Taman Nasional Ujung Kulon. Tesis Pasca Sarjana. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor. 81 Hal.
- Risman, A., Budhi Wibhawa, dan M. Fedryasyah (tanpa tahun). Kontribusi Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. PROSIDING KS: RISET & PKM VOLUME: 3 NOMOR: 1 HAL: 29-36.
- Siswanto, 2007. Pariwisata dan Pelestarian Budaya. Berkala Arkeologi Tahun XXVII Edisi No. 1 / Mei 2007, 155-173.
- Sondakh, Angelina, 2010. Jendela Pariwisata Angelina Sondakh : Perkembangan Pariwisata Indonesia. Editor Ahmad Nyarwi dan Rohman. Penerbit Kesaint Blanc, Jakarta. 178 hal.

- Subana, M. dan Sudrajat, 2001. Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah. Penerbit Pustaka Setia, Bandung. 240 hal.
- Soedarso, Muchammad Nurif, dan Windiani, 2014. Potensi Dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Places (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol 7 No.2, November 2014; 139-149.
- Sugiyono, 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan ke-21. Penerbit Alfabeta, Bandung. 390 hal.
- Suryana, 2010. *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Buku Ajar Perkuliahan. Universitas Pendidikan Indonesia. 58 hal.
- Suwantoro, G., 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Penerbit Andi, Yogyakarta. 108 hal.
- Utama, I.G. Bagus Rai, 2013. Prinsip-Prinsip Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Di Indonesia*. <https://tourismbali.wordpress.com/2013/03/10/prinsip-prinsip-pembangunan-pariwisata-berkelanjutan-2/>
- Utami, A.R., 2016. KOMPETENSI KHAS DI SEKTOR PARIWISATA. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Volume 6 (1), April 2016 P-ISSN: 2087-2038; E-ISSN: 2461-1182 Halaman 75-88.
- Utami, L.S. Setyo, Yugih Setyanto, dan Septia Winduwati, 2016. *Strategi Public Relations Dalam Membangun Brand Image Eco-Tourism Pulau Lombok*. Laporan Penelitian Yang Diajukan Ke Lembaga Penelitian Dan Publikasi Ilmiah Universitas Tarumanagara. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, Jakarta. 41 hal.
- Yahya, A., 2016. SMART TOURISM. Menteri Pariwisata Republik Indonesia. Konferensi Nasional Inovasi TIK untuk Indonesia Cerdas Aula Barat ITB, Bandung, 16 Oktober 2015. 49 slide.
- Yoeti, Oka. 2008. *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Yoeti, Oka A. 1982. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta : Angkasa Bandung.
- Wahyudi, I., (Tanpa tahun). *Metode Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah*. <http://cvinspireconsulting.com/metode-penyusunan-rencana-induk-pembangunan-pariwisata-daerah/> (Diunduh tanggal 25 November 2017). 19 hal.
- Wibianto, A., 2013. *Laporan Akhir Revisi Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Raja Ampat*. Kerjasama Kementerian Kelautan Ri dengan MPAG (Marine Protected Areas Governance) dan USAID. 175 hal.
- Wibowo, T. Ari, 2014. *Konsep Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. <http://pariwisata-alternatif-toni.blogspot.co.id/2014/04/v-behaviorurldefaultvml.html> (diunduh tanggal 18 November 2017)

- Widyawati, T dan Samsul Ma'rif, 2014. Pemetaan Tipologi Daya Tarik Wisata Dalam Kerangka Pengembangan Potensi Pariwisata Desa Bondo Kabupaten Jepara. *Jurnal Teknik PWK*; Vol. 3; No. 4; 2014; hal. 869-879.
- Wijaksono, C. Adi, I Wayan Subagiarta, dan Anifatul Hanim, 2015. Analisis Potensi Daya Saing Sektor Pariwisata dan Kontribusi Terhadap PDRB Kabupaten Situbondo Tahun 2008-2012. Artikel Ilmiah Mahasiswa. Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember. 8 hal.
- WTO, 1995. Concepts, Definitions and Classifications for Tourism Statistics. Technical Manual No. 1. Published by The World Tourism Organization, Madrid, Spain. 126 p.
- WTO, 2011. Tourism Satellite Account. Why Do We Have It and What Does It Do?. Capacity Building Program, Asia Workshop II. Manila, Philippines; 4-6 July 2011. 14 slide.
- Yulianda, F. (2007). *Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi*. Makalah Seminar Sains pada Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Zamdial, Dede Hartono, Maya Angraini, Supanjani, Dadang Suherman, Zulman Efendi, Musriyadi Nabiu, Panji Suminar, Syaiful Anwar, Rustama Saepudin, Deddy Bakhtiar, dan Khairul Amri, 2016. Laporan Akhir Kajian Penetapan Lokasi Pengembangan Kawasan Kampung Nelayan Sejahtera (KKNS) di Provinsi Bengkulu. Kerjasama Pusat Studi Pengelolaan Wilayah Pesisir Lppm Universitas Bengkulu Dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Bengkulu. 307 hal.
- Vellas, F. and Lionel Becherel, 2008. *The International Marketing of Travel and Tourism : A Strategic Approach*. Edisi Indonesia. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta. 443 hal.